BANK INDONESIA
BANK SENTRAL REPUBLIK INDONESIA

LAPORAN PEREKONOMIAN
PROVINSI KALIMANTAN TIMUR

MEI 2021

Foto: Pulau Manimbora, Kab Berau

Publikasi ini dapat diakses secara *online* pada:
https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/lpp/default.aspx

Salinan publikasi dalam bentuk hardcopy dapat diperoleh di:
Fungsi Perumusan Kebijakan Ekonomi dan Keuangan Daerah Provinsi Kalimantan Timur
Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Timur
Jl. Gajah Mada No. 1
Samarinda 75122, Kalimantan Timur
Telp: 0542 – 741 022, 741 023
Fax: 0542 – 732 6

Foto: Pulau Manimbora, Kab Berau

KATA PENGANTAR

PENGANTAR

Laporan Perekonomian Provinsi (LPP) Kalimantan Timur (Kaltim) merupakan hasil asesmen rutin yang dilakukan setiap triwulan oleh Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Timur. Laporan ini berisi informasi terkini mengenai kondisi ekonomi makro daerah, keuangan pemerintah, inflasi, stabilitas sistem keuangan daerah, sistem pembayaran, ketenagakerjaan dan kesejahteraan serta prospek perekonomian ke depan. Laporan ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi *stakeholders* terkait dalam melakukan perumusan kebijakannya.

Secara umum, kinerja ekonomi Kaltim pada triwulan I 2021 masih berada dalam tren perbaikan meskipun sedikit tertahan dibandingkan triwulan sebelumnya. Laju pertumbuhan ekonomi Kaltim triwulan I 2021 tercatat -2,96% (yoy), sedikit tertahan dibandingkan triwulan sebelumnya yang tercatat -2,83% (yoy). Hal tersebut utamanya disebabkan oleh permintaan global terhadap batu bara yang terkontraksi di tengah harga yang masih tinggi. Lapangan usaha utama seperti pertambangan, konstruksi, dan perdagangan menjadi sumber utama perbaikan kinerja perekonomian Kaltim pada triwulan I 2021. Ke depan, perekonomian Kaltim diprakirakan kembali membaik seiring dengan semakin membaiknya aktivitas masyarakat yang ditopang oleh keberlanjutan vaksinasi masal di tengah pemulihan permintaan global.

Analisis pada laporan ini menggunakan berbagai data dan informasi yang diperoleh secara langsung dari kegiatan laporan, survei, dan *liaison* Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Timur. Kami juga menggunakan berbagai data sekunder dan informasi yang diperoleh dari hasil kerjasama dengan pihak eksternal, baik dari kalangan Pemerintah maupun swasta. Untuk itu Kami menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang berkontribusi secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan laporan ini. Besar harapan kami, hubungan kemitraan strategis yang terjalin baik selama ini dapat terus dan bahkan lebih ditingkatkan di masa yang akan datang. Kami juga senantiasa mengharapkan kritikan, masukan, dan saran dalam rangka peningkatan kualitas laporan ini sehingga dapat lebih bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Akhirnya, semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa memberikan kelancaran dan kesuksesan kepada kita semua dalam upaya mengembangkan ekonomi Kalimantan Timur guna mewujudkan kesejahteraan masyarakatnya menuju Indonesia maju.

Samarinda, Mei 2021
KANTOR PERWAKILAN BANK INDONESIA
PROVINSI KALIMANTAN TIMUR

Ttd.

Tutuk S.H. Cahyono
Kepala Perwakilan

VISI BANK INDONESIA

Menjadi bank sentral digital terdepan yang berkontribusi nyata terhadap perekonomian nasional dan terbaik di antara negara *emerging markets* untuk Indonesia Maju.

MISI BANK INDONESIA

1. Mencapai dan memelihara stabilitas nilai Rupiah melalui efektivitas kebijakan moneter dan bauran kebijakan Bank Indonesia;
2. Turut menjaga stabilitas sistem keuangan melalui efektivitas kebijakan makroprudensial Bank Indonesia dan sinergi dengan kebijakan mikroprudensial Otoritas Jasa Keuangan;
3. Turut mengembangkan ekonomi dan keuangan digital melalui penguatan kebijakan sistem pembayaran Bank Indonesia dan sinergi dengan kebijakan Pemerintah serta mitra strategis lain;
4. Turut mendukung stabilitas makroekonomi dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan melalui sinergi bauran Kebijakan Bank Indonesia dengan kebijakan fiskal dan reformasi struktural Pemerintah serta kebijakan mitra strategis lain;
5. Turut meningkatkan pendalaman pasar keuangan untuk memperkuat efektivitas kebijakan Bank Indonesia dan mendukung pembiayaan ekonomi nasional;
6. Turut mengembangkan ekonomi dan keuangan syariah di tingkat nasional hingga di tingkat daerah;
7. Mewujudkan bank sentral berbasis digital dalam kebijakan dan kelembagaan melalui penguatan organisasi, sumber daya manusia, tata kelola dan sistem informasi yang handal, serta peran internasional yang proaktif.

NILAI-NILAI STRATEGIS BANK INDONESIA

Nilai-nilai strategis Bank Indonesia adalah: (i) kejujuran dan integritas *(trust and integrity)*; (ii) profesionalisme *(professionalism)*; (iii) keunggulan *(excellence)*; (iv) mengutamakan kepentingan umum *(public interest)*; dan (v) koordinasi dan kerja sama tim *(coordination and teamwork)* yang berlandaskan keluhuran nilai-nilai agama (religi).

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR 1
PENGANTAR 1
VISI BANK INDONESIA 2
MISI BANK INDONESIA 2
NILAI-NILAI STRATEGIS BANK INDONESIA 2
DAFTAR ISI 3
DAFTAR TABEL 5
DAFTAR GRAFIK 6
DAFTAR GAMBAR 10
RINGKASAN EKSEKUTIF 14

I. PERKEMBANGAN EKONOMI MAKRO DAERAH 24
1.1 Gambaran Umum 24
1.2 Pertumbuhan Ekonomi Berdasarkan Lapangan Usaha 26
1.3 Pertumbuhan Ekonomi Berdasarkan Pengeluaran 37
BOKS I.1 49
II. KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH 56
2.1 Gambaran Umum 56
2.2 APBD Pemerintah Provinsi 57
2.3 APBD Kabupaten/Kota 63
2.4 APBN di Wilayah Kaltim 66
III. PERKEMBANGAN INFLASI DAERAH 70
3.1 Gambaran Umum 70
3.1.1 Perkembangan Inflasi Daerah Berdasarkan Kelompok Pengeluaran 70
3.1.2 Perkembangan Inflasi Daerah Berdasarkan Kota Pembentuk 73
3.1.3 *Tracking* Inflasi Triwulan II 2021 75
3.2 Program Pengendalian Inflasi Daerah 77
IV. PEMBIAYAAN DAERAH SERTA PENGEMBANGAN AKSES KEUANGAN DAN UMKM 82
4.1 Gambaran Umum 82
4.2 Stabilitas Keuangan Daerah 82

4.2.1 Asesmen Sektor Korporasi 82
4.2.2 Asesmen Sektor Rumah Tangga 85
4.2.3 Asesmen Sektor Perbankan 88
4.3 Pengembangan Akses Keuangan dan UMKM 94
BOKS IV.1 97
BOKS IV.2 103
V. PENYELENGGARAAN SISTEM PEMBAYARAN DAN PENGELOLAAN UANG RUPIAH 107
5.1 Transaksi Sistem Pembayaran melalui Bank Indonesia 107
5.2 Pengelolaan Uang Rupiah 109
5.3 Program Elektronifikasi Transaksi Keuangan 111
VI. KETENAGAKERJAAN DAN KESEJAHTERAAN 115
6.1 Gambaran Umum 115
6.2 Ketenagakerjaan 115
6.3 Kesejahteraan 120
VII. PROSPEK PEREKONOMIAN DAERAH 127
7.1 Prospek Pertumbuhan Ekonomi 127
7.2 Prospek Inflasi 129
DAFTAR ISTILAH 132
TIM PENYUSUN LAPORAN 134

DAFTAR TABEL

Tabel I. 1 **Pertumbuhan Ekonomi Kaltim Berdasarkan Lapangan Usaha (yoy)** 27
Tabel I. 2 **Pertumbuhan Ekonomi Kaltim Berdasarkan Pengeluaran (yoy)**..... 37
Tabel I. 3 **Perkembangan Komoditas Ekspor Kaltim Jan-Mar'21** 40
Tabel I. 4 **Perkembangan Ekspor Kaltim berdasarkan Negara Tujuan Jan-Mar'21** 40
Tabel I. 5 **Perkembangan Komoditas Impor Kaltim Jan-Mar'21** 40
Tabel I. 6 **Perkembangan Impor Kaltim berdasarkan Negara Tujuan Jan-Mar'21** 41
Tabel II. 1 **Realisasi Belanja APBD Pemprov Kaltim Triwulan I 2020 dan 2021** 56
Tabel II. 2 **Realisasi Belanja APBD Kabupaten/Kota Kaltim Triwulan I 2020 dan 2021** 57
Tabel II. 3 **Realisasi APBD Pemprov Kaltim Triwulan I 2020 dan 2021**..... 58
Tabel II. 4 **Realisasi Pendapatan APBD Pemprov Kaltim Triwulan I 2020 dan 2021**..... 59
Tabel II. 5 **Realisasi Belanja APBD Pemprov Kaltim Triwulan I 2020 dan 2021** 61
Tabel II. 6 **Realisasi APBD Kabupaten/Kota Kaltim Triwulan I 2020 dan 2021** 63
Tabel II. 7 **Realisasi Pendapatan APBD Kabupaten/Kota Kaltim Triwulan I 2020 dan 2021** .. 64
Tabel II. 8 **Realisasi Belanja APBD Kabupaten/Kota Kaltim Triwulan I 2020 dan 2021**..... 65
Tabel II. 9 **Realisasi Belanja APBN di Wilayah Kaltim Triwulan I 2020 dan 2021**..... 66
Tabel II. 10 **Alokasi dan Realisasi Penyaluran Dana Desa Tahap I 2020 dan 2021** 67
Tabel II. 11 **Alokasi dan Realisasi Penyaluran Dana Desa Tahap I 2021** 68
Tabel III. 1 **Inflasi Tahunan Kaltim (yoy)**..... 71
Tabel III. 2 **Komoditas Utama Penyumbang Inflasi Kaltim Triwulan I 2021 (yoy)** 73
Tabel III. 3 **Inflasi Kaltim dan Kota Pembentuk (yoy)** 74
Tabel III. 4 **Inflasi Kaltim dan Kota Pembentuk Menurut Kelompok Barang (yoy)**..... 74
Tabel III. 5 **Kegiatan Tim Pengendalian Inflasi Daerah di Wilayah Kaltim Triwulan I 2021**..... 80
Tabel IV. 1 **Pertumbuhan Ekonomi Kaltim Berdasarkan Pengeluaran (yoy)** 86
Tabel VI. 1 **Angkatan Kerja dan Pengangguran Kaltim** 115
Tabel VI. 2 **TPT Provinsi di Kalimantan dan Nasional** 116
Tabel VI. 3 **Penduduk Yang Bekerja Berdasarkan Lapangan Usaha Kaltim** 118
Tabel VI. 4 **Persentase Komoditas Makanan terhadap GKM** 122
Tabel VI. 5 **Persentase Komoditas Non Makanan terhadap GKNM**..... 122
Tabel VII. 1 **Outlook Ekonomi Dunia dan Negara Mitra Dagang Utama Kaltim** 128

DAFTAR GRAFIK

Grafik I.1 **Pertumbuhan Tahunan Ekonomi Kaltim, Kalimantan & Nasional** 24
Grafik I.2 **Pertumbuhan Ekonomi Tahunan di Lapangan Usaha Utama Kaltim (%yoy)**..... 25
Grafik I.3 **Pertumbuhan Ekonomi Tahunan di Berdasarkan Pengeluaran Kaltim (%yoy)** 25
Grafik I.4 **Pertumbuhan Ekonomi Kaltim dan Pertumbuhan Ekonomi Kaltim Nontambang**.. 26
Grafik I.5 **Pangsa Pertambangan dan Nontambang** 26
Grafik I.6 **Pangsa PDRB Kaltim Triwulan I 2021 Berdasarkan Lapangan Usaha*)**..... 27
Grafik I.7 **PDRB - LU Pertambangan** 28
Grafik I.8 **Produksi Batu Bara Kaltim** 28
Grafik I.9 **Produksi Batu Bara Perusahaan** 28
Grafik I.10 **Harga Batu Bara Acuan (HBA)** 28
Grafik I.11 **Produksi Batu Bara Perusahaan IUP Kaltim**..... 29
Grafik I.12 **Rerata Bulanan Curah Hujan Kaltim**..... 29
Grafik I.13 **Kinerja Lifting Minyak Bumi Kaltim**..... 29
Grafik I.14 **Kinerja Lifting Gas Kaltim** 29
Grafik I.15 **Kredit dan NPL Pertambangan Kaltim**..... 30
Grafik I.16 **PDRB - LU Industri Pengolahan**..... 31
Grafik I.17 **Perkembangan Ekspor Migas Kaltim**..... 31
Grafik I.18 **Pangsa PDRB Industri Pengolahan Kaltim berdasarkan Sub Kategori** 31
Grafik I.19 **Indeks Produksi Pupuk Kaltim**..... 31
Grafik I.20 **Indeks Produksi Methanol Kaltim** 31
Grafik I.21 **Volume Ekspor CPO Kaltim**..... 32
Grafik I.22 **Penyaluran Biodiesel di Kaltim**..... 32
Grafik I.23 **Kredit dan NPL Industri Pengolahan** 32
Grafik I.24 **PDRB – LU Konstruksi**..... 33
Grafik I.25 **Pengadaan Semen Kaltim** 33
Grafik I.26 **Kredit dan NPL Konstruksi Kaltim**..... 34
Grafik I.27 **PDRB – LU Perdagangan** 34
Grafik I.28 **Hasil Suvei Penjualan Eceran Kaltim** 34
Grafik I.29 **Google Trends Tiga Pusat Perbelanjaan di Kaltim** 35
Grafik I.30 **Kredit dan NPL Sektor Perdagangan** 35
Grafik I.31 **PDRB – LU Transportasi dan Pergudangan** 36
Grafik I.32 **Jumlah Penumpang Penerbangan Domestik** 36
Grafik I.33 **Aktivitas Bongkar Muat di Pelabuhan utama Kaltim** 36
Grafik I.34 **Aktivitas Bongkar Muat di Bandara** 36
Grafik I.35 **PDRB – LU Penyedia Akomodasi dan Makan Minum** 37
Grafik I.36 **Tingkat Penghunian Kamar (TPK) Hotel Berbintang di Kaltim** 37
Grafik I.37 **Google Trends Café & Restoran di Kaltim**..... 37
Grafik I.38 **Pangsa PDRB Kaltim Triwulan I 2021 Berdasarkan Pengeluaran** 38
Grafik I.39 **Neraca Perdagangan Kaltim** 38
Grafik I.40 **Pertumbuhan Harga Komoditas Ekspor Kaltim** 38

Grafik I.41 **Neraca Perdagangan Migas Kaltim** 39
Grafik I.42 **Neraca Perdagangan Non Migas Kaltim** 39
Grafik I.43 **Pertumbuhan Ekonomi Kaltim – Ekspor** 41
Grafik I.44 **Volume Ekspor Batu Bara Kaltim** 41
Grafik I.45 **Pertumbuhan Ekspor Batu Bara Kaltim ke India dan ASEAN** 42
Grafik I.46 **Pangsa Australia dan AS dalam Impor Batu Bara India** 42
Grafik I.47 **Pertumbuhan Ekspor Batu Bara Kaltim ke Tiongkok dan Korsel** 42
Grafik I.48 **Pangsa Impor Batu Bara Tiongkok** 42
Grafik I.49 **Volume Ekspor CPO Kaltim** 43
Grafik I.50 **Pertumbuhan Volume Ekspor CPO berdasarkan Negara Tujuan** 43
Grafik I.51 **Pertumbuhan Ekonomi Kaltim – Impor** 44
Grafik I.52 **Pertumbuhan Indeks Produksi Pupuk dan Methanol** 44
Grafik I.53 **Pertumbuhan Bongkar Pelabuhan & Bandar Udara** 44
Grafik I.54 **Impor Barang Modal dan Bahan Baku Nonmigas** 44
Grafik I.55 **Perkembangan Investasi Kaltim - Investasi** 45
Grafik I.56 **PMA Kaltim** 45
Grafik I.57 **Pangsa PMA Kaltim berdasarkan Sektor** 45
Grafik I.58 **PMDN Kaltim** 46
Grafik I.59 **PMDN Kaltim Berdasarkan Subsektor** 46
Grafik I.60 **Pertumbuhan Ekonomi Kaltim – Konsumsi RT** 46
Grafik I.61 **Google Mobility Report** 46
Grafik I.62 **Kredit Konsumsi Kaltim** 47
Grafik I.63 **KPR, KKB dan Kredit Furnitur Kaltim** 47
Grafik I.64 **Nilai Tukar Petani (NTP) Kaltim** 47
Grafik I.65 **PDRB-Konsumsi Pemerintah** 48
Grafik I.66 **Pertumbuhan Realisasi Belanja Pemerintah Pusat di Kaltim, Pemprov, dan Pemkab/Kot se-Kaltim** 48
Grafik Boks I. 1 **Realisasi dan Proyeksi Harga Bijih Besi** 49
Grafik Boks I. 2 **Realisasi dan Proyeksi Harga Batu Bara** 49
Grafik Boks I. 3 **Harga Batu Bara Internasional** 50
Grafik Boks I. 4 **PDRB, PDRB Ekspor Kaltim, Harga Batu Bara** 51
Grafik Boks I. 5 **%Pangsa PDRB LU Tambang dan Industri Pengolahan Kaltim** 51
Grafik Boks I. 6 **Penanaman Modal Asing (PMA) Kaltim** 51
Grafik Boks I. 7 **Pangsa Ekspor Manufaktur dan Barang Mentah Kaltim** 51
Grafik Boks I. 8 **Transformasi Negara Maju** 52
Grafik Boks I. 9 **Perbandingan Ekspor Kaltim, Kalimantan, Sulampua** 52
Grafik Boks I. 10 **Perbandingan PDRB dan Jumlah Tenaga Kerja (TK)** 52
Grafik Boks I. 11 **Elastisitas Tenaga Kerja Lapangan Usaha Kaltim** 52
Grafik Boks I. 12 **Elastisitas Harga Batu Bara terhadap Produksi PKP2B** 53
Grafik Boks I. 13 **Elastisitas Harga Batu Bara terhadap Produksi IUP** 53
Grafik Boks I. 14 **Elastisitas Harga Batu Bara terhadap Nilai Ekspor Kaltim** 53
Grafik II. 1 **Komponen Realisasi Pendapatan APBD Pemprov Kaltim (dalam %)** 59

Grafik II. 2 **Komponen Realisasi Pendapatan Transfer APBD Pemprov Kaltim Triwulan I 2020 dan 2021 (dalam %)** 59
Grafik II. 3 **Derajat Otonomi Fiskal Pemprov Kaltim** 60
Grafik II. 4 **Komponen Realisasi Belanja APBD Pemprov Kaltim Triwulan I 2020 dan 2021 (dalam %)** 63
Grafik II. 5 **Derajat Otonomi Fiskal Kabupaten/Kota di Wilayah Kaltim Triwulan I 2021** 65
Grafik III. 1 **Inflasi Kaltim & Nasional** 70
Grafik III. 2 **Perbandingan Inflasi di Kalimantan** 70
Grafik III. 3 **Perkembangan Kasus Positif Covid per hari Kalimantan Timur** 71
Grafik III. 4 **Indeks *Google Mobility Report* Kalimantan Timur Tahun 2021** 75
Grafik III. 5 **Inflasi Tahunan Kaltim dan Nasional** 77
Grafik III. 6 **Inflasi Bulanan Kaltim** 77
Grafik III. 7 **Peta Perkiraan Daerah Potensi Banjir Kalimantan Timur Mei 2021** 77
Grafik III. 8 **Peta Perkiraan Daerah Potensi Banjir Kalimantan Timur Juni 2021** 77
Grafik IV. 1 **Harga Batubara dan CPO Internasional** **83**
Grafik IV. 2 **Volume Ekspor Batubara berdasarkan Negara Mitra Utama** 83
Grafik IV. 3 **Perkembangan DPK Korporasi Kaltim** 84
Grafik IV. 4 **Perkembangan Komposisi DPK Korporasi Kaltim** 84
Grafik IV. 5 **Pangsa DPK Korporasi Kaltim** 84
Grafik IV. 6 **Perkembangan Pembiayaan Korporasi Kaltim Berdasarkan Lapangan Usaha** 85
Grafik IV. 7 **Perkembangan Pembiayaan Korporasi Kaltim** 85
Grafik IV. 8 **Indeks Keyakinan Konsumen Kaltim** 86
Grafik IV. 9 **Indeks Kondisi Ekonomi Kaltim** 86
Grafik IV. 10 **Perkembangan Pembiayaan Rumah Tangga Kaltim** 87
Grafik IV. 11 **Perkembangan Pembiayaan Rumah Tangga Kaltim Berdasarkan Jenisnya** 87
Grafik IV. 12 **Perkembangan DPK RT Kaltim** 88
Grafik IV. 13 **Perkembangan Komponen DPK RT Kaltim** 88
Grafik IV. 14 **Pangsa DPK RT Kaltim** 88
Grafik IV. 15 **Perkembangan DPK Kaltim dan Nasional** 89
Grafik IV. 16 **Perkembangan DPK Kaltim Berdasarkan Jenisnya** 89
Grafik IV. 17 **Pangsa DPK Kaltim** 89
Grafik IV. 18 **Perkembangan Pembiayaan Kaltim dan Nasional** 90
Grafik IV. 19 **Perkembangan Pembiayaan Kaltim Berdasarkan Jenis Penggunaan** 90
Grafik IV. 20 **Perkembangan Pembiayaan Kaltim Berdasarkan Lapangan Usaha** 90
Grafik IV. 21 **Pangsa Pembiayaan Kaltim Berdasarkan Penggunaan Triwulan I 2021** 91
Grafik IV. 22 **Pangsa Pembiayaan Kaltim Berdasarkan Lapangan Usaha Triwulan I 2021** 91
Grafik IV. 23 **Pertumbuhan Pembiayaan Spasial Kabupaten/Kota di Wilayah Kaltim** 91
Grafik IV. 24 **Pangsa Pembiayaan Spasial Kabupaten/Kota di Wilayah Kaltim Triwulan I 2021** 91
Grafik IV. 25 **Perkembangan Pembiayaan dan NPL Kaltim** 92
Grafik IV. 26 **Risiko Pembiayaan Kaltim Berdasarkan Jenis Penggunaan** 92
Grafik IV. 27 **Risiko Pembiayaan Kaltim Berdasarkan Lapangan Usaha** 93
Grafik IV. 28 **Risiko Pembiayaan Spasial Kabupaten/Kota di Wilayah Kaltim** 93

Grafik IV. 29 **Perkembangan Pembiayaan Perbankan Syariah Kaltim** 94
Grafik IV. 30 **Perkembangan Risiko Pembiayaan Perbankan Syariah Kaltim** 94
Grafik IV. 31 **Perkembangan DPK Perbankan Syariah Kaltim**..... 94
Grafik IV. 32 **Perkembangan Pembiayaan UMKM Kaltim** 94
Grafik IV. 33 **Perkembangan Rasio NPL Pembiayaan UMKM Terhadap Total Pembiayaan Kaltim**..... 94
Grafik IV. 34 **Pertumbuhan Pembiayaan UMKM Kaltim Berdasarkan Jenis Penggunaan Tw I 2021**..... 95
Grafik IV. 35 **Komposisi Pembiayaan UMKM Kaltim Berdasarkan Jenis Penggunaan Tw I 2021** 95
Grafik IV. 36 **Pertumbuhan Pembiayaan UMKM Kaltim Berdasarkan Lapangan Usaha**..... 96
Grafik IV. 37 **Pangsa Pembiayaan UMKM Kaltim Berdasarkan Lapangan Usaha**..... 96
Grafik IV. 38 **Perkembangan Risiko Pembiayaan UMKM Kaltim**..... 96
Grafik IV. 39 **Perkembangan Risiko Pembiayaan UMKM Berdasarkan Lapangan Usaha Utama** 96
Grafik Boks IV. 1 **Pertumbuhan PDRB dan Kinerja Usaha Pertambangan dan Penggalian Provinsi Kalimantan Timur**.....98
Grafik Boks IV. 2 **Share PDRB Provinsi Kalimantan Timur Berdasarkan Lapangan Usaha**..... 98
Grafik Boks IV. 3 **Target Pasar Utama UMKM Provinsi Kalimantan Timur** 99
Grafik Boks IV.2 1 **Suku Bunga Acuan Bank Indonesia 2006-2021**.....103
Grafik Boks IV.2 2 **Suku Bunga Kebijakan di Beberapa Negara** 103
Grafik Boks IV.2 3 **SBT Kredit Bank di Kaltim dan BI7DRR** 104
Grafik Boks IV.2 4 **SBT Kredit Bank di Kaltim dan SBT Kredit Nasional** 104
Grafik Boks IV.2 5 **SBT Kredit Bank di Kaltim Berdasarkan Penggunaannya**..... 104
Grafik Boks IV.2 6 **SBT Kredit Bank di Kaltim Berdasarkan Lapangan Usahanya** 104
Grafik Boks IV.2 7 **NPL Kredit Berdasarkan Lapangan Usaha Utama** 105
Grafik Boks IV.2 8 **SBT Kredit UMKM Kaltim, Kalimantan, Nasional**.....105
Grafik V.1 **Perkembangan Nominal dan Volume Transaksi Nontunai Kalimantan Timur**.....107
Grafik V.2 **Transaksi Nontunai Kaltim Triwulan I 2021 Berdasarkan Instrumennya** 107
Grafik V. 3 **Perkembangan Nominal Transaksi SKNBI Kaltim**..... 108
Grafik V. 4 **Perkembangan Volume Transaksi SKNBI Kaltim** 108
Grafik V.5 **Perkembangan Nominal Transaksi RTGS Kaltim** 109
Grafik V.6 **Perkembangan Volume Transaksi RTGS Kaltim** 109
Grafik V.7 **Pengedaran Uang Kartal Kalimantan Timur** 110
Grafik V.8 **Uang Kartal Kalimantan Timur – Spasial**..... 110
Grafik V.9 **Penarikan Uang Tidak Layak Edar Kaltim**..... 111
Grafik V.10 **Penarikan Uang Tidak Layak Edar terhadap *Inflow* Kaltim**..... 111
Grafik V.11 **Temuan Uang Palsu Kaltim** 111
Grafik V.12 **Jumlah QRIS di Masing-Masing Provinsi Kalimantan** 112
Grafik V.13 **Persebaran Jumlah *Merchant* QRIS di Kalimantan**..... 112
Grafik V.14 **Perkembangan Jumlah *Merchant* QRIS di Kaltim**..... 113

Grafik VI. 1 **Perbandingan TPAK Kalimantan Berdasarkan Provinsi**..... 116
Grafik VI. 2 **Perbandingan TPAK Kalimantan Timur**..... 117
Grafik VI. 3 **Perkembangan Penduduk Kaltim yang Bekerja Berdasarkan Pendidikan** 117
Grafik VI. 4 **Pangsa Penduduk Kaltim yang Bekerja Berdasarkan Pendidikan**..... 117
Grafik VI. 5 **Indeks Keparahan Kemiskinan (P2)**..... 123
Grafik VI. 6 **Pertumbuhan GKM dan GKNM** 124
Grafik VI. 7 **Perkembangan IPM Kaltim**..... 124
Grafik VI. 8 **Perbandingan Spasial IPM Kaltim** 124
Grafik VI. 9 **Perkembangan NTP Kaltim**..... 125
Grafik VI. 10 **Indeks Diterima dan Dibayar Petani Kaltim**..... 125
Grafik VI. 11 **Perkembangan Rata-rata NTP Menurut Sektor Utama**..... 125
Grafik VII. 1 **Realisasi & Prakiraan Pertumbuhan Ekonomi Kaltim 2021 (% yoy)**..... 129
Grafik VII. 2 **Realisasi & Prakiraan Inflasi Kaltim 2021 (% yoy)** 130

DAFTAR GAMBAR

Gambar I. 1 **Pertumbuhan Ekonomi Tiap Provinsi di Kalimantan**..... 24
Gambar Boks IV. 1 **Kriteria Pengembangan UMKM Bank Indonesia**..... 100
Gambar Boks IV. 2 **Akademi Ekspor Kalimantan Timur (AEK)**..... 101
Gambar Boks IV. 3 **Pelaksanaan Pelatihan Kelas BME dan PE Akademi Ekspor Kalimantan Timur 2020 dan 2021**..... 102
Gambar Boks IV. 4 **Pembukaan dan Penutupan Kegiatan Akademi Ekspor Kalimantan Timur 2021**..... 102

TABEL INDIKATOR MAKROEKONOMI

PERTUMBUHAN EKONOMI

Komponen PDRB	2018				2019				2020				2021
	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I
	%yoy	%yoy	%yoy	%yoy	%yoy	%yoy	%yoy	%yoy	%yoy	%yoy	%yoy	%yoy	%yoy
PDRB TOTAL	**1,79**	**1,95**	**2,05**	**4,74**	**5,02**	**4,95**	**6,23**	**2,82**	**1,38**	**-5,35**	**-4,54**	**-2,83**	**-2,96**
Berdasarkan Lapangan Usaha													
Pertanian	5,84	6,45	7,08	5,48	6,04	4,18	3,00	2,49	1,97	-2,33	-2,52	-1,62	-3,27
Pertambangan	-0,50	-0,41	-0,39	5,47	6,65	7,69	10,45	3,02	-0,43	-6,82	-6,67	-4,35	-3,93
Industri Pengolahan	0,27	0,43	0,67	0,42	-1,36	0,69	0,52	0,27	3,48	-7,55	-5,13	-1,82	-3,98
Listrik dan Gas	12,40	11,32	9,20	6,52	8,39	8,99	8,04	9,25	9,88	9,13	14,88	12,34	0,36
Air	4,28	1,93	1,41	3,35	5,72	7,24	4,64	1,92	2,53	5,16	6,58	6,82	5,31
Konstruksi	3,97	3,83	10,66	13,68	14,87	6,05	2,34	0,92	0,86	0,84	-2,49	-4,09	-0,46
Perdagangan	9,97	10,01	5,28	3,90	3,65	3,33	6,91	7,11	5,82	-1,11	-0,47	-0,32	-0,29
Transportasi dan Pergudangan	8,23	8,58	3,93	2,35	1,25	1,29	3,28	3,56	2,10	-16,72	-4,30	-3,20	-6,57
Akomodasi dan Makan Minum	9,06	11,29	7,37	7,19	7,10	4,76	6,38	7,27	5,86	-12,66	-6,71	-7,43	-8,90
Informasi dan Komunikasi	6,28	3,27	4,27	3,78	6,13	8,80	6,70	5,85	5,36	6,07	6,99	9,37	8,75
Jasa Keuangan	2,56	2,07	3,58	5,67	6,89	-2,91	-0,35	9,09	3,28	5,79	0,37	0,68	-2,97
Real Estate	6,96	6,59	3,53	2,35	1,09	0,15	3,74	3,52	3,38	1,49	0,01	-1,61	-2,60
Jasa Perusahaan	7,51	9,56	1,32	1,64	-0,56	-3,18	6,65	5,46	2,52	-4,21	-4,72	-4,13	-4,59
Adm. Pemerintahan	7,14	5,80	3,30	3,85	3,82	-0,02	4,60	7,23	0,04	-1,98	-4,12	-9,24	-2,90
Jasa Pendidikan	8,54	9,27	6,49	4,43	5,00	2,56	3,13	4,46	0,32	1,03	5,65	5,11	8,07
Jasa Kesehatan dan Sosial	8,18	9,08	8,11	6,63	6,10	6,17	6,43	6,99	10,81	15,34	24,63	27,36	22,93
Jasa lainnya	6,76	10,56	10,41	10,45	9,69	7,04	7,09	7,93	5,39	-8,40	-4,38	-4,51	-3,80
Berdasarkan Pengeluaran													
Konsumsi Rumah Tangga	2,63	3,13	3,05	3,71	4,03	3,37	3,13	2,09	1,65	-2,34	-0,58	-0,46	-0,49
Konsumsi LNPRT	9,51	7,23	12,47	8,56	8,53	7,51	7,77	3,33	-4,88	-3,12	-0,19	3,18	-0,02
Konsumsi Pemerintah	2,99	-0,34	21,11	8,04	5,15	-3,16	10,89	13,60	8,53	-0,85	1,77	-9,10	-0,33
PMTB	5,07	16,64	2,19	6,83	9,87	-1,29	5,89	5,22	0,62	0,84	0,32	-7,28	11,19
Ekspor*)					4,99	7,06	6,25	2,66	2,26	-6,30	-5,87	1,13	-8,19
Impor*)					6,97	4,96	5,26	3,99	3,12	-2,78	-2,94	3,42	-6,48

**)Sejak tahun 2020, perhitungan PDRB ekspor impor mengalami perubahan dari komponen ekspor luar negeri (LN), impor luar negeri (LN), dan net ekspor antar daerah (AD) menjadi komponen ekspor dan impor.*

sumber: BPS Provinsi Kaltim, diolah

EKSPOR DAN IMPOR

Ekspor dan Impor	2018				2019				2020				2021
	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I
	%yoy	%yoy	%yoy	%yoy	%yoy	%yoy	%yoy	%yoy	%yoy	%yoy	%yoy	%yoy	%yoy
EKSPOR TOTAL	**6,16**	**9,11**	**3,73**	**1,52**	**-9,36**	**-8,26**	**-11,80**	**-17,34**	**-8,67**	**-27,52**	**-32,03**	**-11,92**	**7,66**
Ekspor Migas	-24,79	-13,88	-29,41	-18,74	-21,11	-53,88	-37,01	-37,72	-29,70	-29,19	-58,78	-60,42	-77,38
Ekspor Nonmigas	16,56	16,39	14,40	7,83	-6,81	2,43	-6,79	-12,55	-4,81	-27,34	-28,44	-3,82	19,19
TOTAL IMPOR	**72,35**	**26,37**	**49,82**	**31,38**	**-39,79**	**-45,17**	**-52,43**	**-44,46**	**13,32**	**-48,60**	**-40,03**	**-18,47**	**-38,65**
Impor Migas	76,18	13,81	46,45	19,11	-61,03	-61,82	-62,53	-43,45	52,08	-60,24	-53,76	-71,57	-79,72
Impor Nonmigas	62,52	62,40	60,19	68,75	19,40	-11,71	-24,02	-46,65	-21,93	-38,48	-21,00	102,44	34,13

sumber: BPS Provinsi Kaltim, diolah

INFLASI

	2018				2019				2020				2021
	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I
Kaltim	2,59	2,60	3,61	3,24	2,99	2,71	1,73	1,66	2,19	1,52	0,62	0,78	0,74
Samarinda	2,85	2,63	3,35	3,32	3,01	3,01	1,56	1,49	2,42	1,80	0,99	0,86	0,87
Balikpapan	2,24	2,55	3,94	3,13	2,97	2,97	1,94	1,88	1,89	1,16	0,12	0,65	0,57
Nasional	3,40	3,12	2,88	3,13	2,48	3,28	3,39	2,72	2,98	1,96	1,42	1,68	1,37
Kalimantan	2,81	2,89	3,09	3,47	3,31	3,11	2,64	2,41	2,36	1,44	1,13	1,37	1,13
Kalsel	3,04	2,74	2,12	2,63	3,08	3,99	4,04	4,01	2,81	1,03	1,04	1,68	2,02
Kalbar	3,44	3,46	2,91	3,85	3,50	3,03	3,09	2,37	3,16	2,07	1,74	2,46	1,02
Kalteng	2,31	3,08	3,72	4,52	3,83	2,89	2,27	2,45	2,22	1,88	1,43	1,04	1,02
Kaltara	2,18	3,02	2,82	5,00	4,74	3,10	2,46	1,47	0,15	-0,34	2,15	1,32	1,13

**)Sejak tahun 2020, perhitungan Inflasi Kaltim menggunakan SBH 2018*

sumber: BPS Provinsi Kaltim, diolah

PERBANKAN DAN SISTEM PEMBAYARAN

Kinerja Perbankan dan Sistem Pembayaran	2018				2019				2020				2021
	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	II	IV	I
	%yoy	*%yoy*	*%yoy*	*%yoy*	*%yoy*	*%yoy*	*%yoy*	*%yoy*	*%yoy*	*%yoy*	*%yoy*	*%yoy*	*%yoy*
DPK dan ASET													
Dana Pihak Ketiga (KC/KCP)	4,91	5,26	8,94	13,88	12,42	17,19	16,47	7,95	9,06	5,84	8,68	9,76	7,57
Giro	2,92	0,26	12,19	17,60	-0,47	36,67	31,23	18,23	24,01	-2,63	7,01	7,49	10,13
Tabungan	10,92	10,55	12,89	10,00	7,96	8,63	7,41	7,49	7,80	8,55	8,73	11,28	10,11
Deposito	-1,62	1,29	2,14	17,42	26,99	18,26	20,00	2,07	3,26	7,85	9,73	9,15	2,77
Aset	5,99	4,18	5,53	11,74	8,95	16,90	13,01	10,84	9,25	4,33	8,22	5,23	4,95
KREDIT													
Penyaluran Kredit (Lokasi Proyek)	-0,02	5,67	9,80	16,72	6,47	9,50	8,43	12,91	18,40	8,18	5,14	-2,95	-5,21
Non Performing Loans (Lokasi Proyek)	5,61	5,14	5,49	4,61	4,71	3,74	3,81	3,30	3,46	4,59	5,03	4,50	3,98
Berdasarkan Jenis Penggunaan													
Modal Kerja	12,24	16,00	17,57	21,99	0,99	9,02	8,10	13,16	17,42	3,65	-1,63	-10,48	-4,88
Investasi	-11,36	-1,88	5,65	19,12	12,19	12,87	11,37	17,07	26,19	15,42	13,79	2,53	-6,85
Konsumsi	5,93	5,42	6,21	5,67	4,86	4,34	3,75	5,07	5,64	1,75	-0,29	-1,05	-2,20
Berdasarkan Sektor Ekonomi													
Pertanian dan Kehutanan	-9,30	-7,99	-11,22	9,98	7,26	12,08	17,54	18,86	21,15	14,70	21,60	1,99	1,91
Perikanan	51,20	35,25	28,23	14,97	9,11	-12,64	-19,82	-14,26	-15,99	7,40	23,36	28,73	29,41
Pertambangan	19,34	48,06	71,91	83,55	12,65	25,80	13,20	24,00	49,84	17,54	-5,66	-15,29	-25,74
Industri Pengolahan	-16,65	-13,87	-3,30	10,32	-14,46	0,33	-5,64	-40,65	-15,41	-41,06	-35,30	13,12	-4,00
Listrik, Gas dan Air	32,86	72,31	129,82	130,08	43,62	25,39	19,73	6,54	17,53	1,94	0,97	-3,55	-13,49
Konstruksi	9,94	18,90	22,57	22,78	32,91	27,82	27,63	68,34	57,00	77,52	79,31	23,75	19,98
Perdagangan Besar dan Eceran	-0,75	5,84	4,55	-0,09	2,01	4,36	5,25	30,66	18,66	7,66	6,84	-11,09	0,03
Akomodasi dan Makan Minum	-3,71	-0,49	-2,32	0,58	2,34	-2,16	1,13	6,45	7,47	2,05	1,94	-0,55	-1,08
Transportasi, Gudang dan Komunikasi	-1,10	2,41	8,13	12,54	-5,22	-9,37	3,22	0,91	8,22	2,12	-12,21	-11,05	-15,99
Jasa Keuangan	-3,71	0,66	21,03	36,44	7,09	13,10	-14,08	-19,06	1,19	-5,70	-28,75	-33,33	-37,43
Real Estate dan Jasa Perusahaan	-6,41	-0,14	5,76	6,89	10,47	9,87	1,95	21,10	20,81	8,30	-1,59	-21,10	-21,92
Administrasi Pemerintahan	3,59	7,09	79,84	168,86	326,76	280,86	109,60	25,17	-21,35	-26,22	-84,55	-90,74	-89,79
Jasa Pendidikan	7,96	-1,69	-10,33	-12,22	-2,23	10,72	50,75	87,73	97,54	84,48	29,41	5,39	-7,08
Jasa Kesehatan dan Sosial	17,88	16,44	22,16	23,82	38,17	36,14	44,27	34,11	13,36	8,44	-18,81	-29,06	-26,35
Jasa Kemasyarakatan	-13,73	2,58	-4,21	14,26	16,65	15,20	15,69	18,06	11,53	7,27	1,02	-8,65	-7,98
Jasa Perorangan	-0,89	-9,45	-14,04	-18,31	-13,93	-5,67	0,91	1,30	0,71	4,94	30,07	11,70	7,67
Badan Internasional	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Lainnya	330,51	-16,22	-35,33	-38,01	-54,33	-89,19	-84,25	-80,29	-67,88	452,25	291,18	115,97	49,87
Rumah Tangga	5,93	5,42	6,21	5,67	4,86	4,34	3,75	5,07	5,64	1,75	-0,29	-1,05	-2,20
SISTEM PEMBAYARAN													
Inflow	-6,83	117,56	-26,22	18,62	16,93	17,64	11,31	5,93	-3,74	-34,83	-14,92	-30,96	19,34
Outflow	-4,09	6,24	17,71	11,75	6,11	-1,85	16,61	4,35	-11,54	-36,13	-33,24	2,02	-31,49
Net	-42,06	-40,76	-125,81	6,37	246,65	-32,08	66,10	2,97	46,97	-39,62	-147,94	31,66	218,21

RINGKASAN EKSEKUTIF

LAPORAN PEREKONOMIAN PROVINSI
KALIMANTAN TIMUR
MEI 2021

Perkembangan Ekonomi Makro Daerah

Kinerja ekonomi Kaltim pada triwulan I 2021 masih berada dalam tren perbaikan meskipun sedikit tertahan dibandingkan triwulan sebelumnya.

Kinerja ekonomi Kalimantan Timur (Kaltim) pada triwulan I 2021 masih berada dalam tren perbaikan meskipun sedikit tertahan dibandingkan triwulan sebelumnya sejalan dengan permintaan global yang kembali menurun di tengah harga berbagai komoditas utama yang masih tinggi. Laju pertumbuhan ekonomi Kaltim triwulan I 2021 tercatat -2,96% (yoy), sedikit tertahan dibandingkan triwulan sebelumnya yang tercatat -2,83% (yoy). Dari sisi global, permintaan terhadap batu bara terkontraksi di tengah harga yang masih tinggi. Sementara itu, permintaan terhadap komoditas berbasis kelapa sawit masih tumbuh meningkat dengan harga yang juga tinggi. Peningkatan harga berbagai komoditas utama Kaltim mendorong kuatnya kinerja PMTB terutama pada lapangan pertambangan dan industri pengolahan khususnya industri makanan.

Lapangan usaha utama seperti pertambangan, konstruksi, dan perdagangan menjadi sumber berlanjutnya tren perbaikan ekonomi Kaltim di tengah kinerja industri pengolahan dan pertanian yang menurun.

Lapangan usaha utama seperti pertambangan, konstruksi, dan perdagangan menjadi sumber berlanjutnya tren perbaikan ekonomi Kaltim. Sementara itu, kinerja lapangan usaha industri pengolahan dan pertanian yang mencatat kontraksi lebih dalam. Lapangan usaha pertambangan tercatat mengalami perbaikan yang didorong oleh produksi batu bara yang tumbuh meningkat di tengah harga yang kian membaik. Lapangan usaha konstruksi juga mengalami perbaikan yang didorong oleh kembali menggeliatnya aktivitas konstruksi terutama swasta. Sementara itu, lapangan usaha perdagangan juga mengalami perbaikan sejalan dengan harga komoditas utama sebagai *source of income* yang masih berada pada level tinggi. Perbaikan perekonomian lebih lanjut tertahan oleh kontraksi yang lebih dalam pada lapangan usaha industri pengolahan dan pertanian.

Pada sisi pengeluaran, kinerja investasi menjadi sumber

Pada sisi pengeluaran, kinerja investasi menjadi sumber berlanjutnya tren perbaikan ekonomi Kaltim meskipun tertahan oleh kinerja ekspor

berlanjutnya tren perbaikan ekonomi Kaltim meskipun tertahan oleh kinerja ekspor dan konsumsi rumah tangga yang mencatat kontraksi lebih dalam.

dan konsumsi rumah tangga yang mencatat kontraksi lebih dalam. Kinerja investasi (PMTB) tercatat tumbuh positif setelah pada triwulan sebelumnya mengalami pertumbuhan negatif sejalan dengan tingginya pertumbuhan investasi terutama Penanaman Modal Asing (PMA). Perbaikan perekonomian Kaltim lebih lanjut tertahan oleh kinerja ekspor dan konsumsi rumah tangga yang mencatat kontraksi lebih dalam. Kontraksi ekspor yang lebih dalam didorong oleh kontraksi permintaan batu bara dari berbagai negara tujuan ekspor utama terutama India dan ASEAN. Sementara itu, kontraksi yang lebih dalam pada komponen rumah tangga didorong oleh mobilitas yang kembali terbatas sejalan dengan penerapan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) "Kaltim *Silent*".

Keuangan Pemerintah Daerah

Kinerja keuangan pemerintah daerah di Kaltim pada triwulan I 2021 tercatat mengalami penurunan dibandingkan dengan triwulan I 2021, terutama dari sisi pendapatan.

Kinerja keuangan pemerintah daerah di Kaltim pada triwulan I 2021 mengalami penurunan yang bersumber dari rendahnya realisasi pendapatan Pemerintah Provinsi. Secara keseluruhan, realisasi pendapatan pemerintah di Provinsi Kaltim sampai dengan triwulan I 2021 mencapai Rp1,83 triliun atau menurun 2,89% (yoy) (Tabel II.4). Sementara itu, realisasi belanja pemerintah di Provinsi Kaltim tercatat sebesar Rp1,1 triliun, meningkat 1,59% (yoy).

Di tingkat provinsi, kinerja keuangan daerah menurun akibat turunnya realisasi nominal pendapatan Pemprov.

Di tingkat pemerintah provinsi, penurunan kinerja keuangan pada triwulan I 2021 terutama akibat rendahnya realisasi pendapatan. Realisasi pendapatan triwulan I tahun 2021 mencapai Rp1,83 triliun atau 19,10% dari target penerimaan 2021. Meskipun secara persentase lebih besar dari target penerimaan triwulan I 2020, namun secara nominal cenderung menurun dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya yang mencapai Rp1,89 triliun. Realisasi belanja Pemprov Kaltim triwulan I 2021 tercatat sebesar Rp1,1 triliun. Secara nominal, realisasi belanja Pemprov Kaltim lebih tinggi daripada realisasi pada periode yang sama tahun sebelumnya yang mencapai Rp1,08 triliun, atau meningkat 1,59% (yoy). Meningkatnya realisasi belanja pada triwulan I 2021 dipengaruhi oleh tingginya realisasi transfer bagi hasil pajak ke Kab/Kota/Desa yang telah mencapai Rp418,4 miliar atau meningkat 108,13% (yoy).

Pada tingkat kabupaten/kota, kinerja keuangan daerah pada triwulan I 2021 mengalami peningkatan dari sisi pendapatan dan diikuti oleh penurunan belanja dibandingkan dengan periode yang sama di tahun 2020.

Pendapatan 10 kabupaten/kota di wilayah Kaltim sampai dengan triwulan I 2021 mengalami peningkatan yang diikuti dengan penurunan belanja. Sampai dengan triwulan I 2021, realisasi pendapatan di seluruh kabupaten/kota di wilayah Kaltim telah mencapai Rp3,9 triliun atau 18,28% dari pagu anggaran.. Capaian tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2020 yang tercatat sebesar Rp3,8 triliun atau 14,21% dari target pendapatan.. Sementara itu, realisasi belanja pada triwulan I 2021 sebesar Rp1,3 triliun atau menurun 49,68% dibanding realisasi pada periode yang sama di tahun 2020 yang mencapai Rp2,6 triliun.

Penyerapan realisasi APBN di wilayah Kaltim hingga triwulan I 2021 menurun menjadi sebesar 7,05% dari pagu belanja APBN. Berdasarkan daerahnya, Kota Samarinda menjadi daerah dengan realisasi belanja APBN tertinggi dan Kab Mahakam Ulu dengan realisasi belanja APBN terendah.

Realisasi belanja APBN di wilayah Kaltim sampai dengan triwulan I 2021 mengalami penurunan dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya. Realisasi belanja APBN pada triwulan I 2021 tercatat sebesar Rp895,8 miliar atau 7,05% dari pagu belanja APBN. Secara nominal, nilai tersebut juga lebih rendah dibandingkan dengan realisasi pada triwulan I 2020 yang tercatat sebesar Rp1,18 triliun atau 12,19%. Berdasarkan daerahnya, Kota Samarinda memiliki pagu belanja APBN tertinggi dengan realisasi belanja sampai dengan triwulan I 2021 tercatat sebesar Rp233 miliar atau 5,45% dari total pagu belanja tahun 2021. Pagu belanja APBN tertinggi kedua adalah Kota Balikpapan dengan realisasi sebesar Rp182,8 miliar atau 6,72% dari total pagu belanja tahun 2021. Sementara itu, Kabupaten Mahakam Ulu merupakan daerah dengan nominal realisasi belanja paling rendah yaitu sebesar Rp433 juta atau 0,22% dari pagu belanja tahun 2021.

Perkembangan Inflasi Daerah

Inflasi Kalimantan Timur (Kaltim) pada triwulan I 2021 relatif rendah dan stabil, sedikit lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya, serta menjadi yang terendah se-Kalimantan.

Inflasi Kaltim pada triwulan I 2021 relatif rendah dan stabil, sedikit lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya, serta menjadi yang terendah se-Kalimantan. Inflasi triwulan I 2021 tercatat sebesar 0,74% (yoy), sedikit lebih rendah jika dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yaitu 0,77% (yoy). Capaian ini merupakan salah satu yang terendah dalam lima tahun terakhir serta lebih rendah jika dibandingkan dengan angka inflasi nasional yaitu sebesar 1,37% (yoy) dan rata-rata Kalimantan sebesar 1,13% (yoy) pada triwulan yang sama. Inflasi Kaltim menjadi yang terendah se-Kalimantan jika dibandingkan dengan Kalimantan Selatan, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, dan

Kalimantan Utara yang tercatat memiliki angka inflasi berturut-turut sebesar 2,02% (yoy), 1,02% (yoy), 1,01% (yoy), 1,13% (yoy).

Deflasi kelompok pakaian dan alas kaki serta transportasi menjadi sumber utama rendahnya inflasi Kaltim periode ini, sejalan dengan penerapan PPKM.

Rendahnya capaian inflasi Kaltim pada triwulan I 2021 terutama bersumber dari deflasi kelompok pakaian dan alas kaki serta transportasi yang menahan kenaikan laju inflasi dari kelompok makanan, minuman dan tembakau serta kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya. Kasus COVID-19 yang masih meningkat di Kaltim mendorong dikeluarkannya beberapa kebijakan pemerintah Kaltim seperti Surat Edaran Gubernur terkait Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) atau *Kaltim Silent* untuk membatasi mobilisasi masyarakat. Dengan adanya kebijakan tersebut, kebutuhan untuk membeli pakaian dan alas kaki juga masih belum menjadi prioritas. Namun demikian, kebijakan tersebut sempat direspon masyarakat dengan peningkatan permintaan yang cukup signifikan yang menyebabkan beberapa komoditas pangan mengalami peningkatan harga seiring dengan terbatasnya pasokan.

Inflasi Kota Balikpapan pada triwulan I 2021 mengalami penurunan dibandingkan triwulan sebelumnya. Sementara inflasi Kota Samarinda relatif sama.

Secara spasial, inflasi triwulan I 2021 di Kota Samarinda masih lebih tinggi jika dibandingkan Kota Balikpapan, dengan kelompok makanan, minuman dan tembakau serta kelompok perawatan jasa pribadi dan lainnya sebagai penyumbang inflasi terbesarnya. Inflasi Kota Samarinda triwulan I 2021 tercatat 0,87% (yoy), hampir sama dengan triwulan sebelumnya yang tercatat 0,86% (yoy). Sementara itu, inflasi Kota Balikpapan triwulan I 2021 tercatat mengalami penurunan jika dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yaitu semula 0,66% (yoy) menjadi 0,57% (yoy) pada triwulan ini. Relatif rendahnya inflasi di Balikpapan terutama karena kelompok pengeluaran transportasi masih mengalami deflasi sebesar 0,16%, sedangkan kelompok yang sama di Samarinda sudah mengalami inflasi sebesar 0,11%. Berdasarkan kelompok pengeluaran, andil inflasi kelompok makanan, minuman dan tembakau dalam inflasi Samarinda dan Balikpapan triwulan I 2021 masing-masing sebesar 0,58% dan 0,67%, diikuti oleh kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya masing-masing sebesar 0,17% dan 0,25%.

Inflasi triwulan II 2021 diprakirakan lebih tinggi dari triwulan I 2020 seiring meningkatnya permintaan jelang HBKN Idul Fitri di tengah terdapat potensi terhambatnya pasokan.

Tekanan inflasi Kaltim pada triwulan II 2021 diprakirakan lebih tinggi dibandingkan triwulan I 2021, terutama akibat peningkatan permintaan selama Ramadhan dan jelang HBKN Idul Fitri. Aktivitas perekonomian masyarakat jelang Ramadhan secara historis selalu menunjukan tren peningkatan khususnya konsumsi untuk bahan makanan. Memasuki bulan Ramadhan, harga sebagian besar bahan pokok seperti daging ayam, daging sapi, telur ayam, bawang merah, bawang putih, dan cabai rawit secara historis mengalami kenaikan di tengah tren peningkatan mobilitas masyarakat serta adanya larangan mudik.

Stabilitas Keuangan Daerah, Pengembangan Akses Keuangan dan UMKM

Stabilitas keuangan daerah Kaltim pada triwulan I 2021 masih terjaga meskipun menunjukan sedikit penurunan kinerja pembiayaan, ditengah tren perbaikan ekonomi Kaltim yang masih terbatas.

Stabilitas keuangan daerah Provinsi Kaltim pada triwulan I 2021 masih terjaga meski sedikit mengalami tekanan, seiring dengan tren perbaikan pertumbuhan ekonomi Kaltim yang masih terbatas. Kinerja intermediasi perbankan Kaltim masih mengalami penurunan namun risiko kredit (NPL/NPF) mengalami perbaikan. Kredit kepada korporasi mengalami penurunan seiring tertahannya ekspor terutama ke India, namun kualitas kredit nya membaik. Pada rumah tangga, meskipun terjadi penurunan pembiayaan yang diterima namun persepsi masyarakat terhadap kondisi ekonomi saat ini dan ke depan telah mengalami perbaikan. Selain itu, kinerja perbankan syariah juga mengalami kontraksi yang disertai dengan tingkat risiko yang meningkat namun masih di level yang rendah. Di sisi lain, kinerja pembiayaan UMKM menunjukkan perbaikan meskipun dibarengi dengan sedikit peningkatan risiko pembiayaan.

Penghimpunan dana perbankan pada triwulan I 2021 masih positif meski tumbuh melambat yang bersumber dari perlambatan deposito dan tabungan.

Perkembangan penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) Kaltim pada triwulan I 2020 masih positif meski tercatat melambat dibandingkan triwulan sebelumnya akibat perlambatan deposito dan tabungan. Penghimpunan DPK Kaltim tercatat sebesar 7,57% (yoy) atau lebih rendah dari triwulan sebelumnya sebesar 9,76% (yoy). Perlambatan DPK bersumber dari melambatnya pertumbuhan deposito dari 9,15% (yoy) pada triwulan sebelumnya, menjadi 2,77% (yoy) serta melambatnya pertumbuhan tabungan dari 11,28% (yoy) pada triwulan

sebelumnya menjadi 10,11% (yoy). Namun demikian, DPK giro tercatat tumbuh meningkat menjadi 10,13% (yoy) dari capaian 7,49% (yoy) pada triwulan IV 2020.

Penyaluran pembiayaan perbankan Kaltim mengalami kontraksi yang lebih dalam dibandingkan triwulan sebelumnya, namun kualitas pembiayaan mengalami perbaikan.

Penyaluran pembiayaan perbankan Kaltim pada triwulan I 2021 tercatat mengalami kontraksi yang lebih dalam, di tengah risiko pembiayaan (NPL) yang mengalami perbaikan dan berada di bawah *threshold* 5%. Kontraksi penyaluran pembiayaan Kaltim pada triwulan I 2021 bersumber dari terkontraksinya sebagian besar jenis pembiayaan. Berdasarkan sektornya, kontraksi kinerja pembiayaan yang lebih dalam tertahan oleh pertumbuhan pembiayaan pada sektor pertambangan dan industri. Sementara itu, risiko pembiayaan Kaltim secara umum menunjukkan perbaikan kualitas dengan capaian NPL sebesar 3,98%, lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya yang tercatat sebesar 4,50%.

Sistem Pembayaran dan Pengelolaan Uang Rupiah

Transaksi nontunai di Provinsi Kaltim pada triwulan I 2021 mengalami penurunan dari triwulan sebelumnya, disebabkan menurunnya nominal dan volume transaksi RTGS dan SKNBI

Pada triwulan I 2021, nominal transaksi nontunai di Kaltim mengalami kontraksi lebih dalam dibandingkan triwulan sebelumnya. Lebih dalamnya kontraksi transaksi nontunai di Kaltim disebabkan lebih dalamnya kontraksi transaksi Real-Time Gross Settlement (RTGS) maupun transaksi Sistem Kliring Nasional Bank Indonesia (SKNBI). Dari segi nominal, transaksi nontunai di Provinsi Kaltim pada triwulan ini tercatat mengalami kontraksi sebesar 19,61% (yoy) lebih dalam dibandingkan triwulan sebelumnya yang terkontraksi 18,05% (yoy). Secara volume, transaksi nontunai juga mengalami kontraksi yang lebih dalam sebesar 12,04% (yoy) setelah pada triwulan sebelumnya mengalami kontraksi sebesar 6,21% (yoy).

Aliran uang kartal di Provinsi Kaltim pada triwulan I 2021 menunjukkan posisi net inflow yang sejalan pola seasonal tahunan.

Transaksi tunai berupa aliran uang kartal di Kaltim mencatat posisi *net inflow* yang sejalan dengan pola *seasonal* tahunan serta terkonfirmasi dari data pertumbuhan ekonomi dan perbankan. Secara nominal, nilai uang kartal yang diedarkan oleh Bank Indonesia *(outflow)* di wilayah Kaltim pada triwulan I 2021 sebesar Rp1,74 triliun atau berkontraksi sebesar 31,49% (yoy). Sementara itu, nilai uang kartal yang masuk ke Bank Indonesia (*inflow*) yaitu sebesar Rp3,81 triliun atau meningkat sebesar 19,34% (yoy). Dengan demikian, pada triwulan I 2021 transaksi

tunai di Kaltim berada pada posisi *net inflow* sebesar Rp2,1 triliun atau selisih Rp5,73 triliun dari posisi triwulan sebelumnya yaitu net *outflow* sebesar Rp3,66 triliun.

Gencarnya kampanye transaksi nontunai mendorong terus meningkatnya jumlah merchant QRIS secara signifikan pada triwulan I 2021.

Pada triwulan I 2021, upaya Bank Indonesia untuk mendorong elektronifikasi transaksi keuangan di Kaltim lebih digencarkan terutama dengan mengakselerasi penggunaan QRIS. Hingga 11 Mei 2021, jumlah merchant QRIS di Kalimantan telah mencapai 339.129 merchant. Kalimantan Timur berkontribusi sebesar 36% dari total merchant QRIS di Kalimantan atau sejumlah 123.666 merchant. Selanjutnya disusul oleh Kalsel, Kalbar, Kalteng, dan Kaltara berturut-turut sebesar 23%, 22%, 14%, dan 4% Jika dianalisis dari segi spasial, dari 10 Kota/Kabupaten di Kaltim yang memiliki pertumbuhan jumlah *merchant* tertinggi berasal dari Kota Samarinda, Kota Balikpapan, dan Kabupaten Kutai Kartanegara.

Ketenagakerjaan dan Kesejahteraan

Kondisi ketenagakerjaan di Kaltim mengindikasikan penurunan yang tercermin dari menurunnya TPAK dan meningkatnya TPT.

Sejalan dengan tertahannya tren perbaikan ekonomi Kaltim di triwulan I 2021, kondisi ketenagakerjaan Kaltim Februari 2021 mengalami penurunan yang tercermin dari menurunnya Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan naiknya Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). Level TPAK Kaltim pada Februari 2021 tercatat turun menjadi 67,46%, dari 71,79% pada periode yang sama di tahun sebelumnya. Penurunan TPAK tersebut sejalan dengan menurunnya jumlah angkatan kerja. Sementara itu, level TPT di Kaltim tercatat meningkat dari 6,72% menjadi 6,81% sejalan dengan kebijakan efisiensi biaya yang ditempuh berbagai perusahaan di Kaltim seperti kebijakan merumahkan tenaga kerja atau pemutusan hubungan kerja.

Kondisi kesejahteraan Kaltim pada keseluruhan 2020 secara umum juga mengalami penurunan sebagaimana tercemin dari naiknya tingkat kemiskinan dan menurunnya IPM, kecuali NTP yang mengalami kenaikan.

Sejalan dengan menurunnya kondisi ketenagakerjaan, kondisi kesejahteraan Kaltim periode 2020 secara umum juga menunjukkan penurunan dibanding dengan 2019 kecuali kondisi kesejahteraan petani perkebunan seiring masih membaiknya harga Tandan Buah Segar (TBS). Tingkat kemiskinan Kaltim pada tahun 2020 tercatat meningkat menjadi 6,64% dibandingkan tahun sebelumnya yang tercatat sebesar 5,91%. Meningkatnya tingkat kemiskinan tersebut bersumber dari meningkatnya jumlah penduduk miskin di Kaltim

sebesar 12,35% (yoy). Penurunan kondisi kesejahteraan juga ditunjukkan oleh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang menurun sebesar 0,48% (yoy) dari 76,61 menjadi 76,24. Namun demikian, capaian tersebut masih berada di level yang tinggi dan berada di posisi ketiga nasional. Sementara itu, Nilai Tukar Petani (NTP) pada triwulan I 2021 tercatat sebesar 116,98 atau lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 113,53 dan dibandingkan triwulan yang sama pada tahun sebelumnya sebesar 113,36. Perbaikan NTP terutama bersumber dari perbaikan subsektor perkebunan seiring dengan kenaikan harga Tandan Buah Segar (TBS).

Prospek Perekonomian Daerah

Perekonomian Kaltim untuk keseluruhan tahun 2021 diprakirakan kembali positif terutama didorong peningkatan permintaan global yang didukung deregulasi kemudahan berinvestasi dan semakin membaiknya aktivitas masyarakat.

Setelah terkontraksi pada tahun 2020, perekonomian Kaltim untuk keseluruhan tahun 2021 diprakirakan kembali positif terutama didorong peningkatan permintaan global yang didukung dengan deregulasi kemudahan berinvestasi dan semakin meningkatnya aktivitas masyarakat. Di sisi pengeluaran, kinerja ekspor pada 2021 diprakirakan tumbuh lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya seiring dengan perbaikan perekonomian domestik dari negara mitra dagang utama maupun alternatif. Kinerja investasi diprakirakan juga tumbuh lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya seiring dengan masih berlanjutnya proyek-proyek strategis di tengah telah diterbitkannya peraturan pelaksanaan UU Cipta Kerja yang berpotensi mempermudah regulasi investasi. Pemulihan kinerja ekspor dan investasi sebagai *source of income* masyarakat Kaltim tersebut diprakirakan turut mendorong kinerja konsumsi masyarakat di tengah program bantuan sosial yang masih akan ditingkatkan pada 2021. Di sisi lapangan usaha, kinerja lapangan usaha pertambangan diprakirakan tumbuh lebih tinggi seiring dengan potensi meningkatnya permintaan dari negara mitra utama serta adanya kenaikan kuota produksi batu bara sebesar 75 juta ton yang telah disahkan oleh pemerintah. Sementara itu, kinerja industri pengolahan juga diprakirakan membaik ditopang oleh penambahan kapasitas pabrik dan berdirinya pabrik pengolahan bahan bakar nabati (BBN), pulihnya permintaan pupuk, dan juga *base effect* di industri pengolahan migas dan BBN akibat

menurunnya mobilitas masyarakat secara signifikan selama pandemi tahun lalu.

Inflasi Kaltim pada tahun 2021 diprakirakan lebih tinggi dibandingkan tahun 2020 sejalan dengan perbaikan permintaan, namun tetap berada dalam rentang sasaran inflasi nasional.

Inflasi Kaltim pada tahun 2021 diprakirakan lebih tinggi dibandingkan tahun 2020 sejalan dengan terus membaiknya permintaan, namun tetap berada dalam rentang sasaran inflasi nasional. Proses pemulihan ekonomi Kaltim yang mendorong terus meningkatnya permintaan diprakirakan menjadi faktor utama yang akan menyebabkan tekanan inflasi. Potensi tekanan inflasi juga dapat bersumber dari gangguan di sisi *supply* kelompok makanan dan bahan pangan sejalan dengan masih besarnya ketergantungan Kaltim terhadap pasokan komoditas pangan dari luar provinsi di tengah adanya gangguan cuaca yang kurang kondusif akibat fenomena La Nina hingga awal triwulan II 2021. Kenaikan inflasi juga diprakirakan bersumber dari sejumlah komoditas yang terpengaruh kebijakan tarif/fiskal pemerintah seperti kenaikan cukai rokok yang mulai berlaku 1 Februari 2021, kenaikan harga BPJS Kelas III, serta potensi kenaikan tarif angkutan udara seiring meningkatnya mobilitas masyarakat.

Foto: Suku Dayak Kenyah, Samarinda

BAB. I PERKEMBANGAN EKONOMI MAKRO DAERAH

RINGKASAN EKSEKUTIF

- ***Pertumbuhan Ekonomi Kalimantan Timur (Kaltim) pada triwulan I 2021 masih berada dalam tren perbaikan meskipun sedikit tertahan. Lapangan usaha (LU) utama seperti pertambangan, konstruksi, dan perdagangan menjadi sumber berlanjutnya tren perbaikan ekonomi Kaltim meskipun tertahan oleh kinerja LU industri pengolahan dan pertanian yang mencatat kontraksi lebih dalam. Pada sisi pengeluaran, kinerja investasi menjadi sumber perbaikan ekonomi Kaltim meskipun tertahan oleh kinerja ekspor dan konsumsi rumah tangga yang mencatat kontraksi lebih dalam.***

I. PERKEMBANGAN EKONOMI MAKRO DAERAH

1.1 Gambaran Umum

Kinerja ekonomi Kaltim pada triwulan I 2021 masih berada dalam tren perbaikan meskipun sedikit tertahan dibandingkan triwulan sebelumnya. Laju pertumbuhan ekonomi Kaltim triwulan I 2021 tercatat -2,96% (yoy), sedikit tertahan dibandingkan triwulan sebelumnya yang tercatat -2,83% (yoy). Laju pertumbuhan ekonomi yang masih berada dalam tren perbaikan juga terjadi pada level nasional dan Kalimantan yang tercatat masing-masing mencatat pertumbuhan tahunan sebesar -0,74% (yoy) dan -2,23% (yoy), membaik dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar -2,19% (yoy) dan -2,81% (yoy) (Grafik I.1). Secara spasial, hampir seluruh provinsi di Kalimantan tercatat melanjutkan tren perbaikan kinerja perekonomian. Berdasarkan pangsanya, Kaltim masih menjadi provinsi dengan ekonomi terbesar di Kalimantan dengan pangsa mencapai 49,37% terhadap total perekonomian Kalimantan (Gambar I.1).

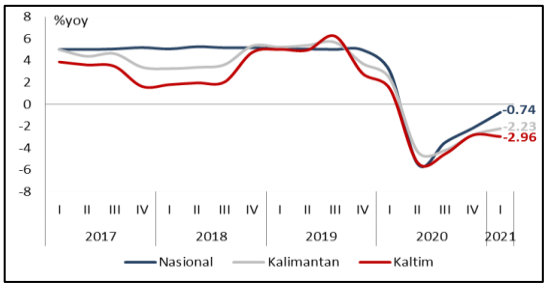

Sumber: BPS, diolah

Grafik I.1 **Pertumbuhan Tahunan Ekonomi Kaltim, Kalimantan & Nasional**

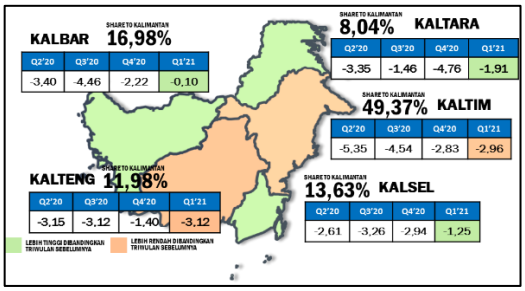

Sumber: BPS, diolah

Gambar I. 1 **Pertumbuhan Ekonomi Tiap Provinsi di Kalimantan**

Lapangan usaha utama seperti pertambangan, konstruksi, dan perdagangan menjadi sumber berlanjutnya tren perbaikan ekonomi Kaltim meskipun tertahan oleh kinerja lapangan usaha industri pengolahan dan pertanian yang mencatat kontraksi lebih dalam. Lapangan usaha pertambangan tercatat mengalami perbaikan yang didorong oleh produksi batu bara yang tumbuh meningkat, baik perusahaan PKP2B maupun IUP. Selain itu, faktor harga yang kian membaik juga menjadi salah satu faktor pendorong produksi tambang batu bara Kaltim terutama untuk tambang jenis IUP (Izin Usaha Pertambangan) yang relatif lebih elastis terhadap pergerakan harga komoditas. Sementara itu, lapangan usaha konstruksi juga mengalami perbaikan yang didorong oleh kembali menggeliatnya aktivitas konstruksi terutama swasta. Perbaikan ekonomi Kaltim juga turut ditopang oleh membaiknya kinerja lapangan usaha perdagangan sejalan dengan harga komoditas utama sebagai *source of income* yang masih

berada pada level tinggi. Namun demikian, perbaikan lebih lanjut tertahan oleh kontraksi yang lebih dalam pada lapangan usaha industri pengolahan dan pertanian (Grafik I.3).

Pada sisi pengeluaran, kinerja investasi menjadi sumber perbaikan ekonomi Kaltim meskipun tertahan oleh kinerja ekspor dan konsumsi rumah tangga yang mencatat kontraksi lebih dalam. Kinerja investasi (PMTB) tercatat tumbuh positif setelah pada triwulan sebelumnya mengalami pertumbuhan negatif. Positifnya kinerja investasi tersebut didorong oleh tingginya pertumbuhan investasi terutama Penanaman Modal Asing (PMA) sejalan dengan sejumlah pembangunan dan perluasan pabrik industri makanan berbasis CPO dan investasi pertambangan. Perbaikan perekonomian Kaltim tertahan oleh kinerja ekspor dan konsumsi rumah tangga yang mencatat kontraksi lebih dalam (Grafik I.4). Lebih dalamnya kontraksi ekspor didorong oleh kontraksi permintaan batu bara dari berbagai negara tujuan ekspor utama terutama India dan ASEAN. Sementara itu, kontraksi yang lebih dalam pada komponen rumah tangga didorong oleh mobilitas yang kembali terbatas sejalan dengan penerapan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) "Kaltim *Silent*.

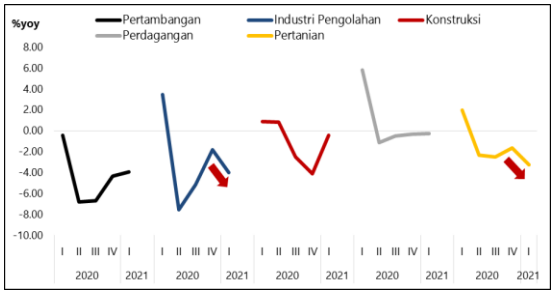

Sumber: BPS, diolah

Grafik I.2 **Pertumbuhan Ekonomi Tahunan di Lapangan Usaha Utama Kaltim (%yoy)**

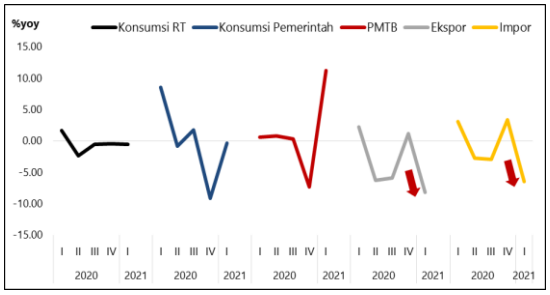

Sumber: BPS, diolah

Grafik I.3 **Pertumbuhan Ekonomi Tahunan di Berdasarkan Pengeluaran Kaltim (%yoy)**

Pertumbuhan Ekonomi Tanpa Tambang[1]

Perekonomian Kaltim tanpa tambang pada triwulan I 2021 juga tercatat berada dalam tren membaik meskipun mengalami kontraksi sedikit lebih dalam dibandingkan triwulan sebelumnya. Perekonomian Kaltim tanpa tambang triwulan I 2021 mengalami kontraksi sebesar 2,08% (yoy), terkontraksi sedikit lebih dalam dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang terkontraksi 1,46% (yoy) (Grafik I.5). Tertahannya perbaikan kinerja perekonomian Kaltim tanpa tambang bersumber dari kontraksi yang lebih dalam pada lapangan usaha industri pengolahan, pertanian, transportasi, dan sejumlah sektor tersier. Laju perekonomian Kaltim tanpa tambang seringkali tercatat lebih baik dibandingkan laju

[1] *Pertumbuhan Ekonomi Tanpa Tambang didapatkan dari Nominal PDRB Total dikurangi PDRB Lapangan Usaha Pertambangan. Hal tersebut bertujuan untuk melihat perkembangan kinerja lapangan usaha lainnya secara lebih jelas dengan menghilangkan bias karena proporsi PDRB Pertambangan yang sangat besar terhadap Total PDRB Kaltim.*

perekonomian Kaltim dengan tambang dalam beberapa periode terakhir. Hal tersebut tidak terlepas dari pergerakan harga batu bara yang lebih bergejolak dan mengalami tren penurunan pada beberapa periode terakhir.

Dominasi sektor pertambangan tercatat masih tinggi walaupun dalam beberapa tahun terakhir mulai mengalami penurunan. Sejak triwulan I 2010 hingga triwulan III 2019 sektor pertambangan selalu memiliki kontribusi di atas 45% terhadap perekonomian Kaltim (Grafik I.6). Namun semenjak triwulan IV 2019 hingga triwulan I 2021, pangsa sektor pertambangan tercatat mengalami penurunan secara berangsur hingga ke level sekitar 43%. Hal tersebut menandakan bahwa semangat transformasi ekonomi Kaltim yang terus digulirkan oleh pemerintah daerah mulai terwujud; yaitu transformasi yang ditujukan agar perekonomian Kaltim secara perlahan mengurangi ketergantungan terhadap sektor pertambangan dan memajukan sumber pertumbuhan ekonomi baru yang bernilai tambah lebih tinggi

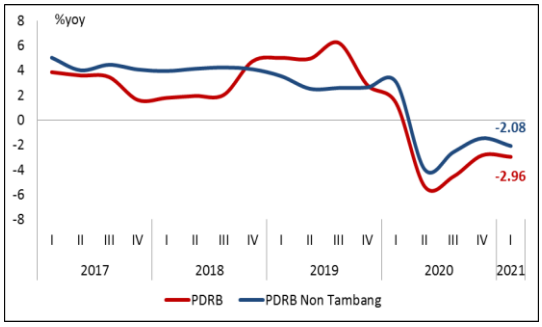

Sumber: BPS, diolah

Grafik I.4 **Pertumbuhan Ekonomi Kaltim dan Pertumbuhan Ekonomi Kaltim Nontambang**

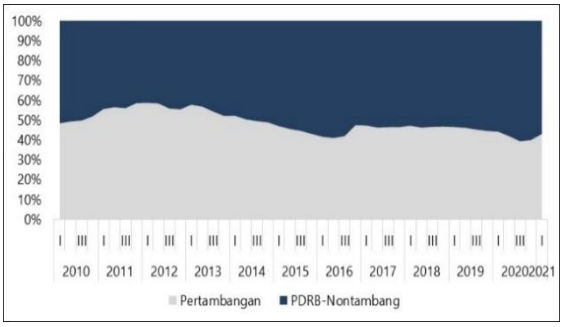

Sumber: BPS, diolah

Grafik I.5 **Pangsa Pertambangan dan Nontambang**

1.2 Pertumbuhan Ekonomi Berdasarkan Lapangan Usaha

Masih berlanjutnya tren perbaikan perekonomian Kaltim pada triwulan I 2021 bersumber dari perbaikan di sisi produksi dan sisi permintaan pada lapangan usaha utama yang memiliki *share* tinggi terhadap perekonomian. Lapangan usaha utama ekonomi Kaltim yakni pertambangan dan konstruksi mengalami perbaikan dari triwulan sebelumnya. Selain itu, lapangan usaha pendukung seperti perdagangan juga mencatat perbaikan dibandingkan triwulan sebelumnya. Namun demikian, tren perbaikan ekonomi yang lebih tinggi tertahan oleh kinerja lapangan usaha utama lainnya yakni industri pengolahan dan pertanian yang mengalami kontraksi lebih dalam dibandingkan triwulan sebelumnya (Tabel I.1). Berdasarkan pangsanya, ekonomi Kaltim pada triwulan I 2021 masih didominasi oleh lapangan usaha pertambangan dan

industri pengolahan. Lapangan usaha pertambangan mempunyai pangsa sebesar 43,02%. Sementara itu, industri pengolahan mempunyai pangsa sebesar 18,57% (Grafik I.7).

Tabel I. 1 **Pertumbuhan Ekonomi Kaltim Berdasarkan Lapangan Usaha (yoy)**

Komponen PDRB	2018				2019				2020				2021
	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I
	%yoy	%yoy	%yoy	%yoy	%yoy	%yoy	%yoy	%yoy	%yoy	%yoy	%yoy	%yoy	%yoy
PDRB TOTAL	**1.79**	**1.95**	**2.05**	**4.74**	**5.02**	**4.95**	**6.23**	**2.82**	**1.38**	**-5.35**	**-4.54**	**-2.83**	**-2.96**
Berdasarkan Lapangan Usaha													
Pertanian	5.84	6.45	7.08	5.48	6.04	4.18	3.00	2.49	1.97	-2.33	-2.52	-1.62	-3.27
Pertambangan	-0.50	-0.41	-0.39	5.47	6.65	7.69	10.45	3.02	-0.43	-6.82	-6.67	-4.35	-3.93
Industri Pengolahan	0.27	0.43	0.67	0.42	-1.36	0.69	0.52	0.27	3.48	-7.55	-5.13	-1.82	-3.98
Listrik dan Gas	12.40	11.32	9.20	6.52	8.39	8.99	8.04	9.25	9.88	9.13	14.88	12.34	0.36
Air	4.28	1.93	1.41	3.35	5.72	7.24	4.64	1.92	2.53	5.16	6.58	6.82	5.31
Konstruksi	3.97	3.83	10.66	13.68	14.87	6.05	2.34	0.92	0.86	0.84	-2.49	-4.09	-0.46
Perdagangan	9.97	10.01	5.28	3.90	3.65	3.33	6.91	7.11	5.82	-1.11	-0.47	-0.32	-0.29
Transportasi dan Pergudangan	8.23	8.58	3.93	2.35	1.25	1.29	3.28	3.56	2.10	-16.72	-4.30	-3.20	-6.57
Akomodasi dan Makan Minum	9.06	11.29	7.37	7.19	7.10	4.76	6.38	7.27	5.86	-12.66	-6.71	-7.43	-8.90
Informasi dan Komunikasi	6.28	3.27	4.27	3.78	6.13	8.80	6.70	5.85	5.36	6.07	6.99	9.37	8.75
Jasa Keuangan	2.56	2.07	3.58	5.67	6.89	-2.91	-0.35	9.09	3.28	5.79	0.37	0.68	-2.97
Real Estate	6.96	6.59	3.53	2.35	1.09	0.15	3.74	3.52	3.38	1.49	0.01	-1.61	-2.60
Jasa Perusahaan	7.51	9.56	1.32	1.64	-0.56	-3.18	6.65	5.46	2.52	-4.21	-4.72	-4.13	-4.59
Adm. Pemerintahan	7.14	5.80	3.30	3.85	3.82	-0.02	4.60	7.23	0.04	-1.98	-4.12	-9.24	-2.90
Jasa Pendidikan	8.54	9.27	6.49	4.43	5.00	2.56	3.13	4.46	0.32	1.03	5.65	5.11	8.07
Jasa Kesehatan dan Sosial	8.18	9.08	8.11	6.63	6.10	6.17	6.43	6.99	10.81	15.34	24.63	27.36	22.93
Jasa lainnya	6.76	10.56	10.41	10.45	9.69	7.04	7.09	7.93	5.39	-8.40	-4.38	-4.51	-3.80

Sumber: BPS, diolah

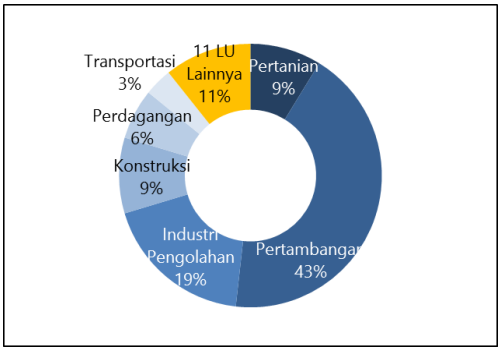

Sumber: BPS, diolah

Grafik I.6 **Pangsa PDRB Kaltim Triwulan I 2021 Berdasarkan Lapangan Usaha*)**

**pangsa diperoleh dari angka PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Triwulan I 2021*

Pertambangan dan Penggalian

Lapangan usaha pertambangan dan penggalian Kaltim pada triwulan I 2021 tercatat mengalami perbaikan dibandingkan triwulan sebelumnya yang didorong oleh perbaikan kinerja produksi batu bara. Secara tahunan, pertumbuhan lapangan usaha pertambangan triwulan I 2021 tercatat sebesar -3,93% (yoy), lebih baik dibandingkan triwulan sebelumnya yang tercatat -4,35% (yoy) (Grafik I.8). Perbaikan kinerja lapangan usaha pertambangan tersebut didorong oleh produksi batu bara Kaltim yang tercatat tumbuh 3,00% (yoy), setelah pada triwulan sebelumnya terkontraksi sebesar 1,28% (yoy) (Grafik I.9).Dengan pangsa sebesar 43,02%, lapangan usaha pertambangan memberikan andil pertumbuhan sebesar -1,86% (yoy) terhadap ekonomi Kaltim triwulan I 2021.

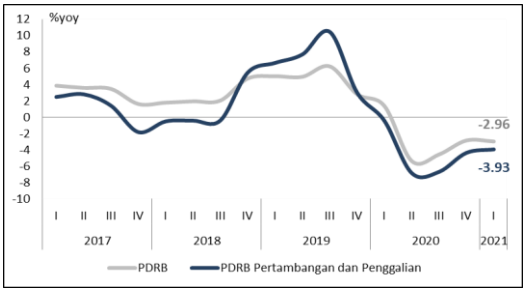

Sumber: BPS, diolah

Grafik I.7 **PDRB - LU Pertambangan**

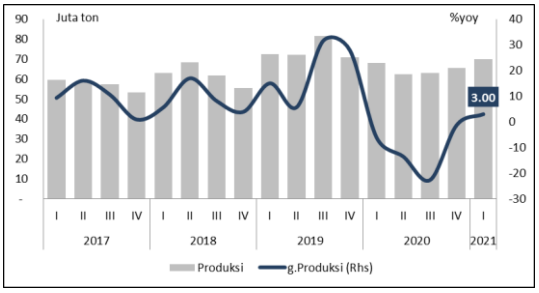

Sumber: Kementerian ESDM, diolah

Grafik I.8 **Produksi Batu Bara Kaltim**

Membaiknya kinerja produksi batu bara Kaltim bersumber baik dari kinerja perusahaan PKP2B maupun IUP. Pada triwulan I 2021, produksi perusahaan PKP2B tercatat tumbuh sebesar 1,63% (yoy), lebih baik dibandingkan triwulan sebelumnya yang terkontraksi sebesar 4,89% (yoy) (Grafik I.10). Perbaikan produksi perusahaan PKP2B tersebut memiliki dampak yang cukup besar pada kinerja produksi batu bara Kaltim secara keseluruhan mengingat pangsa produksi PKP2B terhadap produksi batu bara Kaltim pada triwulan laporan ini mencapai 65,5%. Perbaikan kinerja produksi PKP2B tersebut didorong oleh permintaan dari negara tujuan utama seperti Tiongkok dan Korea Selatan yang tumbuh meningkat. Perbaikan kinerja juga diiringi oleh tingkat harga yang terus membaik (Grafik I.11).

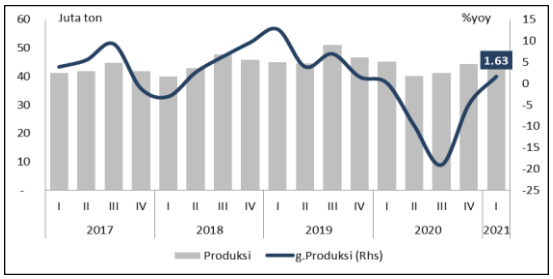

Sumber: Kementerian ESDM, diolah

Grafik I.9 **Produksi Batu Bara Perusahaan PKP2B di Kaltim**

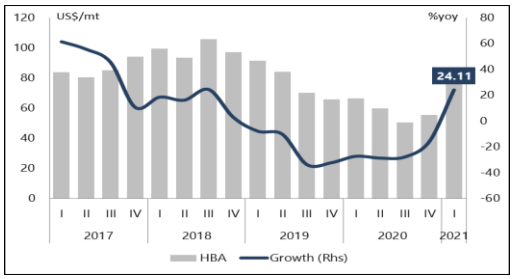

Sumber: Kementerian ESDM, diolah

Grafik I.10 **Harga Batu Bara Acuan (HBA)**

Perbaikan tingkat harga batu bara tersebut juga turut mendorong kinerja produksi tambang perusahaan IUP di tengah curah hujan yang lebih tinggi. Pada triwulan I 2021, produksi batu bara perusahaan IUP di Kaltim tercatat tumbuh sebesar 5,71% (yoy), setelah pada triwulan sebelumnya terkontraksi sebesar 12,55% (yoy) (Grafik I.12). Hasil *liaison* Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Timur terhadap sejumlah perusahaan IUP di Kaltim menyebutkan bahwa produksi IUP cukup elastis terhadap pergerakan harga karena ongkos produksi yang belum seefisien perusahaan PKP2B. Oleh karena itu, HBA (Harga Batu Bara Acuan) yang tumbuh semakin membaik pada triwulan I 2021 secara langsung mendorong kinerja IUP di Kaltim. Pada triwulan I 2021, rata-rata HBA tercatat berada pada level 82,70 dolar

AS per mt atau tumbuh 24,11% (yoy), lebih baik dibandingkan triwulan sebelumnya yang terkontraksi 15,71% (yoy) atau berada di level 55,45 dolar AS per mt (Grafik I.11). Namun demikian, pertumbuhan kinerja produksi perusahaan IUP yang lebih tinggi tertahan oleh lebih tingginya curah hujan selama triwulan I 2021 yang membuat kegiatan produksi dan distribusi batu bara di Kaltim menjadi terganggu (Grafik I.13).

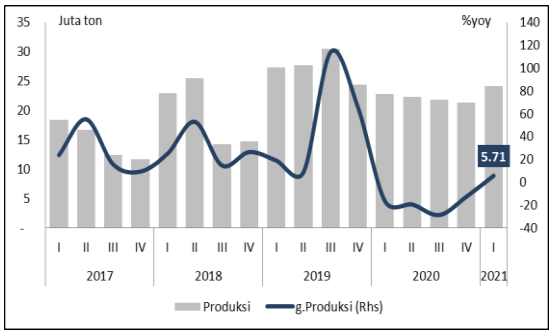

Sumber: Kementerian ESDM, diolah

Grafik I.11 **Produksi Batu Bara Perusahaan IUP Kaltim**

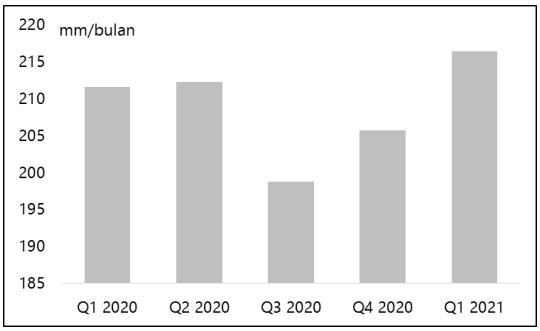

Sumber: BMKG, diolah

Grafik I.12 **Rerata Bulanan Curah Hujan Kaltim**

Perbaikan kinerja lapangan usaha pertambangan yang lebih tinggi tertahan oleh kinerja pertambangan *lifting* migas Kaltim yang terkontraksi lebih dalam. Pada triwulan I 2021 kinerja *lifting* minyak bumi Kaltim terkontraksi 9,39% (yoy), lebih dalam dibandingkan kinerja *lifting* triwulan sebelumnya yang terkontraksi 6,83% (yoy) (Grafik I.13a). Sejalan dengan kinerja *lifting* minyak bumi, kinerja *lifting* gas Kaltim pada triwulan I 2021 juga mengalami kontraksi 13,87% (yoy), lebih dalam dibandingkan kinerja *lifting* triwulan sebelumnya yang terkontraksi 1,63% (yoy) (Grafik I.13b). *Lifting* migas di Kaltim masih didominasi oleh *lifting* dari wilayah Kabupaten Kutai Kartanegara yang berkontribusi masing-masing 63,87% (minyak bumi) dan 52,56% (gas) terhadap total *lifting* migas Kaltim selama triwulan I 2021.

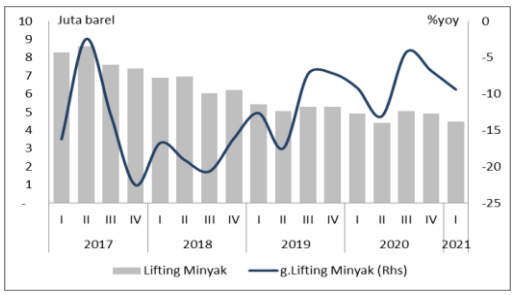

Sumber: ESDM, diolah

Grafik I.13 **Kinerja Lifting Minyak Bumi Kaltim**

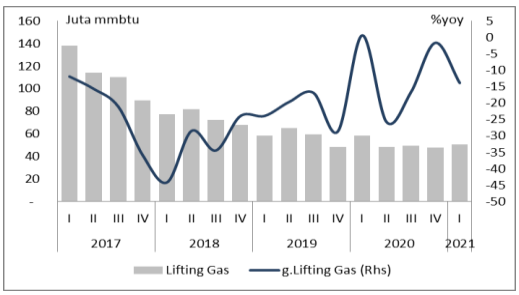

Sumber: ESDM, diolah

Grafik I.14 **Kinerja Lifting Gas Kaltim**

Dari sisi keuangan, penyaluran kredit kepada lapangan usaha pertambangan mengalami kontraksi yang lebih dalam di tengah *Non Performing Loan* (NPL) **yang meningkat.** Kredit sektor pertambangan pada triwulan I 2021 terkontraksi sebesar 25,74% (yoy), lebih

dalam dibandingkan triwulan sebelumnya yang mencatat kontraksi sebesar 15,29% (yoy) (Grafik I.16). Menurunnya pertumbuhan penyaluran kredit tersebut disertai risiko kredit (NPL) yang masih tinggi, yakni sebesar 8,57% atau lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya yang sebesar 8,09%. Relatif tingginya NPL di lapangan usaha pertambangan terjadi sejak triwulan III 2020 yang didorong oleh permintaan batu bara global yang menurun akibat pandemi. Hal ini kemudian menyebabkan kemampuan bayar perusahaan pertambangan menurun dan penyaluran kredit baru pertambangan juga terkontraksi.

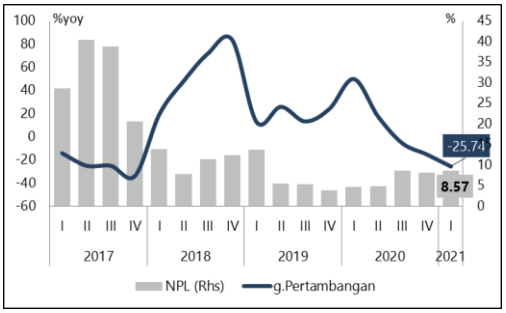

Grafik I.15 **Kredit dan NPL Pertambangan Kaltim**

Industri Pengolahan

Kinerja industri pengolahan Kaltim pada triwulan I 2021 tercatat masih mengalami kontraksi yang lebih dalam, utamanya didorong oleh kontraksi industri pengolahan migas. Pada triwulan I 2021, industri pengolahan mencatat kontraksi sebesar 3,98% (yoy), lebih dalam dibandingkan triwulan sebelumnya yang terkontraksi sebesar 1,82% (yoy) (Grafik I.17). Kinerja industri pengolahan migas yang terkontraksi lebih dalam tercermin dari permintaan ekspor migas yang juga terkontraksi lebih dalam. Ekspor migas Kaltim pada triwulan I 2021 tercatat senilai 102,21 juta dolar AS, atau terkontraksi 77,38% (yoy). Capaian tersebut lebih dalam dibandingkan triwulan sebelumnya yang terkontraksi 60,42% (yoy) (Grafik I.18). Industri pengolahan migas sendiri merupakan sub sektor industri pengolahan Kaltim yang memiliki pangsa terbesar, yaitu mencapai 56,4% terhadap total PDRB industri pengolahan di Kaltim (Grafik I.19).

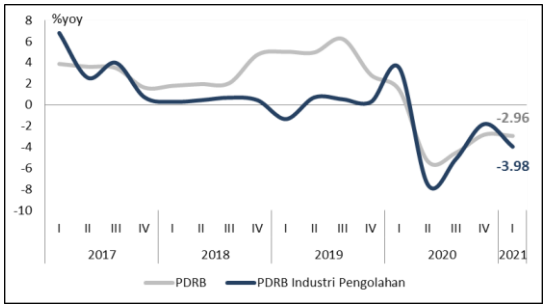

Sumber: BPS, diolah

Grafik I.16 **PDRB - LU Industri Pengolahan**

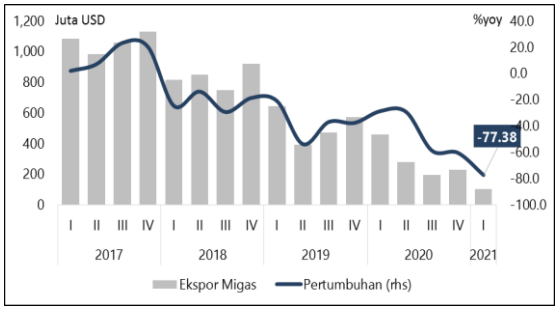

Sumber: BPS, diolah

Grafik I.17 **Perkembangan Ekspor Migas Kaltim**

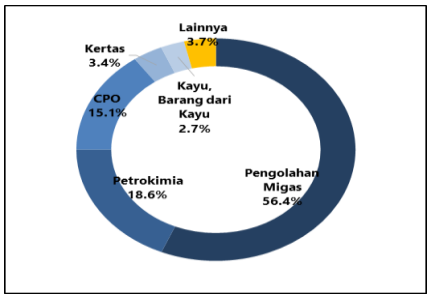

Sumber: BPS, diolah (rhs)

Grafik I.18 **Pangsa PDRB Industri Pengolahan Kaltim berdasarkan Sub Kategori**

Selain bersumber dari industri pengolahan migas, kontraksi kinerja industri pengolahan Kaltim juga didorong oleh menurunnya kinerja industri petrokimia. Indeks produksi methanol di Kaltim tercatat mengalami kontraksi sebesar 76,55% (yoy) di triwulan I 2021, lebih dalam dibandingkan triwulan sebelumnya yang mengalami kontraksi sebesar 28,87% (yoy) (Grafik I.20). Sementara itu, indeks produksi pupuk di Kaltim pada triwulan I 2021 tercatat tumbuh sebesar 0,94% (yoy), jauh melambat dibandingkan triwulan sebelumnya mampu tumbuh sebesar 11,03% (yoy) (Grafik I.21). Menurunnya kinerja industri petrokimia disebabkan oleh *shutdown* di salah satu *plant* pada Februari 2021 ehubungan dengan adanya perbaikan nonrutin. Sejak Maret 2021, proses produksi berangsur pulih.

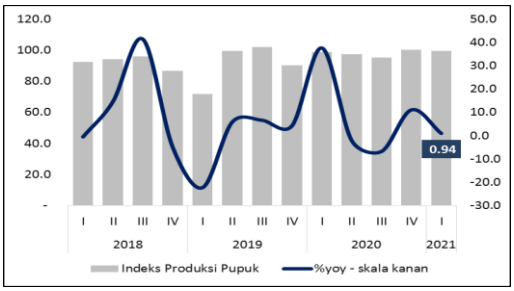

Grafik I.19 **Indeks Produksi Pupuk Kaltim**

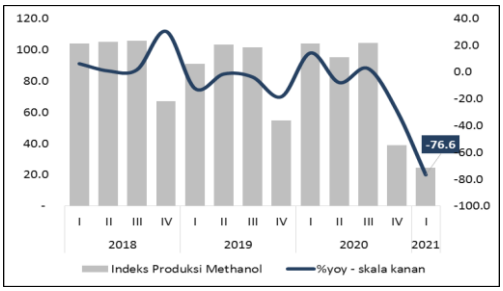

Grafik I.20 **Indeks Produksi Methanol Kaltim**

Kinerja industri pengolahan nonmigas lainya, yakni industri CPO, tercatat mengalami peningkatan ditopang oleh kenaikan permintaan luar negeri di tengah penurunan serapan domestik. Peningkatan kinerja CPO salah satunya ditopang oleh peningkatan permintaan dari

luar negeri yang tercermin dari ekspor CPO pada triwulan laporan yang tumbuh 105,57% (yoy), lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh 32,26% (yoy) (Grafik I.22). D sisi lain, penyerapan CPO Kaltim untuk kebutuhan dalam negeri mengalami penurunan. Pada triwulan I 2021, penyaluran biodiesel di Kaltim tercatat sebesar 145 ribu KL atau mengalami kontraksi sebesar 48,40% (qtq), lebih dalam dibandingkan capaian triwulan sebelumnya sebesar 282 ribu KL atau terkontraksi sebesar 27,43% (qtq) (Grafik I.23). Penurunan penyaluran biodiesel tersebut utamanya disebabkan oleh penurunan produksi biodiesel yang sebagian besar dari produsen biodiesel di Kaltim.

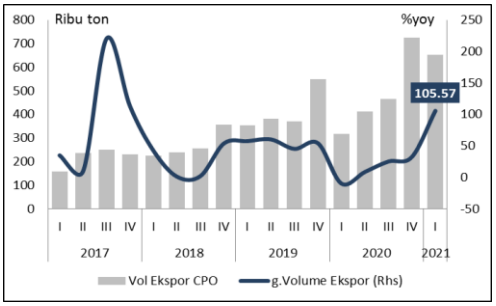

Sumber: Ditjen Bea Cukai, diolah

Grafik I.21 **Volume Ekspor CPO Kaltim**

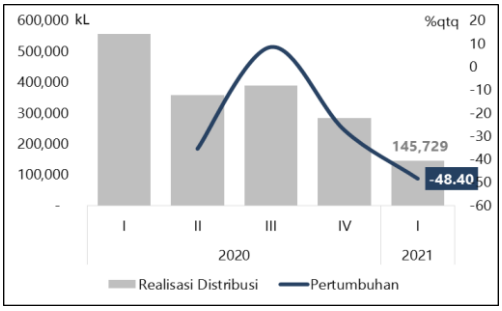

Sumber: Kementerian ESDM, diolah

Grafik I.22 **Penyaluran Biodiesel di Kaltim**

Penyaluran kredit kepada lapangan usaha industri pengolahan tercatat kembali mengalami kontraksi setelah pada triwulan sebelumnya tumbuh positif, namun diiringi dengan kualitas kredit yang membaik. Penyaluran kredit industri pengolahan di triwulan I 2021 terkontraksi sebesar 4,00% (yoy) setelah pada triwulan sebelumnya tumbuh 13,12% (yoy) (Grafik I.24). Kontraksi penyaluran kredit industri pengolahan tersebut diiringi oleh penurunan tingkat risiko (*Non Performing Loan* – NPL) dari 2,90% di triwulan sebelumnya, menjadi 0,41%, dan masih berada di bawah *threshold* 5%. Penurunan NPL tersebut didorong oleh telah berakhirnya isu kredit bermasalah yang terjadi pada dua triwulan sebelumnya di sektor industri *plywood*.

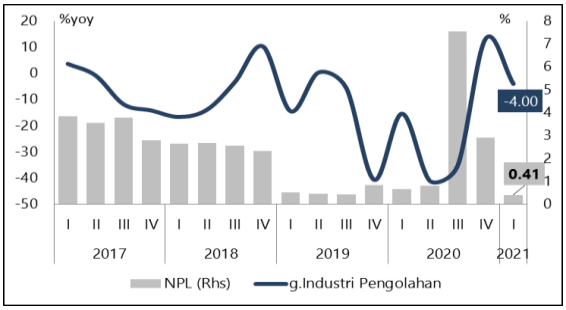

Grafik I.23 **Kredit dan NPL Industri Pengolahan**

Konstruksi

Kinerja lapangan usaha konstruksi Kaltim triwulan I 2021 membaik meskipun masih mengalami kontraksi dibandingkan dengan triwulan sebelumnya sejalan dengan kembali meningkatnya intensitas konstruksi terutama proyek-proyek pemerintah pusat. Secara tahunan kinerja lapangan usaha konstruksi tercatat mengalami kontraksi sebesar 0,46% (yoy), tidak sedalam triwulan sebelumnya yang terkontraksi sebesar 4,09% (yoy) (Grafik I.25). Kontraksi pada lapangan usaha konstruksi masih didorong oleh telah berlalunya *peak period* pembangunan beberapa proyek strategis seperti Jalan Tol Balikpapan-Samarinda dan Jembatan Pulau Balang. Kontraksi juga didorong oleh realisasi belanja modal pemerintah daerah yang mengalami kontraksi cukup dalam. Belanja modal pemerintah daerah di triwulan I 2021 terkontraksi sebesar 92,83% (yoy), lebih dalam dibandingkan kontraksi triwulan sebelumnya sebesar 43,15% (yoy). Perbaikan kontraksi di LU konstruksi didorong oleh kembali meningkatnya intensitas konstruksi proyek-proyek pemerintah pusat seperti Bendungan Sepaku Semoi, preservasi sejumlah ruas jalan nasional, dan SPAM Kalhol. Perbaikan kinerja lapangan usaha konstruksi tercermin juga dari membaiknya pertumbuhan pengadaan semen di Kaltim dari kontraksi 8,42% (yoy) pada triwulan lalu, menjadi kontraksi 6,00% (yoy) pada triwulan laporan (Grafik I.26).

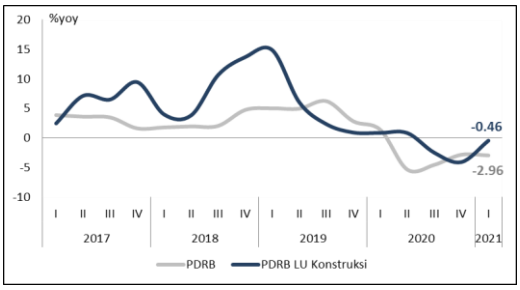

Sumber: BPS, diolah

Grafik I.24 **PDRB – LU Konstruksi**

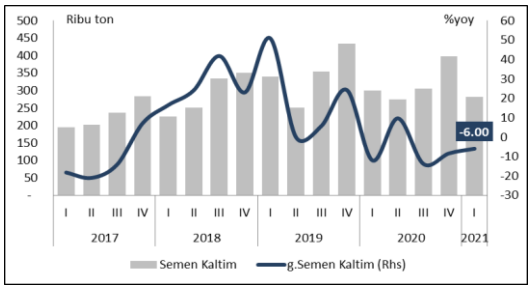

Sumber: ASI, diolah

Grafik I.25 **Pengadaan Semen Kaltim**

Dari sisi penyaluran kredit, kredit di sektor konstruksi masih tumbuh positif meski melambat, di tengah risiko yang menurun. Kredit konstruksi tercatat tumbuh sebesar 19,98% (yoy) pada triwulan I 2021, sedikit melambat dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 23,75% (yoy) (Grafik I.27). Walaupun mengalami perlambatan, lapangan usaha konstruksi masih menjadi salah satu lapangan usaha dengan pertumbuhan penyaluran kredit tertinggi di Kaltim. Tren tersebut telah berlangsung dari awal tahun 2019. Sejalan dengan hal tersebut, rasio NPL lapangan usaha konstruksi tercatat mengalami penurunan dari 8,81% di triwulan sebelumnya, menjadi 6,84%. Meskipun masih cukup tinggi, rasio NPL pada triwulan laporan merupakan yang terendah sejak tahun 2019.

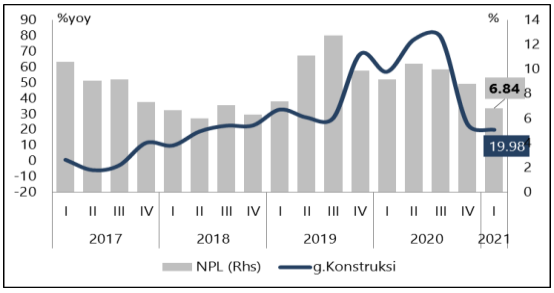

Grafik I.26 **Kredit dan NPL Konstruksi Kaltim**

Lapangan Usaha Tersier

Kinerja LU tersier pada triwulan I 2021 membaik terutama karena membaiknya kinerja lapangan usaha perdagangan seiring dengan membaiknya Indeks Penjualan Eceran. Pada triwulan I 2021, laju pertumbuhan lapangan usaha perdagangan besar dan eceran tercatat mengalami perbaikan dibandingkan triwulan sebelumnya, dari terkontraksi 0,32% (yoy) menjadi terkontraksi 0,29% (yoy) (Grafik I.28). Perbaikan tersebut tercermin dari hasil Survei Penjualan Eceran Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kaltim yang memperlihatkan peningkatan pertumbuhan Indeks Penjualan Eceran (IPE). IPE Kaltim triwulan I 2021 tercatat terkontraksi 0,67% (yoy), membaik dibandingkan triwulan sebelumnya yang terkontraksi 15,29% (yoy). Peningkatan tersebut bersumber dari semakin membaiknya kinerja sub komponen makanan, minuman, dan tembakau serta komponen bahan bakar kendaraan bermotor (Grafik I.29).

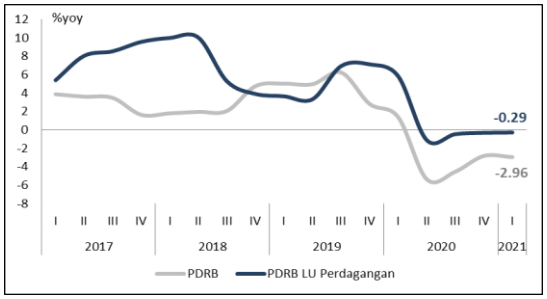

Sumber: BPS, diolah

Grafik I.27 **PDRB – LU Perdagangan**

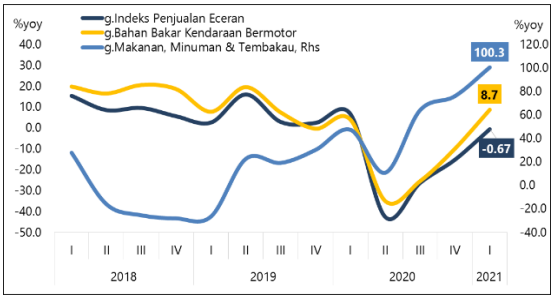

Sumber: Survei Bank Indonesia diolah

Grafik I.28 **Hasil Suvei Penjualan Eceran Kaltim**

Perbaikan pada lapangan usaha perdagangan juga tercermin dari membaiknya gambaran yang ditunjukkan Indeks Google Trends pada sejumlah pusat perbelanjaan di Kaltim. Google Trends menggambarkan pencarian terhadap *keywords* tertentu di internet. Pencarian di internet ini dapat menggambarkan ketertarikan masyarakat terhadap suatu topik/tempat tertentu, yang menjadi indikasi awal dari *spending*. Pada triwulan I 2021, Google Trends atas tiga sampel pusat perbelanjaan di Kaltim menunjukkan indeks sebesar 21,7, membaik dibandingkan dengan triwulan IV 2020 yang tercatat sebesar 18,9 (Grafik I.30).

Perbaikan lapangan usaha perdagangan pada triwulan I 2021 juga diikuti oleh membaiknya kinerja dan kualitas kreditnya. Penyaluran kredit ke sektor perdagangan tercatat tumbuh 0,03% (yoy), setelah pada triwulan sebelumnya terkontraksi sebesar 11,09% (yoy). Selain itu, penyaluran kredit yang membaik tersebut juga diikuti dengan penurunan rasio NPL lapangan usaha perdagangan besar dan eceran dari 7,20% di triwulan sebelumnya menjadi 6,95%. (Grafik I.31).

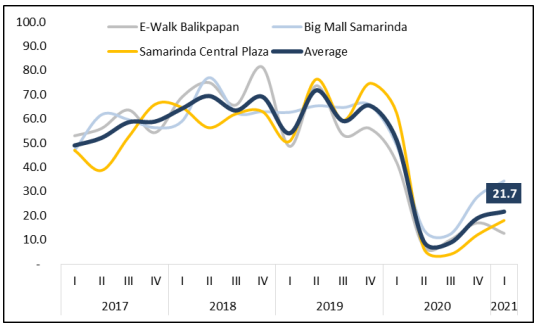

Sumber: Google Trends, diolah

Grafik I.29 **Google Trends Tiga Pusat Perbelanjaan di Kaltim**

Sumber: Bank Indonesia, diolah

Grafik I.30 **Kredit dan NPL Sektor Perdagangan**

Selanjutnya, perbaikan LU transportasi dan pergudangan pada triwulan I 2021 tertahan sejalan dengan dilakukannya pembatasan kegiatan masyarakat dan normalisasi pasca libur HBKN Natal & Tahun Baru. Pada triwulan I 2021 lapangan usaha transportasi dan pergudangan terkontraksi 6,57% (yoy), lebih dalam dibandingkan triwulan sebelumnya yang mencatat kontraksi 3,20% (yoy) (Grafik I.32). Menurunnya kinerja pada lapangan usaha transportasi dan pergudangan tersebut salah satunya disebabkan oleh Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) di wilayah Kaltim. Tertahannya perbaikan kinerja lapangan usaha transportasi dan pergudangan tercermin dari jumlah penumpang pesawat domestik yang terkontraksi lebih dalam dari -51,16% (yoy) di triwulan sebelumnya menjadi -54,46% (yoy) (Grafik I.33).

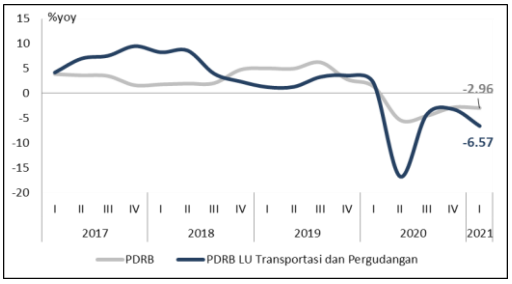

Sumber: BPS, diolah

Grafik I.31 **PDRB – LU Transportasi dan Pergudangan**

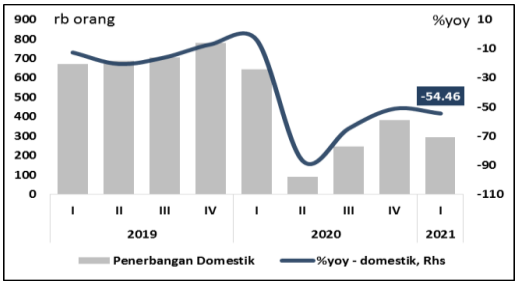

Sumber: BPS, diolah

Grafik I.32 **Jumlah Penumpang Penerbangan Domestik**

Tertahannya perbaikan aktivitas pada lapangan usaha transportasi dan pergudangan juga tercermin dari perlambatan aktivitas bongkar muat barang di Kaltim selama triwulan I 2021. Aktivitas bongkar di pelabuhan utama di Kaltim tercatat tumbuh melambat dibandingkan dengan triwulan sebelumnya, dari 3,92% (yoy) menjadi 3,53% (yoy) (Grafik I.34). Aktivitas bongkar muat di bandara juga tercatat tumbuh melambat dibandingkan triwulan sebelumnya, dari 39,87% (yoy) menjadi 38,37% (yoy) (Grafik I.35).

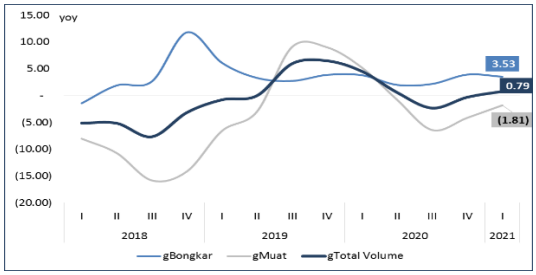

Sumber: BPS, diolah

Grafik I.33 **Aktivitas Bongkar Muat di Pelabuhan utama Kaltim**

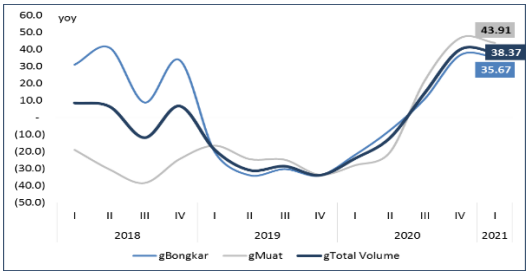

Sumber: BPS, diolah

Grafik I.34 **Aktivitas Bongkar Muat di Bandara**

Kinerja lapangan usaha akomodasi, makan, dan minum (akmamin) pada triwulan I 2021 juga mengalami kontraksi yang lebih dalam dibandingkan triwulan sebelumnya seiring dengan normalisasi pasca HBKN Natal dan Tahun Baru serta pemberlakuan PPKM untuk menekan penularan COVID-19. Pada triwulan I 2021 lapangan usaha akomodasi, makan, dan minum tercatat mengalami kontraksi sebesar 8,90% (yoy), lebih dalam dibandingkan triwulan sebelumnya yang terkontraksi sebesar 7,43% (yoy) (Grafik I.36). Kontraksi yang lebih dalam tersebut terkonfirmasi oleh Tingkat Penghunian Kamar (TPK) hotel di Kaltim yang mengalami penurunan dibandingkan triwulan sebelumnya, yakni dari 55,29% menjadi 45,39% (Grafik I.37). Selain itu, lebih dalamnya kontraksi juga tercermin dari Indeks Google Trends untuk *café* dan restoran. Pada triwulan I 2021, Google Trends *café* dan restoran di Kaltim menunjukkan indeks sebesar 57,7, menurun dibandingkan dengan triwulan IV 2020 yang tercatat sebesar 62,8 (Grafik I.38).

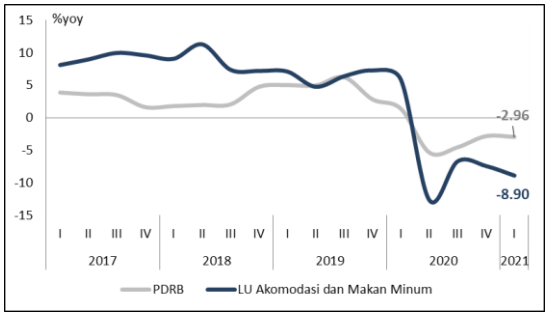

Sumber: BPS, diolah

Grafik I.35 **PDRB – LU Penyedia Akomodasi dan Makan Minum**

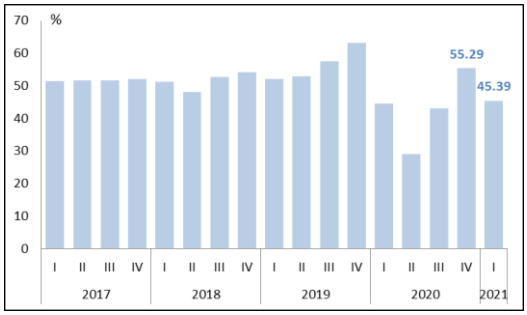

Sumber: BPS, diolah

Grafik I.36 **Tingkat Penghunian Kamar (TPK) Hotel Berbintang di Kaltim**

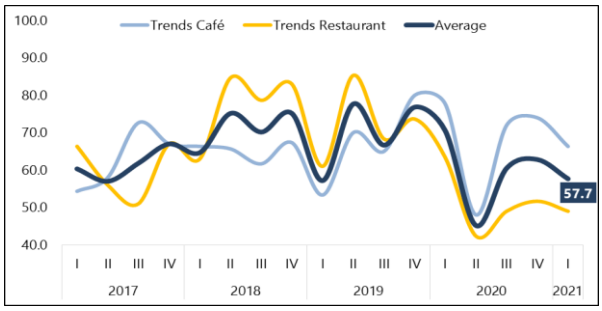

Sumber: Google Trends, diolah

Grafik I.37 **Google Trends Café & Restoran di Kaltim**

1.3 Pertumbuhan Ekonomi Berdasarkan Pengeluaran

Dari sisi pengeluaran, tertahannya perbaikan kinerja perekonomian Kaltim triwulan I 2021 bersumber dari kontraksi kinerja ekspor dan konsumsi rumah tangga. Kontraksi kinerja ekspor terutama disebabkan oleh menurunnya volume permintaan negara tujuan ekspor, khususnya untuk komoditas batu bara dan pupuk. Sementara itu, tertahannya perbaikan konsumsi rumah tangga dipengaruhi oleh PPKM "Kaltim *Silent*" selama hampir dua bulan. Namun demikian, perekonomian Kaltim triwulan laporan masih berada dalam tren perbaikan yang ditopang oleh perbaikan laju pertumbuhan investasi/PMTB dan konsumsi pemerintah (Tabel I.2). Berdasarkan pangsanya, net ekspor dan investasi masih menjadi komponen penyusun terbesar PDRB Kaltim, yang masing-masing sebesar 46,79% dan 32,28% (Grafik I.39).

Tabel I. 2 **Pertumbuhan Ekonomi Kaltim Berdasarkan Pengeluaran (yoy)**

Komponen PDRB	2018				2019				2020				2021
	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I
	%yoy	*%yoy*	*%yoy*	*%yoy*	*%yoy*	*%yoy*	*%yoy*	*%yoy*	*%yoy*	*%yoy*	*%yoy*	*%yoy*	*%yoy*
PDRB TOTAL	**1.79**	**1.95**	**2.05**	**4.74**	**5.02**	**4.95**	**6.23**	**2.82**	**1.38**	**-5.35**	**-4.54**	**-2.83**	**-2.96**
Berdasarkan Pengeluaran													
Konsumsi Rumah Tangga	2.63	3.13	3.05	3.71	4.03	3.37	3.13	2.09	1.65	-2.34	-0.58	-0.46	-0.49
Konsumsi LNPRT	9.51	7.23	12.47	8.56	8.53	7.51	7.77	3.33	-4.88	-3.12	-0.19	3.18	-0.02
Konsumsi Pemerintah	2.99	-0.34	21.11	8.04	5.15	-3.16	10.89	13.60	8.53	-0.85	1.77	-9.10	-0.33
PMTB	5.07	16.64	2.19	6.83	9.87	-1.29	5.89	5.22	0.62	0.84	0.32	-7.28	11.19
Ekspor*)					4.99	7.06	6.25	2.66	2.26	-6.30	-5.87	1.13	-8.19
Impor*)					6.97	4.96	5.26	3.99	3.12	-2.78	-2.94	3.42	-6.48

Sumber: BPS, diolah

**Nilai ekspor- impor yang digunakan mencakup ekspor-impor antar daerah dan luar negeri.*

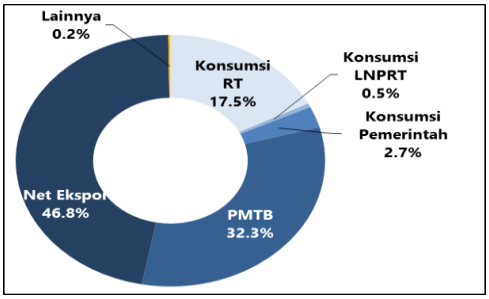

Sumber: BPS, diolah

Grafik I.38 **Pangsa PDRB Kaltim Triwulan I 2021 Berdasarkan Pengeluaran**

Perdagangan Luar Negeri – Neraca Perdagangan

Neraca perdagangan (migas dan nonmigas) Kaltim pada triwulan I 2021 tercatat surplus dan lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya yang didorong oleh peningkatan harga komoditas ekspor utama. Surplus neraca perdagangan Kaltim pada triwulan I 2021 tercatat sebesar 3,62 miliar dolar AS, lebih tinggi dari surplus pada triwulan sebelumnya sebesar 2,93 miliar dolar AS. Nilai ekspor Kaltim pada triwulan I 2021 tercatat sebesar 4,07 miliar dolar AS atau tumbuh 7,66% (yoy), membaik dibandingkan triwulan sebelumnya yang terkontraksi sebesar 11,92% (yoy) dan tercatat sebesar 3,52 miliar dolar AS (Grafik I.40). Perbaikan tersebut utamanya didorong oleh peningkatan harga komoditas ekspor utama Kaltim yakni batu bara dan CPO. Harga kedua komoditas tersebut tercatat mengalami pertumbuhan masing-masing sebesar 21,79% (yoy) dan 38,20% (yoy), lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya yang tercatat 0,54% (yoy) dan 33,12% (yoy) (Grafik I.41).

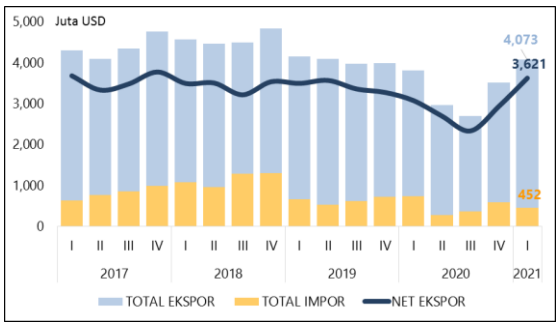

Sumber: BPS, diolah

Grafik I.39 **Neraca Perdagangan Kaltim**

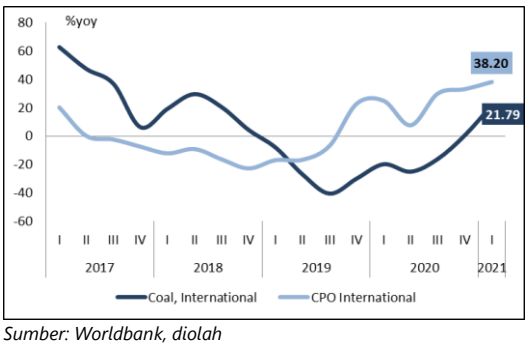

Sumber: Worldbank, diolah

Grafik I.40 **Pertumbuhan Harga Komoditas Ekspor Kaltim**

Neraca perdagangan luar negeri migas Kaltim pada triwulan I 2021 tercatat mengalami surplus namun lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya didorong oleh penurunan ekspor migas yang lebih besar dibandingkan penurunan impor migas. Ekspor migas Kaltim pada triwulan I 2021 tercatat sebesar 0,10 miliar dolar AS atau terkontraksi 77,38% (yoy) setelah pada triwulan sebelumnya berada pada level 0,23 miliar dolar AS atau terkontraksi

60,42% (yoy). Dari sisi impor, nilai impor migas Kaltim pada triwulan I 2021 juga mengalami penurunan, dari sebelumnya sebesar 0,14 miliar dolar AS atau terkontraksi 71,57% (yoy), menjadi 0,09 miliar dolar AS atau terkontraksi 79,72% (yoy) (Grafik I.42). Penurunan tersebut bersumber dari impor baik minyak mentah maupun hasil minyak yang mengalami penurunan. Impor minyak mentah menurun dari 0,05 miliar dolar AS atau terkontraksi 84,75% (yoy) pada triwulan sebelumnya, menjadi 0,04 miliar dolar AS atau terkontraksi 88,15% (yoy). Sementara itu, impor hasil minyak menurun dari 0,09 miliar dolar AS atau terkontraksi 37,69% (yoy) pada triwulan sebelumnya, menjadi 0,05 miliar dolar AS atau terkontraksi 32,88% (yoy).

Neraca perdagangan luar negeri nonmigas Kaltim pada triwulan I 2021 tercatat surplus dan lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya disebabkan meningkatnya ekspor nonmigas dan menurunnya impor nonmigas. Ekspor nonmigas Kaltim pada triwulan I 2021 tercatat sebesar 3,9 miliar dolar AS atau tumbuh 19,19% (yoy), lebih baik dibandingkan triwulan sebelumnya yang berada pada level 3,3 miliar dolar AS atau terkontraksi 3,82% (yoy). Hal tersebut lebih didorong oleh tingginya tingkat harga komoditas utama dibandingkan triwulan sebelumnya di tengah permintaan terhadap batu bara yang sedang menurun. Di sisi lain, impor nonmigas masih mengalami penurunan, yang pada triwulan I 2021 tercatat sebesar 0,3 miliar dolar AS atau tumbuh positif sebesar 34,13% (yoy), setelah pada triwulan sebelumnya berada pada level 0,4 miliar dolar AS atau tumbuh sebesar 102,44% (yoy) (Grafik I.43).

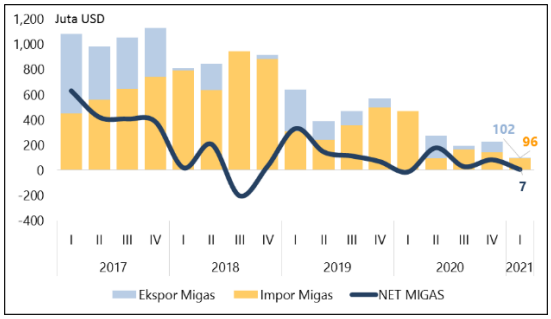

Sumber: BPS, diolah

Grafik I.41 **Neraca Perdagangan Migas Kaltim**

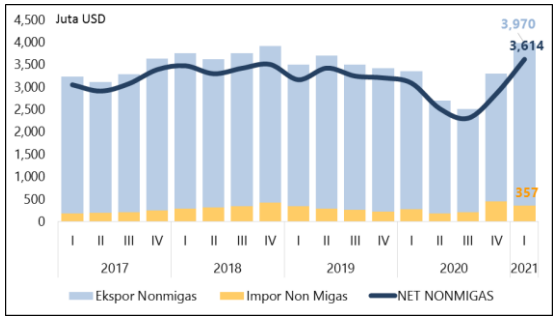

Sumber: BPS, diolah

Grafik I.42 **Neraca Perdagangan Non Migas Kaltim**

Ekspor luar negeri Kaltim tercatat masih didominasi oleh komoditas nonmigas batu bara dan CPO dengan Tiongkok dan India yang menjadi negara tujuan utama. Berdasarkan nilainya, komoditas batu bara dan CPO memiliki pangsa terbesar dengan masing-masing menyumbang sebesar 78,13% dan 16,53% terhadap ekspor Kaltim (Tabel I.3). Sementara itu, berdasarkan negara tujuannya, Tiongkok dan India tercatat menjadi negara tujuan utama ekspor non migas dengan pangsa masing-masing sebesar 36,26% dan 16,69%. Di sisi lain,

Tiongkok dan Korea Selatan menjadi negara tujuan utama ekspor migas dengan pangsa masing-masing sebesar 59,22% dan 18,46%. (Tabel I.4)

Tabel I. 3 **Perkembangan Komoditas Ekspor Kaltim Jan-Mar'21**

No	Komoditas Ekspor Utama	Pangsa (%)
1	Bahan Bakar Mineral dan Batubara (27)	78.13
2	CPO (15)	16.53
3	Pupuk (31) & Bahan Kimia Anorganik (28)	4.03
4	Kayu (44)	0.43
5	Aneka Produk Kimia (38)	0.71
	Total 5 Komoditas	**99.83**

Sumber: BPS, diolah

Tabel I. 4 **Perkembangan Ekspor Kaltim berdasarkan Negara Tujuan Jan-Mar'21**

No	Negara Tujuan Utama Ekspor Migas	Pangsa (%)	No	Negara Tujuan Utama Ekspor Non Migas	Pangsa (%)
1	Tiongkok	59.22	1	Tiongkok	36.26
2	Korea Selatan	18.46	2	India	16.69
3	Jepang	17.30	3	Malaysia	7.48
4	Myanmar	5.02	4	Filipina	6.41
			5	Jepang	5.96
	Total 4 Negara	**100.00**		**Total 5 Negara**	**72.80**

Sumber: BPS, diolah

Sementara itu, impor luar negeri Kaltim didominasi oleh komoditas permesinan dengan Singapura dan Korea Selatan sebagai masing-masing negara asal utama impor migas dan nonmigas. Berdasarkan komoditasnya, komoditas ketel dan permesinan tercatat memiliki pangsa sebesar 44,89% terhadap impor luar negeri Kaltim, diikuti komoditas migas sebesar 21,27% (Tabel I.5). Sementara itu, Singapura dan Malaysia tercatat menjadi negara asal utama impor Kaltim dengan pangsa masing-masing sebesar 41,37% dan 8,87%. Di sisi lain, Korea Selatan dan Tiongkok menjadi negara asal utama impor nonmigas Kaltim dengan pangsa sebesar 20,55% dan 15,61% (Tabel I.6)

Tabel I. 5 **Perkembangan Komoditas Impor Kaltim Jan-Mar'21**

No	Komoditas Impor Utama	Pangsa (%)
1	Reaktor Nuklir, Ketel, Mesin (84)	44.89
2	Bahan Bakar Mineral - Migas (27)	21.27
3	Mesin dan perlengkapan elektis (85)	8.17
4	Barang dari besi / baja (73)	6.16
5	Karet dan Barang daripadanya (40)	4.17
	Total 5 Komoditas	**84.66**

Sumber: BPS, diolah

Tabel I. 6 **Perkembangan Impor Kaltim berdasarkan Negara Tujuan Jan-Mar'21**

No	Negara Asal Utama Impor Migas	Pangsa (%)	No	Negara Asal Utama Impor non Migas	Pangsa (%)
1	Singapura	41.37	1	Korea Selatan	20.55
2	Malaysia	8.87	2	Tiongkok	15.61
3	Hongkong	0.14	3	Amerika Serikat	9.53
			4	Jerman	7.6
			5	Singapura	5.26
	Total 3 Negara	**50.38**		**Total 5 Negara**	**58.55**

Sumber: BPS, diolah

Ekspor

Kinerja ekspor Kaltim pada triwulan I 2021 tercatat mengalami kontraksi setelah pada triwulan sebelumnya mencatatkan pertumbuhan positif yang disebabkan oleh menurunnya permintaan ekspor nonmigas batu bara. Pada triwulan I 2021, kinerja ekspor Kaltim tercatat mengalami kontraksi sebesar 8,19% (yoy), setelah pada triwulan sebelumnya tumbuh positif sebesar 1,13% (yoy) (Grafik I.44). Kontraksi kinerja ekspor tersebut didorong oleh kontraksi volume ekspor nonmigas sejalan dengan kinerja ekspor batu bara yang juga terkontraksi. Volume ekspor batu bara Kaltim pada triwulan I 2021 tercatat mengalami kontraksi sebesar 5,06% (yoy) setelah pada triwulan sebelumnya tumbuh positif sebesar 2,61% (yoy) (Grafik I.45).

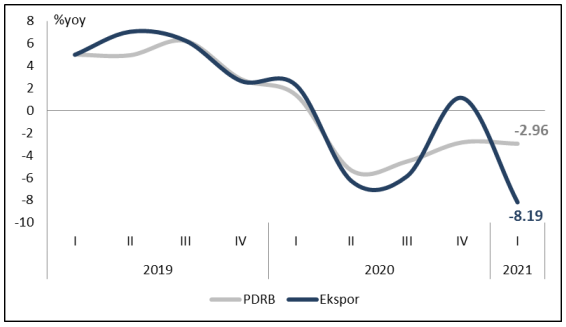

Sumber: BPS, diolah

Grafik I.43 **Pertumbuhan Ekonomi Kaltim – Ekspor**

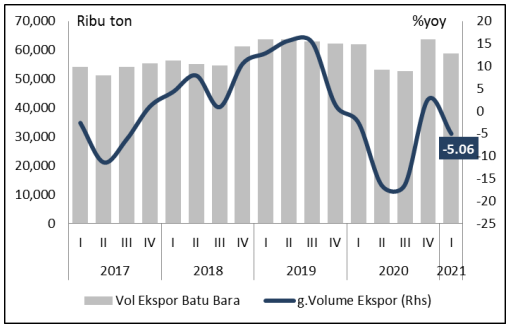

Sumber: Ditjen Bea Cukai diolah

Grafik I.44 **Volume Ekspor Batu Bara Kaltim**

Kontraksi ekspor batu bara didorong oleh menurunnya permintaan terutama dari India yang telah mendapatkan kenaikan pasokan batu bara dari Australia dengan harga yang lebih murah. Berdasarkan negara tujuannya, kontraksi tersebut bersumber dari kontraksi ekspor ke India dan ASEAN yang masing-masing tekontraksi sebesar 19,50% (yoy) dan 3,27% (yoy), lebih dalam dari triwulan sebelumnya yang masing-masing terkontraksi 3,15% (yoy) dan tumbuh positif 20,15% (yoy) (Grafik I.46). Kontraksi volume ekspor batu bara Kaltim ke India disebabkan oleh meningkatnya impor batu bara dari Australia secara signifikan sejalan dengan harga yang lebih murah. Hingga Februari 2021, pangsa impor batu bara India dari Australia telah melebih 25%, meningkat drastis dibandingkan posisi September 2020 yang masih di bawah 5%

(Grafik I.47). Tensi diplomatik antara Tiongkok dan Australia yang telah berlangsung lebih dari 6 (enam) bulan terakhir menyebabkan penyerapan Tiongkok terhadap batu bara Australia menurun drastis. Akibatnya, stok batu bara Australia meningkat pesat. Sebagai upaya untuk kembali menggenjot ekspor, Australia menjual batu bara dengan harga yang lebih murah ke India, dibandingkan batu bara dari Indonesia dan Afrika Selatan.

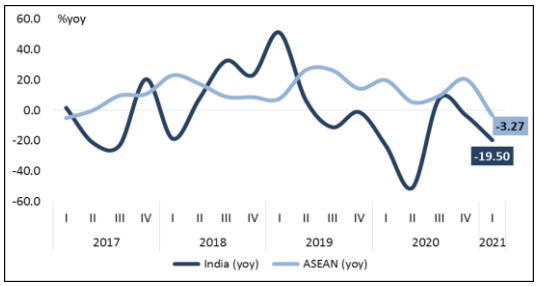

Sumber: Ditjen Bea dan Cukai, diolah

Grafik I.45 **Pertumbuhan Ekspor Batu Bara Kaltim ke India dan ASEAN**

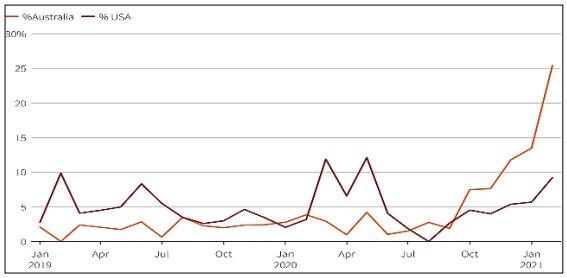

Sumber: Reuters

Grafik I.46 **Pangsa Australia dan AS dalam Impor Batu Bara India**

Kontraksi ekspor batu bara lebih lanjut tertahan oleh meningkatnya pertumbuhan volume ekspor ke Tiongkok yang tercatat tumbuh positif sebesar 14,81% (yoy), lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 6,51% (yoy) (Grafik I.48). Meningkatnya kinerja ekspor batu bara ke Tiongkok tidak terlepas dari tensi diplomatik Tiongkok dengan Australia yang masih berlangsung hingga kini. Berkurangnya pasokan batu bara dari Australia mendorong permintaan Tiongkok terhadap batu bara Indonesia (termasuk Kaltim) dan Rusia meningkat. Pada Januari – Februari 2021, batu bara dari Indonesia menempati pangsa 69,2% terhadap total impor batu bara Tiongkok, meningkat sangat drastis dibandingkan bulan yang sama 2020 yang sebesar 46,9% (Grafik I.49).

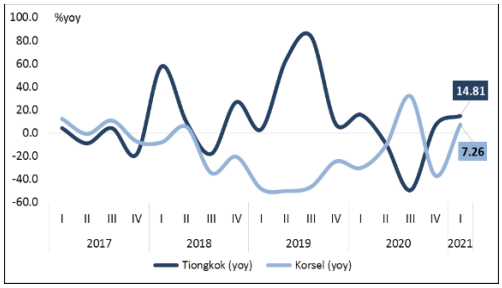

Sumber: Ditjen Bea dan Cukai, diolah

Grafik I.47 **Pertumbuhan Ekspor Batu Bara Kaltim ke Tiongkok dan Korsel**

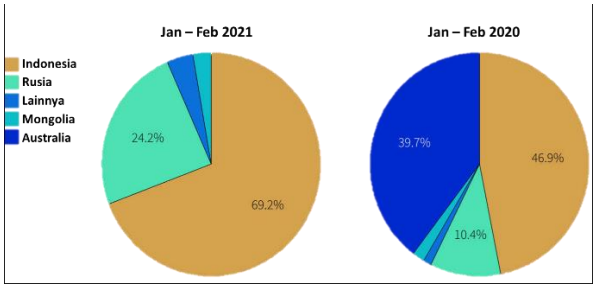

Sumber: Reuters

Grafik I.48 **Pangsa Impor Batu Bara Tiongkok**

Kontraksi kinerja ekspor yang lebih dalam tertahan oleh meningkatnya kinerja ekspor CPO terutama ke Tiongkok. Volume ekspor CPO Kaltim pada triwulan laporan tercatat tumbuh sebesar 114,60% (yoy), lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan triwulan sebelumnya sebesar

31,51% (yoy) (Grafik I.50). Tingginya pertumbuhan volume ekspor CPO tersebut utamanya bersumber dari meningkatnya ekspor CPO ke Tiongkok yang memiliki pangsa mencapai 44% terhadap total ekspor CPO Kaltim. Pada triwulan I 2021 volume ekspor CPO ke Tiongkok tercatat tumbuh 239,70% (yoy), lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 68,56% (yoy) (Grafik I.51). Pertumbuhan ekspor yang sangat tinggi tersebut didorong oleh meningkatnya permintaan CPO untuk berbagai kegiatan *Chinese Lunar New Year* pada triwulan I 2021 serta *base effect* lemahnya permintaan CPO dikarenakan Tiongkok mengalami puncak pandemi dan *lockdown* pada triwulan I 2020. Selain Tiongkok, pertumbuhan volume ekspor CPO ke Malaysia juga mengalami peningkatan dari triwulan sebelumnya, yakni dari 162,65% (yoy) menjadi 334,88% (yoy). Tingginya ekspor CPO ke Malaysia sejalan dengan tertahannya perbaikan produksi CPO domestik Malaysia sebagai akibat dari pembatasan aktivitas dalam rangka pengendalian kasus COVID-19 di Malaysia.

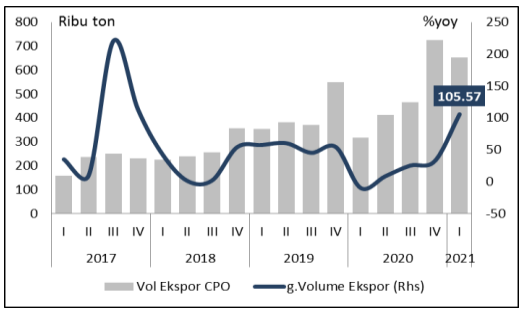

Sumber: Ditjen Bea dan Cukai, diolah

Grafik I.49 **Volume Ekspor CPO Kaltim**

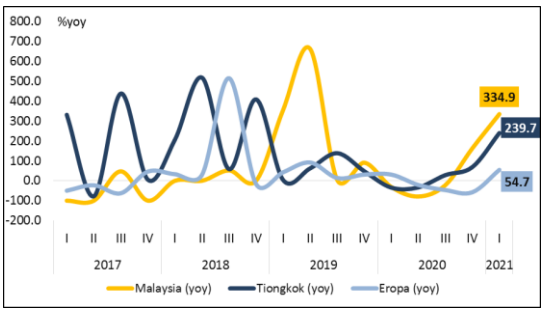

Sumber: Ditjen Bea dan Cukai, diolah

Grafik I.50 **Pertumbuhan Volume Ekspor CPO berdasarkan Negara Tujuan**

Impor

Kinerja impor Kaltim pada triwulan I 2021 kembali terkontraksi sejalan dengan tertahannya kinerja industri pengolahan. Pada triwulan I 2021 impor Kaltim tercatat mengalami kontraksi sebesar 6,48% (yoy), setelah pada triwulan sebelumnya tumbuh sebesar 3,42% (yoy) (Grafik I.52). Kontraksi kinerja impor didorong oleh tertahannya perbaikan kinerja industri sebagaimana tercermin dari penurunan kinerja produksi pupuk dan methanol. Penurunan kinerja produksi pupuk dan methanol ini menyebabkan menurunnya bahan-bahan kimia impor yang dibutuhkan dalam proses produksi. Pada triwulan I 2021, produksi pupuk dan methanol mengalami pertumbuhan masing-masing sebesar 0,94% (yoy) dan -76,6% (yoy), lebih rendah dibandingkan kinerja triwulan sebelumnya yang tercatat masing-masing 11,03%(yoy) dan -28,9% (yoy) (Grafik I.53).

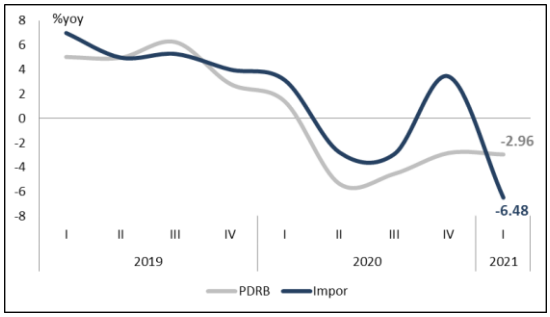

Sumber: BPS, diolah

Grafik I.51 **Pertumbuhan Ekonomi Kaltim – Impor**

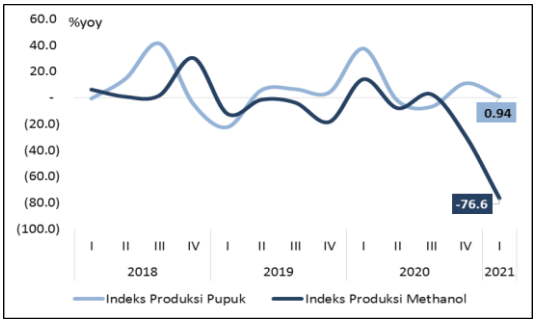

Grafik I.52 **Pertumbuhan Indeks Produksi Pupuk dan Methanol**

Kontraksi kinerja impor juga tercermin dari melambatnya pertumbuhan aktivitas bongkar barang baik di pelabuhan maupun bandar udara utama yang pada umumnya didorong oleh kontraksi impor barang modal. Pada triwulan I 2021, aktivitas bongkar barang di pelabuhan dan bandara tercatat masing-masing tumbuh sebesar 3,53% (yoy) dan 35,67% (yoy), lebih rendah dibandingkan pertumbuhan triwulan sebelumnya yang masing-masing tercatat 3,92% (yoy) dan 36,54% (yoy) (Grafik I.54). Berdasarkan karakteristiknya, impor barang modal nonmigas tercatat mengalami kontraksi 61,09% (yoy), setelah pada triwulan sebelumnya tumbuh 102,45% (yoy). Namun demikian, kontraksi impor yang lebih dalam tertahan oleh kinerja impor bahan baku nonmigas yang tumbuh 162,22% (yoy), lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh 56,79% (yoy) (Grafik I.55).

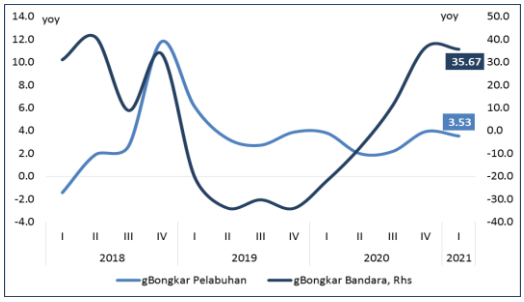

Sumber: BPS, diolah

Grafik I.53 **Pertumbuhan Bongkar Pelabuhan & Bandar Udara**

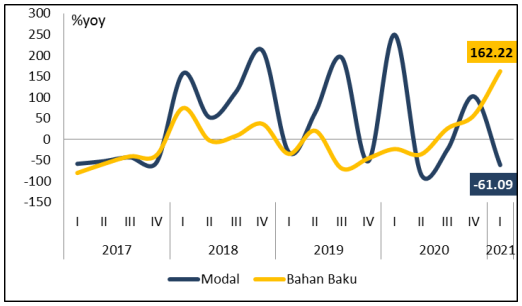

Sumber: Ditjen Bea dan Cukai, diolah

Grafik I.54 **Impor Barang Modal dan Bahan Baku Nonmigas**

Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) - Investasi

Kinerja PMTB (investasi) Kaltim pada triwulan I 2021 mengalami perbaikan karena membaiknya kinerja PMA di tengah kinerja PMDN yang terkontraksi. Kinerja Investasi Kaltim triwulan I 2021 tercatat tumbuh sebesar 11,19% (yoy), lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya yang terkontraksi sebesar 7,28% (yoy) (Grafik I.56). Perbaikan tersebut didorong oleh meningkatnya pertumbuhan PMA di tengah PMDN yang terkontraksi. Dengan pangsa

sebesar 32,28% dari PDRB Kaltim, investasi memberikan andil 2,80% (yoy) terhadap pertumbuhan PDRB Kaltim triwulan I 2021.

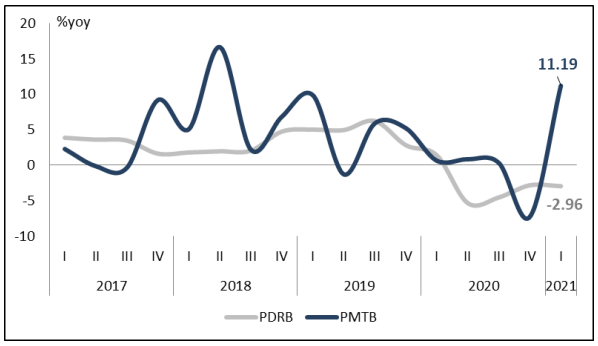

Sumber: BPS, diolah

Grafik I.55 **Perkembangan Investasi Kaltim - Investasi**

Meningkatnya kinerja PMA (Penanaman Modal Asing) pada triwulan I 2021 bersumber dari perbaikan kinerja PMA di seluruh sektor. Pada triwulan I 2021, PMA Kaltim tercatat sebesar 98,6 juta dolar AS atau tumbuh sebesar 51,91% (yoy), setelah mengalami kontraksi pada triwulan sebelumnya sebesar 82,00% (yoy) (Grafik I.57). Membaiknya pertumbuhan tersebut bersumber dari perbaikan kinerja PMA di seluruh sektor (primer, sekunder, tersier), terutama subsektor pertambangan, perkebunan, dan industri makanan. Berdasarkan pangsa subsektornya, PMA Kaltim terbesar pada triwulan I 2021 terdapat pada subsektor pertambangan yang mencapai 43,6%, diikuti dengan subsektor industri makanan dan perkebunan yang memiliki pangsa masing-masing sebesar 36,2% dan 8,8% (Grafik I.58).

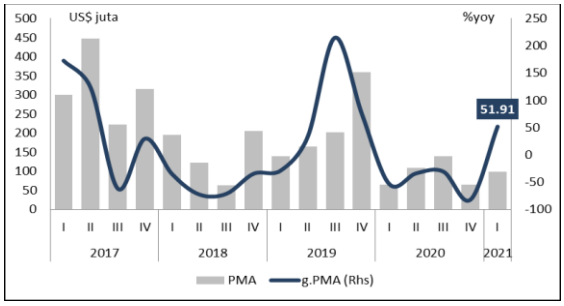

Sumber: BKPM, diolah

Grafik I.56 **PMA Kaltim**

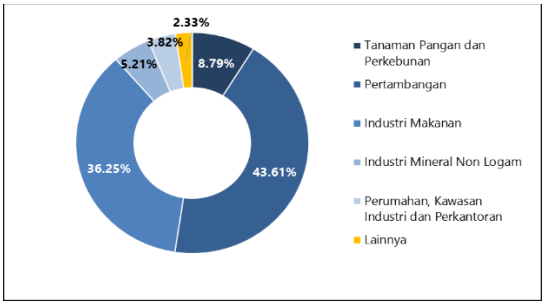

Sumber: BKPM, diolah

Grafik I.57 **Pangsa PMA Kaltim berdasarkan Sektor**

Sementara itu, melambatnya kinerja PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri) pada triwulan I 2021 bersumber dari kontraksi investasi di sektor primer dan perlambatan kinerja di sektor sekunder. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) pada triwulan I 2021 tumbuh positif sebesar 6,13% (yoy), melambat dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 45,58% (yoy) (Grafik I.59). Perlambatan PMDN tersebut bersumber dari terkontraksinya investasi di sektor primer dan melambatnya pertumbuhan investasi di sektor sekunder

terutama subsektor perkebunan, pertambangan, dan kimia dasar. Berdasarkan subsektornya, PMDN Kaltim terbesar pada triwulan I 2021 terdapat pada subsektor perkebunan, industri kimia dasar, dan pertambangan yang masing-masing mencapai 36,4%, 22,3%, dan 17,6% (Grafik I.60).

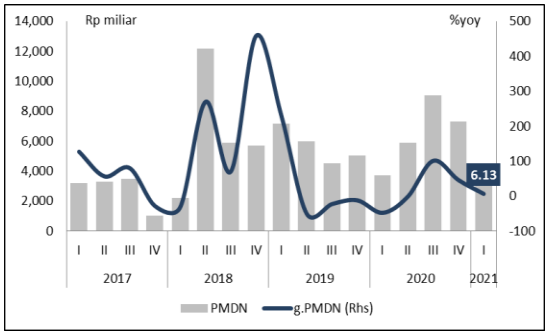

Sumber: BKPM, diolah

Grafik I.58 **PMDN Kaltim**

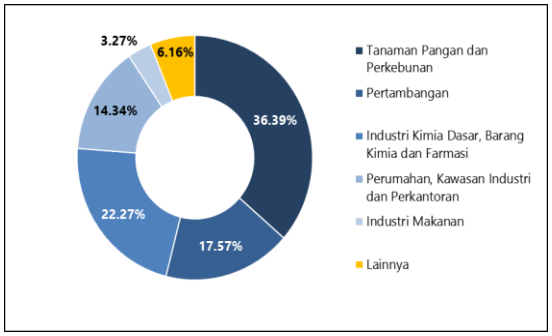

Sumber: BKPM, diolah

Grafik I.59 **PMDN Kaltim Berdasarkan Subsektor**

Konsumsi Rumah Tangga

Konsumsi rumah tangga (RT) pada triwulan I 2021 masih berada dalam tren perbaikan meski sedikit tertahan. Pada triwulan I 2021, konsumsi Rumah Tangga (RT) mengalami kontraksi sebesar 0,49% (yoy), sedikit lebih dalam dibandingkan triwulan sebelumnya yang terkontraksi sebesar 0,46% (yoy) (Grafik I.61). Tertahannya perbaikan konsumsi RT juga terkonfirmasi dari data *Google Mobility Report* di Kaltim yang menunjukan penurunan aktivitas masyarakat di luar rumah dibandingkan triwulan sebelumnya sejalan dengan diberlakukannya PPKM "Kaltim *Silent*". Aktivitas masyarakat di tempat perbelanjaan seperti *grocery and pharmacies* serta *retail & recreation* mengalami penurunan dari masing-masing sebesar 5,58% dan -15,01% menjadi 1,16% dan -21,01% (Grafik I.62).

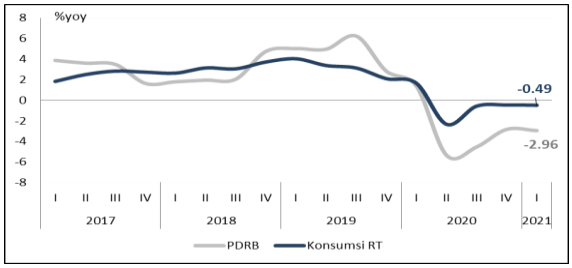

Sumber: BPS, diolah

Grafik I.60 **Pertumbuhan Ekonomi Kaltim – Konsumsi RT**

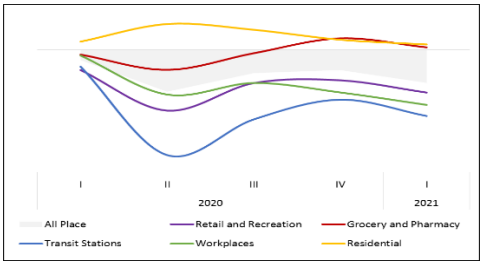

Sumber: Google, diolah dari baseline awal sebelum covid-19

Grafik I.61 **Google Mobility Report**

Tertahannya perbaikan kinerja konsumsi RT pada triwulan I 2021 juga tercermin dari kontraksi kredit konsumsi. Di sisi keuangan, kredit konsumsi terkontraksi sebesar -2,20% (yoy), lebih dalam dibandingkan triwulan sebelumnya yang terkontraksi -1,05% (yoy) (Grafik I.63). Kontraksi kredit konsumsi tersebut diiringi oleh sedikit peningkatan rasio NPL dari 3,27% menjadi 3,28%. Berdasarkan disagregasinya, kontraksi kredit konsumsi bersumber dari

terkontraksinya Kredit Kendaraan Bermotor (KKB) dan kredit *furniture* (*durable goods*) serta melambatnya kredit multiguna. Baik KKB dan kredit *furniture* tercatat mengalami kontraksi masing-masing sebesar 28,45% (yoy) dan 51,70% (yoy), lebih dalam dibandingkan triwulan sebelumnya yang terkontraksi sebesar 19,51% (yoy) dan 39,18% (yoy). Pertumbuhan kredit multiguna tercatat melambat dari 5,76% (yoy) menjadi 3,84% (yoy) (Grafik I.64).

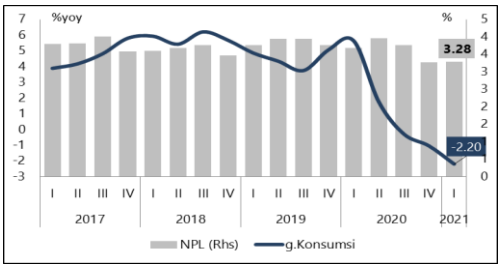

Grafik I.62 **Kredit Konsumsi Kaltim**

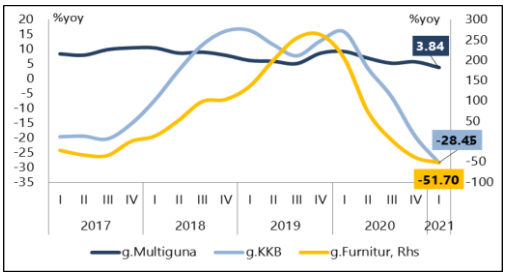

Grafik I.63 **KPR, KKB dan Kredit Furnitur Kaltim**

Tertahannya perbaikan kinerja konsumsi RT pada triwulan I 2021 tercermin juga oleh melambatnya pertumbuhan Nilai Tukar Petani (NTP). NTP Kaltim pada triwulan I 2021 tercatat tumbuh positif sebesar 3,19% (yoy), melambat dibandingkan pertumbuhan triwulan sebelumnya yang tercatat 5,28% (yoy) (Grafik I.65). Perlambatan pertumbuhan NTP bersumber dari kontraksi NTP pada subsektor tanaman pangan dan perikanan serta perlambatan pertumbuhan NTP subsektor peternakan. NTP subsektor tanaman pangan dan perikanan masing-masing tercatat kontraksi 5,83% (yoy) dan 0,96% (yoy), lebih dalam dibandingkan triwulan sebelumnya yang terkontraksi 4,17% (yoy) dan 0,40% (yoy). Sementara itu, NTP subsektor peternakan tumbuh melambat dibandingkan pertumbuhan triwulan sebelumnya, yaitu dari 1,16% (yoy) menjadi 0,51% (yoy). Dinamika NTP cukup dapat mencerminkan kinerja konsumsi RT sejalan dengan pangsa penduduk bekerja Kaltim di sektor pertanian yang mencapai 19,37%, atau terbesar kedua setelah sektor perdagangan yang sebesar 28,89%.

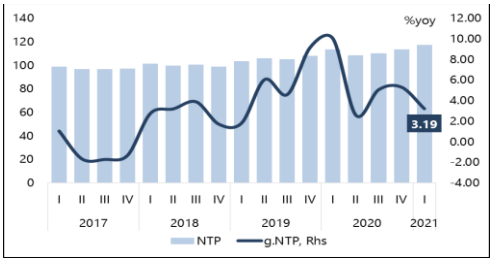

Grafik I.64 **Nilai Tukar Petani (NTP) Kaltim**

Konsumsi Pemerintah

Kinerja Konsumsi Pemerintah di Kaltim pada triwulan I 2021 tercatat membaik meski masih terkontraksi. Pada triwulan I 2021 kinerja konsumsi pemerintah tercatat mengalami

kontraksi sebesar 0,33% (yoy), membaik dibandingkan triwulan sebelumnya yang terkontraksi sebesar 9,10% (yoy) (Grafik I.66). Membaiknya kinerja konsumsi pemerintah utamanya didorong oleh membaiknya pertumbuhan belanja APBD, baik Pemerintah Provinsi maupun Pemerintah Kabupaten/Kota. Pertumbuhan belanja Pemerintah Provinsi pada triwulan I 2021 tercatat kontraksi 2,89% (yoy), membaik dibandingkan pertumbuhan triwulan sebelumnya yang terkontraksi 49,52% (yoy). Sementara itu, pertumbuhan belanja Pemerintah Kab/Kota tercatat 1,29% (yoy), setelah pada triwulan sebelumnya mencatat kontraksi 16,37% (yoy). Adapun pertumbuhan belanja Pemerintah Pusat di Kaltim pada triwulan laporan terkontraksi 24,55% (yoy), setelah pada triwulan sebelumnya tumbuh positif sebesar 151,96% (yoy) (Grafik I.67). Berdasarkan fungsinya, perbaikan konsumsi pemerintah pada triwulan laporan utamanya didorong oleh belanja operasional dan transfer yang meskipun terkontraksi 10,13% (yoy) namun membaik dibandingkan triwulan sebelumnya yang terkontraksi 55,74% (yoy).

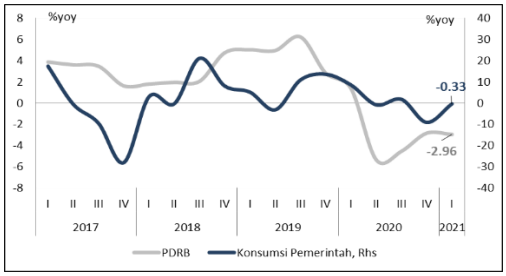

Sumber: BPS, diolah

Grafik I.65 **PDRB-Konsumsi Pemerintah**

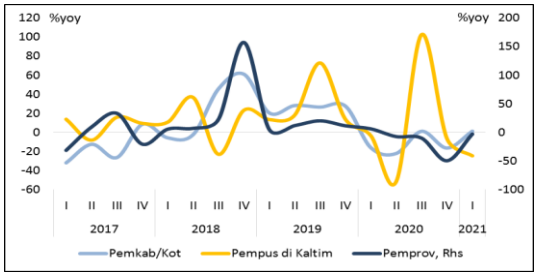

Sumber: Pemprov Kaltim, Pemkab/Kota, Kemenkeu, diolah

Grafik I.66 **Pertumbuhan Realisasi Belanja Pemerintah Pusat di Kaltim, Pemprov, dan Pemkab/Kot se-Kaltim**

BOKS I.1

"Dampak Fenomena Commodity Supercycle Terhadap Perekonomian Kaltim"

Munculnya Fenomena *Commodity Supercycle*

Akhir-akhir ini, sejumlah analis memperkirakan bahwa fenomena *Commodity Supercycle* akan terjadi dalam beberapa tahun ke depan. Berdasarkan definisinya, *Commodity Supercycle* adalah sebuah siklus dimana harga komoditas yang tengah diperdagangkan berada di atas tren harga jangka panjangnya. Sementara, juga terdapat referensi lain yang mendefinisikan *Commodity Supercycle* sebagai pergerakan harga selama beberapa dekade di atas tren harga bahan dasarnya yang bersumber dari perubahan struktural dalam permintaan. Analis JP Morgan misalnya, menyebutkan bahwa sejumlah komoditas telah memulai fase *new supercycle* yang didorong oleh prospek pemulihan ekonomi yang solid pasca pandemi COVID-19. Disebutkan bahwa kenaikan harga untuk beberapa komoditas seperti logam, bijih besi, dan logam lainnya disebabkan oleh kebutuhan yang besar seiring banyaknya proyek pembangunan terutama infrastruktur energi baru terbarukan (EBT) dan proyek mobil listrik yang tengah dikembangkan. Sementara itu, analis lainnya dari Goldman Sachs juga menyebutkan bahwa banyaknya negara maju yang tengah berfokus mengembangkan infrastruktur EBT merupakan pendorong utama terjadinya *commodity supercycle.* Beberapa pandangan juga menyebutkan bahwa komoditas lainnya seperti batu bara juga akan mengalami peningkatan seiring dengan prospek peningkatan kegiatan aktivitas industri dan pembangunan infrastruktur yang membutuhkan banyak sumber energi.

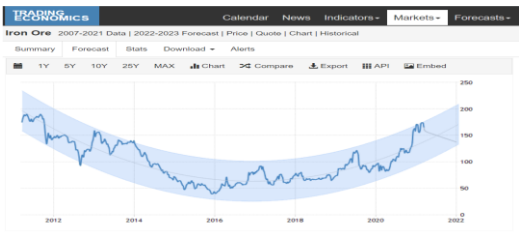

Sumber: Trading Economics, diolah

Grafik Boks I. 1 **Realisasi dan Proyeksi Harga Bijih Besi**

Sumber: Trading Economics, diolah

Grafik Boks I. 2 **Realisasi dan Proyeksi Harga Batu Bara**

Kenaikan harga komoditas mulai terlihat dan diprakirakan akan terus berlanjut dalam beberapa tahun kedepan. Data *forecast* dari lembaga riset dan analis global, Trading Economics, memperlihatkan bahwa beberapa komoditas ekspor Indonesia seperti batu bara, CPO, tembaga, baja, nikel, dan alumunium diprakirakan akan mengalami kenaikan harga dalam beberapa tahun ke depan dan mencapai level yang cukup tinggi. Pola kenaikan sejumlah komoditas tersebut juga memperlihatkan pola yang sama yakni pola *U-Shape*. Komoditas bijih besi memiliki prospek peningkatan harga yang tertinggi di antara komoditas lainnya sejalan dengan tingginya permintaan untuk menopang kebutuhan pembuatan mobil listrik dan baterainya. Secara khusus, komoditas batu bara yang merupakan komoditas utama ekspor Kaltim diproyeksikan juga akan mengalami peningkatan pada beberapa tahun ke depan. Pada bulan April 2021, harga batu bara internasional tercatat mencapai 90,68 dolar AS per mt atau mengalami pertumbuhan hingga 57,52% (yoy). Tren peningkatan tersebut telah berlangsung semenjak awal 2021

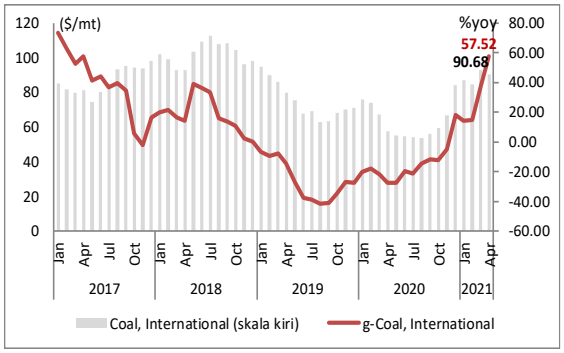

Sumber: Worldbank, diolah

Grafik Boks I. 3 **Harga Batu Bara Internasional**

Pengaruh Fenomena *Commodity Supercycle* Terhadap Ekonomi Kaltim

Kaltim sebelumnya pernah mengalami pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi di era tingginya level harga komoditas/era *Commodity Boom*. Saat era *commodity boom* berlangsung pada rentang tahun 2005-2012, ekonomi Kaltim berangsur mencatat pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Puncaknya, pada tahun 2011 pertumbuhan ekonomi Kaltim tercatat sebesar 6,30% (yoy) dan menjadi pertumbuhan yang tertinggi dalam dua dekade terakhir. Pertumbuhan tersebut tentunya ditopang oleh kinerja PDRB Ekspor Kaltim yang tumbuh tinggi mencapai 16,76% (yoy). Hal tersebut utamanya didorong oleh rata-rata harga batu bara internasional yang sangat tinggi, mencapai 118,87 dolar AS per mt dan juga merupakan level yang tertinggi dalam 20 tahun terakhir. Dengan demikian, apabila *commodity supercycle* terjadi, hal tersebut berpotensi akan kembali mendorong

perekonomian Kaltim tumbuh lebih tinggi dikarenakan tingginya dominasi lapangan usaha pertambangan.

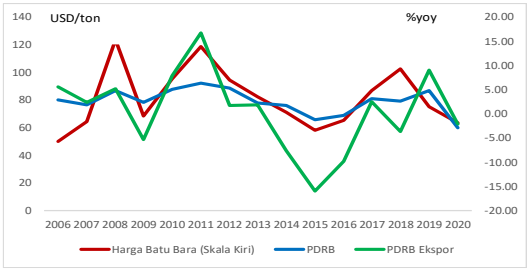

Sumber: BPS, Worldbank diolah

Grafik Boks I. 4 **PDRB, PDRB Ekspor Kaltim, Harga Batu Bara**

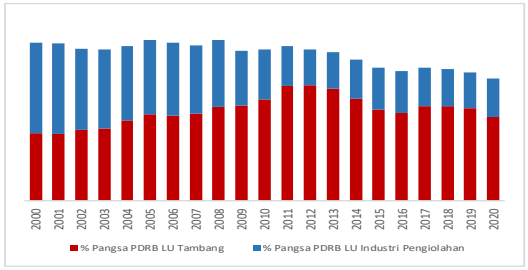

Sumber: BPS, diolah

Grafik Boks I. 5 **%Pangsa PDRB LU Tambang dan Industri Pengolahan Kaltim**

Di sisi lain, era tingginya harga komoditas tersebut mengakibatkan terjadinya fenomena deindustrialisasi di Kaltim dikarenakan harga komoditas yang tinggi menjadi disinsentif untuk pengolahan lebih lanjut terhadap komoditas. Hal tersebut tercermin dari mulai menurunnya pangsa PDRB Industri Pengolahan di Kaltim semenjak periode tersebut hingga sekarang. Sebelum tahun 2004, pangsa PDRB Lapangan Usaha (LU) industri pengolahan tercatat selalu lebih besar dibandingkan PDRB LU pertambangan dan menjadi yang terbesar di antara PDRB LU lainnya. Setelah tahun 2004 hingga sekarang, pangsa PDRB LU Pertambangan selalu lebih besar dibandingkan PDRB LU Industri Pengolahan. Fenomena deindustrialisasi dan ketergantungan Kaltim terhadap pertambangan juga tercermin dari pangsa PMA Industri Pengolahan dan pangsa ekspor *manufacturing goods* yang terus mengalami tren penurunan semenjak era *commodity boom* hingga sekarang di tengah terus meningkatnya PMA Pertambangan dan ekspor *crude material* (barang mentah) yang didominasi oleh komoditas batu bara.

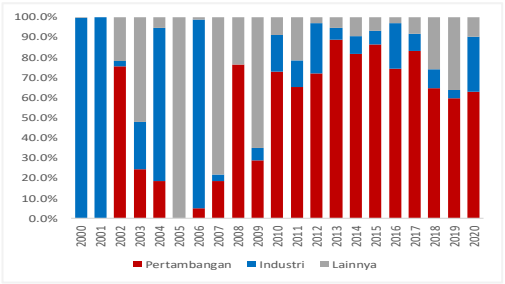

Sumber: BKPM, diolah

Grafik Boks I. 6 **Penanaman Modal Asing (PMA) Kaltim**

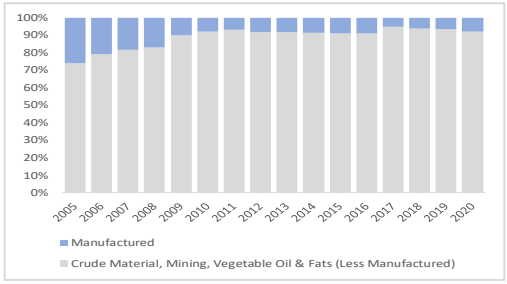

Sumber: BKPM, diolah

Grafik Boks I. 7 **Pangsa Ekspor Manufaktur dan Barang Mentah Kaltim**

Tingginya ketergantungan Kaltim terhadap sektor pertambangan membuat potensi pertumbuhan ekonomi untuk tumbuh lebih tinggi dan berkelanjutan menjadi terbatas serta menyebabkan penyerapan tenaga kerja di Kaltim kurang optimal. Kajian dari Bank

Dunia dan *best practice* dari negara-negara maju menunjukan bahwa suatu daerah baru bisa bertransformasi menjadi daerah maju apabila proses industrialisasi *high-tech* di daerah tersebut berjalan dengan baik dan berkelanjutan. Kajian tersebut tercermin dari perkembangan nilai ekspor Sulampua (Sulawesi, Maluku, Papua) yang dalam beberapa tahun terakhir mampu mendorong industrialisasi berbasis sumber daya alam yang melimpah di sana. Proses industrialisasi tersebut menghasilkan pangsa ekspor barang manufaktur terhadap total ekspor Sulampua beberapa tahun ke belakang terus mengalami peningkatan karena berkembangnya industri nikel dan baja di Sulampua, sehingga membuat pertumbuhan nilai ekspor Sulampua hampir selalu berada di atas Kaltim maupun Kalimantan dalam lima tahun terakhir bahkan tetap mampu tumbuh positif di tahun 2020. Selain itu, jumlah tenaga kerja di sektor pertambangan Kaltim tercatat relatif rendah di tengah pangsa PDRB-nya yang tertinggi di antara sektor lainnya. Demikian pula, berdasarkan data Sakernas dan perhitungan lembaga demografi FEB UI, tingkat elastisitas penyerapan tenaga kerja untuk sektor pertambangan di Kaltim tercatat terendah dibandingkan sektor lainnya.

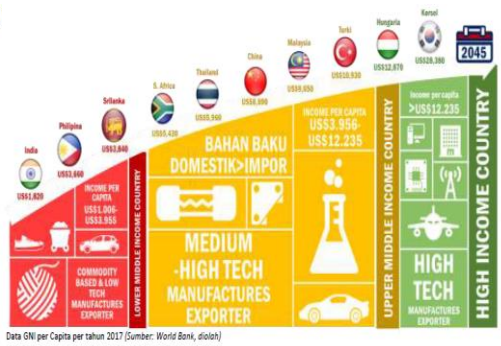

Grafik Boks I. 8 **Transformasi Negara Maju**

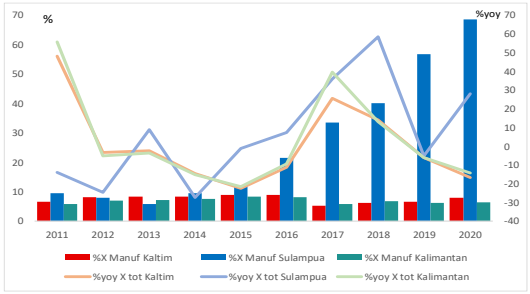

**) Axis kiri menunjukan pangsa ekspor manufaktur terhadap total nilai ekspor, axis kanan menunjukan pertumbuhan nilai ekspor total*

Sumber: SITC, diolah

Grafik Boks I. 9 **Perbandingan Ekspor Kaltim, Kalimantan, Sulampua**

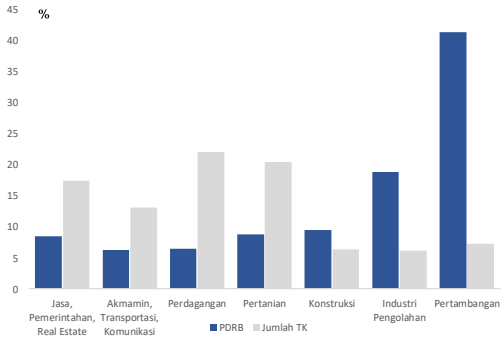

Sumber: BPS, diolah

Grafik Boks I. 10 **Perbandingan PDRB dan Jumlah Tenaga Kerja (TK)**

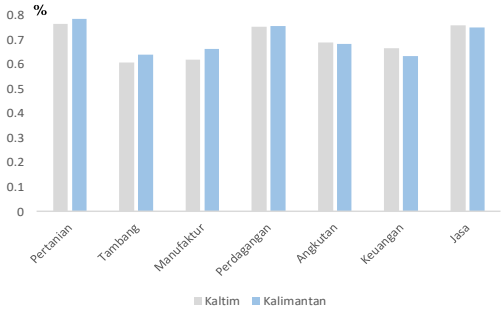

Sumber: BPS, diolah

Grafik Boks I. 11 **Elastisitas Tenaga Kerja Lapangan Usaha Kaltim**

Perspektif Pelaku Usaha

Dari perspektif pelaku usaha, adanya momen *commodity supercycle* ini memberikan dampak positif kepada pelaku usaha dan Pemerintah. Bank Indonesia Kaltim melakukan pendalaman tentang isu ini melalui *liaison* kepada tiga entitas pelaku pertambangan yang berbeda yakni Asosiasi Pertambangan Batubara Indonesia (APBI), Pertambangan jenis Izin Usaha Pertambangan (IUP) dan Pertambangan jenis Perjanjian Karya Pengusahaan Pertambangan Batu Bara (PKP2B). Secara umum, jika ada fenomena *commodity supercycle*, maka hal tersebut secara langsung akan berdampak positif terhadap perusahaan karena akan mendorong jumlah produksi, ekspor serta penerimaan perusahaan maupun Pemerintah. Pengaruh positif paling besar terasa pada IUP yang tingkat produksinya cukup elastis terhadap harga. Tingkat elastisitas harga batu bara terhadap produksi IUP adalah sebesar 0,385, lebih tinggi dibandingkan PKP2B sebesar 0,05. Selain itu, kinerja ekspor Kaltim juga tercatat memiliki elastisitas yang tinggi terhadap harga yakni mencapai 0,64. Hal ini berarti jika terdapat kenaikan 1% Harga Batu Bara Acuan (HBA) akan meningkatkan nilai ekspor Kaltim sebesar 0,64% dan juga sebaliknya.

PKP2B

Regression Statistics	
Multiple R	0.162653475
R Square	0.026456153
Adjusted R Square	-0.00217749
Standard Error	9.232367195
Observations	36

ANOVA

	df	SS	MS	F	Significance F
Regression	1	78.75465447	78.75465447	0.923953451	0.343225644
Residual	34	2898.044537	85.23660402		
Total	35	2976.799191			

	Coefficients	Standard Error	t Stat	P-value	Lower 95%	Upper 95%	Lower 95.0%	Upper 95.0%
Intercept	2.336555656	1.568215871	1.489945166	0.145457766	-0.850442436	5.523553749	-0.850442436	5.523553749
X	0.059359804	0.06175433	0.961224974	0.343225644	-0.066140094	0.184859703	-0.066140094	0.184859703

Sumber: ESDM, diolah dan diestimasi BI Kaltim

Grafik Boks I. 12 **Elastisitas Harga Batu Bara terhadap Produksi PKP2B**

IUP

Regression Statistics	
Multiple R	0.238383921
R Square	0.056826894
Adjusted R Square	0.029086509
Standard Error	40.22630439
Observations	36

ANOVA

	df	SS	MS	F	Significance F
Regression	1	3314.833344	3314.833344	2.048525751	0.161481975
Residual	34	55017.28921	1618.155565		
Total	35	58332.12255			

	Coefficients	Standard Error	t Stat	P-value	Lower 95%	Upper 95%	Lower 95.0%	Upper 95.0%
Intercept	18.23882404	6.832866115	2.669278708	0.011568548	4.352769391	32.12487868	4.352769391	32.12487868
X	0.385110354	0.269069506	1.431267184	0.161481975	-0.161704672	0.93192538	-0.161704672	0.93192538

Sumber: ESDM, diolah dan diestimasi BI Kaltim

Grafik Boks I. 13 **Elastisitas Harga Batu Bara terhadap Produksi IUP**

EKSPOR KALTIM

Regression Statistics	
Multiple R	0.664275928
R Square	0.441262509
Adjusted R Square	0.42655889
Standard Error	19.98280125
Observations	40

ANOVA

	df	SS	MS	F	Significance F
Regression	1	11983.55	11983.55	30.01047	2.95766E-06
Residual	38	15173.87	399.3123		
Total	39	27157.42			

	Coefficients	andard Erro	t Stat	P-value	Lower 95%	Upper 95%	ower 95.0%	Upper 95.0%
Intercept	-2.275647842	3.166225	-0.71873	0.476706	-8.685334544	4.134038859	-8.68533	4.134038859
Harga Batu Bara	0.644308235	0.117614	5.478181	2.96E-06	0.406212096	0.882404374	0.406212	0.882404374

Sumber: ESDM, diolah dan diestimasi BI Kaltim

Grafik Boks I. 14 **Elastisitas Harga Batu Bara terhadap Nilai Ekspor Kaltim**

Namun di sisi lain, fenomena tersebut akan memunculkan beberapa tantangan. Mengacu kepada pengalaman era *commodity boom* pada tahun 2000-an, relatif tingginya

harga komoditas mendorong banyak bermunculan tambang-tambang baru di Kaltim yang beroperasi karena ingin memanfaatkan momen tingginya harga tersebut. Hal tersebut menjadi tantangan bagi pemerintah pusat untuk bisa menyeleksi izin banyak tambang yang nantinya berpotensi mengajukan izin ketika momen *commodity superycle* terjadi agar kegiatan pertambangan bisa dilakukan secara *govern* dan berwawasan lingkungan. Selain itu, adanya momen harga yang tinggi dikhawatirkan akan semakin membatasi laju pengembangan hilirisasi batu bara di Kaltim maupun Nasional terutama karena risiko dan biaya yang dikeluarkan untuk melakukan proyek hilirisasi jauh lebih tinggi dibandingkan proses penambangan *existing* yang tidak banyak membutuhkan biaya dan teknologi tinggi

Lebih lanjut terkait hilirisasi, selain isu harga yang bisa menurunkan *apetite* untuk melakukan hilirisasi, pelaku usaha melihat masih terdapat tantangan utama lainnya yang harus segera diselesaikan. Tantangan utama lainnya tersebut adalah kebijakan/regulasi *offtaker* produk hilirisasi yang masih belum ditentukan. Masih belum adanya kebijakan/regulasi *offtaker* produk hilirisasi batu bara dikhawatirkan akan membuat hasil produk hilir nantinya tidak mampu terserap dengan baik di pasar sehingga menyebabkan pasokan berlebih. Lebih lanjut, adanya kelebihan pasokan tersebut nantinya akan berdampak kepada harga komoditas hilir yang berpotensi mengalami penurunan dan menjadi kurang menguntungkan bagi pelaku hilirisasi. Untuk menjawab tantangan tersebut, dibutuhkan pemetaan *supply-chain* produk hilirisasi batu bara yang mampu mempertemukan *supplier* produk hilirisasi batubara dengan *offtaker*-nya. Para pelaku usaha berharap otoritas dan *stakeholders* terkait mampu bersinergi untuk mengatasi tantangan tersebut guna mewujudkan produk hilirisasi batu bara yang ekonomis dan kompetitif serta menjadi sumber pertumbuhan ekonomi baru yang lebih tinggi dan berkelanjutan di Kalimantan Timur

.

Foto: Museum Sadurengas, Kabupaten Paser

BAB. II KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH

RINGKASAN EKSEKUTIF

- ***Secara umum, pagu pendapatan dan belanja di APBD 2021 di tingkat Provinsi maupun Kabupaten/ Kota mengalami penurunan. Pada triwulan I 2021, kinerja keuangan Pemerintah Provinsi (Pemprov) Kalimantan Timur (Kaltim) dari sisi realisasi pendapatan tercatat mengalami penurunan dibandingkan dengan periode yang sama di tahun sebelumnya seiring dengan sedikit tertahannya pertumbuhan ekonomi dari tren perbaikan sejak triwulan III 2020. Sementara itu, kinerja belanja Pemprov Kaltim tercatat mengalamin peningkatan. Penurunan realisasi pendapatan tersebut bersumber dari penurunan pajak dan retribusi di tengah melemahnya pendapatan korporasi akibat dampak dari menurunnya aktivitas ekonomi. Dari sisi belanja, peningkatan kinerja terutama berasal dari meningkatnya realisasi transfer dana bagi hasil Pemprov. Transfer dana bagi hasil Pemprov ke kabupaten/ Kota dan meningkatnya kinerja sektor utama (terutama Batu Bara dan CPO) mendorong meningkatnya realisasi pendapatan APBD Kabupaten/ Kota di triwulan I 2021. Realisasi belanja APBD Kabupaten/ Kota menurun seiring dengan terbatasnya aktivitas pembangunan daerah yang dapat dilakukan selama pandemi COVID-19.***

II. KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH

2.1 Gambaran Umum

Pagu anggaran belanja Pemprov Kaltim mengalami penurunan, namun penyerapan anggaran belanja Pemprov Kaltim triwulan I 2021 mengalami peningkatan sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya terutama disebabkan oleh meningkatnya belanja operasional khususnya belanja pegawai, biaya tidak terduga dan bagi hasil pajak ke Kab/Kota/Desa. Jika ditinjau dari nominal pagu, pada 2021 pagu belanja Pemprov Kaltim masih tercatat lebih rendah dibanding tahun sebelumnya. Pagu belanja Pemprov Kaltim tahun 2021 tersebut menjadi Rp11,61 triliun atau menurun 5,5% (yoy) dibandingkan dengan pagu belanja 2020. Meskipun pagu secara tahunan menurun, namun hingga triwulan I 2021 realisasi belanja Pemprov Kaltim tercatat sebesar Rp1,1 triliun atau meningkat sebesar 1,59% (yoy) dibandingkan dengan realisasi pada triwulan yang sama tahun sebelumnya sebesar Rp1,08 triliun. Secara persentase, realisasi belanja Pemprov Kaltim tersebut tercatat sebesar 9,51% dari pagu anggaran yang tersedia. Nilai ini lebih besar dibanding periode yang sama pada tahun sebelumnya yang hanya sebesar 8,84%. Meningkatnya realisasi belanja pada triwulan I 2021 dipengaruhi oleh tingginya realisasi transfer bagi hasil pajak ke Kab/Kota/Desa yang telah mencapai Rp418,4 miliar atau meningkat 108,13% (yoy). Selain itu, komponen belanja tidak terduga dan belanja pegawai juga menjadi salah satu pendorong realisasi belanja Pemprov Kaltim yang telah mencapai masing-masing Rp131,98 miliar dan Rp342,6 miliar atau secara tahunan (yoy) meningkat 100% dan 43,96% (Tabel II.1). Meski demikian, peningkatan realisasi yang lebih besar tertahan oleh belanja modal yang pada triwulan I 2021 tercatat menurun hingga 92,93% (yoy).

Tabel II. 1 **Realisasi Belanja APBD Pemprov Kaltim Triwulan I 2020 dan 2021**

	2020			2021			Selisih	Growth (%)
	APBD	Realisasi Tw-I		APBD	Realisasi Tw-I			
	Rp juta	Rp juta	%	Rp Juta	Rp juta	%		
BELANJA (I+II+III+IV)	**12.293.795**	**1.086.956**	**8,84**	**11.616.186**	**1.104.196**	**9,51**	**17.240**	**1,59**
I. Belanja Operasional	**7.770.811**	**880.374**	**11,33**	**5.435.044**	**553.429**	**10,18**	**(326.945)**	**-37,14**
Belanja Pegawai	2.152.811	300.500	13,96	2.331.962	432.606	18,55	132.106	43,96
Belanja Barang	3.055.585	150.179	4,91	2.811.884	120.822	4,30	(29.357)	-19,55
Belanja Hibah	881.537	11.918	1,35	274.679	-	-	(11.918)	-100,00
Belanja Bantuan sosial	9.775	-	-	16.518	-	-	-	0,00
Belanja Bantuan Keuangan	1.671.104	417.776	24,51	1.704.242		-	(417.776)	-100,00
II. Belanja Modal	**1.634.694**	**5.556**	**0,34**	**1.984.967**	**398**	**0,02**	**(5.158)**	**-92,83**
Belanja Tanah		-	-	38.956	-	-	-	0,00
Belanja Peralatan Mesin	352.448	4.938	1,40	492.840	398	0,08	(4.539)	-91,93
Belanja Bangunan dan Gedung	428.782	67	0,02	681.717	-	-	(67)	-100,00
Belanja Jalan, Irigasi dan Jaringan	834.046	552	0,07	757.752	-	-	(552)	-100,00
Belanja Aset Tetap Lainnya	19.418	-	-	13.702	-	-	-	0,00
III. Belanja tidak terduga	**25.000**	**-**	**-**	**251.933**	**131.975**	**52,39**	**131.975**	**0,00**
Belanja tidak terduga	25.000	-	-	251.933	131.975	52,39	131.975	0,00
IV. Transfer	**2.863.290**	**201.026**	**7,02**	**2.240.000**	**418.393**	**18,68**	**217.367**	**108,13**
Bagi Hasil Pajak ke Kab/Kota/Desa	2.863.290	201.026	7,02	2.240.000	418.393	18,68	217.367	108,13

Sumber: Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Kaltim

Pagu belanja dan realisasi belanja pemerintah kabupaten/kota di wilayah Kaltim pada triwulan I 2021 mengalami penurunan seiring adanya pembatasan sosial yang diberlakukan sebagai bentuk dari penanggulangan pandemi COVID-19. Sebagaimana pagu APBD Provinsi, pagu dari Kabupaten/ Kota se Kaltim tahun 2021 juga mengalami penurunan. Selain itu, realisasi belanja pemerintah di seluruh kabupaten/kota di wilayah Kaltim pada triwulan I 2021 tercatat sebesar Rp1,33 triliun atau 5,81% dari pagu belanja tahun 2021. Persentase tersebut lebih rendah dibandingkan dengan triwulan I 2020 yang mencapai Rp2,64 triliun atau 9,43% dari pagu belanja tahun 2020. Penurunan realisasi belanja kabupaten/kota di wilayah Kaltim tersebut utamanya disebabkan oleh adanya pembatasan-pembatasan yang dilakukan sepanjang triwulan I 2021 sehingga menghambat realisasi anggaran seperti belanja barang dan jasa serta perjalanan dinas. Secara spasial, baik nominal maupun persentase realisasi belanja terendah tercatat pada Kabupaten Mahakam Ulu dengan nilai sebesar Rp46,3 triliun atau sebesar 2,46% dari pagu anggarannya.

Tabel II. 2 **Realisasi Belanja APBD Kabupaten/Kota Kaltim Triwulan I 2020 dan 2021**

Kabupaten/Kota	2020			2021			Selisih	Growth (%)
	APBD	Realisasi Tw-I		APBD	Realisasi Tw-I			
	Rp Miliar	Rp Miliar	%	Rp Miliar	Rp Miliar	%		
BELANJA								
Kota Samarinda	3.126,49	287,60	9,20	2.591,83	230,25	8,88	(57,34)	(19,94)
Kota Balikpapan	2.700,70	216,93	8,03	2.283,79	175,58	7,69	(41,36)	(19,06)
Kota Bontang	1.674,17	214,63	12,82	1.313,58	135,80	10,34	(78,83)	(36,73)
Kab. Kutai Kartanegara	5.973,94	533,15	8,92	4.144,45	181,26	4,37	(351,89)	(66,00)
Kab. Kutai Barat	2.606,03	209,45	8,04	2.241,84	126,53	5,64	(82,92)	(39,59)
Kab. Kutai Timur	3.612,10	403,78	11,18	2.844,28	113,56	3,99	(290,22)	(71,88)
Kab. Paser	2.545,29	317,15	12,46	1.909,29	47,22	2,47	(269,92)	(85,11)
Kab. Penajam Paser Utara	1.535,85	120,91	7,87	1.838,50	89,67	4,88	(31,23)	(25,83)
Kab. Berau	2.464,64	258,27	10,48	1.850,40	185,18	10,01	(73,09)	(28,30)
Kab. Mahakam Ulu	1.830,59	83,83	4,58	1.881,03	46,28	2,46	(37,55)	(44,80)
Total Kab/Kota Kaltim	**28.069,79**	**2.645,70**	**9,43**	**22.899,00**	**1.331,34**	**5,81**	**(1.314,36)**	**(49,68)**

Sumber: Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Kaltim

2.2 APBD Pemerintah Provinsi

Gambaran Umum Realisasi APBD Pemprov Kaltim

Realisasi pendapatan APBD Pemprov Kaltim pada triwulan I 2021 sedikit lebih rendah dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya seiring dengan masih terkontraksinya pertumbuhan ekonomi Kaltim, namun demikian realisasi belanjanya pada periode yang sama mengalami peningkatan. Realisasi pendapatan triwulan I tahun 2021 mencapai Rp1,84 triliun atau menurun 2,89% (yoy) sejalan dengan masih terkontraksinya pertumbuhan ekonomi Kaltim pada triwulan I 2021 (Tabel II.3). Meskipun secara nominal cenderung menurun, namun secara persentase, realisasi pendapatan Pemprov Kaltim meningkat dari 15,99% pada triwulan I 2020, menjadi 19,18% pada triwulan I 2021. Di sisi lain, realisasi belanja Pemprov Kaltim pada triwulan I 2021 tercatat sebesar Rp1,1 triliun, meningkat

sebesar 1,59% (yoy) dibandingkan dengan realisasi pada triwulan yang sama tahun sebelumnya. Secara persentase, realisasi belanja tersebut mencapai 9,51% dari pagu anggaran tahun 2021 atau lebih tinggi daripada realisasi pada periode yang sama tahun sebelumnya.

Tabel II. 3 **Realisasi APBD Pemprov Kaltim Triwulan I 2020 dan 2021**

	2020			2021			Selisih	Growth (%)
	APBP	Realisasi Tw-I		APBD	Realisasi Tw-I			
	Rp juta	Rp juta	%	Rp Juta	Rp juta	%		
PENDAPATAN (I+II+III)	11.842.466	1.894.015	15,99	9.590.400	1.839.301	19,18	(54.714)	-2,89
I. PAD	6.779.773	1.223.821	18,05	5.396.943	951.712	17,63	(272.109)	-22,23
II. Pendapatan Transfer	5.050.272	667.109	13,21	4.180.730	885.114	21,17	218.005	32,68
III. Lain-lain Pendapatan yang sah	12.420	3.086	24,84	12.727	2.475	19,45	(611)	-19,79
	2020			2021			Selisih	Growth (%)
	APBD	Realisasi Tw-I		APBD	Realisasi Tw-I			
	Rp juta	Rp juta	%	Rp Juta	Rp juta	%		
BELANJA (I+II+III+IV)	12.293.795	1.086.956	8,84	11.616.186	1.104.196	9,51	17.240	1,59
I. Belanja Operasional	7.770.811	880.374	11,33	5.435.044	553.429	10,18	(2.805.779)	-37,14
II. Belanja Modal	1.634.694	5.556	0,34	1.984.967	398	0,02	(520.656)	-92,83
III. Belanja tidak terduga	25.000	-	-	251.933	131.975	52,39	231.937	0,00
IV. Transfer	2.863.290	201.026	7,02	2.240.000	418.393	18,68	(1.176.489)	108,13

Sumber: Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Kaltim, diolah

Realisasi Pendapatan

Realisasi pendapatan APBD Pemprov Kaltim pada triwulan I 2021 sedikit lebih rendah dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya seiring dengan masih terkontraksinya perekonomian Kaltim yang berakibat pada menurunnya pendapatan pajak dan retribusi daerah. Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Provinsi Kaltim, realisasi pendapatan triwulan I tahun 2021 mencapai Rp1,83 triliun atau menurun 2,98% (yoy) (Tabel II.4). Penurunan realisasi pendapatan tersebut dipengaruhi oleh lebih rendahnya PAD baik pajak maupun retribusi daerah seiring dengan masih terkontraksinya perekonomian dan adanya PPKM sehingga mengurangi pendapatan korporasi. Penurunan juga tercatat dari komponen Pendapatan Asli Daerah (PAD) lainnya yaitu lain-lain pendapatan yang sah. Meskipun secara nominal cenderung menurun, namun secara persentase, realisasi pendapatan Pemprov Kaltim mengalami kenaikan dari 15,99% pada triwulan I 2020, menjadi 19,18% pada triwulan I 2021.

Tabel II. 4 **Realisasi Pendapatan APBD Pemprov Kaltim Triwulan I 2020 dan 2021**

	2020			2021			Selisih	Growth (%)
	APBD	Realisasi Tw-I		APBD	Realisasi Tw-I			
	Rp juta	Rp juta	%	Rp Juta	Rp juta	%		
PENDAPATAN (I+II+III)	**11.842.466**	**1.894.015**	**15,99**	**9.590.400**	**1.839.301**	**19,18**	**(54.714)**	**-2,89**
I. PAD	**6.779.773**	**1.223.821**	**18,05**	**5.396.943**	**951.712**	**17,63**	**(272.109)**	**-22,23**
Pajak daerah	5.236.700	1.048.340	20,02	4.274.201	918.479	21,49	(129.861)	-12,39
Retribusi daerah	33.239	3.715	11,18	17.841	897	5,03	(2.819)	-75,86
Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan	532.749	-	-	243.642	1.644	0,67	1.644	0,00
Lain-lain PAD yang sah	977.085	171.765	17,58	861.258	30.692	3,56	(141.073)	-82,13
II. Pendapatan Transfer (a+b)	**5.050.272**	**667.109**	**13,21**	**4.180.730**	**885.114**	**21,17**	**218.005**	**32,68**
a. Dana Perimbangan	4.980.763	667.109	13,39	4.180.730	885.114	21,17	218.005	32,68
Bagi Hasil Pajak/ Bagi Hasil Bukan Pajak	2.656.533	384.921	14,49	2.620.455	690.268	26,34	305.347	79,33
Dana alokasi umum	943.411	233.411	24,74	856.333	142.722	16,67	(90.689)	-38,85
Dana alokasi khusus	1.380.818	48.777	3,53	666.487	52.124	7,82	3.347	6,86
b. Transfer Pemerintah Pusat Lainnya	69.510	-	-	37.454	-	-	-	0,00
Dana Penyesuaian	69.510	-	-	37.454	-	-	-	0,00
III. Lain-lain Pendapatan yang sah	**12.420**	**3.086**	**24,84**	**12.727**	**2.475**	19,45	**(611)**	**-19,79**
Pendapatan Hibah	12.420	3.080	24,80	12.727	2.475	19,45	(605)	-19,65
Pendapatan Lainnya	-	5	-			-	(5)	-100,00

Sumber: Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Kaltim

Penurunan realisasi pendapatan APBD Pemprov Kaltim pada triwulan I 2021 disebabkan oleh penurunan PAD yang merupakan komponen terbesarnya. Sampai dengan triwulan I 2021, pangsa PAD Pemprov Kaltim terhadap total pendapatan mencapai 51,74%, lebih rendah dibandingkan dengan pangsa pada periode yang sama tahun sebelumnya (Grafik II.1). Menurunnya pangsa PAD tersebut disebabkan oleh menurunnya penerimaan pajak daerah, retribusi daerah, dan lain-lain PAD yang sah. Sementara itu, pangsa pendapatan transfer mengalami peningkatan dari 35,22% pada triwulan I 2020, menjadi 48,12% pada triwulan I 2021. Peningkatan tersebut bersumber dari kenaikan bagi hasil pajak/bagi hasil bukan pajak dengan pangsa mencapai 77,9% dari total pendapatan transfer triwulan I 2021 (Grafik II.2). Pada saat yang sama, pangsa lain-lain pendapatan yang sah Pemprov mengalami penurunan dari 0,15% pada triwulan I 2020, menjadi 0,13% pada triwulan I 2021 seiring dengan rendahnya pendapatan hibah.

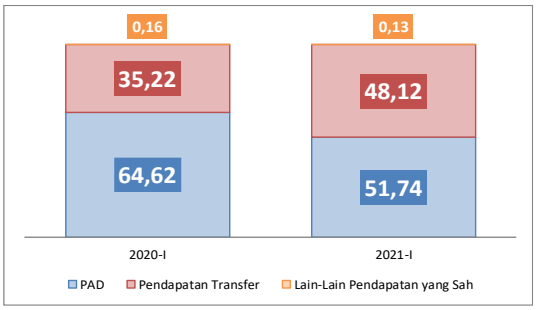

Sumber: Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Kaltim

Grafik II. 1 **Komponen Realisasi Pendapatan APBD Pemprov Kaltim (dalam %)**

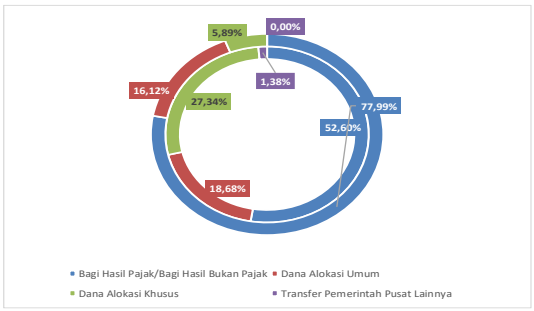

Sumber: Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Kaltim

Grafik II. 2 **Komponen Realisasi Pendapatan Transfer APBD Pemprov Kaltim Triwulan I 2020 dan 2021 (dalam %)**

Penurunan PAD menyebabkan tingkat kemandirian fiskal Pemprov Kaltim yang tercermin dari Derajat Otonomi Fiskal (DOF) pada triwulan I 2021 tercatat lebih rendah dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2020. DOF Provinsi Kaltim pada triwulan I 2021

tercatat 51,74%, lebih rendah dibandingkan dengan triwulan I 2020 yang tercatat 64,62% (Grafik II.3). DOF merupakan indikator yang digunakan untuk melihat kemampuan suatu daerah dalam mencari pendapatan yang bersumber dari daerahnya masing-masing sehingga dapat mengurangi ketergantungan terhadap dana transfer dari pusat. Kondisi ini sejalan dengan adanya penurunan realisasi pendapatan Pemprov Kaltim. Penurunan pendapatan pada komponen PAD tercatat hingga -22,23% (yoy) yang menjadi penyebab utama menurunnya DOF Provinsi Kalimantan Timur.

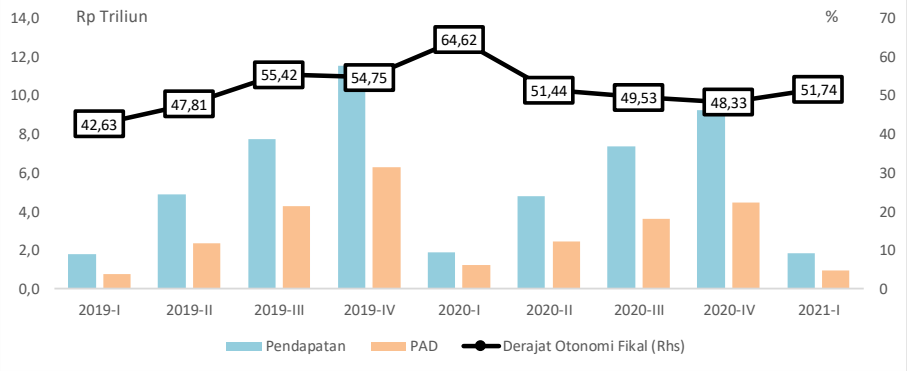

Sumber: Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Kaltim, diolah

Grafik II. 3 **Derajat Otonomi Fiskal Pemprov Kaltim**

Realisasi Belanja

Berbeda dengan realisasi pendapatan, realisasi belanja Pemprov Kaltim pada triwulan I 2021 tercatat sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya seiring dengan upaya pengendalian COVID-19 dan percepatan pemulihan ekonomi di Kaltim. Realisasi belanja Pemprov Kaltim pada triwulan I 2021 tercatat sebesar Rp1,1 triliun, meningkat sebesar 1,59% (yoy) dibandingkan dengan realisasi pada triwulan yang sama tahun sebelumnya yang mencapai Rp1,08 triliun. Peningkatan tersebut utamanya bersumber dari meningkatnya transfer bagi hasil pajak ke Kabupaten/Kota/Desa yang tercatat sebesar Rp418,4 miliar, meningkat 108,13% dibandingkan periode yang sama pada tahun sebelumnya yang hanya sebesar Rp201 miliar. Selain itu, peningkatan juga disebabkan oleh adanya belanja tidak terduga sebesar Rp131,9 miliar setelah pada periode yang sama di tahun sebelumnya tidak terdapat komponen belanja tersebut. Peningkatan ini sejalan dengan upaya Pemerintah daerah untuk pengendalian dampak negatif COVID-19 serta upaya percepatan pemulihan ekonomi. Peningkatan belanja Pemprov juga didorong oleh meningkatnya belanja pegawai. Persentase realisasi belanja pada triwulan I 2021 telah mencapai 9,51% dari pagu anggaran tahun 2021 atau lebih tinggi daripada realisasi pada periode yang sama tahun sebelumnya yang tercatat sebesar 8,84% dari pagu anggaran tahun 2020 (Tabel II.5). Namun

demikian, peningkatan realisasi belanja yang lebih tinggi lagi pada triwulan I 2021 masih tertahan oleh komponen belanja operasional (di luar belanja pegawai yang meningkat) dan modal yang masih mengalami penurunan

Tabel II. 5 **Realisasi Belanja APBD Pemprov Kaltim Triwulan I 2020 dan 2021**

	2020			2021			Selisih	Growth (%)
	APBD	Realisasi Tw-I		APBD	Realisasi Tw-I			
	Rp juta	Rp juta	%	Rp Juta	Rp juta	%		
BELANJA (I+II+III+IV)	**12.293.795**	**1.086.956**	**8,84**	**11.616.186**	**1.104.196**	**9,51**	**17.240**	**1,59**
I. Belanja Operasional	**7.770.811**	**880.374**	**11,33**	**5.435.044**	**553.429**	**10,18**	**(326.945)**	**-37,14**
Belanja Pegawai	2.152.811	300.500	13,96	2.331.962	432.606	18,55	132.106	43,96
Belanja Barang	3.055.585	150.179	4,91	2.811.884	120.822	4,30	(29.357)	-19,55
Belanja Hibah	881.537	11.918	1,35	274.679	-	-	(11.918)	-100,00
Belanja Bantuan sosial	9.775	-	-	16.518	-	-	-	0,00
Belanja Bantuan Keuangan	1.671.104	417.776	24,51	1.704.242		-	(417.776)	-100,00
II. Belanja Modal	**1.634.694**	**5.556**	**0,34**	**1.984.967**	**398**	**0,02**	**(5.158)**	**-92,83**
Belanja Tanah		-	-	38.956	-	-	-	0,00
Belanja Peralatan Mesin	352.448	4.938	1,40	492.840	398	0,08	(4.539)	-91,93
Belanja Bangunan dan Gedung	428.782	67	0,02	681.717	-	-	(67)	-100,00
Belanja Jalan, Irigasi dan Jaringan	834.046	552	0,07	757.752	-	-	(552)	-100,00
Belanja Aset Tetap Lainnya	19.418	-	-	13.702	-	-	-	0,00
III. Belanja tidak terduga	**25.000**	**-**	**-**	**251.933**	**131.975**	**52,39**	**131.975**	**0,00**
Belanja tidak terduga	25.000	-	-	251.933	131.975	52,39	131.975	0,00
IV. Transfer	**2.863.290**	**201.026**	**7,02**	**2.240.000**	**418.393**	**18,68**	**217.367**	**108,13**
Bagi Hasil Pajak ke Kab/Kota/Desa	2.863.290	201.026	7,02	2.240.000	418.393	18,68	217.367	108,13

Sumber: Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Kaltim

Terbatasnya peningkatan realisasi belanja modal Pemprov Kaltim pada triwulan I 2021 terutama bersumber dari masih lemahnya belanja operasional dan belanja modal pemerintah sebagai dampak *refocusing* anggaran oleh Pemerintah Daerah untuk mengendalikan dampak COVID-19. Realisasi belanja modal triwulan I tahun 2021 menurun 92,83% (yoy),menjadi sebesar Rp398 juta, turun dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang tercatat sebesar Rp5,55 miliar. Penurunan belanja modal pada triwulan I 2021 disebabkan oleh belum adanya realisasi belanja tanah, belanja bangunan dan gedung, belanja jalan & belanja aset tetap lainnya yang dilakukan oleh pemerintah karena penyesuaian pagu anggaran akibat dari upaya *refocusing* anggaran untuk penanganan dampak pandemi COVID-19. Penurunan tersebut juga merupakan cerminan dari adanya penundaan dalam proses penyelesaian pembangunan jalan dan irigasi akibat adanya pembatasan sosial serta anggaran yang dialihkan untuk penanganan COVID-19.

Realisasi belanja operasional Pemprov Kaltim pada triwulan I 2021 mengalami penurunan terutama bersumber dari masih rendahnya intensitas belanja barang serta belum adanya realisasi belanja bantuan sosial & keuangan, namun demikian sub-komponen belanja pegawainya serta komponen realisasi biaya tidak terduga meningkat cukup tinggi. Realisasi belanja operasional hingga triwulan I 2021 tercatat sebesar Rp553 miliar atau 10,18% dari pagu anggaran belanja operasional tahun 2021. Capaian ini lebih rendah dibandingkan dengan realisasi belanja operasional pada periode yang sama tahun 2020 yang tercatat sebesar Rp880,3 miliar atau 11,33% dari pagu anggaran belanja operasional tahun 2020. Penurunan belanja

operasional dipengaruhi oleh belanja hibah yang mengalami penurunan sebesar 19,55% (yoy) serta belum adanya belanja bantuan sosial dan bantuan keuangan yang dilakukan pemerintah pada triwulan I 2021. Namun demikian, penurunan lebih dalam pada belanja operasional tertahan oleh meningkatnya belanja pegawai pada triwulan I 2021 sebesar 43,96% (yoy) dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya. Selain itu, realisasi belanja tidak terduga juga mengalami peningkatan yang relatif signifikan dibandingkan dengan periode yang sama di tahun sebelumnya atau sebesar Rp131,9 miliar, lebih tinggi dibandingkan dengan realisasi pada triwulan I tahun 2020 yang tercatat tidak memiliki realisasi belanja tidak terduga.

Realisasi transfer bagi hasil pajak ke Kab/Kota/Desa mengalami peningkatan tertinggi dibandingkan komponen lainnya pada triwulan I 2021 seiring dengan relokasi anggaran untuk menghadapi pandemi COVID-19 di kabupaten/kota. Pada triwulan I 2021, realisasi bagi hasil pajak (*transfer*) ke kabupaten dan kota tercatat sebesar Rp418,4 miliar, meningkat dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya sebesar Rp201 miliar. Selain itu, jika dilihat berdasarkan persentasenya tercatat bahwa realisasi transfer pada triwulan I 2021 meningkat menjadi 18,68%, lebih tinggi dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya sebesar 7,02%. Peningkatan persentase tersebut diperkirakan lebih disebabkan oleh meningkatnya bagi hasil pajak yang dilakukan Pemprov Kaltim dalam rangka mendorong percepatan pemulihan perekonomian dan upaya pengendalian COVID-19 di Kab/Kota/Desa.

Sejalan dengan tertahannya tren perbaikan ekonomi dan adaptasi dengan kondisi pandemi COVID-19, komposisi realisasi belanja mengalami perubahan dimana pangsa belanja operasional dan modal Pemprov Kaltim pada triwulan I 2021 mengalami penurunan semantara transfer maupun biaya tidak terduga mengalami kenaikan dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya. Pangsa komponen belanja operasional Pemprov Kaltim menurun dari 80,99% pada tahun 2020 menjadi 50,12% pada tahun 2021. Penurunan pangsa belanja operasional ini sejalan dengan penurunan pagu anggaran belanja operasional dari tahun sebelumnya. Komponen belanja modal juga turut mencatatkan penurunan pangsa dari 0,51% pada triwulan I tahun 2020 menjadi 0,04% pada triwulan I tahun 2021. Disisi lain, pangsa komponen belanja transfer meningkat menjadi 37,89%, lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan yang sama pada periode sebelumnya yang tercatat sebesar 18,49%. Pangsa belanja tidak terduga juga meningkat menjadi 11,96% (Grafik II.4).

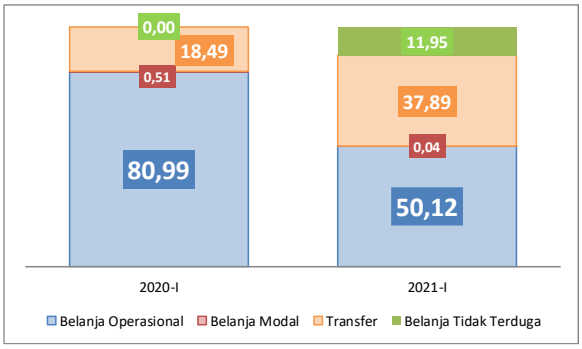

Grafik II. 4 **Komponen Realisasi Belanja APBD Pemprov Kaltim Triwulan I 2020 dan 2021 (dalam %)**

Sumber: Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Kaltim

2.3 APBD Kabupaten/Kota

Gambaran Umum Realisasi APBD Pemda Kabupaten/Kota

Berbeda dengan tingkat provinsi, realisasi pendapatan APBD kabupaten/kota di Kaltim pada triwulan I 2021 mengalami peningkatan diikuti oleh realisasi belanja yang menurun dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya. Realisasi pendapatan 10 kabupaten/kota di wilayah Kaltim telah mencapai Rp3,9 miliar, sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2020 yang tercatat sebesar Rp3,8 triliun. Peningkatan ini sejalan dengan belanja transfer ke Kab/Kota/Desa pemprov yang mengalami peningkatan pada triwulan I 2021. Di sisi lain, realisasi belanja di seluruh kabupaten/kota di wilayah Kaltim tercatat sebesar Rp1,3 miliar, lebih rendah dibandingkan dengan triwulan I 2020 yang tercatat sebesar Rp2,6 miliar.

Tabel II. 6 **Realisasi APBD Kabupaten/Kota Kaltim Triwulan I 2020 dan 2021**

	2020			2020			Selisih	Growth (%)
	APBD	Realisasi Tw-I		APBD	Realisasi Tw-I			
	Rp Miliar	Rp Miliar	%	Rp Miliar	Rp Miliar	%		
PENDAPATAN								
Total Kab/Kota Kaltim	27.112	3.852	14,21	21.344	3.901	18,28	50	1,29
BELANJA								
Total Kab/Kota Kaltim	28.070	2.646	9,43	22.494	1.331	5,92	(1.314)	-49,68

Sumber: Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Kaltim, diolah

Realisasi Pendapatan

Realisasi pendapatan 10 kabupaten/kota di Kaltim pada triwulan I 2021 mengalami peningkatan seiring dengan besarnya dana transfer dari Pemprov serta membaiknya kinerja sektor utama di sejumlah Kab/Kota di Provinsi Kaltim. Pada triwulan I 2021, realisasi pendapatan 10 kabupaten/kota di wilayah Kaltim telah mencapai Rp3,9 triliun atau 18,51% dari target pendapatan tahun 2021. Capaian tersebut meningkat sebesar 1,29% (yoy) dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2020 yang tercatat sebesar Rp3,8 triliun atau 14,21% dari

target pendapatan tahun 2020 (Tabel II.7). Selain didorong oleh besarnya dana transfer dari Pemprov Kaltim, peningkatan pada triwulan I 2021 secara umum didorong oleh membaiknya kinerja lapangan usaha utama, antara lain pertambangan dan perdagangan. Hal tersebut terlihat dari peningkatan pendapatan terbesar yang berasal dari beberapa kabupaten/ kota terutama di Kota Samarinda dengan peningkatan pendapatan hingga 48,33% (yoy) serta Kab. Kutai Kartanegara yang mencatatkan pertumbuhan pendapatan hingga 42,91% (yoy).

Tabel II. 7 **Realisasi Pendapatan APBD Kabupaten/Kota Kaltim Triwulan I 2020 dan 2021**

Kabupaten/Kota	2020			2021			Selisih	Growth (%)
	APBD	Realisasi Tw-I		APBD	Realisasi Tw-I			
	Rp Miliar	Rp Miliar	%	Rp Miliar	Rp Miliar	%		
PENDAPATAN								
Kota Samarinda	3.013,49	632,33	20,98	2.251,83	937,92	41,65	305,59	48,33
Kota Balikpapan	2.534,92	363,02	14,32	2.179,15	229,22	10,52	(133,80)	(36,86)
Kota Bontang	1.524,17	233,67	15,33	1.248,58	217,94	17,45	(15,73)	(6,73)
Kab. Kutai Kartanegara	5.698,94	470,71	8,26	3.644,45	672,70	18,46	201,98	42,91
Kab. Kutai Barat	2.533,49	396,90	15,67	2.165,59	350,87	16,20	(46,03)	(11,60)
Kab. Kutai Timur	3.628,60	624,64	17,21	2.849,28	653,18	22,92	28,53	4,57
Kab. Paser	2.381,79	363,27	15,25	1.720,79	122,73	7,13	(240,54)	(66,22)
Kab. Penajam Paser Utara	1.623,07	194,37	11,98	1.790,03	197,80	11,05	3,43	1,77
Kab. Berau	2.464,64	441,04	17,89	1.850,40	334,07	18,05	(106,97)	(24,25)
Kab. Mahakam Ulu	1.708,62	131,68	7,71	1.381,03	184,72	13,38	53,03	40,27
Total Kab/Kota Kaltim	**27.111,72**	**3.851,64**	**14,21**	**21.081,13**	**3.901,15**	**18,51**	**49,51**	**1,29**

Sumber: Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Kaltim

Membaiknya kinerja sektor utama (terutama batu bara dan CPO) dan sektor yang terkait mendorong peningkatan DOF secara spasial, dimana Kota Samarinda memiliki DOF tertinggi pada triwulan I 2021. Realisasi DOF triwulan I 2021 untuk Kota Samarinda tercatat sebesar 41,65%. Sementara itu, Kabupaten Kutai Timur mencatat realisasi DOF terbesar kedua dengan mencatat realisasi sebesar 22,92% dan Kabupaten Kutai Kartanegara menempati peringkat ketiga terbesar dengan realisasi DOF sebesar 18,46% (Grafik II.5). Realisasi DOF terendah terjadi di Kabupaten Paser yang tercatat sebesar 7,13%. Masih rendahnya aktivitas ekonomi di Kabupaten Paser menyebabkan rendahnya PAD sehingga secara umum anggaran kabupaten tersebut masih tergantung pada dana transfer dari pusat. Relatif besarnya perbedaan realisasi DOF antara kabupaten/kota dipengaruhi juga oleh kinerja ekonomi yang melimpah–sumber daya dan aktivitas ekonomi yang terkait di suatu kabupaten/kota. Pada triwulan I 2021 harga komoditas seperti batu bara dan CPO cenderung berada pada level yang tinggi sehingga mendorong PAD di kabupaten/kota seperti Kutai Timur, Kutai Kartanegara, Berau, dan Bontang sebagai daerah penghasil utama dua komoditas tersebut.

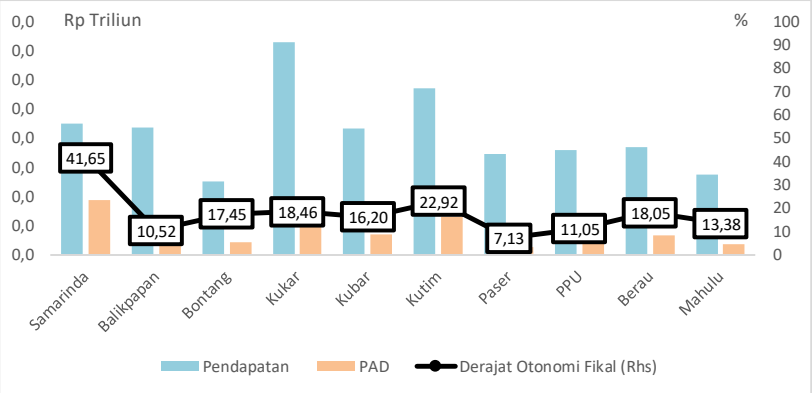

Sumber: Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Kaltim, diolah

Grafik II. 5 Derajat Otonomi Fiskal Kabupaten/Kota di Wilayah Kaltim Triwulan I 2021

Realisasi Belanja

Realisasi belanja sebagian besar kabupaten/kota di wilayah Kaltim menurun pada triwulan I 2021 dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya seiring dengan terbatasnya aktivitas pembangunan daerah yang dapat dilakukan selama pandemi COVID-19. Pada triwulan I 2021, realisasi belanja di seluruh kabupaten/kota di wilayah Kaltim tercatat sebesar Rp1,33 triliun atau 5,81% dari pagu belanja tahun 2021. Persentase belanja kabupaten/kota tersebut lebih rendah dibandingkan dengan triwulan I 2020 yang tercatat sebesar Rp2,64 triliun atau 9,43% dari pagu belanja tahun 2020 seiring menurunnya aktivitas pembangunan daerah. Secara spasial, baik persentase maupun nominal belanja terendah tercatat pada Kabupaten Mahakam Ulu dengan nilai sebesar Rp46,28 miliar atau 2,46% dari pagu anggarannya. Realisasi belanja Kabupaten Mahakam Ulu hanya menyumbang 0,54% dari total realisasi belanja seluruh kabupaten/kota di wilayah Kaltim triwulan I 2021 (Tabel II.8).

Tabel II. 8 **Realisasi Belanja APBD Kabupaten/Kota Kaltim Triwulan I 2020 dan 2021**

Kabupaten/Kota	2020			2021			Selisih	Growth (%)
	APBD	Realisasi Tw-I		APBD	Realisasi Tw-I			
	Rp Miliar	Rp Miliar	%	Rp Miliar	Rp Miliar	%		
BELANJA								
Kota Samarinda	3.126,49	287,60	9,20	2.591,83	230,25	8,88	(57,34)	(19,94)
Kota Balikpapan	2.700,70	216,93	8,03	2.283,79	175,58	7,69	(41,36)	(19,06)
Kota Bontang	1.674,17	214,63	12,82	1.313,58	135,80	10,34	(78,83)	(36,73)
Kab. Kutai Kartanegara	5.973,94	533,15	8,92	4.144,45	181,26	4,37	(351,89)	(66,00)
Kab. Kutai Barat	2.606,03	209,45	8,04	2.241,84	126,53	5,64	(82,92)	(39,59)
Kab. Kutai Timur	3.612,10	403,78	11,18	2.844,28	113,56	3,99	(290,22)	(71,88)
Kab. Paser	2.545,29	317,15	12,46	1.909,29	47,22	2,47	(269,92)	(85,11)
Kab. Penajam Paser Utara	1.535,85	120,91	7,87	1.838,50	89,67	4,88	(31,23)	(25,83)
Kab. Berau	2.464,64	258,27	10,48	1.850,40	185,18	10,01	(73,09)	(28,30)
Kab. Mahakam Ulu	1.830,59	83,83	4,58	1.881,03	46,28	2,46	(37,55)	(44,80)
Total Kab/Kota Kaltim	**28.069,79**	**2.645,70**	**9,43**	**22.899,00**	**1.331,34**	**5,81**	**(1.314,36)**	**(49,68)**

Sumber: Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Kaltim

2.4 APBN di Wilayah Kaltim

Belanja Kementerian dan Lembaga

Berbeda dengan perkembangan APBD, pagu belanja tahunan APBN meningkat namun realisasi belanja pada triwulan I 2021 mengalami penurunan dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun sebelumnya baik secara nominal maupun persentase. Berdasarkan data yang diperoleh dari Kantor Wilayah Ditjen Perbendaharaan Provinsi Kaltim, realisasi belanja APBN wilayah Kaltim pada triwulan I 2021 tercatat sebesar Rp895,8 miliar atau 7,05% dari pagu belanja APBN di wilayah Kaltim tahun 2021. Secara nominal, nilai tersebut juga lebih rendah dibandingkan dengan realisasi pada triwulan I 2020 yang tercatat sebesar Rp1,18 triliun atau 12,19%. Salah satu faktor utama yang mempengaruhi penurunan tersebut tersebut adalah proses realokasi/*refocusing* kembali anggaran Kementrian Lembaga (K/L) yang sempat dilakukan pada Januari-Februari 2021 sehingga masih banyaknya proyek yang dalam tahap pelelangan. Berdasarkan daerahnya, Kota Samarinda memiliki pagu belanja APBN tertinggi dengan realisasi belanja sampai dengan triwulan I 2021 tercatat sebesar Rp233 miliar atau 5,45% dari total pagu belanja tahun 2021. Pagu belanja APBN tertinggi kedua adalah Kota Balikpapan dengan realisasi sebesar Rp182,8 miliar atau 6,72% dari total pagu belanja tahun 2021. Sementara itu, Kabupaten Mahakam Ulu merupakan daerah dengan nominal realisasi belanja paling rendah yaitu sebesar Rp433 juta atau 0,22% dari pagu belanja tahun 2021. Pada triwulan I 2021, Pemprov Kaltim mampu mencatatkan peningkatan realisasi belanja APBN menjadi sebesar Rp291,1 miliar atau 11,03% dari pagu belanja tahun 2021, meningkat dibandingkan dengan realisasi pada triwulan I 2020 sebesar Rp74,5 miliar atau 12,19% dari pagu belanja tahun 2020 (Tabel II.9).

Tabel II. 9 **Realisasi Belanja APBN di Wilayah Kaltim Triwulan I 2020 dan 2021**

Kabupaten/Kota	2020			2021		
	PAGU	Realisasi Tw-I		PAGU	Realisasi Tw-I	
	Rp juta	Rp juta	%	Rp juta	Rp juta	%
Kota Samarinda	4.101.567	434.571	10,60	4.277.086	233.018	5,45
Kota Balikpapan	2.923.634	449.690	15,38	2.721.445	182.834	6,72
Kota Bontang	175.639	29.316	16,69	209.688	12.658	6,04
Kab. Kutai Kartanegara	274.390	50.859	18,54	547.345	30.275	5,53
Kab. Paser	200.418	33.589	16,76	493.395	48.224	9,77
Kab. Penajam Paser Utara	135.090	19.574	14,49	272.487	11.901	4,37
Kab. Berau	240.629	47.127	19,58	463.435	31.151	6,72
Kab. Kutai Barat	151.666	22.611	14,91	379.458	26.468	6,98
Kab. Kutai Timur	140.880	24.585	17,45	501.161	27.715	5,53
Kab. Mahakam Ulu	11.651	799	6,86	193.148	433	0,22
Prov. Kalimantan Timur	1.384.073	74.505	5,38	2.639.594	291.124	11,03
Total Kalimantan Timur	**9.739.639**	**1.187.226**	12,19	**12.698.241**	**895.802**	7,05

Sumber: Kanwil Ditjen Perbendaharaan Provinsi Kaltim

Transfer Dana Desa

Pada tahun 2021, alokasi anggaran dana desa mengalami peningkatan dibanding periode yang sama pada tahun sebelumnya, meski realisasi penyaluran mengalami penurunan. Alokasi dana desa di Kaltim pada tahun 2021 tercatat sebesar Rp939,07 miliar untuk 841 desa. Alokasi ini tercatat meningkat dibandingkan tahun 2020 sebesar Rp899,88 miliar. Realisasi dana desa yang telah disalurkan ke Rekening Kas Desa (RKD) sampai dengan tahap I tahun 2021 tercatat sebesar Rp181,5 miliar atau 19,3% dari total alokasi anggaran dana desa, menurun dibandingkan tahun 2020 yang tercatat sebesar Rp361,8 miliar atau 40,2% dari total alokasi anggaran desa. Penurunan ini disebabkan oleh realisasi transfer pada Kota/Kabupaten di Provinsi Kalimantan Timur mengalami penurunan terutama pada Kabupaten Mahakam Ulu yang tercatat sebesar 40% pada tahun 2020, menjadi 8% pada tahun 2021. Realisasi dana desa terbesar berada di Kota Samarinda dengan nominal Rp41,4 miliar atau sekitar 32,47% dari alokasi dana desa di Kota Samarinda. Sementara itu realisasi terendah berada di Kabupaten Mahakam Ulu dengan nominal Rp6,6 Miliar atau 8% dari total alokasi dana desa di Kabupaten dimaksud (Tabel II.10).

Tabel II. 10 **Alokasi dan Realisasi Penyaluran Dana Desa Tahap I 2020 dan 2021**

Kabupaten/Kota	Desa	2020			2021		
		Pagu 2020 (Rp Juta)	Realisasi s.d RKUN ke RKD Tahap I (Rp Juta)	%Realisasi s.d Tahap I	Pagu 2021 (Rp Juta)	Realisasi s.d RKUN ke RKD Tahap I (Rp Juta)	%Realisasi s.d Tahap I
Kab. Paser	139	125,217.97	50,675.09	40.5%	127,719.25	41,466.22	32.5%
Kab. Berau	100	115,138.30	46,314.69	40.2%	122,237.70	31,178.87	25.5%
Kab. Kutai Barat	190	177,923.48	71,497.93	40.2%	181,542.43	30,744.81	16.9%
Kab. Kutai Timur	139	181,943.31	72,861.08	40.0%	194,485.25	22,301.42	11.5%
Kab. Penajam Paser Utara	30	36,490.37	14,712.86	40.3%	38,775.11	10,859.18	28.0%
Kab. Kutai Kertanegara	193	185,547.78	74,737.85	40.3%	191,170.93	38,319.95	20.0%
Kab. Mahakam Ulu	50	77,626.28	31,072.13	40.0%	83,143.36	6,651.47	8.0%
JUMLAH	**841**	**899,887**	**361,872**	**40.2%**	**939,074**	**181,522**	**19.3%**

Sumber: DPMPD Prov Kaltim

Pada triwulan I 2021, pemerintah membagi alokasi dana desa sesuai peruntukkannya yaitu Bantuan Langsung Tunai (BLT), Non BLT, dan Penanggulangan COVID-19. Realisasi dana desa Non BLT tercatat sebesar Rp103,7 miliar atau 11,05% dari total alokasi dana desa, semenrara untuk BLT tercatat sebesar Rp8,38 miliar atau 0,89% dari total alokasi dana, & realisasi dana desa dalam rangka penanggulangan COVID-19 tercatat sebesar Rp69,35 miliar atau sekitar 7,39% dari total alokasi.

Tabel II. 11 **Alokasi dan Realisasi Penyaluran Dana Desa Tahap I 2021**

Kabupaten/Kota	Desa	Realisasi 2021 Tahap I							
		Non BLT		Penanggulangan COVID-19		BLT		Total	
		Rp Juta	%	Rp Juta	%	Rp Juta	%	Rp Juta	%
Kab. Paser	139	33,089	25.9%	4,646	3.6%	3,732	2.9%	41,466	32.5%
Kab. Berau	100	20,556	16.8%	9,779	8.0%	844	0.7%	31,179	25.5%
Kab. Kutai Barat	190	14,302	7.9%	14,432	7.9%	2,010	1.1%	30,745	16.9%
Kab. Kutai Timur	139	6,586	3.4%	15,450	7.9%	265	0.1%	22,301	11.5%
Kab. Penajam Paser Utara	30	7,278	18.8%	3,102	8.0%	479	1.2%	10,859	28.0%
Kab. Kutai Kertanegara	193	21,968	11.5%	15,294	8.0%	1,059	0.6%	38,320	20.0%
Kab. Mahakam Ulu	50	-	0.0%	6,651	8.0%	-	0.0%	6,651	8.0%
JUMLAH	**841**	**103,778**	**11.05%**	**69,354**	**7.39%**	**8,390**	**0.9%**	**181,522**	**19.33%**

Sumber: DPMPD Prov Kaltim

Foto: Sidak Pasar TPID Kota Samarinda

BAB. III PERKEMBANGAN INFLASI DAERAH

RINGKASAN EKSEKUTIF

- ***Inflasi Provinsi Kalimantan Timur (Kaltim) pada triwulan I 2021 berada pada level yang rendah, sedikit lebih rendah jika dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Capaian tersebut menjadikan inflasi Kaltim pada triwulan I 2021 bias bawah rentang inflasi nasional. Rendahnya capaian inflasi Kaltim pada triwulan I 2021 utamanya bersumber dari deflasi kelompok pakaian dan alas kaki serta transportasi yang menahan kenaikan laju inflasi dari kelompok makanan, minuman dan tembakau serta kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya. Secara spasial, rendahnya inflasi tersebut disumbang oleh penurunan inflasi di Kota Balikpapan dan relatif stabilnya inflasi di Kota Samarinda.***

III. PERKEMBANGAN INFLASI DAERAH

3.1 Gambaran Umum

Inflasi Kalimantan Timur (Kaltim) pada triwulan I 2021 relatif rendah dan stabil, sedikit lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya, serta menjadi yang terendah se-Kalimantan. Inflasi tercatat sebesar 0,74% (yoy), sedikit lebih rendah jika dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yaitu 0,77% (yoy). Inflasi periode ini merupakan salah satu yang terendah dalam lima tahun terakhir serta lebih rendah jika dibandingkan dengan angka inflasi nasional yang tercatat 1,37% (yoy) dan rata-rata Kalimantan yang sebesar 1,13% (yoy) (Grafik III.1 dan Grafik III.2). Inflasi Kaltim menjadi yang terendah se-Kalimantan jika dibandingkan dengan Kalimantan Selatan, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, dan Kalimantan Utara yang tercatat memiliki angka inflasi berturut-turut sebesar 2,02% (yoy), 1,02% (yoy), 1,01% (yoy), 1,13% (yoy) pada triwulan yang sama (Grafik III.2). Secara spasial, inflasi Kota Balikpapan mengalami penurunan dibandingkan triwulan sebelumnya, sedangkan inflasi Kota Samarinda relatif stabil. Berdasarkan kelompok pengeluarannya, inflasi di dua kota ini bersumber dari inflasi kelompok makanan, minuman dan tembakau serta kelompok perawatan jasa pribadi dan lainnya.

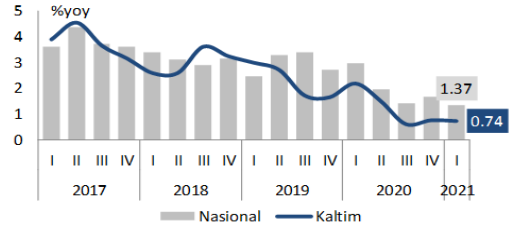

Sumber: BPS, diolah

Grafik III. 1 **Inflasi Kaltim & Nasional**

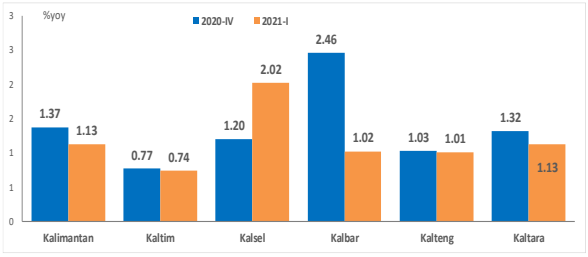

Sumber: BPS, diolah

Grafik III. 2 **Perbandingan Inflasi di Kalimantan**

3.1.1 Perkembangan Inflasi Daerah Berdasarkan Kelompok Pengeluaran

Rendahnya capaian inflasi Kaltim pada triwulan I 2021 utamanya bersumber dari deflasi kelompok pakaian dan alas kaki serta transportasi yang menahan kenaikan laju inflasi dari kelompok makanan, minuman dan tembakau serta kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya. Kasus COVID-19 yang terus meningkat seperti yang terlihat pada Grafik III.3 mendorong dikeluarkannya beberapa kebijakan pemerintah Kaltim seperti Surat Edaran Gubernur terkait Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) atau *Kaltim Silent* untuk membatasi mobilisasi masyarakat dan menutup semua fasilitas publik pada akhir pekan. Dengan adanya kebijakan tersebut, momen Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) Ramadhan dan Idul Fitri

2021 menjadi tidak semeriah tahun-tahun sebelumnya sehingga berdampak pada penurunan harga kebutuhan sekunder seperti pakaian dan alas kaki. Di sisi lain, kebijakan tersebut sempat direspon masyarakat dengan peningkatan permintaan yang cukup signifikan yang menyebabkan beberapa komoditas pangan mengalami peningkatan harga seiring dengan terbatasnya pasokan.

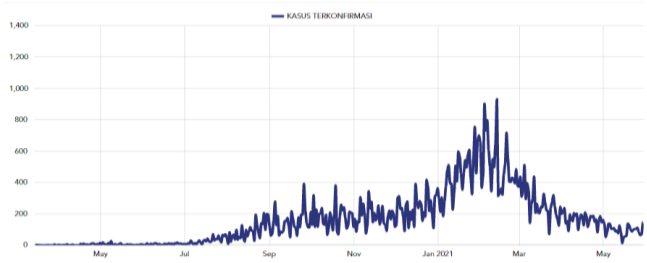

Sumber: Covid19.go.id

Grafik III. 3 **Perkembangan Kasus Positif Covid per hari Kalimantan Timur**

Tabel III. 1 **Inflasi Tahunan Kaltim (yoy)**

No	Kelompok Barang	Andil Inflasi		Laju Inflasi	
		Tw IV - 2020	Tw I -2021	Tw IV - 2020	Tw I -2021
	U M U M / T O T A L	**0.77**	**0.74**	**0.77**	**0.74**
1	Makanan, Minuman Dan Tembakau	0.75	0.62	2.83	2.30
2	Pakaian Dan Alas Kaki	-0.27	-0.27	-5.75	-5.68
3	Perumahan, Air, Listrik, Dan Bahan Bakar Rumah Tangga	0.08	-0.03	0.36	-0.14
4	Perlengkapan, Peralatan Dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	0.09	0.07	2.14	1.79
5	Kesehatan	0.06	0.06	1.82	1.90
6	Transportasi	-0.39	-0.01	-3.00	-0.05
7	Informasi, Komunikasi, Dan Jasa Keuangan	0.00	0.01	0.06	0.19
8	Rekreasi, Olahraga, Dan Budaya	0.02	0.01	1.46	0.49
9	Pendidikan	0.00	0.00	-0.11	-0.14
10	Penyediaan Makanan Dan Minuman/Restoran	0.10	0.08	1.06	0.81
11	Perawatan Pribadi Dan Jasa Lainnya	0.34	0.20	6.50	3.79

Sumber: BPS, diolah

Berdasarkan andil inflasinya, kelompok makanan, minuman dan tembakau memiliki andil inflasi tertinggi di Kaltim pada triwulan I 2021. Kelompok makanan, minuman dan tembakau memberikan andil inflasi yang paling tinggi yaitu sebesar 0,62% dengan laju inflasi sebesar 2,30% (yoy), diikuti dengan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya yang memiliki andil inflasi sebesar 0,20% dengan laju inflasi sebesar 3,79% (yoy) (Tabel III.1). Inflasi pada kelompok makanan, minuman dan tembakau pada periode ini didorong oleh kenaikan harga cabai rawit dan daging ayam ras. Peningkatan harga cabai rawit pada triwulan ini merupakan permasalahan nasional yang utamanya disebabkan oleh tingkat curah hujan yang tinggi di daerah sentra produksi. Inflasi cabai rawit triwulan I 2021 mencapai 107,22% (yoy) dengan andil sebesar 0,28% (Tabel III.2). Data Pusat Informasi Harga Pangan Strategis (PIHPS) menunjukkan bahwa harga cabai rawit di Kota Samarinda pada Bulan Maret 2021 mencapai Rp89.500/kg. Dalam merespon kenaikan harga pada komoditas cabai rawit, pada 9 Maret 2021 TPID Kota

Samarinda melaksanakan Rapat Koordinasi dalam rangka mengantisipasi kenaikan harga yang ditindaklanjuti dengan menggelar operasi pasar pada 20 Maret 2021 dan mendatangkan pasokan dari Sulawesi Barat.

Berdasarkan laju inflasinya, kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya merupakan penyumbang laju inflasi tertinggi seiring dengan harga emas dunia yang masih tinggi jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pada triwulan I 2021, kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya tercatat memiliki tingkat inflasi sebesar 3,79% (yoy) dengan andil inflasi sebesar 0,20% (Tabel III.1). Inflasi ini salah satunya didorong oleh harga komoditas emas perhiasan yang mengalami inflasi mencapai 12,73% (yoy) dengan andil sebesar 0,13% (Tabel III.2). Tingginya harga emas perhiasan tersebut sejalan dengan harga emas dunia yang tercatat US$ 1.797,79/troy Oz atau tumbuh 11,93% (yoy). Namun demikian, kenaikan harga emas tersebut sudah menunjukan tren perlambatan jika dibandingkan dua triwulan sebelumnya yaitu triwulan IV dan triwulan III 2020 yang tumbuh 25,53% (yoy) dan 29,68% (yoy).

Dua kelompok lain yang juga memiliki laju inflasi cukup tinggi yaitu kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga serta kelompok kesehatan. Pada triwulan I 2021, kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga serta kelompok kesehatan memiliki laju inflasi masing-masing sebesar 1,79% (yoy) dan 1,90% (yoy) (Tabel III.1). Namun demikian, bobot untuk kelompok ini relatif lebih kecil jika dibandingkan dengan kelompok lainnya sehingga kontribusinya terhadap inflasi keseluruhan cukup rendah. Peningkatan laju inflasi untuk kelompok kesehatan masih cukup tinggi seiring dengan pandemi COVID-19 yang juga belum berakhir bahkan menunjukkan tren peningkatan

Kelompok pakaian dan alas kaki serta kelompok transportasi masih mengalami deflasi walaupun mulai menunjukkan perlambatan. Kelompok pakaian dan alas kaki memiliki andil deflasi sebesar 0,20% dengan tingkat deflasi sebesar 3,79% (yoy) (Tabel III.1). Jika dibandingkan dengan triwulan sebelumnya, andil deflasi untuk kelompok pakaian dan alas kaki tercatat menurun, setelah sebelumnya tercatat 0,34% dengan tingkat deflasi sebesar 6,50% (yoy) (Tabel III.1). Penurunan ini juga sejalan dengan peningkatan kinerja penjualan eceran yang menguat sebagaimana tercermin dari pertumbuhan Indeks Penjualan Riil (IPR) menjelang bulan Ramadhan dan HBKN Idul Fitri. Sementara itu, kelompok transportasi juga masih mengalami deflasi meskipun menunjukkan perlambatan dibandingkan deflasi triwulan sebelumnya. Kelompok transportasi pada triwulan ini tercatat memiliki andil deflasi sebesar 0,01% dengan tingkat deflasi sebesar 0,05% (yoy), melambat jika dibandingkan triwulan sebelumnya dengan

andil deflasi sebesar 0,39% dengan tingkat deflasi sebesar 3,00% (yoy) (Tabel III.1). Jika dilihat berdasarkan komoditas pembentuknya, komoditas angkutan udara pada triwulan ini mengalami deflasi mencapai 4,97% (yoy) dengan andil deflasi sebesar 0,08%, diikuti oleh jasa angkutan penumpang yang mengalami deflasi sebesar 3,21% (yoy) dengan andil deflasi sebesar 0,07% (Tabel III.2).

Berdasarkan komoditasnya, rendahnya inflasi Kaltim pada triwulan I 2021 terutama bersumber dari terjaganya harga beberapa komoditas yang biasanya menyebabkan inflasi seperti bawang putih dan ikan gabus. Bawang putih yang pada tahun lalu menjadi salah satu komoditas penyumbang inflasi, saat ini bahkan memiliki andil yang cukup besar pada deflasi Kaltim yaitu sebesar 0,10% dengan deflasi sebesar 30,02% (yoy). Terjaganya stabilitas harga bawang putih ini merupakan salah satu hasil kerja TPID Samarinda yang memiliki inisiatif untuk melakukan intervensi melalui Perusahaan Daerah Pergudangan dan Aneka Usaha (PD PAU). Bentuk intervensi PD PAU adalah dengan melakukan penjualan langsung kepada rumah tangga di 58 kelurahan di Samarinda tanpa melalui pedagang besar atau pengecer. Selain bawang putih, ikan gabus juga mengalami deflasi sebesar 28,56% (yoy) dengan andil deflasi sebesar 0,06% diikuti oleh komoditas tomat juga mengalami deflasi sebesar 20,70% (yoy) dengan andil deflasi sebesar 0,06% (Tabel III.2).

Tabel III. 2 **Komoditas Utama Penyumbang Inflasi Kaltim Triwulan I 2021 (yoy)**

Komoditas Inflasi	YOY	andil	Komoditas Deflasi	YOY	andil
CABAI RAWIT	107.22	0.28	TOMAT	-20.70	-0.06
DAGING AYAM RAS	10.21	0.19	IKAN GABUS	-28.56	-0.06
EMAS PERHIASAN	12.73	0.13	JASA ANGKUTAN PENUMPANG	-3.21	-0.07
ROKOK DAN TEMBAKAU	2.84	0.08	ANGKUTAN UDARA	-4.97	-0.08
JASA PELAYANAN MAKANAN DAN	0.81	0.08	BAWANG PUTIH	-30.02	-0.10

Sumber: BPS, diolah

3.1.2 Perkembangan Inflasi Daerah Berdasarkan Kota Pembentuk

Inflasi triwulan I 2021 di Kota Samarinda masih lebih tinggi jika dibandingkan inflasi di Kota Balikpapan, dengan kelompok inflasi kelompok makanan, minuman dan tembakau serta kelompok perawatan jasa pribadi dan lainnya sebagai penyumbang inflasi terbesarnya. Inflasi Kota Samarinda tercatat 0,87% (yoy), relatif sama dengan triwulan sebelumnya yang tercatat 0,86% (yoy). Sementara itu, inflasi Kota Balikpapan tercatat mengalami penurunan jika dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yaitu semula 0,66% (yoy) menjadi 0,57% (yoy) (Tabel III.3). Relatif rendahnya inflasi di Balikpapan terutama karena kelompok pengeluaran transportasi masih mengalami deflasi sebesar 0,16%, sedangkan kelompok yang sama di Samarinda sudah mengalami inflasi sebesar 0,11% Berdasarkan kelompok pengeluarannya,

inflasi di dua kota ini bersumber dari inflasi kelompok makanan, minuman dan tembakau serta kelompok perawatan jasa pribadi dan lainnya. Andil kelompok makanan, minuman dan tembakau dalam inflasi Samarinda dan Balikpapan triwulan I 2021 masing-masing sebesar 0,58% dan 0,67%, diikuti oleh kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya di Samarinda dan Balikpapan yang tercatat memberikan andil inflasi masing-masing sebesar 0,17% dan 0,25% (Tabel III.4).

Sementara itu, kelompok pakaian dan alas kaki masih menjadi kontributor deflasi tertinggi baik di Samarinda dan Balikpapan. Pembatasan mobilitas dan keramaian di wilayah Kaltim pada triwulan I 2021 juga mempengaruhi keinginan masyarakat dalam melakukan konsumsi terhadap pakaian dan alas kaki sehingga berkontribusi terhadap deflasi di Samarinda dan Balikpapan masing-masing sebesar 5,33% (yoy) dan 6,10% (yoy) dengan andil deflasi pada kelompok tersebut masing-masing sebesar 0,24% dan 0,30% (Tabel III.4). Sedikit berbeda dengan Kota Samarinda, kelompok transportasi di Kota Balikpapan masih memiliki andil yang cukup besar terhadap deflasi. Kelompok transportasi di Balikpapan masih menjadi penahan laju inflasi dengan andil sebesar 0,16% (Tabel III.4) yang disebabkan oleh jumlah kunjungan wisatawan mancanegara pada triwulan I 2021 yang turun drastis dibandingkan tahun sebelumnya.

Tabel III. 3 **Inflasi Kaltim dan Kota Pembentuk (yoy)**

Wilayah	2017				2018				2019				2020				2021
	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I
Kaltim	3.89	4.54	3.65	3.15	2.59	2.60	3.61	3.24	2.99	2.71	1.73	1.66	2.19	1.52	0.62	0.77	0.74
Samarinda	3.27	4.30	4.31	3.69	2.85	2.63	2.90	3.32	3.01	2.49	1.56	1.49	2.42	1.80	0.99	0.86	0.87
Balikpapan	4.69	4.86	2.79	2.45	2.24	2.55	2.94	3.13	2.97	3.00	1.94	1.88	1.89	1.16	0.12	0.66	0.57

Sumber: BPS, diolah

Tabel III. 4 **Inflasi Kaltim dan Kota Pembentuk Menurut Kelompok Barang (yoy)**

Kelompok Barang	Andil Inflasi Samarinda 2021-I	Andil Inflasi Balikpapan 2021-I	Laju Inflasi Samarinda 2021-I	Laju Inflasi Balikpapan 2021-I
U M U M / T O T A L	**0.87**	**0.57**	**0.87**	**0.57**
Makanan, Minuman Dan Tembakau	0.58	0.67	2.21	2.42
Pakaian Dan Alas Kaki	-0.24	-0.30	-5.33	-6.10
Perumahan, Air, Listrik, Dan Bahan Bakar Rumah Tangga	-0.06	0.00	-0.27	0.02
Perlengkapan, Peralatan Dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	0.09	0.05	2.46	1.04
Kesehatan	0.10	0.01	2.37	0.62
Transportasi	0.11	-0.16	0.76	-1.48
Informasi, Komunikasi, Dan Jasa Keuangan	0.00	0.02	0.01	0.39
Rekreasi, Olahraga, Dan Budaya	0.02	0.00	0.91	-0.10
Pendidikan	-0.02	0.02	-0.71	0.67
Penyediaan Makanan Dan Minuman/Restoran	0.14	0.00	1.38	-0.04
Perawatan Pribadi Dan Jasa Lainnya	0.17	0.25	3.18	4.56

Sumber: BPS, diolah

3.1.3 *Tracking* Inflasi Triwulan II 2021

Tekanan inflasi Kaltim pada triwulan II 2021 diprakirakan akan lebih tinggi dibandingkan triwulan I 2021, terutama akibat peningkatan permintaan jelang Ramadhan dan HBKN Idul Fitri. Aktivitas perekonomian masyarakat jelang Ramadhan secara historis selalu menunjukan tren peningkatan khususnya dalam konsumsi untuk bahan makanan. Memasuki bulan Ramadhan, harga sebagian besar bahan pokok seperti daging ayam, daging sapi, telur ayam, bawang merah, bawang putih dan cabai rawit secara historis mengalami kenaikan. Kenaikan ini sejalan dengan meningkatnya permintaan dan mobilitas masyarakat di Kaltim yang menunjukkan peningkatan pada bulan April hingga Mei 2021 khususnya untuk *grocery and pharmacy* dan *retail and recreation* (Grafik III.4). Perpanjangan durasi larangan mudik yang semula hanya pada tanggal 6-17 Mei 2021 menjadi satu minggu sebelum (22 April-5 Mei 2021) dan satu minggu sesudah (18-24 Mei 2021) diperkirakan akan menahan laju inflasi lebih lanjut khususnya untuk kelompok transportasi dan mendorong inflasi pada kelompok makanan, minuman dan tembakau karena sebagian besar warga pendatang tidak dapat mudik dan tetap berada di Kalimantan Timur. Larangan mudik pada periode tersebut juga tercermin pada mobilitas masyarakat pada *transit station* yang menunjukkan penurunan drastis dalam periode 6-17 Mei 2021 dan kembali meningkat setelah dicabutnya larangan tersebut atau sekitar minggu ketiga Bulan Mei 2021 (Grafik III.4).

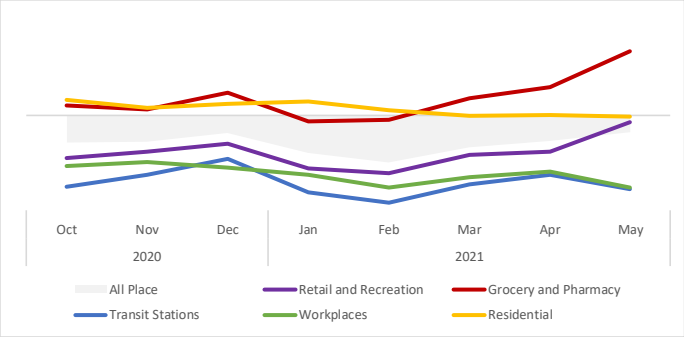

Sumber: Google, diolah

Grafik III. 4 **Indeks *Google Mobility Report* Kalimantan Timur Tahun 2021**

Pada April 2021, Kaltim mengalami inflasi pada level yang rendah dan terkendali meskipun lebih tinggi dibandingkan inflasi nasional. Pada April 2021, Kaltim tercatat mengalami inflasi sebesar 0,16% (mtm), lebih rendah dari inflasi pada bulan sebelumnya sebesar 0,20% (mtm) (Grafik III.5). Secara tahunan, inflasi April 2021 tercatat sebesar 1,05% (yoy) atau inflasi secara tahun kalender tercatat sebesar 0,69% (ytd) (Grafik III.5). Inflasi Kaltim ini lebih rendah dari inflasi nasional yang tercatat sebesar 1,42% (yoy) (Grafik III.5). Namun

demikian, jika dilihat secara bulanan maka inflasi Kaltim di bulan April tersebut lebih tinggi jika dibandingkan dengan inflasi nasional pada periode yang sama yang tercatat sebesar 0,13% (mtm) (Grafik III.6).

Berdasarkan kelompok pengeluarannya, inflasi April 2021 utamanya bersumber dari kenaikan harga kelompok pakaian dan alas kaki serta kelompok transportasi setelah pada bulan sebelumnya mengalami deflasi. Sebagaimana tradisi masyarakat yang menyambut hari raya lebaran dengan pakaian baru, maka permintaan masyarakat terhadap komoditas sandang juga mengalami peningkatan jelang HBKN Idul Fitri. Kelompok pakaian dan alas kaki mengalami inflasi sebesar 0,47% (mtm) setelah pada bulan sebelumnya mengalami deflasi sebesar 0,59% (mtm). Selain itu, kelompok transportasi juga tercatat mengalami inflasi sebesar 0,09% (mtm) setelah pada bulan sebelumnya mengalami deflasi sebesar 0,39% (mtm). Hal tersebut utamanya disebabkan oleh peningkatan permintaan masyarakat yang cenderung memanfaatkan momentum bepergian sebelum adanya larangan mudik pada tanggal 6-17 Mei 2021 sehingga mereka tetap dapat berpergian ke luar kota/ provinsi.

Selain permintaan masyarakat yang tinggi jelang HBKN Idul Fitri, berlanjutnya fenomena La Nina dan siklon tropis juga berpotensi menekan inflasi. Fenomena La Nina yang masih berlanjut terjadi di Samudra Pasifik diprediksi akan mengakibatkan anomali cuaca berupa peningkatan curah hujan ekstrem dan naiknya gelombang laut di Indonesia. Naiknya gelombang laut tersebut dapat mengganggu aktivitas nelayan untuk melaut seiring belum berakhirnya musim penghujan pada triwulan II 2021. Semantara itu, semua kabupaten/kota di Kalimantan Timur memiliki potensi banjir dengan intensitas rendah hingga menengah pada bulan April – Juni 2021 dengan potensi banjir paling besar berada di kawasan sentra produksi beras di Kaltim yaitu Kabupaten Kutai Kartanegara, Kabupaten Penajam Paser Utara, dan Kabupaten Paser (Grafik III.7 dan Grafik III.8). Cuaca yang kurang kondusif tersebut berpotensi mengganggu produksi bahan pangan di wilayah sentra serta memengaruhi arus distribusi bahan pangan dari luar wilayah Kaltim sehingga berpotensi menekan inflasi.

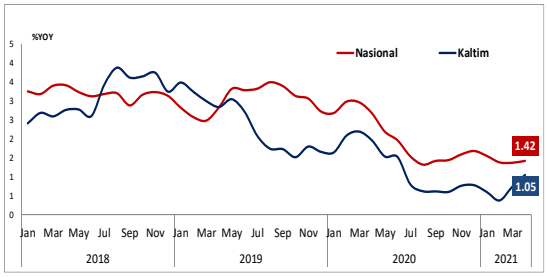

Sumber: BPS, diolah

Grafik III. 5 **Inflasi Tahunan Kaltim dan Nasional**

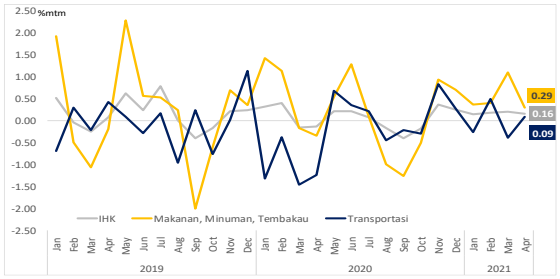

Sumber: BPS, diolah

Grafik III. 6 **Inflasi Bulanan Kaltim**

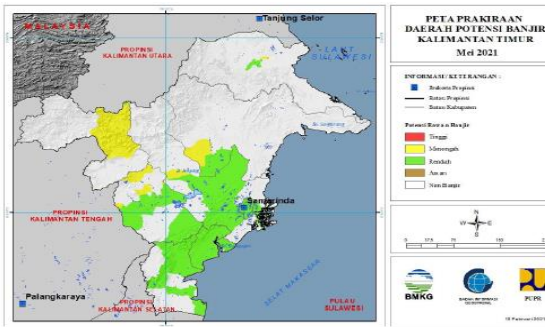

Sumber: BMKG

Grafik III. 7 **Peta Perkiraan Daerah Potensi Banjir Kalimantan Timur Mei 2021**

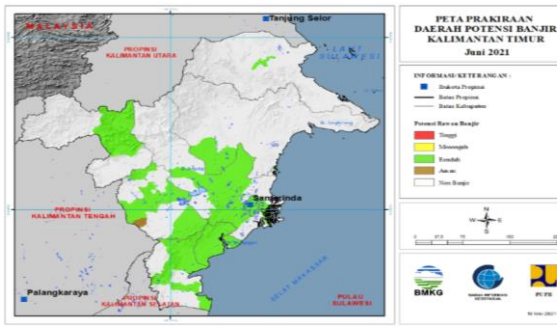

Sumber: BMKG

Grafik III. 8 **Peta Perkiraan Daerah Potensi Banjir Kalimantan Timur Juni 2021**

3.2 Program Pengendalian Inflasi Daerah

TPID Provinsi Kaltim terus berupaya melakukan penguatan dan inovasi kegiatan pengendalian inflasi yang mengacu pada 4K (ketersediaan pasokan, kelancaran distribusi, keterjangkauan harga serta komunikasi efektif). Mengingat hampir semua bahan pangan Kaltim sangat tergantung dengan daerah produsen di luar Kaltim, maka strategi pengendalian inflasi di Kaltim dengan melakukan 4 hal penting: 1) upaya peningkatan produksi pangan lokal untuk meningkatkan pasokan; 2) penguatan sinergi/ koordinasi di internal TPID dan fungsi lembaga penyangga bahan pangan di Kaltim sebagai upaya peningkatan kelancaran distribusi dan pasokan; 3) sinergi lintas TPID antara lain melakukan kerjasama antar daerah dengan wilayah produsen pangan, dengan terlebih dulu melakukan pemetaan kemampuan produksi bahan pangan lokal serta memetakan kebutuhan bahan pangan di setiap Kota/Kabupaten di Kaltim; 4) penguatan komunikasi dengan media massa serta mengoptimalkan portal *laminetam.id* sebagai Pusat Informasi Harga Pangan Strategis (PIHPS) milik TPID Kaltim untuk memudahkan berbagai instansi dalam melakukan pemantauan harga secara harian hingga ke tingkat pasar di seluruh Kota/Kabupaten di Provinsi Kaltim. Dengan demikian, kebijakan stabilisasi harga dapat dilaksanakan dan dipantau dengan lebih efektif.

Selama triwulan I 2021, Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) di wilayah Kaltim terus meningkatkan koordinasi dan kegiatan dalam upaya mengendalikan harga dan menjaga stabilitas harga bahan pangan pokok dan barang penting (bapokting). TPID Kota Balikpapan pada 23 Februari 2021 melaksanakan *High Level Meeting* (HLM) yang dipimpin langsung oleh Walikota Balikpapan (Tabel III.5). HLM tersebut antara lain membahas evaluasi kinerja inflasi dan kendala pengendalian inflasi pada tahun 2020 serta *updating progress roadmap* TPID Kota Balikpapan. Selain TPID Kota Balikpapan, TPID Kota Samarinda juga secara aktif menyusun strategi pengendalian harga melalui kegiatan rapat koordinasi maupun HLM TPID. Selama triwulan I telah dilaksanakan satu kali Rakor pada 9 Maret 2021 yang membahas terkait kenaikan harga cabai serta HLM yang dipimping langsung oleh Wakil Walikota Samarinda pada 18 Maret 2021 guna membahas rencana kerja TPID Samarinda serta evaluasi kinerja inflasi triwulan I 2021 di Samarinda.

Dalam rangka penguatan sinergi dan fungsi lembaga penyangga bahan pangan, TPID Kota Samarinda bersama lembaga penyangga terkait kembali mengadakan kegiatan pasar tani (*farmers market*) dalam rangka stabilisasi harga komoditas holtikultura. Pada triwulan I telah dilaksanakan rapat koordinasi lingkup TPID Kota Samarinda pada 9 Maret 2021 dengan mengundang Organisasi Perangkat Daerah (OPD), Satgas Pangan, BULOG, dan juga Toko Tani Indonesia (Tabel III.5). Hasil dari rapat koordinasi tersebut ditindaklanjuti dengan menyelenggarakan kegiatan pasar tani *(farmers market)* pada 20 Maret 2021 dengan mengundang badan usaha penyangga pangan serta petani agar dapat langsung berinteraksi dan bertransaksi dengan masyarakat guna memperpendek rantai distribusi. Selain itu, kegiatan pasar tani juga bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan petani serta memberikan edukasi belanja pemenuhan kebutuhan konsumsi melalui pelaksanaan protokol kesehatan yang ketat di era kebiasaan baru kepada masyarakat Kaltim. Dalam kegiatan tersebut, masyarakat juga dikenalkan dengan QRIS *(Quick Response Indonesia Standard)* sebagai fitur transaksi non tunai yang lebih aman dan nyaman di era pandemi COVID-19 seperti saat ini.

Berbagai upaya lainnya terus dilakukan untuk memastikan kestabilan harga pangan di Kaltim di tengah cuaca ekstrem La Nina/siklon tropis dan juga peningkatan permintaan menjelang HBKN Idul Fitri. TPID Kaltim terus melakukan upaya penguatan koordinasi dan sinergi untuk memastikan kestabilan harga pangan menghadapi berbagai kondisi yang dapat menekan inflasi baik di sisi peningkatan produksi, kelancaran distribusi, ketersediaan serta keterjangkauan harga di masyarakat. Beberapa upaya yang telah dan akan terus dilakukan oleh

TPID Kaltim adalah mendorong peran BUMD dan BUMN sebagai penyangga pangan untuk melakukan intervensi pasar khususnya untuk komoditas bahan pangan strategis yang rentan mengalami inflasi relatif tinggi. Upaya lainnya adalah optimalisasi peran TPID seperti meningkatkan frekuensi rapat koordinasi, inspeksi mendadak, optimalisasi sinergi outlet pemasaran milik Pemda (seperti kios inflasi, pasar mitra tani dll) dan penyelenggaraan pasar tani/ murah secara rutin.

Sebagai upaya meningkatkan kapasitas anggota TPID Kaltim guna mendukung penguatan koordinasi, telah dilaksanakan *capacity building* bersama Tim Pengendalian Inflasi Pusat (TPIP) bekerjasama dengan Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian. Dalam rangka persiapan penyampaian laporan kinerja TPID Provinsi dan Kabupaten/Kota se-Kalimantan Timur, TPID Kaltim mengadakan *capacity building* bagi seluruh anggota (Tabel III.5). Dalam *capacity building* tersebut disampaikan bahwa terdapat beberapa rekomendasi khusus terkait program unggulan TPID tahun 2020 yaitu konteks program bertujuan untuk mendorong penguatan daya beli masyarakat, harus memiliki dampak struktural dan menyelesaikan permasalahan jangka panjang, serta mendorong kerjasama antar daerah (KAD) antara daerah defisit dengan daerah surplus komoditas pangan. Selain itu, daerah juga didorong untuk memiliki protokol manajemen pengendalian gejolak harga daerah yang merupakan sinergi antara sekretariat TPID, Kepala Daerah, Organisasi Perangkat Daerah, serta Pemerintah Pusat.

Fungsi pengendalian inflasi menjadi sangat penting untuk dilakukan mengingat dampak dari tekanan inflasi secara tidak langsung akan mempengaruhi Garis Kemiskinan (GK)[2] masyarakat dan juga berdampak pada jumlah penduduk miskin. Pergerakan Garis Kemiskinan masyarakat Kaltim bersumber dari naik turunnya kedua komponen pembentuk yaitu Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Non-Makanan (GKNM). Komoditas terbesar penyumbang peningkatan GKM Kaltim diantaranya adalah komoditas beras, rokok kretek filter, dan telur ayam ras. Gejolak harga yang terjadi di pasar membuat harga beberapa komoditas seringkali menjadi tidak terjangkau bagi penduduk miskin dan meningkatkan GKM. Selain itu, Kaltim dengan mayoritas penduduknya sebesar 51,88% merupakan pekerja non-buruh atau karyawan, yang tidak memiliki kepastian pendapatan setiap bulannya juga merupakan kelompok yang sangat sensitif terhadap peningkatan harga. Untuk

[2] Berdasarkan Berita Resmi Statistik (BRS) Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Kaltim, Garis Kemiskinan merupakan harga yang dibayar oleh kelompok acuan untuk memenuhi kebutuhan pangan sebesar 2.100 kilo kalori/kapita/hari dan kebutuhan nonpangan esensial, seperti perumahan, sandang, kesehatan, pendidikan, transportasi dan lainnya. Garis Kemiskinan (GK) yang terdiri dari Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Non Makanan (GKNM). Garis kemiskinan di sebuah wilayah menunjukkan standar biaya hidup di daerah tersebut. Penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan.

itu, berbagai inisiatif terus dilakukan oleh TPID di wilayah Kalimantan Timur guna memastikan kestabilan harga pangan di tingkat konsumen.

Tabel III. 5 **Kegiatan Tim Pengendalian Inflasi Daerah di Wilayah Kaltim Triwulan I 2021**

No	TPID	TEMPAT	TANGGAL	KEGIATAN	KETERANGAN	PIMPINAN KEGIATAN
1	Kota Balikpapan	Zoom Call Meeting	23 Feb 2021	HLM	HLM dalam rangka membahas evaluasi inflasi dan kendala pengendalian inflasi di Kota Balikpapan tahun 2020 serta *updating progress roadmap* TPID Kota Balikpapan	Walikota Balikpapan
2	Kota Samarinda	Ruang Rapat Utama Balaikota Samarinda	9 Maret 2021	Rapat Koordinasi	Rapat koordinasi lintas perangkat daerah dalam rangka mengendalikan dampak kenaikan harga komoditas cabai di Samarinda	Asisten II Sektretariat Kota Samarinda
3	Provinsi Kalimantan Timur	Zoom Call Meeting	4 Maret 2021	Sosialisasi	Sosialisasi kriteria evaluasi kinerja TPID Tahun 2020 untuk penilaian TPID Award 2021 yang disampaikan oleh TPIP	Kepala Biro Ekonomi Provinsi Kalimantan Timur
4	Kota Samarinda	Ruang Rapat Dinas Ketahanan Pangan Kota Samarinda	5 Maret 2021	Rapat Koordinasi	Rapat persiapan penyelenggaraan Gelar Pasar Tani yang rencananya akan dilaksanakan pada tanggal 20 Maret 2021	Plt. Kepala Dinas Ketahanan Pangan
5	Kota Samarinda	Ruang Rapat Dinas Ketahanan Pangan Kota Samarinda	17 Maret 2021	Rapat Koordinasi	Rapat persiapan pelaksanaan Gelar Pasar Tani pada tanggal 20 Maret 2021 dan pembinaan Toko Tani Indonesia	Asisten II Sektretariat Kota Samarinda
6	Provinsi Kalimantan Timur	Zoom Call Meeting	17 Maret 2021	Capacity Building	Persiapan penyampaian laporan kinerja kegiatan TPID tahun 2020 dengan melaksanakan capacity building indikator penilaian TPID Awards 2021 oleh Kemenko Bidang Perekonomian	Kepala Biro Ekonomi Provinsi Kalimantan Timur
7	Kota Samarinda	Ruang Rapat Walikota Samarinda	18 Maret 2021	Rapat Koordinasi	Rapat Koordinasi TPID Kota Samarinda bersama Walikota	Wakil Walikota Samarinda
8	Kota Samarinda	Halaman Museum Taman Samarendah Kota Samarinda	20 Maret 2021	Operasi Pasar	Kegiatan lanjutan dari Pasar Tani tahun 2020, telah dilaksanakan pembukaan Gelar Pasar Tani (GPT) 2021 dengan mengundang petani dari Samarinda dan sekitarnya	Wakil Walikota Samarinda
9	Provinsi Kalimantan Timur	Hotel Mercure Samarinda	24 - 25 Maret 2021	Konsinyering	Konsinyering penyusunan dan pengumpulan laporan kinerja kegiatan TPID tahun 2020 oleh seluruh TPID Prov dan Kab/Kota	Kepala Biro Ekonomi Provinsi Kalimantan Timur
10	Kota Samarinda	Ruang Kepala Dinas Pertanian Kota Samarinda	31 Maret 2021	Rapat Koordinasi	Menindaklanjuti hasil komitmen bersama antara kelompok tani dengan E-Pasar Tani maka dilakukan raapt koordinasi tindak lanjut pengembangan E-Pasar Tani	Kepala Dinas Pertanian

Sumber: TPID Wilayah Kalimantan Timur

Foto: Kerajinan Tenun, Kampung Tenun Samarinda

BAB. IV PEMBIAYAAN DAERAH SERTA PENGEMBANGAN AKSES KEUANGAN & UMKM

RINGKASAN EKSEKUTIF

- ***Stabilitas keuangan daerah Provinsi Kalimantan Timur (Kaltim) pada triwulan I 2021 secara umum masih terjaga, meskipun terjadi sedikit penurunan kinerja yang sejalan dengan tren perbaikan kinerja perekonomian yang masih terbatas. Secara sektoral, penurunan kinerja tersebut bersumber dari penurunan kinerja pembiayaan sektor korporasi pada beberapa lapangan usaha utama seperti pertambangan, industri, dan PHR. Kinerja sektor rumah tangga juga masih tertekan, namun persepsi masyarakat terhadap kondisi ekonomi sudah menunjukkan perbaikan. Selain itu, kinerja perbankan syariah juga mengalami kontraksi setelah tumbuh positif pada triwulan sebelumnya. Namun demikian, pembiayaan kepada sektor UMKM mengalami perbaikan sehingga pangsa pembiayaan UMKM terhadap pembiayaan total meningkat.***
- ***Risiko pembiayaan yang tercermin dari Non Performing Loan (NPL) secara umum membaik dan berada di bawah threshold 5%, bersumber dari semakin baiknya kualitas pembiayaan perbankan pada sebagian korporasi lapangan usaha utama Kaltim. Namun demikian, risiko pembiayaan perbankan syariah dan pembiayaan UMKM sedikit memburuk.***

IV. PEMBIAYAAN DAERAH SERTA PENGEMBANGAN AKSES KEUANGAN DAN UMKM

4.1 Gambaran Umum

Kondisi stabilitas sistem keuangan daerah Kaltim triwulan I 2021 masih terjaga, meski tertekan seiring dengan tren perbaikan perekonomian Kaltim yang masih relatif terbatas. Kinerja intermediasi perbankan Kaltim masih mengalami penurunan meskipun risiko pembiayaan (NPL) mengalami perbaikan. Penurunan intermediasi tersebut terutama disebabkan oleh penurunan pembiayaan pada sektor korporasi, namun dengan perbaikan kualitas pembiayaannya. Pada sektor rumah tangga, kinerja pembiayaan juga masih mengalami penurunan meskipun persepsi masyarakat terhadap kondisi ekonomi saat ini dan ke depan telah mengalami perbaikan. Selain itu, kinerja perbankan syariah juga mengalami kontraksi yang disertai dengan tingkat risiko yang mulai mengalami peningkatan meskipun masih di level yang rendah. Namun demikian, kinerja pembiayaan UMKM menunjukkan perbaikan di tengah risiko pembiayaan yang masih berada di atas *threshold* 5%. Dari sisi DPK, penghimpunan DPK tercatat tumbuh sebesar 7,57% (yoy) atau lebih lambat dari triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 9,76% (yoy). Perlambatan DPK terutama bersumber dari melambatnya pertumbuhan DPK deposito, dari 9,15% (yoy) pada triwulan sebelumnya, menjadi 2,77% (yoy). Pertumbuhan DPK tabungan juga mengalami perlambatan dari 11,28% (yoy), menjadi 10,11% (yoy). Sementara itu, DPK giro tercatat tumbuh meningkat menjadi 10,13% (yoy), dari 7,49% (yoy) pada triwulan IV 2020.

4.2 Stabilitas Keuangan Daerah

4.2.1 Asesmen Sektor Korporasi

Kinerja korporasi Kaltim masih tertahan, seiring dengan tren perbaikan perekonomian Kaltim yang masih relatif terbatas. Mayoritas korporasi di wilayah Kaltim bergerak di sektor komoditas yang sangat rentan terhadap gejolak terutama yang bersumber dari eksternal. Sehubungan dengan hal tersebut, perkembangan harga komoditas dan kondisi perekonomian internasional sangat mempengaruhi kinerja korporasi di Kaltim mengingat pangsa ekspor luar negeri terhadap perekonomian Kaltim masih cukup signifikan.

Perkembangan kinerja komoditas utama Kalimantan Timur

Pada triwulan I 2021, kinerja korporasi Kaltim masih tertahan akibat terkontraksinya ekspor utamanya ke India meskipun harga-harga komoditas utama Kaltim mengalami peningkatan. Harga internasional CPO pada triwulan laporan meningkat sebesar 38,20% (yoy), lebih tinggi dari triwulan sebelumnya yang tercatat 33,12% (yoy). Selain itu, harga internasional batu bara juga tumbuh positif sebesar 21,79% (yoy), jauh lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 0,54% (yoy) (Grafik IV.1). Meningkatnya pertumbuhan harga batu bara dan CPO tersebut secara umum disebabkan oleh peningkatan permintaan global seiring membaiknya perekonomian global. Namun demikian, peningkatan harga komoditas utama yang relatif tinggi tersebut tidak mampu mendorong kinerja ekspor Kaltim yang disebabkan oleh masih terkontraksinya volume ekspor khususnya pada komoditas batu bara ke beberapa negara mitra khususnya India akibat pemerintah India yang telah mendapatkan pasokan batu bara dari Australia dengan harga yang lebih murah.

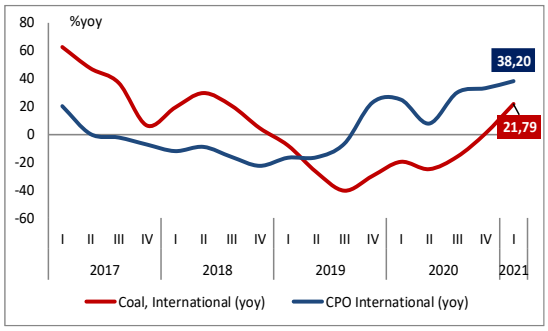

Sumber: Worldbank, diolah

Grafik IV. 1 **Harga Batubara dan CPO Internasional**

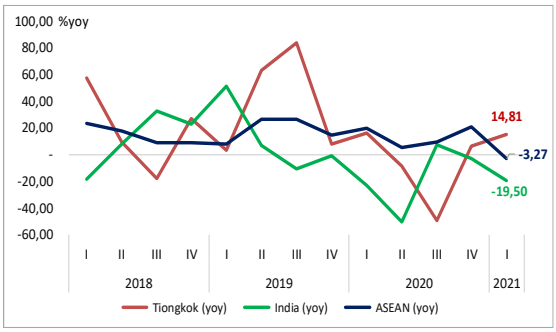

Sumber: Ditjen Bea Cukai, diolah

Grafik IV. 2 **Volume Ekspor Batubara berdasarkan Negara Mitra Utama**

Eksposur Perbankan Pada Sektor Korporasi

Penurunan kinerja ekspor batu bara dan CPO menekan pembiayaan namun meningkatkan DPK dan kualitas pembiayaan perbankan pada korporasi sektor terkait. Dari sisi Dana Pihak Ketiga (DPK) korporasi, nilai DPK dan pertumbuhannya sudah mulai menunjukkan perbaikan. Demikian pula risiko NPL pembiayaan korporasi yang lebih rendah dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Namun demikian, penyaluran pembiayaan mengalami kontraksi lebih dalam dibandingkan dengan triwulan sebelumnya.

Peningkatan DPK korporasi triwulan I 2021 bersumber dari peningkatan Giro dan Tabungan. DPK korporasi Kaltim pada triwulan I 2021 tercatat sebesar Rp18,5 triliun tumbuh sebesar 16,26% (yoy), lebih tinggi dari triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 8,28% (yoy) (Grafik IV.3). Peningkatan DPK korporasi Kaltim bersumber dari pertumbuhan giro yang meningkat dari 2,51% (yoy) pada triwulan sebelumnya menjadi 21,22% (yoy). Selain itu,

peningkatan juga bersumber dari tabungan yang tumbuh sebesar 26,31% (yoy), lebih tinggi dari 8,28% (yoy) pada triwulan sebelumnya (Grafik IV.4). Menurut pangsanya, Giro memiliki porsi paling banyak dalam DPK korporasi Kaltim, yakni sebesar 58,07%, diikuti dengan deposito sebesar 30,81% dan tabungan sebesar 11,11% (Grafik IV.5).

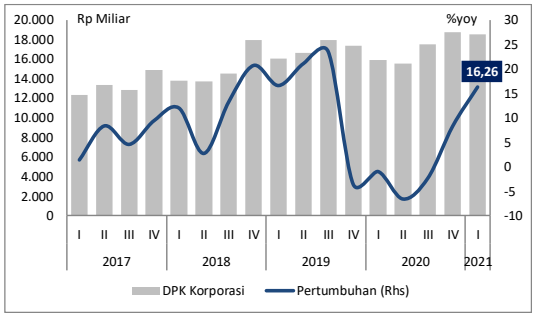

Grafik IV. 3 **Perkembangan DPK Korporasi Kaltim**

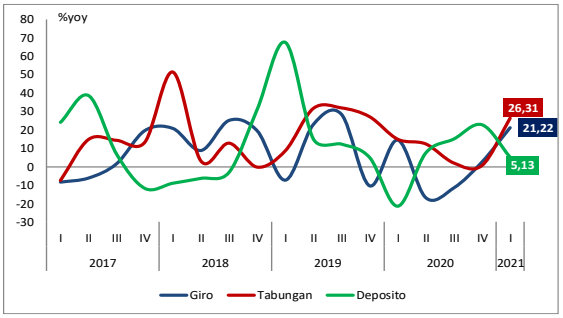

Grafik IV. 4 **Perkembangan Komposisi DPK Korporasi Kaltim**

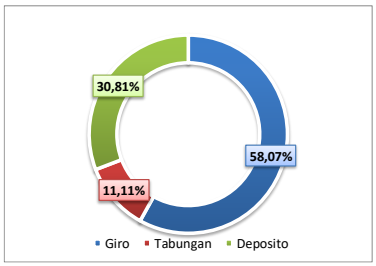

Grafik IV. 5 **Pangsa DPK Korporasi Kaltim**

Sementara itu, semakin dalamnya kontraksi pertumbuhan penyaluran pembiayaan perbankan kepada korporasi di Kaltim pada triwulan I 2021 terutama karena kontraksi pembiayaan kepada sektor pertambangan namun diiringi perbaikan kualitas pembiayaan secara umum. Pertumbuhan penyaluran pembiayaan kepada debitur korporasi terkontraksi sebesar 8,60% (yoy), lebih dalam dibandingkan triwulan sebelumnya yang terkontraksi sebesar 4,97% (yoy). Lebih dalamnya kontraksi tersebut utamanya bersumber dari pembiayaan sektor pertambangan yang tercatat kontraksi 25,74% (yoy), lebih dalam dibandingkan kontraksi pada triwulan sebelumnya sebesar 15,29% (yoy). Sektor industri juga mengalami kontraksi sebesar 4,00% (yoy), turun dibandingkan triwulan lalu yang masih tercatat tumbuh positif sebesar 13,12% (yoy). Pembiayaan sektor PHR pada triwulan I 2021 juga masih mengalami terkontraksi meskipun telah mengalami perbaikan, yakni sebesar 0,09% (yoy), tidak sedalam triwulan sebelumnya yang terkontraksi 10,02% (yoy). Kontraksi pertumbuhan pembiayaan yang lebih dalam tertahan oleh sektor pertanian yang tercatat tumbuh sebesar 2,07% (yoy), meski sedikit mengalami perlambatan dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 2,95% (yoy) (Grafik IV.6). Menurunnya kinerja pembiayaan korporasi ini dibarengi dengan perbaikan

kualitas pembiayaannya, sebagaimana tercermin dari menurunnya rasio NPL ke level 3,40% dari 4,41% pada triwulan sebelumnya (Grafik IV.7).

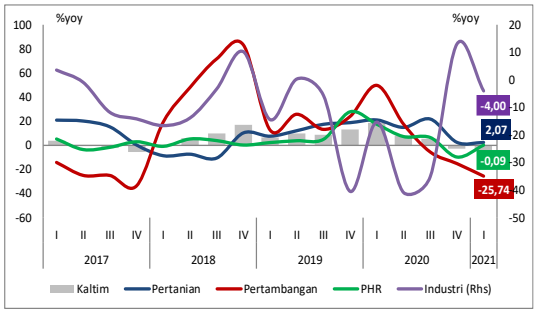

Grafik IV. 6 **Perkembangan Pembiayaan Korporasi Kaltim Berdasarkan Lapangan Usaha**

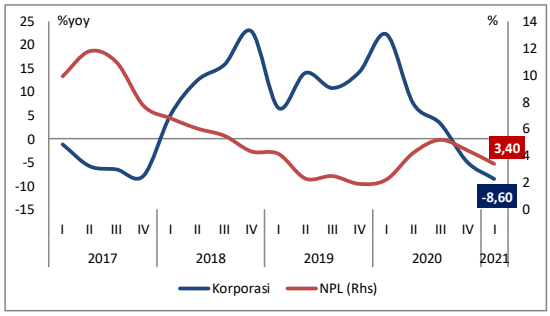

Grafik IV. 7 **Perkembangan Pembiayaan Korporasi Kaltim**

Perbaikan kualitas penyaluran pembiayaan korporasi pada triwulan I 2021 utamanya bersumber dari perbaikan kualitas pembiayaan sektor industri pengolahan. Perbaikan rasio NPL triwulan I 2021 bersumber dari menurunnya rasio NPL sektor industri pengolahan menjadi 0,41%, dari 2,91% pada triwulan sebelumnya. Sebagaimana sektor industri pengolahan, rasio NPL sektor PHR juga tercatat menurun dari 7,17% pada triwulan sebelumnya menjadi 6,97%. Perbaikan kualitas penyaluran pembiayaan juga terjadi pada pembiayaan konstruksi dengan rasio NPL sebesar 6,84%, lebih rendah dari triwulan sebelumnya sebesar 8,81%

4.2.2 Asesmen Sektor Rumah Tangga

Kinerja konsumsi rumah tangga (RT) pada triwulan I 2021 memburuk di tengah terbatasnya tren perbaikan ekonomi namun keyakinan masyarakat terhadap ekonomi saat ini dan ke depan terindikasi terus membaik. Kinerja konsumsi rumah tangga tercatat terkontraksi 0,49% (yoy) sedikit lebih dalam dibanding periode sebelumnya yang terkontraksi 0,46% (yoy) (Tabel IV.1). Penurunan kinerja konsumsi RT tersebut utamanya disebabkan oleh normalisasi pasca HBKN Natal dan Tahun Baru 2021 serta adanya kebijakan pemberlakukan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) di Kaltim. Namun demikian, hasil Survei Konsumen (SK)[3] yang dilakukan oleh Bank Indonesia Provinsi Kaltim menunjukkan bahwa Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) Kaltim pada triwulan I 2021 tercatat sebesar 104,33, meningkat dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang sebesar 92,92 (Grafik IV.8). Meningkatnya IKK disebabkan oleh kenaikan kedua komponen pembentuk IKK yaitu Indeks Kondisi Ekonomi (IKE) dan Indeks Ekspektasi Konsumen (IEK). IKE meningkat dari 61,33 pada triwulan IV 2020 menjadi 84,61 pada

[3] Survei Konsumen (SK) merupakan survei bulanan yang bertujuan untuk mengetahui tingkat keyakinan konsumen (IKK) yang tercermin dari indeks kondisi ekonomi saat ini (IKE) dan ekspektasi terhadap perekonomian pada 6 (enam) bulan mendatang (IEK). *Threshold* kondisi normal yang tercermin dari indeks tersebut berada pada nilai indeks sebesar 100.

triwulan I 2021. Nilai IKE yang mengalami peningkatan tersebut umumnya bersumber dari perbaikan seluruh komponen pembentuknya yakni Indeks Penghasilan, Indeks Pembelian Barang Tahan Lama, dan Indeks Ketersediaan Lapangan Kerja yang masing-masing tercatat sebesar 87,50, 96,50 dan 69,83, lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang masing-masing tercatat 58,39, 85,17 dan 31,67 (Grafik IV.9). Sementara itu, Indeks Ekspektasi Konsumen (IEK) sendiri tercatat sebesar 124,06, lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan sebelumnya sebesar 116,28. Capaian IEK tersebut berada di atas 100 yang artinya masyarakat Kaltim masih optimis terhadap keadaan ekonomi dalam beberapa bulan ke depan.

Tabel IV. 1 **Pertumbuhan Ekonomi Kaltim Berdasarkan Pengeluaran (yoy)**

Berdasarkan Pengeluaran	2018				2019				2020				2021
	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I
	yoy (%)	*yoy (%)*	*yoy (%)*	*yoy (%)*	*yoy (%)*	*yoy (%)*	*yoy (%)*	*yoy (%)*	*yoy (%)*	*yoy (%)*	*yoy (%)*	*yoy (%)*	*yoy (%)*
Konsumsi RT	2,63	3,13	3,05	3,71	4,03	3,37	3,13	2,09	1,65	-2,34	-0,58	-0,46	-0,49
Konsumsi LNPRT	9,51	7,23	12,47	8,56	8,53	7,51	7,77	3,33	-4,88	-3,12	-0,19	3,18	-0,02
Konsumsi Pemerintah	2,99	-0,34	21,11	8,04	5,15	-3,16	10,89	13,60	8,53	-0,85	1,77	-9,10	-0,33
PMTB	5,07	16,64	2,19	6,83	9,87	-1,29	5,89	5,22	0,62	0,84	0,32	-7,28	11,19
Ekspor*)					4,99	7,06	6,25	2,66	2,26	-6,30	-5,87	1,13	-8,19
Impor*)					6,97	4,96	5,26	3,99	3,12	-2,78	-2,94	3,42	-6,48
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	**1,79**	**1,95**	**2,05**	**4,74**	**5,02**	**4,95**	**6,23**	**2,82**	**1,38**	**-5,35**	**-4,54**	**-2,83**	**-2,96**

Sumber: BPS, diolah

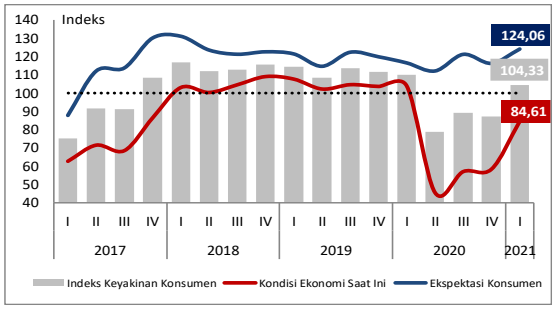

Grafik IV. 8 **Indeks Keyakinan Konsumen Kaltim**

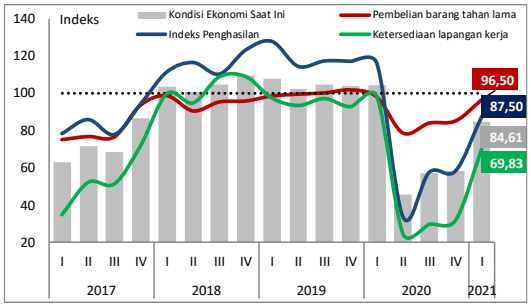

Grafik IV. 9 **Indeks Kondisi Ekonomi Kaltim**

Sejalan dengan penurunan kinerja konsumsi RT, pertumbuhan penyaluran pembiayaan perbankan di Kaltim kepada debitur Rumah Tangga (RT) pada triwulan I 2021 kembali menurun terutama karena kontraksinya pembiayaan kendaraan bermotor. Pembiayaan rumah tangga pada triwulan I 2021 tercatat mengalami kontraksi sebesar 2,20% (yoy), lebih dalam dari kontraksi triwulan sebelumnya sebesar 1,05% (yoy) (Grafik IV.10). Berdasarkan komponennya, kontraksi penyaluran pembiayaan rumah tangga yang lebih dalam utamanya bersumber dari kontraksi pembiayaan kendaraan bermotor sebesar 28,45% (yoy), lebih dalam dibandingkan kontraksi pada triwulan sebelumnya sebesar 19,51% (yoy). Selain itu, kontraksi penyaluran pembiayaan juga bersumber dari pembiayaan properti dengan kontraksi sebesar 3,32% (yoy), meskipun sudah lebih baik dari triwulan sebelumnya sebesar 4,56% (yoy). Namun demikian, penurunan pembiayaan yang lebih dalam tertahan oleh pertumbuhan

pembiayaan multiguna yang masih tumbuh positif 3,84% (yoy) meskipun sedikit mengalami penurunan dari triwulan sebelumnya yang tercatat 5,76% (yoy) (Grafik IV.11). Di sisi lain, risiko pembiayaan rumah tangga masih berada di bawah *threshold 5%.* Risiko pembiayaan rumah tangga sedikit mengalami peningkatan yang tercermin dari peningkatan rasio NPL dari 3,27% pada triwulan sebelumnya menjadi 3,28%.

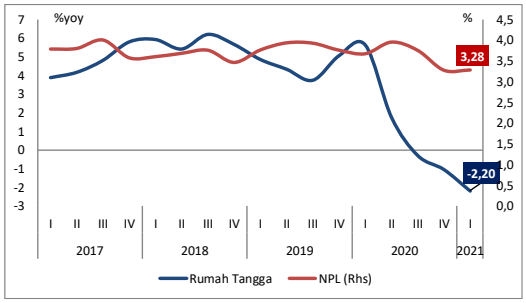

Grafik IV. 10 **Perkembangan Pembiayaan Rumah Tangga Kaltim**

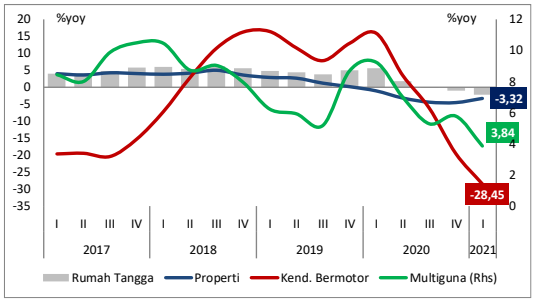

Grafik IV. 11 **Perkembangan Pembiayaan Rumah Tangga Kaltim Berdasarkan Jenisnya**

Sejalan dengan penurunan pertumbuhan pembiayaannya, pertumbuhan DPK rumah tangga juga mengalami penurunan dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang utamanya bersumber dari memburuknya pertumbuhan semua jenis DPK rumah tangga. Pertumbuhan DPK perbankan yang bersumber dari perseorangan (rumah tangga) pada triwulan I 2021 tercatat tumbuh sebesar 4,46% (yoy), melambat dari triwulan sebelumnya sebesar 11,76% (yoy) (Grafik IV.12). Melambatnya DPK rumah tangga utamanya bersumber dari giro yang terkontraksi sebesar 19,32% (yoy), setelah tumbuh tinggi pada triwulan sebelumnya sebesar 69,83% (yoy). Selain itu, DPK rumah tangga yang bersumber dari deposito juga terkontraksi sebesar 0,91% (yoy) setelah pada triwulan sebelumnya tumbuh sebesar 6,76% (yoy). Demikian juga. DPK dalam bentuk tabungan. Meskipun tumbuh positif sebesar 9,44% (yoy), namun pertumbuhan DPK tabungan sedikit lebih rendah dari triwulan sebelumnya sebesar 11,51% (yoy). Berdasarkan *share* dari total DPK perseorangan, tabungan masih mendominasi dengan porsi sebesar 62,65%. Sementara DPK perseorangan Kaltim yang disimpan dalam bentuk deposito dan giro memiliki porsi masing-masing sebesar 33,90% dan 3,45% (Grafik IV.14).

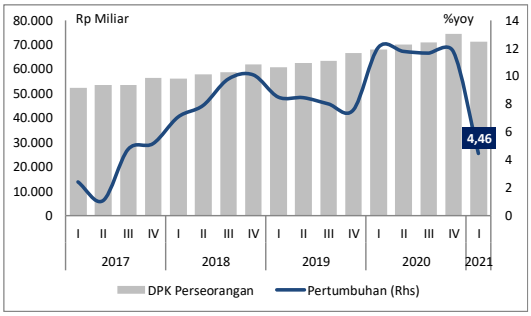

Grafik IV. 12 **Perkembangan DPK RT Kaltim**

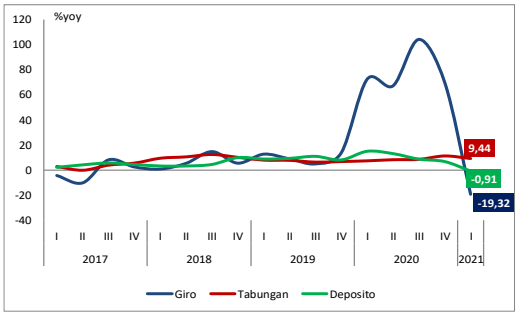

Grafik IV. 13 **Perkembangan Komponen DPK RT Kaltim**

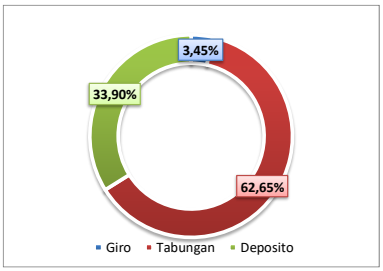

Grafik IV. 14 **Pangsa DPK RT Kaltim**

4.2.3 Asesmen Sektor Perbankan

Kinerja intermediasi perbankan di wilayah Kaltim pada triwulan I 2021 mengalami penurunan dibandingkan dengan triwulan sebelumnya di tengah adanya perbaikan kualitas pembiayaannya. Penurunan tersebut bersumber dari penyaluran pembiayaan yang tercatat kontraksi yang lebih dalam, meski risiko pembiayaan perbankan menunjukkan perbaikan di bawah ambang batas level *threshold* 5%. Sejalan dengan pemburukan pembiayaan, perkembangan DPK juga mengalami perlambatan dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Sementara itu, kinerja intermediasi perbankan syariah juga mengalami kontraksi pertumbuhan dibarengi dengan risiko pembiayaan yang relatif rendah.

Asesmen Intermediasi Perbankan

Perkembangan penghimpunan DPK Kaltim melambat, yang bersumber dari melambatnya pertumbuhan tabungan dan deposito. Penghimpunan DPK Kaltim tercatat tumbuh sebesar 7,57% (yoy), melambat dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 9,76% (yoy) (Grafik IV.15). Perlambatan DPK utamanya bersumber dari melambatnya pertumbuhan DPK dalam bentuk deposito dari 9,15% (yoy) pada triwulan sebelumnya menjadi 2,77% (yoy). Selain itu, DPK dalam bentuk tabungan juga tumbuh melambat dari 11,28% (yoy) pada triwulan sebelumnya, menjadi 10,11% (yoy) pada triwulan I 2021. Namun demikian, pertumbuhan DPK giro tercatat meningkat menjadi 10,13% (yoy), dari 7,49% (yoy) pada

triwulan IV 2020 (Grafik IV.16). Berdasarkan jenisnya, DPK Kaltim pada triwulan I 2021 masih didominasi oleh DPK dalam bentuk tabungan dengan pangsa 45,77%, diikuti oleh DPK dalam bentuk deposito dan giro dengan pangsa masing-masing sebesar 33,19% dan 21,04% (Grafik IV.17).

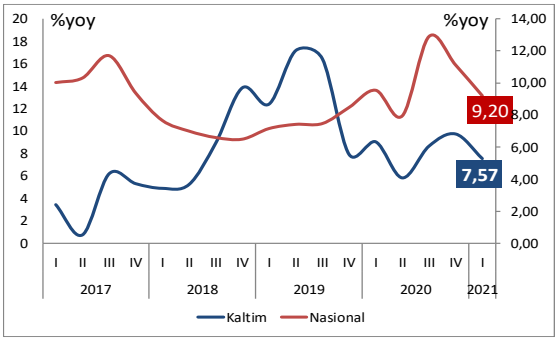

Grafik IV. 15 **Perkembangan DPK Kaltim dan Nasional**

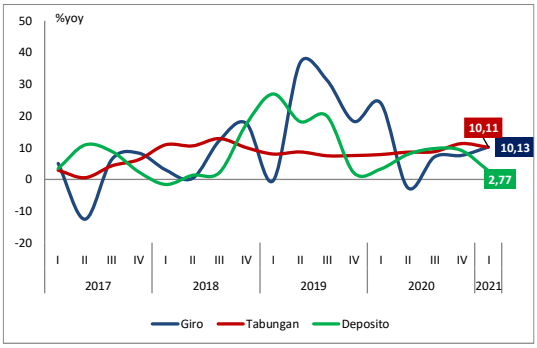

Grafik IV. 16 **Perkembangan DPK Kaltim Berdasarkan Jenisnya**

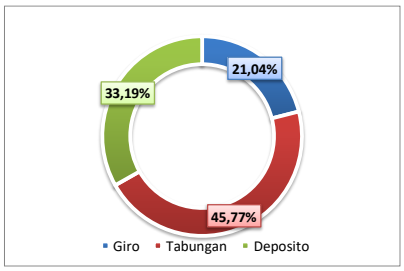

Grafik IV. 17 **Pangsa DPK Kaltim**

Perlambatan pertumbuhan DPK diikuti dengan lebih dalamnya kontraksi penyaluran pembiayaan akibat masih lemahnya kinerja sebagian jenis pembiayaan dan lapangan usaha utama, namun diiringi dengan menurunnya risiko pembiayaannya. Pertumbuhan pembiayaan tercatat kontraksi sebesar 5,21% (yoy), lebih dalam dari triwulan sebelumnya yang tercatat terkontraksi sebesar 2,95% (yoy). Capaian tersebut lebih dalam dari kontraksi pembiayaan di level nasional yang tercatat sebesar 4,13% (yoy) (Grafik IV.18). Berdasarkan penggunaannya, kontraksi penyaluran pembiayaan Kaltim pada triwulan I 2021 bersumber dari penurunan pembiayaan investasi dan konsumsi. Pertumbuhan pembiayaan investasi terkontraksi 6,85% (yoy) setelah tumbuh positif pada triwulan sebelumnya sebesar 2,53% (yoy), sementara pembiayaan konsumsi tercatat juga mengalami kontraksi sebesar 2,20% (yoy). Di sisi lain, pembiayaan modal kerja telah mengalami perbaikan meskipun masih terkontraksi sebesar 4,88% (yoy), setelah pada triwulan sebelumnya terkontraksi lebih dalam sebesar 10,48% (yoy) (Grafik IV.19). Berdasarkan lapangan usahanya, melemahnya penyaluran pembiayaan

utamanya bersumber dari kontraksi pertumbuhan pembiayaan dari sektor pertambangan dan industri masing-masing sebesar 25,74% (yoy) dan 4,00% (yoy). Selain itu, penyaluran pembiayaan pada sektor PHR juga tercatat masih mengalami kontraksi sebesar 0,09% (yoy), namun mengalami perbaikan dibandingkan triwulan sebelumnya yang terkontraksi 10,48% (yoy). Di sisi lain, kontraksi penyaluran pembiayaan yang lebih dalam tertahan oleh pertumbuhan pembiayaan pada sektor konstruksi dan pertanian yang masing-masing tercatat tumbuh positif sebesar 19,98% (yoy) dan 2,07% (yoy), meskipun melambat dibandingkan triwulan sebelumnya yang tercatat masing-masing sebesar 23,75% (yoy) dan 2,14% (yoy) (Grafik IV.20).

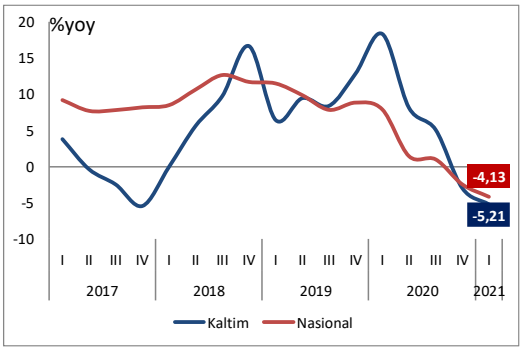

Grafik IV. 18 **Perkembangan Pembiayaan Kaltim dan Nasional**

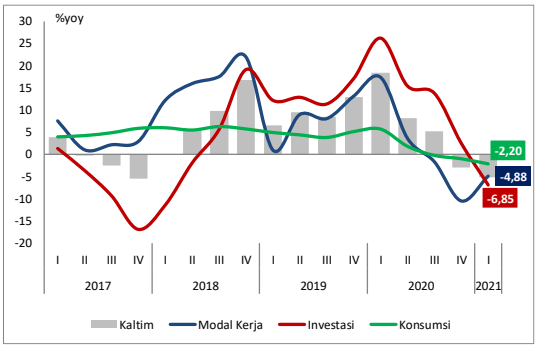

Grafik IV. 19 **Perkembangan Pembiayaan Kaltim Berdasarkan Jenis Penggunaan**

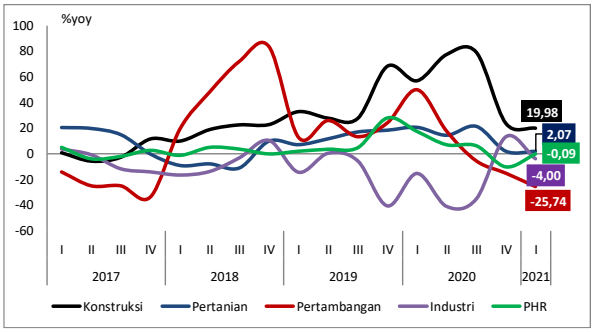

Grafik IV. 20 **Perkembangan Pembiayaan Kaltim Berdasarkan Lapangan Usaha**

Pembiayaan Kaltim pada triwulan I 2021 masih didominasi oleh penggunaan pembiayaan investasi dan pembiayaan di lapangan usaha pertanian. Pembiayaan investasi masih mendominasi penyaluran pembiayaan perbankan pada triwulan I 2021 dengan porsi sebesar 44,89% dari total pembiayaan, disusul oleh pembiayaan modal kerja dan pembiayaan konsumsi dengan porsi masing-masing sebesar 33,40% dan 21,70% (Grafik IV.21). Sementara itu berdasarkan lapangan usahanya, penyaluran pembiayaan di sektor pertanian masih mendominasi penyaluran pembiayaan di Kaltim. Pada triwulan I 2021, pangsa penyaluran

pembiayaan ke sektor pertanian mencapai 20,40% dari total pembiayaan, disusul sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran (PHR) sebesar 15,82% dan Pertambangan sebesar 11,45% (Grafik IV.22).

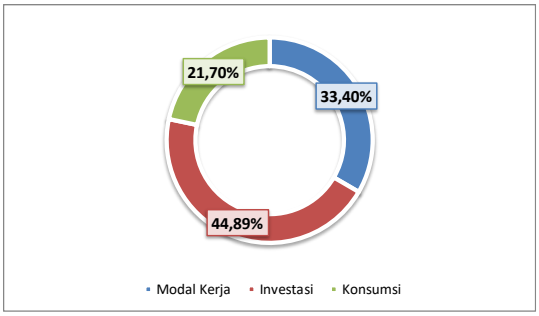

Grafik IV. 21 **Pangsa Pembiayaan Kaltim Berdasarkan Penggunaan Triwulan I 2021**

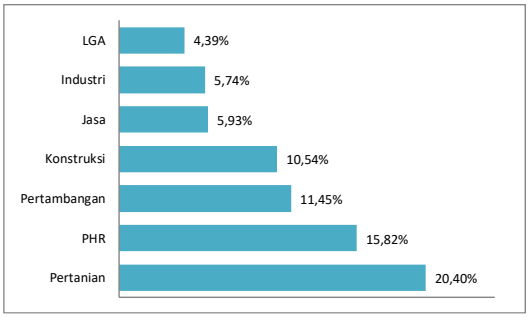

Grafik IV. 22 **Pangsa Pembiayaan Kaltim Berdasarkan Lapangan Usaha Triwulan I 2021**

Secara spasial, lebih dalamnya kontraksi pembiayaan bersumber dari memburuknya pembiayaan pada sebagian besar wilayah kabupaten/kota. Kontraksi pembiayaan utamanya bersumber dari terkontraksinya penyaluran pembiayaan di Kabupaten Berau dan Kota Bontang yang tercatat masing-masing sebesar 23,59% (yoy) dan 12,56% (yoy) (Grafik IV.23). Disusul oleh lebih dalamnya kontraksi pada beberapa kabupaten/kota lainnya yaitu Kabupaten Paser, Kabupaten Kutai Kartanegera, Kota Samarinda, Kabupaten Kutai barat, dan Kota Balikpapan serta perlambatan pertumbuhan pembiayaan di Penajam Paser Utara. Penurunan kontraksi yang lebih dalam tertahan oleh pertumbuhan pembiayaan di Kabupaten Mahakam Ulu dan Kutai Timur dengan pertumbuhan pembiayaan masing-masing sebesar 179,97% (yoy) dan 10,31% (yoy). Berdasarkan porsinya, penyaluran pembiayaan di wilayah Kaltim masih terkonsentrasi di Kota Balikpapan dan Kota Samarinda sebagai pusat kegiatan ekonomi daerah dengan porsi sebesar 55,58% terhadap total pembiayaan di Kaltim (Grafik IV.24).

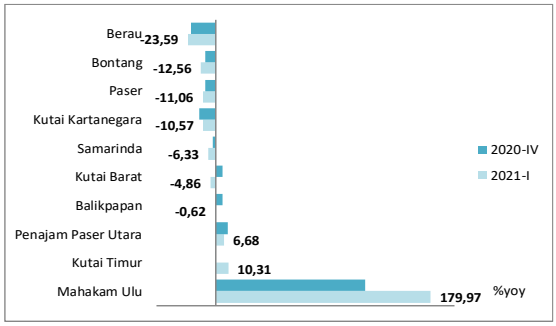

Grafik IV. 23 **Pertumbuhan Pembiayaan Spasial Kabupaten/Kota di Wilayah Kaltim**

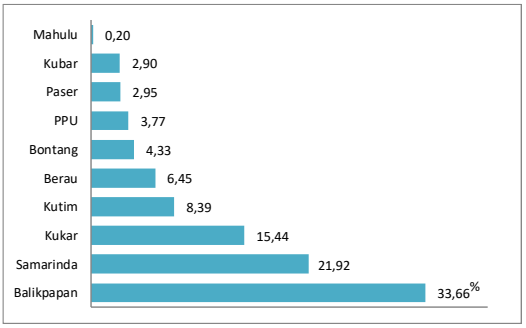

Grafik IV. 24 **Pangsa Pembiayaan Spasial Kabupaten/Kota di Wilayah Kaltim Triwulan I 2021**

Perbaikan kualitas pembiayaan Kaltim pada triwulan I 2021 bersumber dari penurunan risiko pembiayaan investasi dan modal kerja. Perbaikan risiko pembiayaan Kaltim tercermin dari rasio NPL pada triwulan I 2021 yang berada di level 3,98%, membaik dibandingkan dengan triwulan IV 2020 yang tercatat 4,50% (Grafik IV.25). Berdasarkan penggunaannya, turunnya risiko pembiayaan ini disebabkan oleh turunnya NPL pembiayaan investasi yang tercatat sebesar 1,74% atau lebih rendah dari triwulan sebelumnya sebesar 2,65%. Penurunan risiko pembiayaan juga bersumber dari menurunnya NPL pembiayaan modal kerja yang tercatat sebesar 7,43% setelah pada triwulan sebelumnya tercatat sebesar 7,79% (Grafik IV.26).

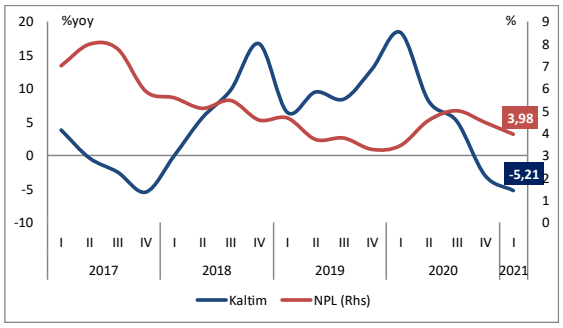

Grafik IV. 25 **Perkembangan Pembiayaan dan NPL Kaltim**

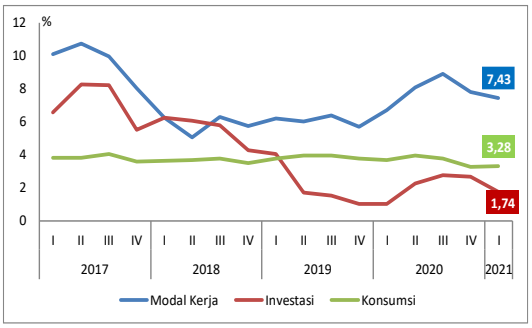

Grafik IV. 26 **Risiko Pembiayaan Kaltim Berdasarkan Jenis Penggunaan**

Berdasarkan sektor dan spasial, menurunnya NPL terjadi terutama pada sektor transportasi & komunikasi dan sektor industri pada sebagian wilayah di Kaltim. Secara sektoral, penurunan rasio NPL terbesar bersumber dari sektor transportasi & komunikasi yang tercatat sebesar 3,57%, lebih rendah dibandingkan dengan triwulan sebelumnya sebesar 8,29%. Sementara itu, NPL pada sektor utama seperti industri juga menurun ke level 0,41% dari triwulan sebelumnya yang tercatat sebesar 2,90% (Grafik IV.27). Secara spasial, sebagian besar kabupaten/kota di Kaltim mengalami penurunan NPL antara lain Kabupaten Kutai Kartanegara, Berau, Paser, Mahakam Ulu, Kota Bontang, serta Kota Balikpapan. Sama dengan triwulan sebelumnya, secara spasial Kota Balikpapan dan Kota Samarinda memiliki risiko pembiayaan tertinggi pada triwulan I 2021 dengan NPL masing-masing sebesar 6,54% dan 5,30% (Grafik IV.28).

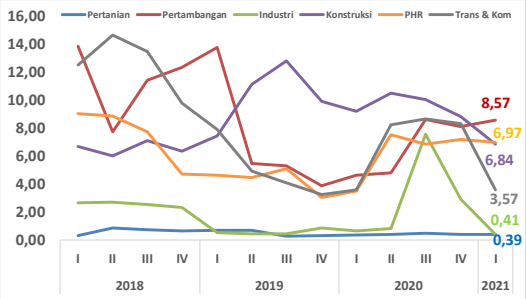

Grafik IV. 27 **Risiko Pembiayaan Kaltim Berdasarkan Lapangan Usaha**

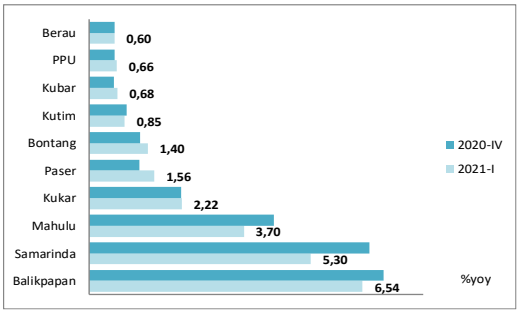

Grafik IV. 28 **Risiko Pembiayaan Spasial Kabupaten/Kota di Wilayah Kaltim**

Asesmen Intermediasi Perbankan Syariah

Kinerja pembiayaan syariah Kaltim triwulan I 2021 mengalami kontraksi, diikuti dengan peningkatan risiko pembiayaan syariah. Kinerja pembiayaan syariah Kaltim triwulan I 2021 terkontraksi 7,31% (yoy), setelah pada triwulan sebelumnya tumbuh positif sebesar 3,43% (yoy) (Grafik IV.29). Dengan relatif dalamnya kontraksi pembiayaan syariah, menyebabkan pangsa pembiayaan syariah terhadap total pembiayaan perbankan tercatat 5,54%, menurun dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang tercatat sebesar 6,08%. Sementara itu, risiko perbankan syariah juga memburuk. Hal ini ditunjukkan dari peningkatan rasio NPL menjadi 4,88%, lebih tinggi dari triwulan sebelumnya sebesar 4,29%. Nilai rasio NPL tersebut berada di atas rasio NPL pembiayaan Kaltim sebesar 3,98% (Grafik IV.30). Namun demikian, DPK Perbankan Syariah Kaltim tercatat mengalami peningkatan pada triwulan I 2021 yang tercatat tumbuh positif sebesar 22,93% (yoy), lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya yang tercatat sebesar 17,24% (yoy) (Grafik IV.31).

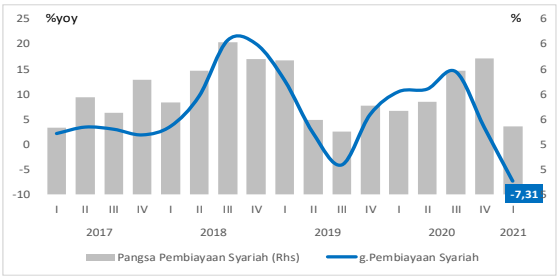

Grafik IV. 29 **Perkembangan Pembiayaan Perbankan Syariah Kaltim**

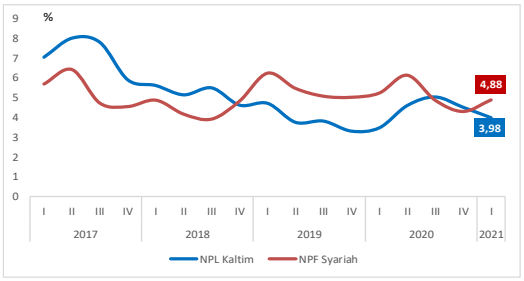

Grafik IV. 30 **Perkembangan Risiko Pembiayaan Perbankan Syariah Kaltim**

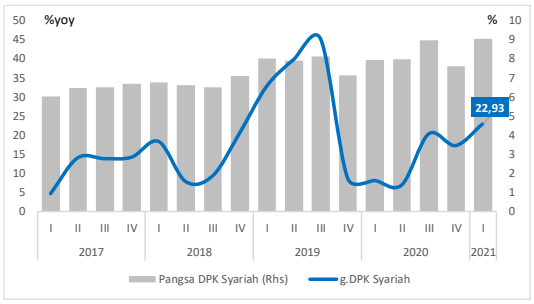

Grafik IV. 31 **Perkembangan DPK Perbankan Syariah Kaltim**

4.3 Pengembangan Akses Keuangan dan UMKM

Pembiayaan UMKM Kaltim mulai menunjukan perbaikan di tengah penurunan kualitas pembiayaan. Kinerja pembiayaan UMKM Kaltim triwulan I 2021 tercatat kontraksi sebesar 2,07% (yoy), lebih baik dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang terkontraksi 2,74% (yoy) (Grafik IV.32). Dengan membaiknya pembiayaan UMKM maka pangsa pembiayaan UMKM membaik menjadi 19,86% dari total pembiayaan Kaltim, sedikit lebih tinggi dari pangsa triwulan sebelumnya sebesar 19,54% (Grafik IV.33). Di sisi lain, rasio NPL pembiayaan UMKM menunjukkan peningkatan menjadi 5,85%, dari 5,61% pada triwulan sebelumnya.

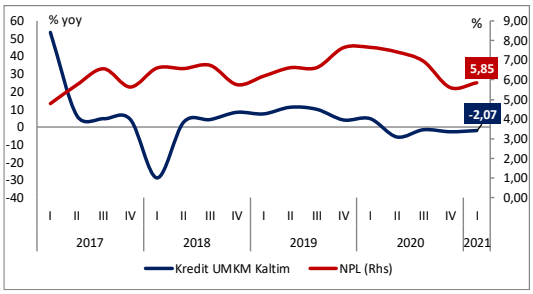

Grafik IV. 32 **Perkembangan Pembiayaan UMKM Kaltim**

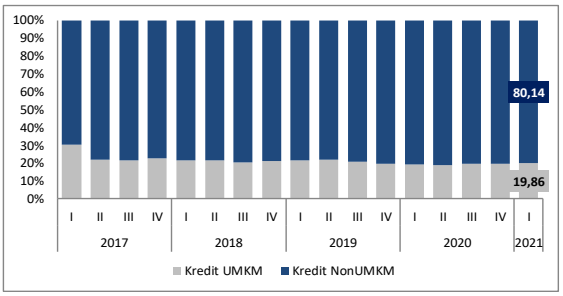

Grafik IV. 33 **Perkembangan Rasio NPL Pembiayaan UMKM Terhadap Total Pembiayaan Kaltim**

Berdasarkan jenis penggunaannya, membaiknya pembiayaan UMKM Kaltim pada triwulan I 2021 bersumber dari perbaikan kinerja pembiayaan modal kerja yang memiliki pangsa paling besar. Pembiayaan modal kerja menunjukkan perbaikan dengan tumbuh positif sebesar 1,06% (yoy), setelah pada triwulan IV 2020 yang terkontraksi sebesar 2,75% (yoy). Sementara itu, pembiayaan investasi tercatat kontraksi sebesar 6,51% (yoy), lebih dalam dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang tercatat terkontraksi sebesar 2,74% (yoy). Berdasarkan pangsanya, pembiayaan Modal Kerja (KMK) menjadi penyumbang utama total pembiayaan UMKM di Kaltim dengan pangsa 60,51% sedangkan pembiayaan investasi UMKM Kaltim triwulan I 2021 memiliki pangsa 39,49% (Grafik IV.35).

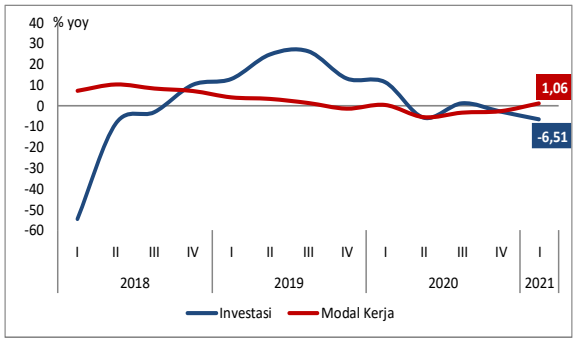

Grafik IV. 34 **Pertumbuhan Pembiayaan UMKM Kaltim Berdasarkan Jenis Penggunaan Tw I 2021**

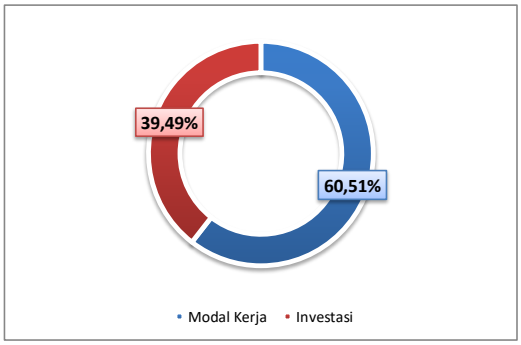

Grafik IV. 35 **Komposisi Pembiayaan UMKM Kaltim Berdasarkan Jenis Penggunaan Tw I 2021**

Berdasarkan lapangan usahanya, membaiknya pembiayaan UMKM bersumber dari membaiknya pembiayaan ke sektor PHR, konstruksi, dan pertambangan. Kinerja pembiayaan UMKM di sektor PHR selaku sektor paling dominan tercatat tumbuh sebesar 3,80% (yoy), lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 3,11% (yoy). Selain itu, perbaikan pembiayaan UMKM juga didorong oleh kinerja pembiayaan sektor konstruksi dan pertambangan yang masing-masing mengalami perbaikan kontraksi dari 28,6% (yoy) dan 16,3% (yoy) menjadi 20,54% (yoy) dan 13,99% (yoy) pada triwulan I 2021. Perbaikan kinerja yang lebih tinggi tertahan oleh kinerja pembiayaan industri yang terkontraksi lebih dalam serta kinerja sektor pertanian yang mengalami perlambatan dibandingkan triwulan sebelumnya (Grafik IV.36). Berdasarkan pangsanya, pembiayaan UMKM Kaltim pada sektor PHR mendominasi penyaluran pembiayaan UMKM di Kaltim dengan pangsa 42,29%, diikuti oleh sektor pertanian dan konstruksi dengan pangsa masing-masing sebesar 20,27% dan 8,10% (Grafik IV.37)

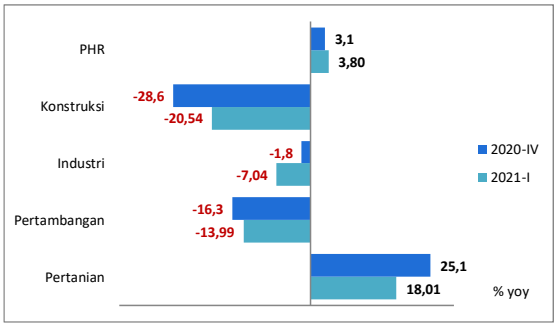

Grafik IV. 36 **Pertumbuhan Pembiayaan UMKM Kaltim Berdasarkan Lapangan Usaha**

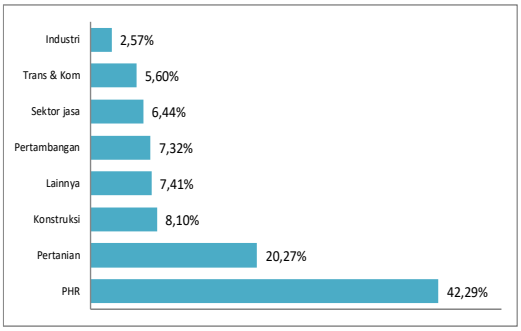

Grafik IV. 37 **Pangsa Pembiayaan UMKM Kaltim Berdasarkan Lapangan Usaha**

Peningkatan risiko pembiayaan UMKM bersumber dari peningkatan risiko pembiayaan investasi maupun modal kerja serta dari sebagian besar lapangan usaha. Rasio NPL pembiayaan UMKM Kaltim mengalami peningkatan dari 5,61% pada triwulan sebelumnya menjadi 5,85% pada triwulan I 2021. Peningkatan risiko pembiayaan UMKM Kaltim triwulan I 2021 bersumber dari NPL investasi yang meningkat dari 2,58% (yoy) menjadi 2,74% (yoy) serta NPL pembiayaan modal kerja yang mengalami peningkatan dari 7,63% menjadi 7,88% (Grafik IV.38). Berdasarkan lapangan usahanya, peningkatan NPL pembiayaan UMKM berasal dari peningkatan NPL di sektor unggulan Kaltim seperti PHR, Industri dan Pertanian (Grafik IV.39).

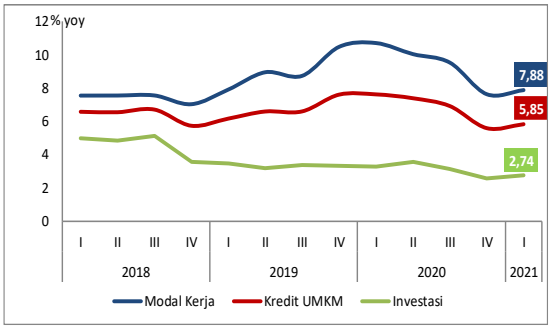

Grafik IV. 38 **Perkembangan Risiko Pembiayaan UMKM Kaltim**

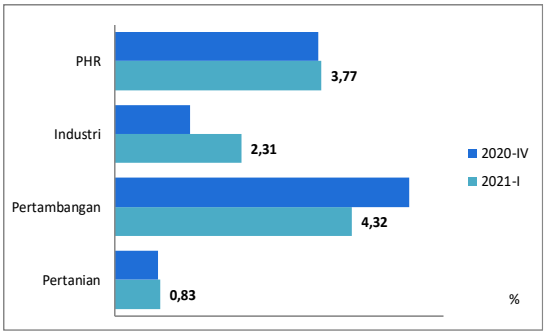

Grafik IV. 39 **Perkembangan Risiko Pembiayaan UMKM Berdasarkan Lapangan Usaha Utama**

BOKS IV.1

"Menciptakan UMKM Go-Export Sebagai Sumber Pertumbuhan Ekonomi Baru yang Inklusif Melalui Program Akademi Ekspor Kalimantan Timur"

Perekonomian Provinsi Kalimantan Timur hingga saat ini masih dominan ditopang oleh sektor Pertambangan dan Penggalian yang relatif fluktuatif sehingga meningkatkan kerentanan ekonomi regional. Pertumbuhan perekonomian Kalimantan Timur sangat dipengaruhi oleh kinerja lapangan usaha Pertambangan dan Penggalian (Grafik Boks IV.1). Pada triwulan I 2021 misalnya, sektor pertambangan dan penggalian menyumbang sebesar 43,02% dalam struktur produk domestik regional bruto (PDRB) Kalimantan Timur (Grafik Boks IV.2). Untuk itu, ketika sektor pertambangan mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar 3,93% pada triwulan I 2021, maka sektor ini menyumbang andil pertumbuhan negatif sebesar 1,86% sehingga pertumbuhan ekonomi Kalimantan Timur pada periode yang sama menjadi terkontraksi sebesar 2,96%. Tingginya ketergantungan pertumbuhan ekonomi Kalimantan Timur terhadap permintaan dan harga komoditas pertambangan meningkatkan kerentanan ekonomi Provinsi Kalimantan Timur yang berimplikasi kepada kerentanan fiskal dan upaya menciptakan pertumbuhan ekonomi yang inklusif, tinggi dan berkelanjutan. Hal ini dapat dilihat dalam 10 tahun terakhir era dominasi komoditas batu bara, pertumbuhan ekonomi Provinsi Kalimantan Timur relatif fluktuatif dan tertekan di bawah rata-rata pertumbuhan ekonomi Kalimantan dan Nasional (Grafik Boks IV.1). Untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan, salah satu strateginya adalah dengan menumbuhkan alternatif sumber pertumbuhan, dimana salah satunya melalui pengembangan UMKM yang berpotensi melakukan ekspor nonkomoditas bernilai tambah relatif tinggi.

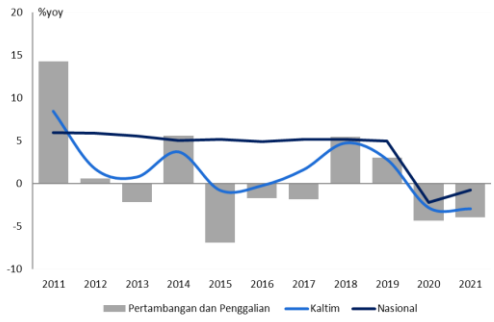

Grafik Boks IV. 1 **Pertumbuhan PDRB dan Kinerja Usaha Pertambangan dan Penggalian Provinsi Kalimantan Timur**

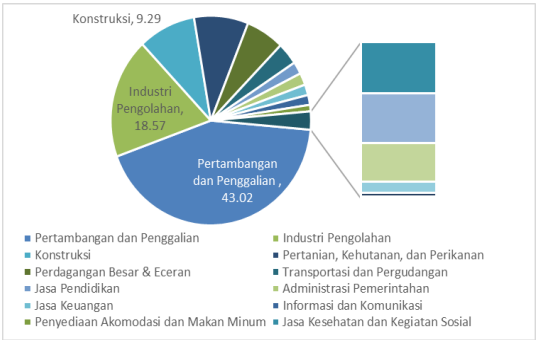

Grafik Boks IV. 2 **Share PDRB Provinsi Kalimantan Timur Berdasarkan Lapangan Usaha**

Strategi pengembangan UMKM *Go-Export* Bank Indonesia Kalimantan Timur

Masih relatif sedikitnya jumlah UMKM yang berpotensi ekspor memerlukan dukungan kebijakan Pemerintah dan sinergi dari semua pihak untuk menumbuhkan dan menguatkan daya saing produk UMKM Provinsi Kalimantan Timur di pasar global. Dari hasil pemetaan yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi (Disperindagkop) dan UKM Provinsi Kalimantan Timur, tercatat sebanyak 307.343 unit UMKM tersebar aktif di 10 Kabupaten/ Kota di Kalimantan Timur. Dari jumlah tersebut, terdapat 297.207 unit usaha mikro, 9.440 unit usaha kecil dan 696 unit usaha menengah. Berdasarkan sektornya, UMKM yang bergerak di sektor kuliner 83.996 unit, industri pengolahan 13.921 unit, industri kerajinan 1.573 unit, perdagangan 169.142 unit, dan jasa sebanyak 28.711 unit. Jumlah tenaga kerja terserap tidak kurang dari 1,5 juta orang[4]. Selanjutnya, sesuai hasil survei yang dilakukan BI Kalimantan Timur pada tahun 2020, UMKM yang memiliki pasar skala global masih relatif sangat kecil yaitu sekitar 3% (Grafik Boks IV.3). Untuk itu, sangat tepat kiranya program dan kebijakan Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur yang menargetkan terciptanya 100 usaha kecil dan menengah menjadi eksportir baru sampai tahun 2023. Sejalan dengan program Pemerintah Provinsi tersebut, BI Kalimantan Timur menginisiasi berdirinya Akademi Ekspor Kalimantan Timur (AEK) yang diresmikan oleh Menteri Koperasi & UMKM Bapak Teten Masduki dan Deputi Gubernur Bank Indonesia Bapak Doni P. Joewono di akhir tahun 2020.

[4] Sumber: https://kaltimprov.go.id/berita/tahun-2020-ekspor-ukm-KalimantanTimur-tembus-rp4282-miliar

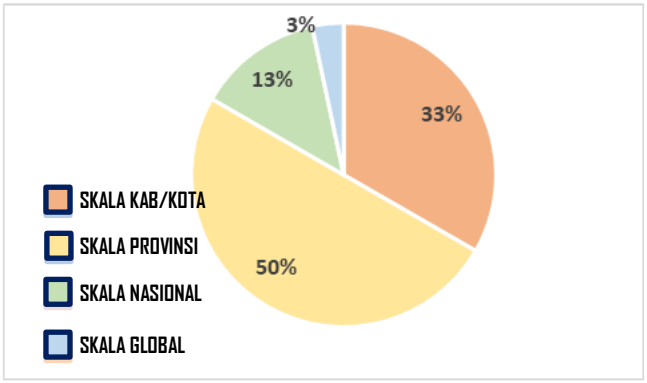

Grafik Boks IV. 3 **Target Pasar Utama UMKM Provinsi Kalimantan Timur**

Strategi pengembangan UMKM berpotensi ekspor (UMK *Go-Export*) adalah dengan melakukan bantuan teknis pelatihan dan pendampingan agar UMKM di Kalimantan Timur mampu naik kelas/ level menjadi UMKM level ekspor. Tiga pilar penting pengembangan UMKM yang dilakukan Bank Indonesia: penguatan korporatisasi (kelembagaan), peningkatan kapasitas (SDM dan Usaha), serta akses pemasaran dan pembiayaan. Ketiga pilar tersebut menjadi langkah strategis guna mewujudkan UMKM yang berdaya saing untuk akselerasi pertumbuhan ekonomi yang inklusif. Dalam upaya pengembangan UMKM, Bank Indonesia mengelompokkan UMKM ke dalam 4 (empat) *level* berdasarkan kriteria Kelembagaan dan SDM, Keuangan, Produksi, dan Pemasaran. Keempat *level* tersebut adalah:

a. UMKM Level 1 (Potensial). UMKM pada *level* ini memerlukan pembinaan untuk mengembangkan skala usaha;
b. UMKM Level 2 (Sukses). UMKM pada *level* ini memiliki skala usaha yang meningkat, siap memperluas pasar secara *online* namun belum memiliki akses pembiayaan.
c. UMKM Level 3 (Digital). Kriteria pada *level* ini di antaranya sudah memasarkan produknya secara *online* dan telah mendapatkan akses pembiayaan.
d. UMKM Level 4 (Potensi Ekspor). Pada tahap ini UMKM telah memiliki kematangan baik dari segi kelembagaan SDM, keuangan, produksi, maupun pemasaran.

KRITERIA UMKM	KELEMBAGAAN DAN SDM	KEUANGAN	PRODUKSI	PEMASARAN
UMKM LEVEL 1 (POTENSIAL)	• Belum memiliki izin usaha • Belum memiliki struktur organisasi lengkap	• Belum memiliki laporan keuangan • Belum memiliki rekening bank • Transaksi tunai • Belum terhubung dengan lembaga keuangan/fintech lending	• Produksi rendah • Belum memiliki mitra pemasok bahan baku • Belum memiliki sertifikasi produk • Proses produksi belum ramah lingkungan • Belum mengikuti kurasi	• Omzet s.d Rp300-jt/th • Pasar lokal • Belum terakses internet • Pemasaran offline • Belum memiliki mitra pasar tetap
UMKM LEVEL 2 (SUKSES)	• Sudah berbadan hukum • Struktur organisasi sederhana	• Laporan keuangan sederhana (cashflow, L/R) • Memiliki rekening bank • Mulai menerima transaksi non tunai (transfer) • Terhubung ke lembaga keuangan mikro/koperasi	• Peningkatan produksi 6 – 15% • Memiliki 1 mitra pemasok bahan baku • Sertifikasi produk (BPOM/halal) • Proses produksi mulai ramah lingkungan • Pernah mengikuti kurasi	• Omzet >Rp300-jt s.d Rp2,5M/th • Pasar dalam 1 provinsi • Mulai memiliki akses internet • Pemasaran mayoritas offline • Memiliki mitra pasar tetap (belum kontrak)
UMKM LEVEL 3 (SUKSES DIGITAL)	• Sudah berbadan hukum • Struktur organisasi lengkap	• Memiliki laporan keuangan lengkap (cashflow, L/R, neraca) • Memiliki rekening bank aktif untuk kegiatan usaha • Transaksi tunai dan non-tunai (transfer dan digital payment) • Terhubung dengan perbankan/fintech lending	• Peningkatan produksi >15% • Memiliki minimal 1 mitra pemasok bahan baku • Sertifikasi produk (BPOM/halal) • Proses produksi ramah lingkungan • Pernah mengikuti kurasi	• Omzet > Rp2,5M s.d Rp50M/th • Pasar nasional • Memiliki akses internet • Pemasaran offline dan online • Memiliki mitra pasar tetap (kontrak)
UMKM LEVEL 4 (POTENSI EKSPOR)	• Sudah berbadan hukum • Struktur organisasi lengkap	• lengkap (cashflow, L/R, neraca) • Memiliki rekening bank aktif untuk kegiatan usaha • Transaksi tunai dan non-tunai (transfer dan digital payment) • Sudah terhubung dengan perbankan/fintech lending	• Peningkatan produksi >15% • Memiliki minimal 1 mitra pemasok bahan baku • Sertifikasi produk (BPOM/halal/SNI), dokumen ekspor lengkap • Proses produksi ramah lingkungan, zero waste • Lolos kurasi	• Omzet > Rp2,5M s.d Rp50M/th • Pasar nasional/global • Memiliki akses internet • Pemasaran offline dan online • Memiliki mitra pasar tetap (kontrak)

Gambar Boks IV. 1 **Kriteria Pengembangan UMKM Bank Indonesia**

Program yang dilakukan di Akademi Ekspor Kalimantan Timur menyasar UMKM *Level* 4 (Potensi Ekspor) agar mampu melakukan ekspor secara berkelanjutan Program pengembangan UMKM berpotensi ekspor ini diharapkan dapat memperluas akses pasar UMKM sehingga mendorong pengembangan ekonomi lokal (*local economic development/LED*), memperbaiki *Current Account Deficit* (CAD) melalui peningkatan ekspor, dan sebagai sumber pertumbuhan ekonomi baru. Dalam operasionalnya, pelaksanaan program ini bersinergi dengan semua pihak terkait yang memiliki visi/ misi yang sama baik di tingkat kabupaten/kota, provinsi, nasional, maupun Kantor Perwakilan BI/ lembaga terkait di luar negeri.

Sebagai tahap awal, AEK BI Kalimantan Timur melakukan kerjasama dengan Pendidikan Pelatihan Ekspor Indonesia (PPEI) Direktorat Jenderal Pengembangan Ekspor Nasional (PEN) Kementerian Perdagangan RI untuk melaksanakan program pelatihan dan pendampingan yang dibagi dalam beberapa kelas pelatihan dan program pendampingan. Terdapat 3 (tiga) kelas/program UMKM Potensial Ekspor yaitu: Kelas Bagaimana Memulai Ekspor (BME), kelas Prosedur Ekspor (PE), dan *Export Coaching Program* (ECP). Kelas BME berisi pelatihan tentang pengetahuan teknis yang dibutuhkan untuk mempersiapkan UMKM dalam memulai ekspor seperti: (i) mengenal bisnis ekspor; (ii) identifikasi potensi internal dan pasar ekspor; (iii) pengembangan produk ekspor; (iv) biaya & kalkulasi harga ekspor; serta (v) mencari pembeli dan pengalaman ekspor. Untuk Kelas PE memberikan pengetahuan teknis dan praktis kebutuhan eksportir seperti: (i) prosedur dan dokumen ekspor; (ii) tatalaksana kepabeanan ekspor; (iii) prosedur

transportasi dan penanganan kargo ekspor; (iv) INCOTERMS 2020; (v) sistem pembayaran ekspor; dan (vi) pengisian dokumen ekspor. Selanjutnya untuk ECP dilakukan merupakan program pendampingan dalam 8 tahapan untuk pengembangan pasar dan produk ekspor, hingga proses *business matching* sehingga UMKM berhasil dalam melakukan ekspor (Gambar Boks IV.2).

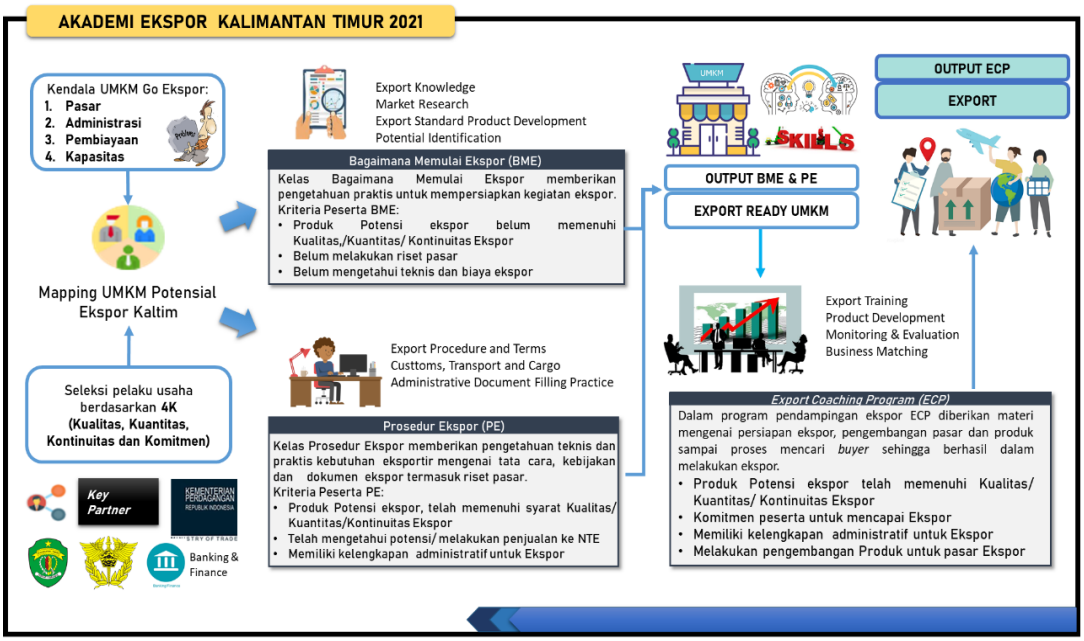

Gambar Boks IV. 2 **Akademi Ekspor Kalimantan Timur (AEK)**

Program pelatihan dan pendampingan UMKM *Go-Export* sudah dilakukan sejak akhir tahun 2020 yang melibatkan sejumlah UMKM potensi ekspor dari hampir semua kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Timur dengan pola rekrutmen secara transparan dan akuntabel. Terdapat 2 kelas pelatihan BME dan 1 kelas pelatihan PE sudah dilakukan, masing-masing pada bulan Desember 2020 dan Maret 2021 dan diikuti oleh lebih dari 60 Peserta UMKM dari hampir seluruh kota dan kabupaten yang tersebar di seluruh Provinsi di Kalimantan Timur. Secara spasial, mayoritas peserta berasal dari Kota Balikpapan, Kota Samarinda, dan Kota Bontang. Peserta pelatihan melalui seleksi yang ketat dan transparan dari ratusan UMKM guna menjamin kualitas lulusan pelatihan yang diharapkan dapat melanjutkan ke tahap akhir yaitu ECP. Program kelas dan pendampingan di ECP dilakukan daam 8 tahapan dan akan dimulai pada bulan akhir Juni 2021 setelah melalui tahapan seleksi yang sangat ketat dan transparan. Diharapkan beberapa kelas pelatihan dan pendampingan yang sudah dan akan dilakukan secara terprogram ini dapat menghasilkan UMKM yang sudah bisa melakukan ekspornya pada semester II 2021.

Gambar Boks IV. 3 **Pelaksanaan Pelatihan Kelas BME dan PE Akademi Ekspor Kalimantan Timur 2020 dan 2021**

Gambar Boks IV. 4 **Pembukaan dan Penutupan Kegiatan Akademi Ekspor Kalimantan Timur 2021**

BOKS IV.2

"Asesmen Pergerakan Suku Bunga Kredit di Kaltim"

Suku Bunga Acuan Kebijakan Bank Indonesia - BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) terus mengalami penurunan sejak pertengahan tahun 2019 dan tercatat mencapai titik terendahnya dalam sejarah di tahun 2020. Sepanjang tahun 2020, BI7DRR telah turun sebanyak 5 kali atau sebesar 125 basis poin, dari 5% menjadi 3,75% di akhir tahun 2020. Penurunan tersebut terus berlanjut sampai bulan Februari 2021 BI7DRR, dengan kembali turun BI7DRR sebanyak 25 basis poin menjadi 3,50%. Tingkat suku bunga acuan tersebut merupakan yang terendah sepanjang sejarah sejalan dengan upaya pemerintah untuk meningkatan kinerja sektor riil yang tercatat cukup lemah karena dampak negatif dari pandemi COVID-19. Kebijakan penurunan suku bunga acuan juga ditempuh banyak negara untuk menstimulus perekonomian domestiknya.

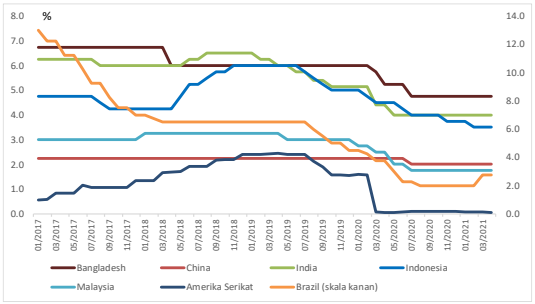

Sumber: CEIC Data (diolah)

Grafik Boks IV.2 1 **Suku Bunga Acuan Bank Indonesia 2006-2021**

Grafik Boks IV.2 2 **Suku Bunga Kebijakan di Beberapa Negara**

**) Sebelum 19 Agustus 2016, suku bunga acuan menggunakan istilah BI Rate. Setelah 19 Agustus 2016, suku bunga acuan menggunakan istilah BI 7-Days Reverse Repo Rate atau disingkat menjadi BI7DRR*

Penurunan BI7DRR belum secara maksimal tertransmisi pada suku bunga kredit perbankan Kaltim yang terpantau masih cukup tinggi. Berdasarkan data Suku Bunga Tertimbang (SBT) kredit yang disalurkan oleh perbankan di Kaltim, terlihat bahwa suku bunga kredit hanya turun 82 basis poin di sepanjang 2020 di tengah BI7DRR yang turun 125 basis poin. Suku bunga kredit nasional juga turun 83 basis poin di periode yang sama. Jika dibandingkan dengan rata-rata SBT Kredit Nasional, SBT Kredit perbankan di Kaltim tercatat tetap masih jauh lebih tinggi bahkan meningkat selisihnya dibandingkan SBT Kredit Nasional. Pada bulan Maret 2021, SBT Kredit Bank di Kaltim tercatat sebesar 11,2%, jauh lebih tinggi dibandingkan SBT Kredit Nasional yang tercatat 8,71%.

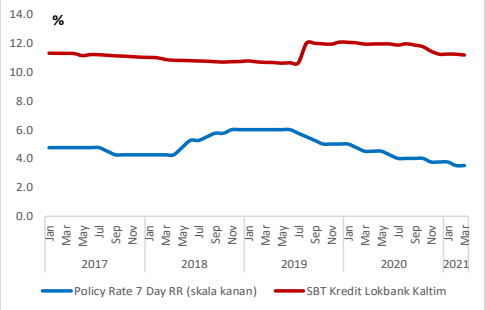

Grafik Boks IV.2 3 **SBT Kredit Bank di Kaltim dan BI7DRR**

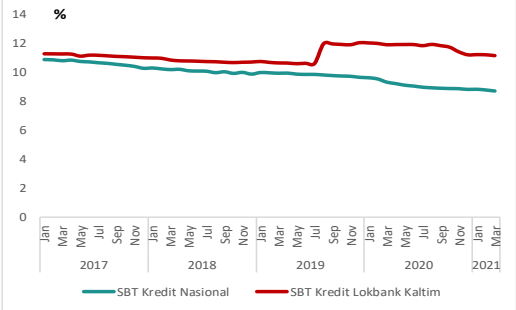

Grafik Boks IV.2 4 **SBT Kredit Bank di Kaltim dan SBT Kredit Nasional**

Berdasarkan disagregasinya, besaran suku bunga kredit Investasi dan LU konstruksi menjadi yang tertinggi di Kaltim. Pada Maret 2021, rerata suku bunga kredit investasi tercatat sebesar 11,48%, lebih tinggi dibandingkan dua jenis kredit lainnya yakni kredit konsumsi dan modal kerja yang tercatat masing-masing sebesar 11,45% dan 10,58%. Sebelum Maret 2021, kredit konsumsi masih konsisten menjadi yang tertinggi yaitu mencapai rata-rata sebesar 13,1% dalam periode tahun 2017 hingga awal 2021. Semenjak paruh kedua 2020 rata-rata suku bunga kredit konsumsi turun cukup signifikan dan selanjutnya terus menurun, sementara rata-rata kredit investasi dalam tren kenaikan sejak paruh kedua 2019 dan menjadi yang tertinggi saat ini. Sementara itu, jika dilakukan pendalaman berdasarkan LU utama Kaltim, suku bunga kredit LU Konstruksi yang tercatat sebesar 13,07% menjadi suku bunga tertinggi di antara LU utama Kaltim lainnya diikuti oleh LU Pertambangan sebesar 10,45%. Tingginya suku bunga kredit konstruksi dan pertambangan tersebut juga diiringi oleh tingkat risiko yang relatif tinggi.

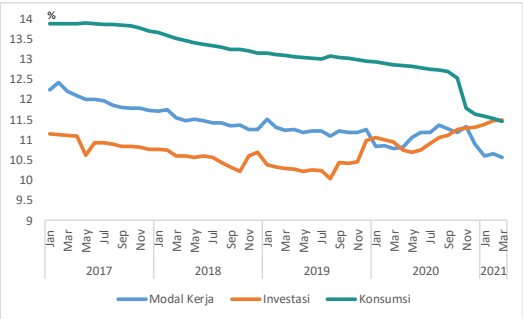

Grafik Boks IV.2 5 **SBT Kredit Bank di Kaltim Berdasarkan Penggunaannya**

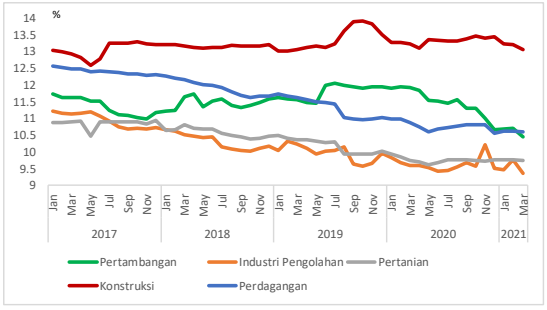

Grafik Boks IV.2 6 **SBT Kredit Bank di Kaltim Berdasarkan Lapangan Usahanya**

Sementara itu, suku bunga kredit UMKM yang disalurkan oleh perbankan di Kaltim terpantau terus mengalami tren penurunan namun besaran penurunannya masih relatif rendah jika dibandingkan besaran penurunan di Nasional dan Kalimantan. Semenjak

dikeluarkannya ketentuan tentang rasio pemberian kredit UMKM minimal 20% sebagaimana tertuang dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 17/12/PBI/2015, suku bunga kredit untuk UMKM baik di Kaltim, Kalimantan, maupun Nasional terpantau telah mengalami penurunan. Sejak Januari 2015 hingga Maret 2021, SBT Kredit UMKM di Kaltim telah mengalami penurunan sebanyak 296 basis poin. Penurunan tersebut masih di bawah penurunan SBT Kredit UMKM Kalimantan dan Nasional yang tercatat masing-masing mengalami penurunan 347 basis poin dan 369 basis poin di rentang periode yang sama. Dengan perkembangan tersebut, jika pada tahun 2015 SBT suku bunga kredit untuk UMKM di Kaltim lebih rendah dibandingkan di Kalimantan dan Nasional maka pada saat ini menjadi sebaliknya (Grafik Boks I.8).

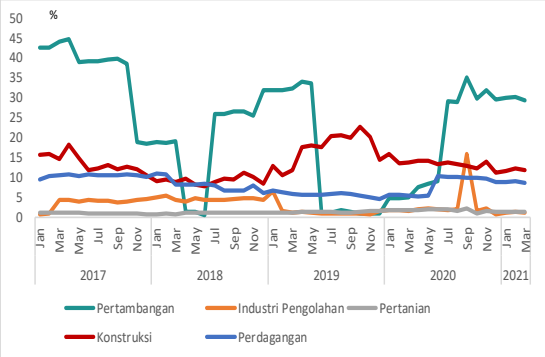

Grafik Boks IV.2 7 **NPL Kredit Berdasarkan Lapangan Usaha Utama**

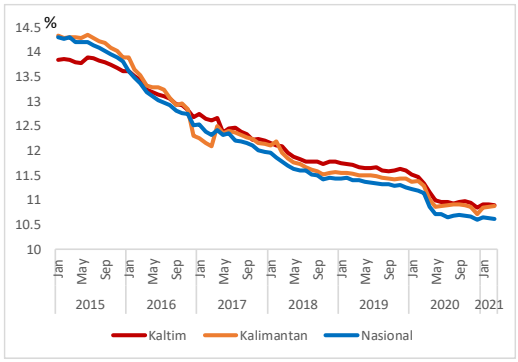

Grafik Boks IV.2 8 **SBT Kredit UMKM Kaltim, Kalimantan, Nasional**

Foto: Implementasi E-Parking, Kota Samarinda

BAB. V PENYELENGGARAAN SISTEM PEMBAYARAN & PENGELOLAAN UANG RUPIAH

RINGKASAN EKSEKUTIF

- ***Transaksi nontunai di Provinsi Kalimantan Timur (Kaltim) pada triwulan I 2021 tercatat mengalami kontraksi lebih dalam dibandingkan triwulan sebelumnya, sejalan dengan PDRB Kaltim yang masih terkontraksi. Aliran uang kartal di Provinsi Kaltim pada triwulan I 2021 menunjukkan posisi net inflow yang lebih rendah dibandingkan triwulan IV 2020 sejalan dengan pola musiman tahunan pasca natal dan tahun baru. Sementara itu, kebutuhan Uang Layak Edar (ULE) Bank Indonesia juga mengalami penurunan di seluruh wilayah Kaltim.***
- ***Edukasi/sosialisasi/ kampanye elektronifikasi dan digitalisasi transaksi nontunai yang aman dan nyaman di era COVID-19, terutama dengan menggunakan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS), terus digencarkan di 9 (sembilan) sasaran komunitas merchant QRIS. Hal ini mendorong jumlah merchant pengguna QRIS meningkat secara signifikan hingga mencapai jumlah merchant tertinggi se-Kalimantan.***

V. PENYELENGGARAAN SISTEM PEMBAYARAN DAN PENGELOLAAN UANG RUPIAH

5.1 Transaksi Sistem Pembayaran melalui Bank Indonesia

Kinerja transaksi nontunai di triwulan I 2021 baik dari segi nominal maupun volume mencatat kontraksi yang lebih dalam sejalan dengan kontraksi pertumbuhan ekonomi Kalimantan Timur. Kinerja transaksi nontunai secara nominal tercatat mengalami kontraksi sebesar 19,61% (yoy), sedikit lebih dalam dibandingkan triwulan sebelumnya yang terkontraksi sebesar 18,05% (yoy). Sejalan dengan kinerja transaksi nontunai secara nominal, kinerja transaksi nontunai secara volume juga tercatat mengalami kontraksi sebesar 12,04% (yoy), lebih dalam dibandingkan triwulan sebelumnya yang terkontraksi sebesar 6,21% (yoy). Kontraksi yang lebih dalam ini sejalan dengan perbaikan pertumbuhan ekonomi Kaltim yang tertahan dengan mencatat kontraksi 2,96% (yoy) pada triwulan I 2021, sedikit lebih dalam dibandingkan triwulan IV 2020 yang tercatat kontraksi 2,83% (yoy).

Kontraksi transaksi nontunai yang lebih dalam di Kaltim didorong oleh kontraksi transaksi *Real-Time Gross Settlement* (RTGS) maupun transaksi Sistem Kliring Nasional Bank Indonesia (SKNBI). Transaksi nontunai utama di Kaltim terdiri dari 2 (dua) jenis yaitu RTGS dan SKNBI. Pada triwulan I 2021, transaksi RTGS tercatat sebesar Rp30,2 triliun atau menyumbang 76% dari seluruh transaksi nontunai di Kaltim. Sementara berdasarkan volume transaksi, transaksi nontunai yang menggunakan SKNBI tercatat sebesar 227.070 transaksi atau sebesar 93% dari total volume transaksi nontunai di Kaltim (Grafik V.2). Kedua transaksi non tunai tersebut mengalami kontraksi lebih dalam dibandingkan triwulan sebelumnya).

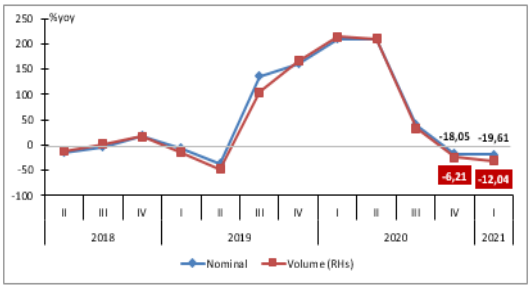

Grafik V.1 **Perkembangan Nominal dan Volume Transaksi Nontunai Kalimantan Timur**

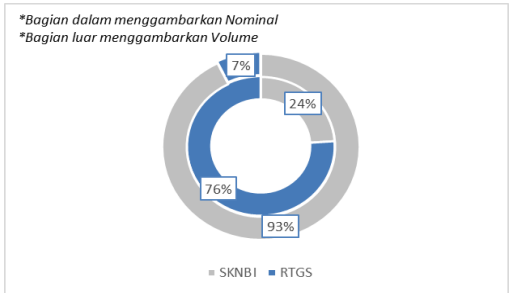

Grafik V.2 **Transaksi Nontunai Kaltim Triwulan I 2021 Berdasarkan Instrumennya**

Pada triwulan I 2021, kontraksi kinerja transaksi nontunai SKNBI yang lebih dalam terjadi baik dari segi nilai maupun volume. Transaksi SKNBI secara nominal tercatat mengalami

kontraksi sebesar 8,92% (yoy), sedikit lebih dalam dibandingkan triwulan sebelumnya yang terkontraksi sebesar 7,72% (yoy) (Grafik V.3). Sementara itu, transaksi nontunai secara volume yang tercatat mengalami kontraksi sebesar 14,63% (yoy), lebih dalam dibandingkan triwulan sebelumnya yang terkontraksi sebesar 8,17% (yoy) (Grafik V.4). Transaksi nontunai di Provinsi Kaltim yang menggunakan SKNBI pada triwulan I 2021 secara nominal dan volume tercatat sebesar Rp9,5 triliun dan 227,07 ribu transaksi, mengalami penurunan dari triwulan sebelumnya yang sebesar Rp11,16 triliun dan 282,36 ribu transaksi.

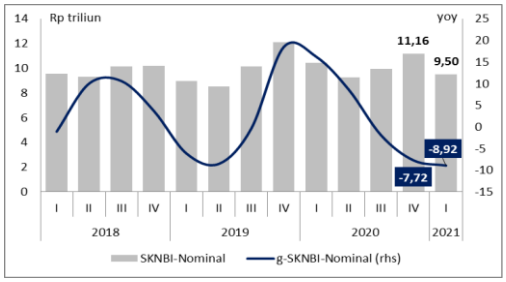

Grafik V. 3 **Perkembangan Nominal Transaksi SKNBI Kaltim**

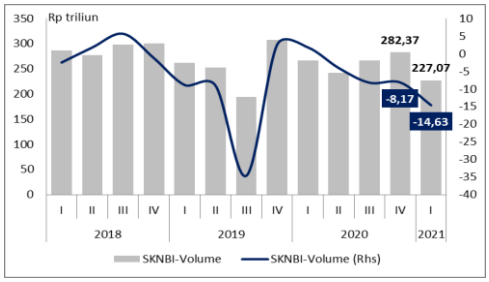

Grafik V. 4 **Perkembangan Volume Transaksi SKNBI Kaltim**

Sejalan dengan kinerja transaksi SKNBI, a kontraksi transaksi RTGS yang lebih dalam di triwulan I 2021 dibandingkan triwulan sebelumnya terjadi baik baik dari segi nilai maupun volume. Kinerja transaksi RTGS secara nominal tercatat mengalami kontraksi sebesar 22,47% (yoy), sedikit lebih dalam dibandingkan triwulan sebelumnya yang terkontraksi sebesar 21,08% (yoy) (Grafik V.5) . Demikian juga dengan kinerja transaksi nontunai RTGS secara volume yang tercatat mengalami kontraksi sebesar 43,53% (yoy), lebih dalam dibandingkan triwulan sebelumnya yang terkontraksi sebesar 34,04% (yoy) (Grafik V.6). Transaksi nontunai di Provinsi Kaltim yang menggunakan RTGS pada triwulan I 2021 secara nominal dan volume tercatat sebesar Rp30,24 triliun dan 17,76 ribu transaksi, mengalami penurunan dari triwulan sebelumnya sebesar Rp32,53 triliun dan 19,98 ribu transaksi.

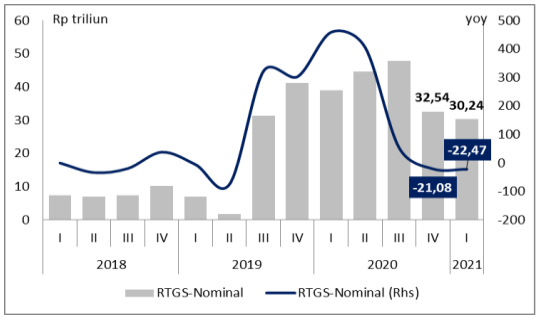

Grafik V.5 **Perkembangan Nominal Transaksi RTGS Kaltim**

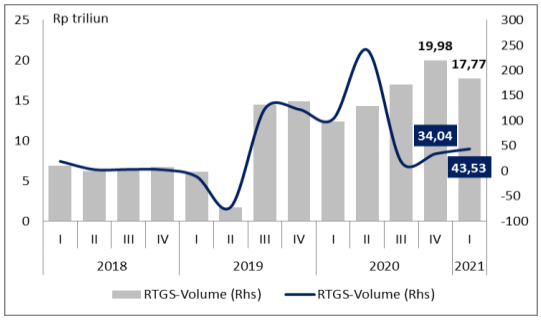

Grafik V.6 **Perkembangan Volume Transaksi RTGS Kaltim**

5.2 Pengelolaan Uang Rupiah

Aliran uang kartal di Provinsi Kaltim pada triwulan I 2021 mencatat posisi *net inflow* yang meningkat signifikan, sejalan dengan pola *seasonal* tahunan, kontraksi pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan positif DPK dan kontraksi kredit. Secara nominal, nilai uang kartal yang diedarkan oleh Bank Indonesia *(outflow)* pada triwulan I 2021 sebesar Rp1,74 triliun atau terkontraksi sebesar 31,49% (yoy). Sementara itu, nilai uang kartal yang masuk ke Bank Indonesia (*inflow*) tercatat sebesar Rp3,81 triliun atau meningkat 19,34% (yoy) (Grafik V.7). Dengan demikian, pada triwulan I 2021 transaksi kas tunai di Kaltim berada pada posisi *net inflow* sebesar Rp2,10 triliun atau selisih Rp5,73 triliun dari posisi triwulan sebelumnya yang mencatat *net outflow* sebesar Rp3,66 triliun. *Net inflow* yang dialami sejalan dengan pola *seasonal* tahunan yang disebabkan oleh masuknya aliran uang pasca peringatan Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) Natal, tahun baru, dan liburan sekolah. Hal ini juga sejalan dengan kontraksi pertumbuhan ekonomi Kalimantan Timur pada triwulan I 2021 sebesar 2,96% (yoy), lebih dalam dari triwulan sebelumnya yang terkontraksi sebesar 2,83% (yoy). Selain itu, posisi *net inflow* signifikan Kalimantan Timur pada triwulan I 2021 mendapat pengaruh dari pertumbuhan positif DPK sebesar 7,57% (yoy), walau mengalami perlambatan, dan kontraksi kredit sebesar 5,21% (yoy). Secara spasial, *inflow* terbesar bersumber dari wilayah kerja Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Timur[5] sebesar Rp2,96 triliun dan Bank Indonesia Balikpapan[6] sebesar Rp847 miliar (Grafik V.7). Pada triwulan I 2021, Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Timur mengalami *net inflow* Rp1,82 triliun, sementara Kantor Perwakilan Bank Indonesia Balikpapan mengalami *net inflow* sebesar Rp249 miliar (Grafik V.8).

[5] Meliputi Kota Balikpapan, Kabupaten Penajam Paser Utara dan Kabupaten Paser
[6] Meliputi Kabupaten/ Kota di Kaltim selain kota Balikpapan, Kabupaten Penajam Paser Utara dan Kabupaten Paser

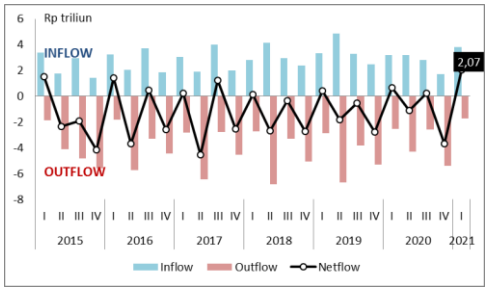

Grafik V.7 **Pengedaran Uang Kartal Kalimantan Timur**

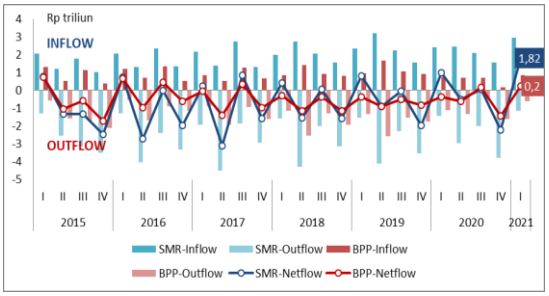

Grafik V.8 **Uang Kartal Kalimantan Timur – Spasial**

Penyediaan uang rupiah layak edar (ULE) kepada masyarakat di seluruh wilayah Kaltim pada triwulan I 2021 tetap terjaga. Bank Indonesia berupaya memastikan kebutuhan uang tunai masyarakat di wilayah Kaltim melalui optimalisasi kegiatan Kas Titipan di 4 (empat) Kas Titipan yang berlokasi di Sangatta (Kabupaten Kutai Timur), Tanjung Redeb (Kabupaten Berau), Sendawar (Kabupaten Kutai Barat), dan Tana Paser (Kabupaten Paser). Selama triwulan I 2021, jumlah nominal *dropping* ULE kepada 4 (empat) Kas Titipan tersebut tercatat sebesar Rp609,39 miliar, menurun dari *dropping* triwulan sebelumnya sebesar Rp1,42 triliun. Penurunan tersebut sejalan dengan posisi *net inflow* Kaltim. Total *inflow* UTLE dari Kas Titipan pada triwulan I 2021 tercatat sebesar Rp35,55 miliar atau menurun signifikan dibandingkan dengan *inflow* UTLE pada triwulan sebelumnya sebesar Rp125,29 miliar.

Sementara itu, jumlah Uang Tidak Layak Edar (UTLE) yang dimusnahkan pada triwulan I 2021 mengalami peningkatan signifikan. Dalam menjalankan tugasnya sebagai otoritas peredaran uang dan pengelolaan uang kartal, Bank Indonesia juga senantiasa memelihara kualitas uang kartal yang beredar di masyarakat melalui kebijakan *Clean Money Policy* (CMP) terlebih pada masa pandemi seperti ini. Kebijakan CMP ini di antaranya dilakukan melalui kegiatan pemusnahan Uang Tidak Layak Edar (UTLE) secara rutin. Pada triwulan I 2021, nominal penarikan UTLE adalah sebesar Rp777 miliar, meningkat signifikan dibandingkan triwulan sebelumnya yang tercatat Rp488 miliar (Grafik V.9). Di samping itu, rasio UTLE terhadap *inflow* pada triwulan I 2021 mengalami penurunan jika dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yaitu dari 27,8% menjadi 20,4% (Grafik V.10). Penurunan rasio tersebut terjadi karena nominal *inflow* pada triwulan I meningkat lebih tinggi dibandingkan peningkatan nominal UTLE.

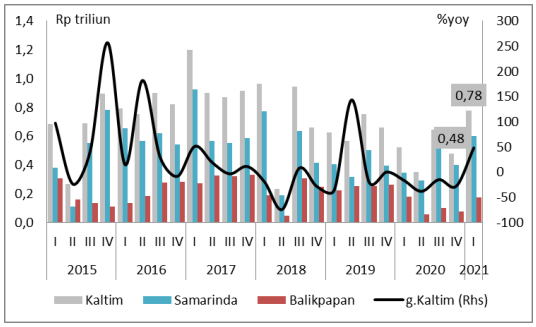

Grafik V.9 **Penarikan Uang Tidak Layak Edar Kaltim**

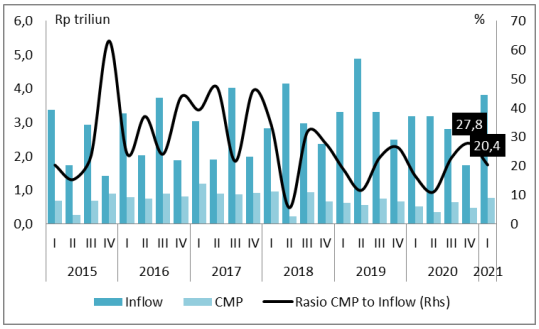

Grafik V.10 **Penarikan Uang Tidak Layak Edar terhadap *Inflow* Kaltim**

Sejalan dengan kontraksi perekonomian yang masih terjadi pada triwulan I 2021, jumlah temuan uang palsu di Provinsi Kaltim juga mengalami penurunan. Berdasarkan data laporan perbankan, terdapat 324 bilyet uang palsu, menurun signifikan jika dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang tercatat 1.093 bilyet (Grafik V.11). Temuan uang palsu pada triwulan I 2021 didominasi oleh tiga pecahan uang terbesar yaitu Rp100.000, Rp50.000, dan Rp20.000, sebanyak berturut-turut sebesar 271 bilyet, 42 bilyet, dan 8 bilyet temuan. Secara spasial, temuan uang palsu didominasi temuan dari Kota Samarinda yaitu sebanyak 199 bilyet atau sebesar 61,42%. Sebagai langkah mengurangi peredaran uang palsu di masa pandemi dan dalam rangka menghindari transmisi penyebaran COVID-19, Bank Indonesia terus berupaya mendorong masyarakat beralih dari transaksi tunai menjadi transaksi nontunai.

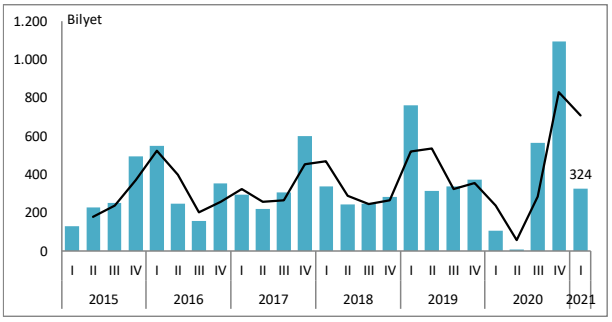

Grafik V.11 **Temuan Uang Palsu Kaltim**

5.3 Program Elektronifikasi Transaksi Keuangan

Pada triwulan I 2021, upaya Bank Indonesia untuk mendorong elektronifikasi transaksi keuangan di Kaltim lebih digencarkan terutama dengan mengakselerasi penggunaan QRIS. Pandemi COVID-19 menjadi momentum percepatan elektronifikasi/ digitalisasi transaksi keuangan karena lebih aman dan nyaman dibandingkan dengan transaksi tunai. Untuk lebih mendorong penggunaan transaksi nontunai, Bank Indonesia melakukan edukasi yang lebih masif dan berkelanjutan. Salah satu kanal pembayaran nontunai yang

dipercepat perluasannya adalah QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*). Perkembangan jumlah *merchant* QRIS selama triwulan I 2021 terpantau terus meningkat, termasuk penggunaan QRIS oleh UMKM seiring pelaksanaan program pengembangan UMKM *go digital.* Sejumlah upaya terus ditempuh Bank Indonesia dalam rangka mendorong elektronifikasi transaksi keuangan, di antaranya kepada UMKM, melalui edukasi/sosialisasi/pelatihan secara *offline* dan *online,* penyelenggaraan Expo UMKM yang semua pembayarannya menggunakan QRIS, penyelenggaraan "*Virtual Banking* & QRIS *Expo*", serta berbagai upaya untuk terus memperluas pendaftaran *QRIS* di berbagai komunitas.

Pertumbuhan jumlah *merchant* QRIS meningkat secara signifikan dan masih yang terbesar untuk jumlah pendaftaran QRIS se-Kalimantan. Hingga 11 Mei 2021, jumlah *merchant* QRIS di Kalimantan telah mencapai 339.129 *merchant* (Grafik V.6). Kalimantan Timur berkontribusi sebesar 36% dari total *merchant* QRIS di Kalimantan atau sejumlah 123.666 *merchant*. Urutan berikutnya adalah Kalsel, Kalbar, Kalteng, dan Kaltara berturut-turut sebesar 23%, 22%, 14%, dan 4% (Grafik V.7). Berdasarkan spasial, dari 10 kota/kabupaten di Kaltim, pertumbuhan jumlah *merchant* tertinggi berasal dari Kota Samarinda, Kota Balikpapan, Kabupaten Kutai Kartanegara, dan Kabupaten Kutai Timur (Grafik V.8). Secara pangsa, 39,14% dari *merchant* QRIS berada di Kota Samarinda, diikuti oleh 31,37% di Kota Balikpapan, serta 10,87% dari Kabupaten Kutai Kartanegara dan sisanya berada di 7 (tujuh) kota atau kabupaten lainnya.

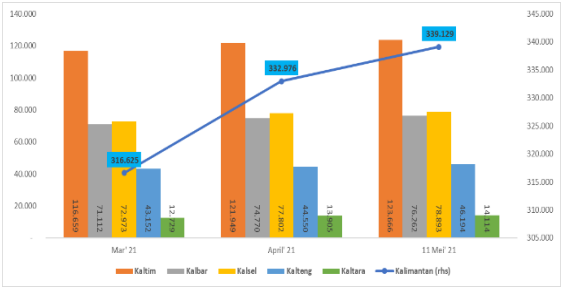

Grafik V.12 **Jumlah QRIS di Masing-Masing Provinsi Kalimantan**

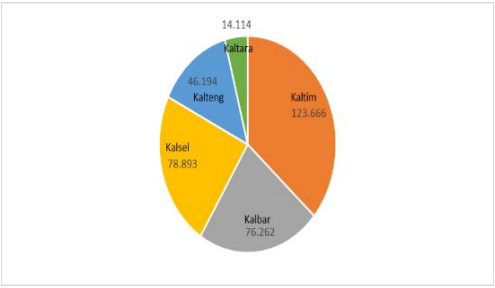

Grafik V.13 **Persebaran Jumlah *Merchant* QRIS di Kalimantan**

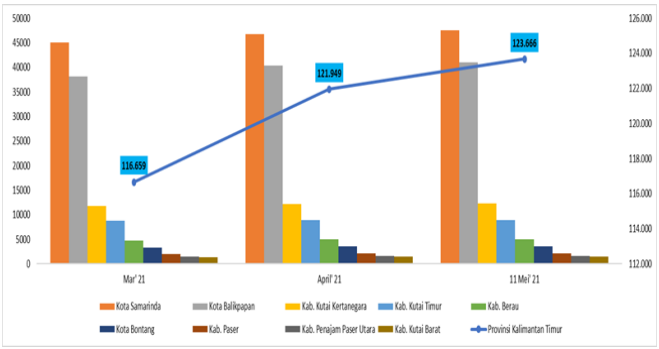

Grafik V.14 **Perkembangan Jumlah *Merchant* QRIS di Kaltim**

Kegiatan edukasi/sosialisasi/ kampanye untuk memperluas akseptansi QRIS dan berbagai produk digital banking di berbagai komunitas atau kelompok masyarakat terus dilakukan oleh Bank Indonesia bersinergi dengan *stakeholder* terkait. Program perluasan penggunaan QRIS berkolaborasi dengan pemerintah daerah, Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) baik bank maupun nonbank, serta lembaga lainnya antara lain Majelis Ulama Indonesia (MUI), universitas/sekolah, Aparatur Sipil Negara (ASN), Aparat Penegak Hukum (Apgakum), Perbankan, dan *stakeholder* Pemerintah. Kegiatan tersebut dilakukan melalui *online webinar* dan/atau sosialisasi secara tatap muka dengan menerapkan protokol kesehatan pencegahan dan penularan COVID-19. Melalui kegiatan ini, penerimaan, kesadaran, dan pemahaman masyarakat terhadap QRIS serta pemanfaatannya diharapkan akan semakin terakselerasi. Selain itu, untuk menjangkau masyarakat terjauh dan kapanpun maka pada tanggal 14 April 2021 Bank Indonesia bekerja sama dengan PJPS Kaltim berserta pemerintah daerah menyelenggarakan *Virtual Banking* dan QRIS Expo. *Virtual Banking* and QRIS Expo dapat diakses pada *website* laminetam.id dan masyarakat dapat memiliki pengalaman baru dalam mencari informasi tentang proguk *digital banking* dan QRIS secara 3 (tiga) dimensi selama 24 jam 7 hari seminggu sampai dengan bulan Maret 2022. *Virtual Banking* dan QRIS Expo dapat memberikan edukasi serta sosialisasi QRIS kepada 9 (sembilan) komunitas antara lain pemda/instansi vertikal, kuliner kriya khas daerah, pendidikan keagamaan, pasar tradisional, Apgakum, warung, korporasi daerah, pendidikan umum, dan pariwisata.

Foto: Kutai Adat Lawas, Kab Kutai Kartanegara

BAB. VI KETENAGAKERJAAN & KESEJAHTERAAN

RINGKASAN EKSEKUTIF

- ***Kondisi ketenagakerjaan di Kaltim mengalami penurunan terutama tercermin dari menurunnya Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dan meningkatnya Tingkat Pengangguran Terbuka, sejalan dengan tertahannya tren perbaikan perekonomian di triwulan I 2021.***
- ***Selain itu, tingkat kesejahteraan juga menurun yang tercermin dari peningkatan kemiskinan berdasarkan kedalaman dan keparahannya, peningkatan jumlah penduduk miskin, dan penurunan Indeks Pembangunan Manusia (IPM).***
- ***Namun demikian, kesejahteraan sebagian petani meningkat. Hal ini ditunjukkan dengan Nilai Tukar Petani (NTP) yang mengalami kenaikan pada TW I 2021 yang terutama bersumber dari subsektor perkebunan seiring dengan kenaikan harga Tandan Buah Segar (TBS).***

VI. KETENAGAKERJAAN DAN KESEJAHTERAAN

6.1 Gambaran Umum

Kondisi ketenagakerjaan dan kesejahteraan di Kaltim secara umum mengalami penurunan dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya. Penurunan kondisi ketenagakerjaan tersebut ditunjukkan oleh penurunan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan kenaikan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). Selain itu, kondisi kesejahteraan yang menurun juga terindikasi dari naiknya tingkat kemiskinan dan turunnya IPM meskipun masih dalam level yang relatif tinggi. Di sisi lain, kondisi kesejahteraan sebagian petani meningkat. Hal ini ditunjukkan oleh NTP Kaltim yang mengalami peningkatan pada triwulan I 2021 yang utamanya bersumber dari peningkatan NTP pada sub-lapangan usaha perkebunan**.**

6.2 Ketenagakerjaan

Sampai dengan Februari 2021, kondisi ketenagakerjaan Kaltim mengindikasikan penurunan dibandingkan periode yang sama pada tahun 2020 seiring dengan tertahannya tren perbaikan perekonomian Kaltim di triwulan I 2021. TPAK Kaltim pada Februari 2021 tercatat turun cukup signifikan menjadi 67,46%, dari 71,79% pada periode yang sama di tahun sebelumnya akibat menurunnya jumlah angkatan kerja dan meningkatnya jumlah penduduk. Penurunan jumlah angkatan kerja sebesar 4,51% (yoy) menjadi 1,88 juta jiwa terutama disebabkan karena penurunan jumlah orang yang bekerja sebesar 4,61% (yoy) menjadi 1,75 juta jiwa seiring dengan masih kontraksinya pertumbuhan ekonomi selama triwulan I 2021. Sementara itu, TPT di Kaltim tercatat meningkat dari 6,72% menjadi 6,81%, didorong oleh kinerja pada hampir seluruh lapangan usaha yang belum sepenuhnya membaik sehingga serapan tenaga kerja masih belum optimal (Tabel VI.1).

Tabel VI. 1 **Angkatan Kerja dan Pengangguran Kaltim**

Kondisi Ketenagakerjaan	Februari 2020	Februari 2021	Pertumbuhan	
			Orang	%
A. Jumlah Penduduk 15+	2,751,780	2,796,450	44,670	1.62
B. Jumlah Angkatan Kerja	1,975,530	1,886,360	(89,170)	-4.51
B.1. Jumlah Bekerja	1,842,810	1,757,900	(84,910)	-4.61
B.2 Jumlah Penganggur	132,720	128,460	(4,260)	-3.21
C. Bukan Angkatan Kerja	776,250	910,090	133,840	17.24
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAT = [B/A] x 100)	**71.79**	**67.46**	↓	
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT = [B.2/B) x 100)	**6.72**	**6.81**	↑	

Sumber : BPS, diolah

Penurunan TPAK yang cukup signifikan membuat Kaltim menempati posisi dua terendah TPAK untuk wilayah Kalimantan dan berada di bawah level TPAK Nasional. Pada kawasan Kalimantan, Kaltim berada di nomor dua dengan TPAK terendah setelah Kaltara yang

tercatat sebesar 66,17%. TPAK Kaltim periode Februari 2021 tersebut juga masih berada di bawah level TPAK nasional yang tercatat sebesar 68,08%. Capaian TPAK Kaltim saat ini tercatat menurun dibandingkan dengan periode yang sama di tahun sebelumnya. Pada periode Februari 2020, Kaltim tercatat berada di posisi dua teratas dengan TPAK sebesar 71,79% di bawah TPAK Kalsel sebesar 72,49% (Grafik VI.1).

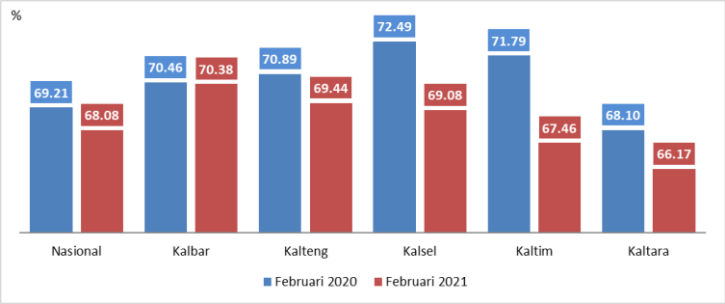

Sumber: BPS, diolah

Grafik VI. 1 **Perbandingan TPAK Kalimantan Berdasarkan Provinsi**

Sementara itu peningkatan TPT Kaltim tetap menjadikannya berada di atas TPT kawasan Kalimantan lainnya, yang mengindikasikan bahwa penyerapan tenaga kerja di Kaltim relatif lebih rendah dibandingkan provinsi lain di Kalimantan. TPT Kaltim pada Februari 2021 tercatat sebesar 6,81% atau berada di posisi paling tinggi dibandingkan TPT provinsi lain di wilayah Kalimantan. Secara nasional, Kaltim menempati 10 besar dengan TPT tertinggi dan berada di atas level TPT nasional sebesar 6,26% atau lebih tinggi dibandingkan periode yang sama pada tahun sebelumnya yang tercatat sebesar 4,94% (Tabel VI.2). Tingginya level TPT tersebut menunjukan bahwa penyerapan tenaga kerja di Kalimantan Timur cenderung masih belum sepenuhnya pulih.

Tabel VI. 2 **TPT Provinsi di Kalimantan dan Nasional**

No	Wilayah	Tingkat Pengangguran Terbuka (%)		Ranking Nasional
		Februari 2020	Februari 2021	
1	Kalimantan Barat	4.47	5.73	14
2	Kalimantan Tengah	3.33	4.25	27
3	Kalimantan Selatan	3.67	4.33	24
4	**Kalimantan Timur**	**6.72**	**6.81**	**6**
5	Kalimantan Utara	5.71	4.67	22
6	Nasional	4.94	6.26	-

Sumber: BPS, diolah

Selanjutnya, penurunan jumlah penduduk yang bekerja utamanya bersumber dari penurunan partisipasi penduduk dengan tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Atas/Kejuruan (SMA/SMK) yang bekerja. Pada Februari 2021, jumlah penduduk Kaltim tamatan SD yang bekerja tercatat turun sebesar 16,04% (yoy) atau lebih rendah dibandingkan Februari 2020 yang sebanyak 623.412 jiwa (Grafik VI.2). Selain itu, jumlah

penduduk tamatan SMA/SMK yang bekerja juga mengalami penurunan sebesar 2,26% (yoy) atau sebanyak 15.193 jiwa, lebih rendah dibandingkan periode yang sama pada tahun sebelumnya yang sebanyak 672.320 jiwa. Sementara itu, penduduk bekerja dengan tingkat pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) meningkat sebesar 6,96% (yoy), diikuti oleh meningkatnya jumlah penduduk bekerja dengan tingkat pendidikan Diploma ke atas sebesar 3,89% (yoy) (Grafik VI.3).

Berdasarkan pangsanya, sebagian besar penduduk di Provinsi Kaltim yang bekerja merupakan pekerja dengan pendidikan terakhir SMA/SMK. Pada Februari 2021, jumlah penduduk yang bekerja di Kaltim didominasi oleh tenaga kerja dengan tingkat pendidikan SMA/SMK sebesar 29,77%. Sementara itu, penduduk yang bekerja dengan tingkat pendidikan diploma ke atas tercatat paling sedikit dengan porsi sebesar 14,96% dari total penduduk yang bekerja di Kaltim. Capaian ini mencerminkan bahwa jenis pekerjaan masyarakat Kaltim masih didominasi oleh pekerjaan yang belum memprioritaskan kompetensi dan keahlian yang tinggi (Grafik VI.4).

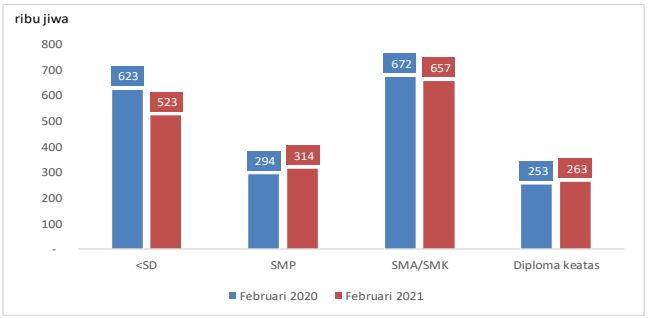

Sumber: BPS, diolah

Grafik VI. 2 **Perbandingan TPAK Kalimantan Timur**

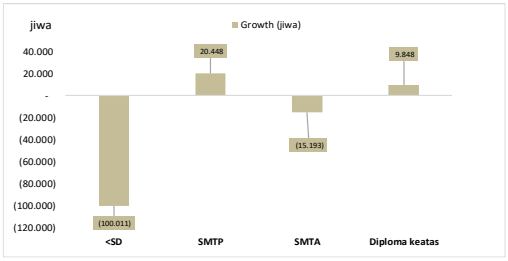

Sumber: BPS, diolah

Grafik VI. 3 **Perkembangan Penduduk Kaltim yang Bekerja Berdasarkan Pendidikan**

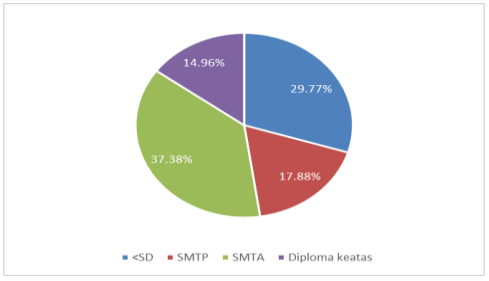

Sumber: BPS, diolah

Grafik VI. 4 **Pangsa Penduduk Kaltim yang Bekerja Berdasarkan Pendidikan**

Berdasarkan statusnya, penurunan penduduk yang bekerja utamanya disebabkan oleh penurunan pekerja buruh/karyawan. Jumlah penurunan pada status buruh/karyawan tercatat sebanyak 81.246 jiwa atau turun sebesar 8,76% (yoy) dibandingkan periode yang sama pada tahun sebelumnya. Selanjutnya, jumlah pekerja berusaha dibantu butuh tetap dan pekerja

keluarga/tak dibayar juga tercatat turun masing-masing 17.418 orang dan 10.313 orang atau sebesar 19,39% (yoy) dan 4,96% (yoy) dibandingkan periode yang sama di tahun sebelumnya. Namun demikian, penurunan penduduk bekerja yang lebih dalam tertahan oleh meningkatnya jumlah penduduk bekerja yang berusaha sendiri dan pekerja bebas di non pertanian masing-masing 23.191 orang dan 11.352 atau sebesar 6,80% (yoy) dan 24,23% (yoy) dibandingkan periode yang sama di tahun sebelumnya (Tabel VI.3).

Penduduk yang bekerja sebagai buruh/karyawan tercatat memiliki pangsa terbesar yakni 48,12% dari keseluruhan penduduk yang bekerja. Pangsa ini mengalami penurunan dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya yang tercatat sebesar 49,42%. Penduduk yang berusaha sendiri menempati posisi kedua terbanyak dengan pangsa sebesar 20,71%. Sementara itu, untuk pekerjaan dengan porsi terendah ditempati oleh pekerja bebas baik di sektor pertanian maupun non-pertanian, masing-masing dengan porsi sebesar 1,02% dan 3,31% dari total penduduk bekerja di Kaltim (Tabel VI.3).

Tabel VI. 3 **Penduduk Yang Bekerja Berdasarkan Lapangan Usaha Kaltim**

Penduduk Yang Bekerja Menurut Status Usaha	Februari 2020	Februari 2021	Pertumbuhan		Pangsa
			Orang	%	%
Berusaha Sendiri	340,937	364,128	23,191	6.80	20.71
Berusaha dibantu buruh tidak tetap	209,868	201,760	(8,108)	-3.86	11.48
Berusaha dibantu buruh tetap	89,828	72,410	(17,418)	-19.39	4.12
Buruh/Karyawan	927,156	845,892	(81,264)	-8.76	48.12
Pekerja bebas di pertanian	20,348	18,000	(2,348)	-11.54	1.02
Pekerja bebas di non pertanian	46850	58202	11,352	24.23	3.31
Pekerja keluarga/tak dibayar	207,818	197,505	(10,313)	-4.96	11.24
Total	**1,842,805**	**1,757,897**	**(84,908)**	**-4.61**	**100.00**

Sumber : BPS, diolah

Berdasarkan lapangan usahanya, turunnya jumlah penduduk yang bekerja disebabkan oleh turunnya tenaga kerja di lapangan usaha pertanian, kehutanan, perburuan dan perikanan, disusul lapangan usaha industri pengolahan. Tenaga kerja pada lapangan usaha pertanian, kehutanan, perburuan dan perikanan berkurang sebanyak 77.704 jiwa atau turun sebesar 17,88% (yoy) dibandingkan periode yang sama di tahun sebelumnya. Selanjutnya, lapangan usaha dengan penurunan jumlah tenaga kerja terbanyak dialami oleh lapangan usaha industri pengolahan sebanyak 35.850 jiwa atau turun sebesar 23,29% (yoy). Penurunan yang lebih dalam tertahan oleh pertumbuhan penduduk yang bekerja di lapangan usaha transportasi dan pergudangan dengan peningkatan jumlah tenaga kerja dari 72.853 menjadi 95.671 atau tumbuh sebesar 31,32% (yoy) (Tabel VI.4).

Tabel VI.4 **Penduduk Yang Bekerja Berdasarkan Lapangan Usaha Kaltim**

Penduduk Yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha	Februari 2020	Februari 2021	Pertumbuhan		Pangsa
			Jiwa	%	%
Pertanian, kehutanan, perburuan dan perikanan	434,655	356,951	(77,704)	-17.88	20.31%
Pertambangan dan penggalian	135,462	113,079	(22,383)	-16.52	6.43%
Industri Pengolahan	153,915	118,065	(35,850)	-23.29	6.72%
Konstruksi	108,625	113,086	4,461	4.11	6.43%
Perdagangan besar, eceran, rumah makan dan hotel	508,457	532,333	23,876	4.70	30.28%
Transportasi dan pergudangan	72,853	95,671	22,818	31.32	5.44%
Administrasi Pemerintahan	108,428	96,430	(11,998)	-11.07	5.49%
Jasa Perusahaan, Pendidikan, Kesehatan, dan Jasa Lainnya	275,437	280,073	4,636	1.68	15.93%
Lainnya	44,973	52,209	7,236	16.09	2.97%
Total	**1,842,805**	**1,757,897**	**(84,908)**	**-4.61**	**100%**

Sumber : BPS, diolah

Berdasarkan pangsanya, lapangan usaha perdagangan besar, eceran, rumah makan dan hotel masih menjadi lapangan usaha yang paling banyak menyerap tenaga kerja, disusul dengan lapangan usaha pertanian dan lapangan usaha jasa perusahaan, pendidikan, kesehatan, dan jasa lainnya. Lapangan usaha perdagangan besar, eceran, rumah makan dan hotel pada Februari 2021 tercatat memiliki pangsa sebesar 28,89%, meningkat dibandingkan Februari 2020 dengan pangsa sebesar 27,59% dari total tenaga kerja di Kaltim. Selanjutnya, pangsa tenaga kerja pada posisi kedua ditempati oleh lapangan usaha pertanian sebesar 19,37% atau lebih rendah dibandingkan pangsa pada periode yang sama di tahun sebelumnya sebesar 23,59%. Kemudian disusul oleh lapangan usaha jasa perusahaan, pendidikan, kesehatan, dan jasa lainnya dengan pangsa tenaga kerja sebesar 15,20% dari total tenaga kerja di Kaltim atau lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 14,95% (Grafik VI.5). Sementara itu, peningkatan penyerapan tenaga kerja pada lapangan usaha perdagangan besar, eceran, rumah makan, dan hotel sejalan dengan permintaan masyarakat terhadap produk-produk lapangan usaha tersebut yang masih terjaga meskipun di tengah pandemi COVID-19. Hal tersebut tercermin dari peningkatan indeks penjualan riil pada Februari 2021 yang tercatat sebesar 227,0 atau tumbuh sebesar 48,9% (yoy) dibandingkan periode yang sama pada tahun 2020 yang sebesar 152,5 (Grafik VI.6).

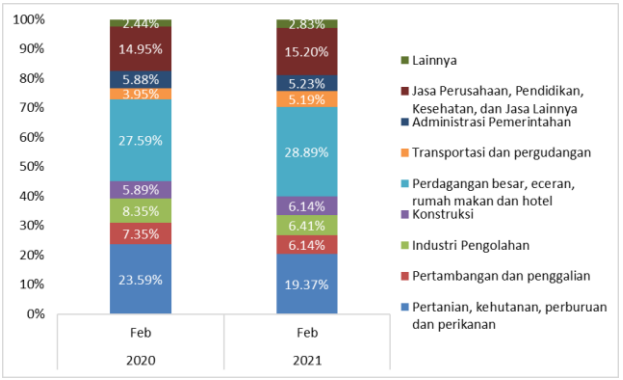

Sumber: BPS, diolah

Grafik VI. 5 **Pangsa Tenaga Kerja Sektoral Kaltim**

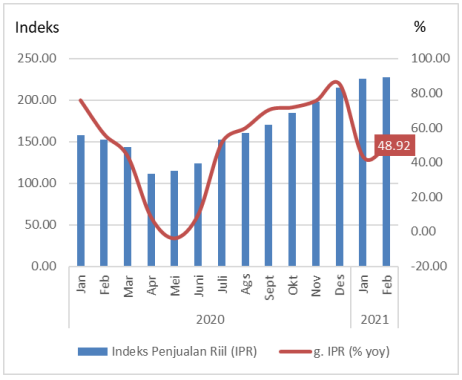

Sumber: Survei Penjualan Eceran BI, diolah

Grafik VI. 6 **Indeks Penjualan Riil Kaltim**

6.3 Kesejahteraan

Sejalan dengan kondisi ketenagakerjaan yang menurun, kondisi kesejahteraan masyarakat Kaltim juga mengalami penurunan yang tercermin dari meningkatnya jumlah penduduk miskin baik di perkotaan maupun perdesaan. Tingkat kemiskinan Kaltim pada tahun 2020 tercatat meningkat menjadi 6,64% dibandingkan tahun sebelumnya yang tercatat sebesar 5,91%. Meningkatnya tingkat kemiskinan tersebut bersumber dari meningkatnya jumlah penduduk miskin di Kaltim sebesar 12,35% (yoy) atau dari 220,91 ribu jiwa pada tahun 2019 menjadi 243,99 ribu jiwa. Di wilayah perkotaan, jumlah penduduk miskin tercatat 128,11 ribu jiwa atau meningkat dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 108,16 ribu jiwa. Hal serupa terjadi pada wilayah perdesaaan dengan meningkatnya jumlah penduduk miskin dari 112,25 ribu jiwa pada tahun 2019, menjadi 115,88 ribu jiwa pada tahun 2020 (Grafik VI.7).

Meningkatnya jumlah penduduk miskin baik di perkotaan maupun di perdesaan terjadi seiring dengan menurunnya kinerja beberapa lapangan usaha utama akibat meningkatnya kasus COVID-19 di Kaltim maupun negara mitra strategis. Terbatasnya aktivitas dan mobilitas masyarakat di Kaltim sebagai dampak dari peningkatan kasus COVID-19 di dalam maupun luar negeri mengakibatkan permintaan dan perekonomian di Kaltim menjadi tertekan. Kondisi tersebut berdampak pada pembatasan kegiatan operasional sebagian lapangan usaha sehingga memicu lapangan usaha untuk melakukan efisiensi, salah satunya dengan menempuh pemutusan hubungan kerja. Hal tersebut menyebabkan pendapatan masyarakat yang semakin menurun sehingga mendorong peningkatan angka kemiskinan.

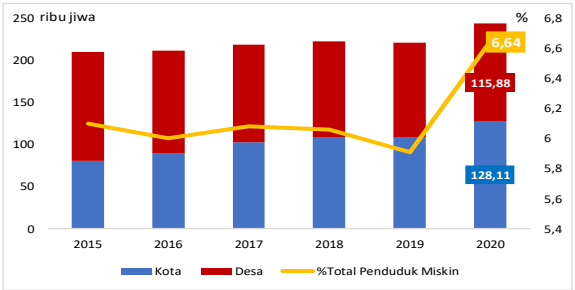

Sumber: BPS, diolah

Grafik VI. 7 **Jumlah Penduduk Miskin Kalimantan Timur**

Tingkat kemiskinan masyarakat di Kaltim yang tercatat meningkat sejalan dengan meningkatnya Garis Kemiskinan (GK)[7] baik di perkotaan maupun di perdesaan. GK Kaltim

[7] Berdasarkan Berita Resmi Statistik (BRS) Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Kaltim, Garis Kemiskinan merupakan harga yang dibayar oleh kelompok acuan untuk memenuhi kebutuhan pangan sebesar 2.100 kilo kalori/kapita/hari dan kebutuhan nonpangan esensial, seperti perumahan, sandang, kesehatan, pendidikan, transportasi dan lainnya. Garis Kemiskinan (GK) yang terdiri dari

periode 2020 tercatat meningkat dari Rp638.690,- per kapita/bulan menjadi Rp669.622,- per kapita/bulan pada tahun 2020. Peningkatan GK di wilayah perkotaan pada tahun 2020 tercatat sebesar 5,03% (yoy) atau lebih besar dibandingkan dengan peningkatan GK di wilayah perdesaan yang tercatat sebesar 4,41% (yoy) (Grafik VI.8).

Peningkatan GK bersumber dari naiknya kedua komponennya baik oleh Garis Kemiskinan Makanan (GKM) maupun Garis Kemiskinan Non-Makanan (GKNM), namun dengan pertumbuhan yang melambat. GKM Kaltim pada tahun 2020 tercatat meningkat sebesar 5,31% (yoy), atau melambat dibandingkan pertumbuhan pada tahun sebelumnya yang tercatat sebesar 6,50% (yoy). Sementara itu, GKNM juga mengalami peningkatan sebesar 3,74% (yoy) atau juga tercatat melambat dibandingkan dengan pertumbuhan GKNM pada tahun 2019 sebesar 7,39% (yoy) (Grafik VI.9).

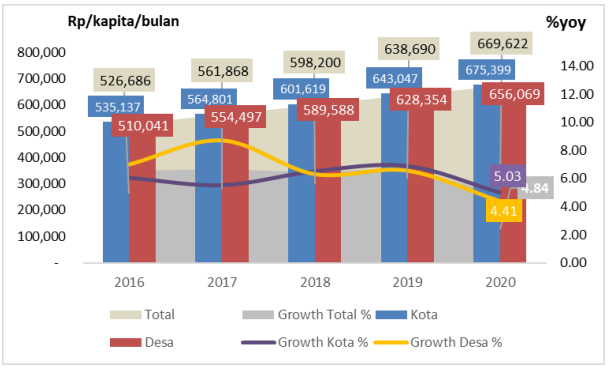

Sumber: BPS, diolah

Grafik VI. 8 **Garis Kemiskinan di Kalimantan Timur**

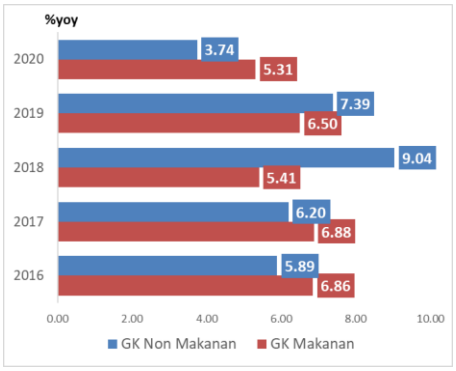

Sumber: BPS, diolah

Grafik VI. 9 **GKM dan GKNM Kaltim**

Komoditas terbesar penyumbang peningkatan GKM baik di perkotaan maupun perdesaan utamanya ialah komoditas beras, rokok kretek filter, dan telur ayam ras. Sementara itu, peningkatan GKNM baik di perkotaan maupun perdesaan bersumber dari komoditas perumahan. Komoditas beras merupakan penyumbang terbesar terhadap GKM di perkotaan dan perdesaan dengan masing-masing sebesar 22,34% dan 22,67%. Selanjutnya, rokok kretek filter menempati urutan kedua dengan kontribusi sebesar 21,14% di perkotaan dan 21,57% di perdesaan. Kemudian, diikuti oleh komoditas telur ayam ras yang tercatat sebesar 6,56% di perkotaan dan 6,07% di perdesaan. Komoditas lainnya yang mempengaruhi GKM adalah daging ayam ras, gula pasir, mie instan, bawang merah, ikan tongkol, dan tempe (Tabel VI.5). Di sisi lain, komoditas utama yang mempengaruhi GKNM adalah perumahan yang menyumbang pangsa 33,01% di perkotaan dan 48,9% di perdesaan. Komoditas lainnya yang

Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Non Makanan (GKNM). Garis kemiskinan di sebuah wilayah menunjukkan standar biaya hidup di daerah tersebut. Penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan.

mempengaruhi GKNM adalah listrik, bensin, pendidikan, air, perlengkapan mandi, kesehatan, dan angkutan (Tabel VI.6).

Tabel VI. 4 **Persentase Komoditas Makanan terhadap GKM**

Perkotaan		Pedesaan	
Komoditi	%	Komoditi	%
Beras	22.34	Beras	22.67
Rokok kretek filter	21.14	Rokok kretek filter	21.57
Telur ayam ras	6.56	Daging ayam ras	6.34
Daging ayam ras	4.47	Telur ayam ras	6.07
Mie instan	3.49	Mie instan	3.63
Gula pasir	3.38	Cabai rawit	3.57
Cabai rawit	3.00	Gula pasir	3.20
Tongkol/tuna/cakalang	2.95	Tongkol/tuna/cakalang	3.10
Bawang merah	2.82	Bawang merah	2.38
Susu bubuk	2.76	Tempe	2.33

Sumber: BPS, diolah

Tabel VI. 5 **Persentase Komoditas Non Makanan terhadap GKNM**

Perkotaan		Pedesaan	
Komoditi	%	Komoditi	%
Perumahan	33.01	Perumahan	48.9
Listrik	12.1	Bensin	8.84
Angkutan	10.62	Listrik	7.55
Bensin	9.43	Perlengkapan mandi	4.41
Air	5.73	Pendidikan	4.27
Pendidikan	4.84	Kesehatan	2.72
Perlengkapan mandi	4.32	Pakaian jadi anak-anak	2.65
Kesehatan	3.49	Angkutan	2.51

Sumber: BPS, diolah

Berdasarkan data September 2020, Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1)[8] Kaltim menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya. Indeks P1 Kaltim tercatat 0,165 atau meningkat 4,04% (yoy) dari tahun sebelumnya dengan indeks P1 sebesar 0,991. Peningkatan tersebut bersumber dari meningkatnya indeks P1 untuk wilayah perkotaan dari 0,612 pada September 2019, menjadi 0,675. Namun demikian, peningkatan indeks P1 yang lebih tinggi tertahan oleh menurunnya indeks P1 wilayah perdesaan menjadi 1,081, dibandingkan periode yang sama pada tahun sebelumnya yang tercatat sebesar 1,778. Hal ini sejalan dengan meningkatnya Nilai Tukar Petani (NTP) periode triwulan I 2021 menjadi 116,98 atau tumbuh sebesar 3,19% (yoy) dibandingkan periode yang sama pada tahun sebelumnya (Grafik VI.10).

Lebih lanjut, Indeks Keparahan Kemiskinan (P2)[9] Kaltim juga meningkat sebesar 21,07% (yoy). Pada September 2020, indeks P2 kaltim tercatat naik dari 0,242 pada September 2019, menjadi 0,293. Meningkatnya indeks keparahan kemiskinan tersebut bersumber baik dari meningkatnya indeks keparahan kemiskinan perkotaan maupun perdesaan. Indeks P2 perkotaan dan perdesaan tercatat meningkat masing-masing menjadi 0,165 dan 0,569 dibandingkan periode yang sama pada tahun sebelumnya yang sebesar 0,127 dan 0,482 (Grafik VI.11).

[8] Indeks P1 merupakan Indeks Kedalaman Kemiskinan untuk menunjukkan ukuran rata-rata kesenjangan atau jarak pengeluaran masing-masing penduduk miskin terhadap garis kemiskinan.
[9] Indeks P2 adalah Indeks Keparahan Kemiskinan untuk menunjukkan gambaran mengenai penyebaran pengeluaran di antara sesama penduduk miskin.

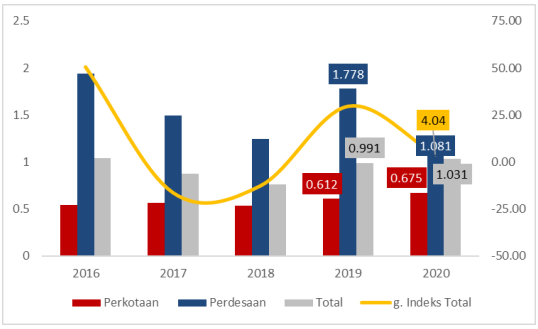

Sumber: BPS, diolah

Grafik VI. 10 **Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1)**

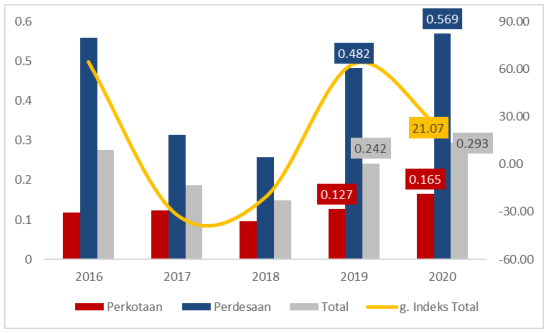

Sumber: BPS, diolah

Grafik VI. 11 **Indeks Keparahan Kemiskinan (P2)**

Penurunan kondisi kesejahteraan juga tercermin dari Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang tercatat menurun meskipun masih dalam level yang relatif tinggi. IPM Kaltim pada tahun 2020 tercatat sebesar 76,24 atau turun 0,48% dari capaian tahun sebelumnya sebesar 76,61. Penurunan IPM Kaltim bersumber dari menurunnya standar hidup layak yang tercermin dari pengeluaran per kapita. Penurunan yang lebih dalam tertahan oleh peningkatan umur panjang dan hidup sehat (UHH) dan pengetahuan (HLS dan RLS). IPM Kaltim periode 2020 masih berada di atas IPM Indonesia yang tercatat sebesar 71,94. Secara nasional, IPM Kaltim berada di posisi ketiga setelah DKI Jakarta dan Daerah Istimewa Yogyakarta (Tabel VI.7).

Tabel VI. 6 **10 Provinsi dengan Indeks Pembangunan Manusia Tertinggi di Indonesia Tahun 2020**

Provimsi	UHH (tahun)		HLS (Tahun)		RLS (Tahun)		Pengeluaran per Kapita Disesuaikan (Rp 000)		IPM		
									Capaian		(%)
	2019	2020	2019	2020	2019	2020	2019	2020	2019	2020	2019-2020
DKI Jakarta	72,79	72,91	12,97	12,98	11,06	11,13	18.527	18.227	80,76	80,77	0,01
DI Yogyakarta	74,92	74,99	15,58	15,59	9,38	9,55	14.394	14.015	79,99	79,97	-0,03
Kalimantan Timur	74,22	74,33	13,69	13,72	9,70	9,77	12.359	11.728	76,61	76,24	-0,48
Kepulauan Riau	69,80	69,96	12,83	12,87	9,99	10,12	14.466	14.209	75,48	75,59	0,15
Bali	71,99	72,13	13,27	13,33	8,84	8,95	14.146	13.929	75,38	75,50	0,16
Sulawesi Utara	71,58	71,69	12,73	12,85	9,43	9,49	11.115	10.791	72,99	72,93	-0,08
Riau	71,48	71,60	13,14	13,20	9,03	9,14	11.255	10.675	73,00	72,71	-0,40
Banten	69,84	69,96	12,88	12,89	8,74	8,89	12.267	11.964	72,44	72,45	0,01
Sumatera Barat	69,31	69,47	14,01	14,02	8,92	8,99	10.925	10.733	72,39	72,38	-0,01
Jawa Barat	72,85	73,03	12,48	12,50	8,37	8,55	11.152	10.845	72,03	72,09	0,08
Indonesia	**71,34**	**71,47**	**12,96**	**12,98**	**8,34**	**8,48**	**11.299**	**11.013**	**71,92**	**71,94**	**0,03**

Sumber: BPS, diolah

Meskipun mengalami penurunan, capaian pembangunan manusia Kaltim masih menempati posisi tertinggi dibandingkan dengan provinsi lain di wilayah Kalimantan. Besaran angka dan peringkat IPM Kaltim jauh berada di atas provinsi lain di kawasan Kalimantan lainnya dan berada di peringkat ketiga nasional, meski pertumbuhan IPM Kaltim mengalami penurunan sebesar 0,48% (yoy). Angka penurunan IPM Kaltim tersebut masih lebih baik dari Kalimantan Utara (Kaltara) yang tercatat mengalami penurunan yang lebih dalam sebesar 0,73% (yoy). Sementara itu, provinsi lainnya di Kalimantan mengalami peningkatan yaitu Kalimantan Selatan (Kalsel) sebesar 0,27% (yoy), provinsi Kalimantan Tengah (Kalteng) 0,19% (yoy), dan provinsi Kalimantan Barat (Kalbar) sebeser 0,01%. (yoy) (Grafik VI.12).

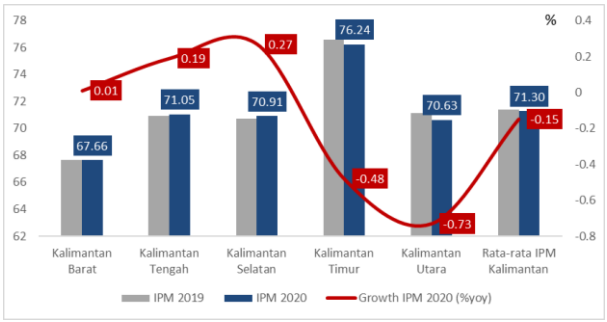

Sumber: BPS, diolah

Grafik VI. 12 **Pertumbuhan GKM dan GKNM**

Secara spasial, seluruh kabupaten/kota di Kaltim mengalami penurunan IPM. Penurunan terdalam dialami oleh Kabupaten Mahakam Ulu sebesar 0,73% (yoy) menjadi 67,09 dari tahun sebelumnya. IPM dengan penurunan terdalam kedua dialami oleh Kabupaten Kutai Timur dan Kutai Barat masing-masing dengan penurunan IPM sebesar 0,67% (yoy) dan 0,61% (yoy) (Grafik VI.13). Dari sepuluh (10) kabupaten/kota di wilayah Kalimantan Timur, terdapat tiga (3) kota dengan IPM yang berada di atas IPM Kalimantan Timur yakni Kota Samarinda (IPM 80,11), Kota Bontang (IPM 80,02) dan Kota Balikpapan (IPM 80,01) (Grafik VI.14).

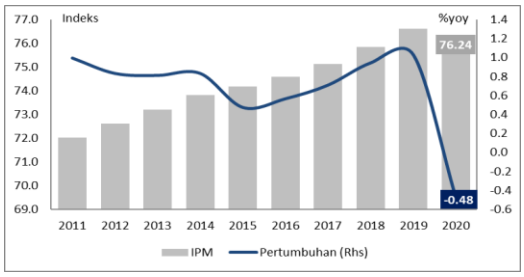

Sumber: BPS, diolah

Grafik VI. 13 **Perkembangan IPM Kaltim**

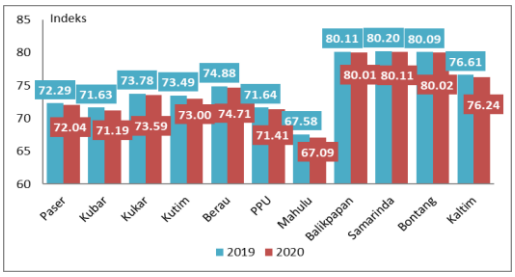

Sumber: BPS, diolah

Grafik VI. 14 **Perbandingan Spasial IPM Kaltim**

Kondisi kesejahteraan petani Kaltim membaik sejalan dengan perkembangan NTP yang tercatat tumbuh positif sebesar 3,19% dibandingkan periode yang sama di tahun sebelumnya disebabkan kenaikan indeks yang diterima lebih besar dibandingkan kenaikan indeks yang dibayarkan petani Kaltim. NTP[10] Kaltim pada triwulan I 2021 tercatat sebesar 116,98 atau lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 113,53 dan dibandingkan triwulan yang sama pada tahun sebelumnya sebesar 113,36 (Grafik VI.15). Peningkatan NTP tersebut bersumber dari meningkatnya rata-rata indeks yang diterima petani pada triwulan I 2021. Indeks yang diterima petani tercatat sebesar 123,13, tumbuh 4,15% (yoy) atau naik dari dari 118,79 pada triwulan IV 2020. Seiring dengan peningkatan indeks yang diterima petani, indeks yang dibayar petani juga tercatat tumbuh sebesar 0,93% (yoy) atau meningkat menjadi

[10] NTP merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengetahui gambaran tentang perkembangan tingkat pendapatan petani dari waktu ke waktu sebagai dasar kebijakan untuk memperbaiki tingkat kesejahteraan petani.

105,26 dari 104,63 pada triwulan sebelumnya dan 104,29 pada triwulan I 2020 (Grafik VI.16). Secara tren sejak triwulan I 2020, indeks yang diterima petani tercatat lebih tinggi dibandingkan indeks yang dibayar petani. Hal tersebut mengindikasikan bahwa petani di Kaltim masih memperoleh margin di tengah tertekannya perekonomian Kaltim di masa pandemi COVID-19.

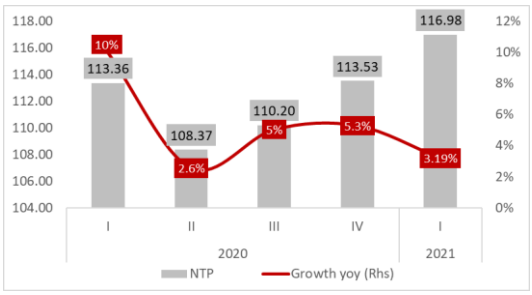

Sumber: BPS, diolah

Grafik VI. 15 **Perkembangan NTP Kaltim**

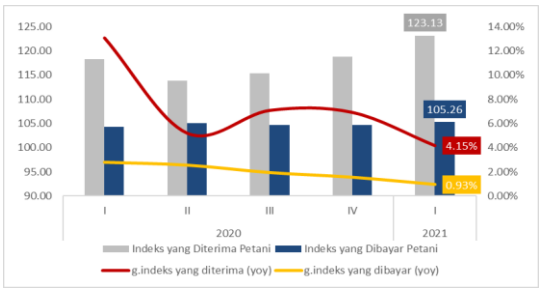

Sumber: BPS, diolah

Grafik VI. 16 **Indeks Diterima dan Dibayar Petani Kaltim**

Berdasarkan sub-lapangan usaha, peningkatan NTP Kaltim terutama bersumber dari meningkatnya NTP sub-lapangan usaha perkebunan seiring dengan peningkatan harga Tandan Buah Segar (TBS) di Kaltim. NTP pada sub-lapangan perkebunan tercatat meningkat menjadi 140,36, dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 131,63 dan dibandingkan triwulan yang sama pada tahun sebelumnya sebesar 121,33. Peningkatan NTP sub-lapangan perkebunan sejalan dengan harga Tandan Buah Segar (TBS) yang masih tumbuh positif pada triwulan I 2021 sebesar 14,71% (yoy) dibandingkan triwulan yang sama pada tahun sebelumnya (Grafik VI.17). Peningkatan NTP pada triwulan I 2021 juga dialami oleh sub-lapangan hortikultura yang tercatat sebesar 108,00 atau lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 102,75 dan dibandingkan triwulan I 2020 sebesar 104,73 (Grafik VI.18).

Sumber: BPS, diolah

Grafik VI. 17 **Perkembangan Rata-rata NTP Menurut Sektor Utama**

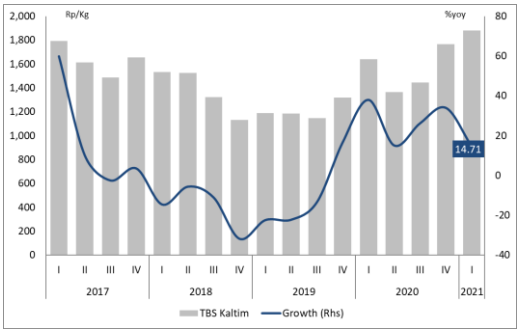

Sumber: BPS, diolah

Grafik VI. 18 **Perkembangan Harga TBS Kaltim**

Foto: Pulau Beras Basah, Kota Bontang

BAB. VII PROSPEK PEREKONOMIAN DAERAH

RINGKASAN EKSEKUTIF

- ***Perekonomian Kaltim pada 2021 diprakirakan tumbuh lebih baik dibandingkan dengan pertumbuhan tahun sebelumnya. Pertumbuhan tersebut didorong oleh oleh membaiknya kinerja seluruh lapangan usaha seiring berlanjutnya perbaikan ekonomi domestik dan global. Perbaikan ekonomi Kaltim juga didorong oleh terus bergulirnya program pemulihan ekonomi nasional dan regional serta berlanjutnya program vaksinasi. Faktor risiko perekonomian Kalimantan Timur berpotensi muncul dari sisi lambatnya perkembangan vaksinasi dan kemungkinan perkembangan mutasi virus COVID-19 baru baik secara global maupun nasional.***
- ***Sementara itu, inflasi Kaltim untuk keseluruhan tahun 2021 diprakirakan lebih tinggi dibandingkan tahun 2020 sejalan dengan pemulihan permintaan, namun tetap berada dalam rentang sasaran inflasi nasional. Selain dari sisi peningkatan permintaan, potensi tekanan inflasi juga dapat bersumber dari masih besarnya potensi terganggunya pasokan/distribusi dan mekanisme pasar kelompok makanan dan bahan pangan akibat tingginya ketergantungan Kaltim terhadap pasokan komoditas pangan dari luar provinsi. Guna mengantisipasi risiko inflasi yang lebih tinggi, Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) secara intensif terus melakukan koordinasi dan melaksanakan berbagai program unggulan dari Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID), baik di tingkat provinsi maupun Kota/Kabupaten.***

VII. PROSPEK PEREKONOMIAN DAERAH

7.1 Prospek Pertumbuhan Ekonomi

Setelah terkontraksi pada tahun 2020, perekonomian Kaltim untuk keseluruhan tahun 2021 diprakirakan kembali positif pada rentang 1,53% (yoy) – 2,53% (yoy) terutama didorong peningkatan permintaan global yang didukung dengan deregulasi kemudahan berinvestasi dan semakin meningkatnya aktivitas masyarakat. Di sisi pengeluaran, kinerja ekspor diprakirakan tumbuh lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya seiring dengan peningkatan permintaan negara mitra dagang terutama Tiongkok, India, dan Jepang. Permintaan batu bara dari negara-negara tujuan alternatif seperti Vietnam, Taiwan, dan Korea diprakirakan juga akan mendorong kinerja ekspor lebih baik lagi untuk pemenuhan pasokan PLTU domestik. Kinerja investasi diprakirakan tumbuh lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya seiring dengan masih tumbuh positifnya harga komoditas utama seperti batu bara, minyak dan gas bumi, serta CPO. Selain itu, kinerja investasi juga ditopang oleh berlanjutnya proyek strategis eksisting seperti RDMP Balikpapan, Pabrik Semen Kobexindo serta infrastruktur pendukung penunjang Ibu Kota Negara Baru (IKNB) di tengah telah disahkanya UU Cipta Kerja yang dapat memberikan kemudahan berinvestasi dari segi regulasi. Proyek investasi baru seperti proyek hilirisasi *coal to methanol* di Bengalon senilai 2 miliar dolar AS juga diprakirakan akan mendorong pertumbuhan kinerja investasi yang lebih tinggi. Pemulihan kinerja ekspor dan investasi sebagai *source of income* masyarakat Kaltim tersebut diprakirakan turut mendorong kinerja konsumsi masyarakat di tengah program bantuan sosial yang masih ditingkatkan pada 2021.

Secara sektoral, perekonomian Kaltim didorong oleh perbaikan pada seluruh lapangan usaha utamanya pertambangan dan industri pengolahan setelah terkontraksi cukup dalam pada tahun sebelumnya. Kinerja lapangan usaha pertambangan diprakirakan tumbuh lebih tinggi seiring dengan potensi meningkatnya permintaan dari negara mitra utama yang tercermin dari perekonomian beberapa negara mitra yang diprakirakan tumbuh tinggi di tahun 2021 (Tabel VII.1). Selain itu, terganggunya hubungan diplomatik Tiongkok – Australia serta potensi peningkatan permintaan dari Asia Tenggara dan domestik juga menjadi *upside risk* kinerja pertambangan. Revisi penambahan kuota produksi batu bara sebanyak 75 juta ton yang telah disetujui oleh Kementerian Enegri Sumber Daya dan Mineral (ESDM) diprakirakan juga berpotensi meningkatkan kinerja lapangan usaha pertambangan untuk lebih tinggi lagi. Pertumbuhan industri pengolahan pada 2021 juga diprakirakan kembali positif yang ditopang

oleh penambahan kapasitas pabrik dan berdirinya pabrik pengolahan bahan bakar nabati (BBN) di Kaltim serta pulihnya permintaan pupuk terutama dari Filipina dan India. Kinerja positif industri pengolahan juga akan bersumber dari *base effect* di industri pengolahan migas dan BBN sejalan dengan menurunnya mobilitas masyarakat akibat pandemi pada 2020. Dari sisi lapangan usaha konstruksi, berlanjutnya pembangunan proyek-proyek strategis nasional serta dimulainya pembangunan proyek *coal to methanol* juga akan mendorong kinerja lapangan usaha tersebut di tengah adanya potensi dimulainya *groundbreaking* IKNB pada semester kedua 2021. Lapangan usaha tersier juga diprakirakan akan mengalami peningkatan seiring dengan membaiknya mobilitas dan optimisme masyarakat Kaltim ke depan. Berlanjutnya program bantuan sosial tunai maupun non tunai serta kembalinya beberapa pegawai untuk bekerja pasca pemberhentian akibat pandemi juga diprakirakan dapat membantu pemulihan daya beli dan permintaan masyarakat. Selain itu, berbagai pelonggaran aktivitas juga telah mulai dilakukan oleh pemerintah meskipun masih terdapat sejumlah pembatasan.

Tabel VII. 1 **Outlook Ekonomi Dunia dan Negara Mitra Dagang Utama Kaltim**

Negara	Realisasi*							IMF WEO			
								Jan-21		Apr-21	
	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2021	2022
World	3,6	3,4	3,2	3,8	3,6	2,9	-3,3	5,5	4,2	6,0	4,4
Euro	1,3	2,1	1,8	2,3	1,8	1,2	-6,6	4,2	3,6	4,4	3,8
Jepang	0,4	1,4	0,9	1,7	0,8	0,7	-4,8	3,1	2,4	3,3	2,5
Tiongkok	7,3	6,9	6,7	6,9	6,6	6,1	2,3	8,1	5,6	8,4	5,6
India	7,4	8,2	7,1	6,7	7,1	4,2	-8,0	11,5	6,8	12,5	6,9
ASEAN-5	4,6	4,8	5,0	5,3	5,2	4,8	-3,4	5,2	6,0	4,9	6,1

**) IMF menggunakan negara Indonesia, Malaysia, Filipina, Thailand dan Vietnam untuk mewakili ASEAN.*

Sumber : IMF, diolah

Faktor risiko perekonomian Kalimantan Timur muncul dari sisi lambatnya perkembangan vaksinasi dan kemungkinan perkembangan mutasi virus COVID-19 baru di tengah potensi gangguan permintaan komoditas utama dari beberapa negara mitra. Program vaksinasi COVID-19 yang sedang dilakukan di berbagai negara maupun di Kalimantan Timur menjadi *game changer* bagi pemulihan ekonomi Kalimantan Timur yang selama ini cukup dominan dipengaruhi oleh komoditas global. Kendala pasokan vaksin di Kaltim seiring dengan ditundanya penggunaan salah satu jenis vaksin di tengah kembali melonjaknya kasus di sejumlah negara mitra berpotesi menghambat proses pemulihan ekonomi yang sudah dalam tren perbaikan saat ini. Selain itu, proses pemulihan ekonomi juga berpotensi dihadapkan pada tantangan mutasi *strain* virus SARS-CoV-2 baru yaitu varian B.117 (Inggris) dan B.1617 (India). Kondisi *second wave* COVID-19 akibat munculnya strain virus baru yang menyebabkan adanya kebijakan pengetatan dan *lockdown* di beberapa negara mitra tersebut berisiko menahan

permintaan ekspor komoditas batu bara yang lebih tinggi. Di dalam negeri, perkembangan mutasi *strain* virus COVID-19 baru yang lebih cepat dari realisasi vaksin kepada masyarakat dan mulai masuk ke Indonesia berpotensi meningkatkan kembali angka kasus COVID-19 di Kaltim yang berisiko kembali dilakukannya pengetatan kegiatan masyarakat. Sementara itu, terdapat risiko pada lapangan usaha batu bara yang berasal dari kendala cuaca yang dapat menghambat kinerja produksi batu bara khususnya pada puncak musim hujan di kisaran Triwulan I dan IV 2021. Pada komoditas CPO, perkiraan membaiknya produksi CPO Indonesia berisiko meningkatkan suplai CPO dunia yang menyebabkan kembali menurunkan harganya di tengah meningkatnya stok *soybean* Tiongkok akibat mulai meredanya tensi politik dengan AS. Sejumlah risiko tersebut berpotensi mengganggu proses pemulihan ekonomi dan menahan tren peningkatan pertumbuhan ekonomi lebih lanjut di Kalimantan Timur.

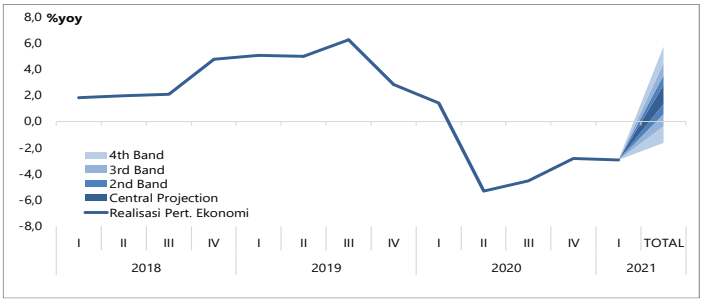

Sumber : BPS Kaltim, proyeksi Bank Indonesia.

Grafik VII. 1 **Realisasi & Prakiraan Pertumbuhan Ekonomi Kaltim 2021 (% yoy)**

7.2 Prospek Inflasi

Inflasi Kaltim pada tahun 2021 diprakirakan lebih tinggi dibandingkan tahun 2020 sejalan dengan proses pemulihan permintaan, namun tetap berada dalam rentang sasaran inflasi nasional. Proses pemulihan ekonomi Kaltim yang mendorong berangsurnya peningkatan permintaan dan risiko terganggunya distribusi/pasokan diprakirakan menjadi faktor utama yang akan menyebabkan tekanan inflasi. Seiring dengan proses pemulihan ekonomi dunia dan Kaltim, keyakinan masyarakat untuk kembali beraktivitas di luar rumah diprakirakan juga akan meningkat sehingga meningkatkan permintaan dan tekanan inflasinya seiring prakiraan kenaikan inflasi yang diatur harganya oleh Pemerintah. Proses pemulihan aktivitas masyarakat ini juga diprakirakan berbarengan dengan semakin membaiknya harga komoditas utama Kaltim, seperti batu bara, migas, dan CPO. Selain dari sisi peningkatan permintaan, potensi tekanan inflasi juga dapat bersumber dari masih besarnya risiko terganggunya pasokan/distribusi dan mekanisme pasar seiring tingginya ketergantungan Kaltim terhadap pasokan komoditas pangan dari luar provinsi serta gangguan cuaca yang kurang kondusif akibat fenomena La Nina yang

terjadi hingga awal triwulan II 2021. Tekanan inflasi dari kelompok pangan juga diprakirakan dapat berasal dari *pricing behavior* pasca COVID-19 sehingga mendorong produsen meningkatkan harga sebagai kompensasi kerugian di tahun 2020. Selain itu, kenaikan inflasi juga diprakirakan bersumber dari sejumlah komoditas yang terpengaruh kebijakan tarif/fiskal pemerintah seperti kenaikan cukai rokok sebesar 12,5% yang mulai berlaku 1 Februari 2021, kenaikan tarif iuran BPJS kelas III serta potensi kenaikan tarif angkutan udara seiring meningkatnya permintaan dan mobilitas masyarakat untuk bepergian ke luar wilayah.

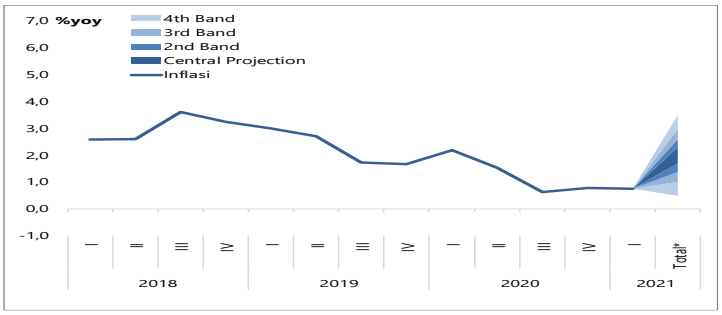

Grafik VII. 2 **Realisasi & Prakiraan Inflasi Kaltim 2021 (% yoy)**
Sumber : BPS Kaltim, proyeksi Bank Indonesia

Sinergi antar TPID dan antara TPID dengan para pemangku kepentingan yang lain sangat penting dan perlu terus diperkuat agar inflasi tetap dapat terkendali pada level yang rendah dan stabil, serta dapat mendukung percepatan proses pemulihan ekonomi. Program kerja TPID Provinsi dan Kota/Kabupaten pada tahun 2021 tetap mengacu pada 4K, yaitu keterjangkauan harga, kelancaran distribusi, komunikasi efektif, dan ketersediaan pasokan sebagaimana yang telah dirumuskan dalam peta jalan pengendalian inflasi daerah. Beberapa program yang diusulkan akan dilakukan di provinsi Kaltim pada 2021 untuk menjaga kestabilan inflasi yang rendah dan stabil terutama pada bahan pangan strategis antara lain sebagai berikut:

I. Penguatan produksi/pasokan, kelembagaan, dan mekanisme pasar yang lebih efisien serta kerjasama dengan daerah produsen yang mengalami surplus pangan. Penguatan produksi/pasokan dilakukan dengan menggalakkan produksi lokal dan kerjasama antar daerah untuk tanaman pangan/hortikultura strategis penyebab inflasi. Peningkatan produksi lokal di tingkat petani dan rumah tangga perkotaan (*urban farming*) di Kaltim dilakukan sekaligus agar mampu meningkatkan pendapatannya. Penguatan pasokan juga perlu didukung dengan penguatan kelembagaan penyangga pasokan (terutama Badan Usaha Milik Daerah atau Negara) serta peningkatan efisiensi pada mekanisme pasar. Penguatan lembaga penyangga untuk stabilisasi harga pangan tersebut, perlu dilakukan melalui kerjasama dengan daerah produsen intra-Kaltim maupun di luar Kaltim untuk

memasok ke daerah konsumen (seperti kota Samarinda dan Balikpapan sebagai kota IHK). Berbagai kerjasama ini perlu dituangkan dalam bentuk komitmen bersama/perjanjian kerjasama/MoU *Government to Government* (G2G) atau *Business to Business* (B2B). Jika sudah pernah dilakukan MoU dengan daerah produsen pangan tersebut, maka perlu dilakukan monitoring dan evaluasi terkait efektivitas MoU sehingga MoU tersebut benar-benar berdampak pada peningkatan efektivitas dan efisiensi distribusi/ pasokan serta mekanisme pasar yang mendorong stabilisasi harga pangan di Kaltim.

II. Penguatan efisiensi rantai pasok/distribusi dan mekanisme pasar juga dapat dilakukan dengan membentuk dan memperkuat sinergi semua *outlet* distribusi milik Pemda (Provinsi, kabupaten, dan kota) dan Bulog di pusat-pusat perdagangan seperti Toko Tani, Pasar Tani, kios inflasi dan Rumah Pangan Kita (RPK). Sinergi semua *outlet* distribusi milik Pemerintah yang dikelola secara profesional, baik berjualan secara *offline* maupun *online*, berpotensi untuk meningkatkan persaingan yang sehat dan memotong biaya tinggi yang muncul dari rantai pasok yang panjang dan tidak efisien sehingga harga yang diterima oleh konsumen lebih rendah sekaligus petani dapat memperoleh harga beli yang lebih tinggi. Khusus kehadiran Toko/Pasar Tani yang menjadi outlet penjualan produk-produk segar petani lokal juga diharapkan menjadi alternatif berbelanja yang lebih segar dan terjangkau bagi masyarakat serta aman dan nyaman dikarenakan wajib menerapkan protokol kesehatan dan kemudahan bertransaksi nontunai/QRIS untuk menghindari penularan COVID-19.

III. Koordinasi secara aktif antara TPID wilayah Kaltim dengan instansi terkait dalam rangka percepatan realisasi bansos sebagai stimulus ekonomi masyarakat dalam rangka menyeimbangkan potensi risiko *pricing behavior* produsen dengan daya beli masyarakat. Selain itu, guna meminimalisasi risiko dari struktur pasar yang masih kurang efisien, perlu dilakukan sidak pasar dan *market intelligence* guna memastikan tidak adanya lonjakan harga yang tidak normal khususnya di momen-momen tertentu seperti saat HBKN.

IV. Koordinasi TPID di wilayah Kaltim juga terus diperkuat dengan tetap menerapkan protokol pencegahan penyebaran COVID-19 dalam setiap pelaksanaan kegiatannya. Selain itu, pembentukan ekspektasi positif masyarakat juga terus dibangun melalui upaya penyampaian kondisi kecukupan ketersediaan pasokan pangan serta sosialisasi budaya belanja bijak bagi masyarakat guna menghindari *panic buying* dan penimbunan bahan pangan di masa pandemi.

DAFTAR ISTILAH

Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD)
Rencana keuangan tahunan Pemerintah daerah yang dibahas dan disetujui bersama oleh Pemerintah daerah dan DPRD, dan ditetapkan dengan peraturan daerah.

Clean Money Policy
Kebijakan Bank Indonesia untuk menarik uang tidak layak edar dan memusnahkannya serta menyediakan uang layak edar bagi masyarakat.

Dana Alokasi Khusus (DAK)
Dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan kepada daerah tertentu dengan tujuan untuk membantu mendanai kegiatan khusus yang merupakan urusan daerah dan sesuai dengan prioritas nasional.

Dana Alokasi Umum (DAU)
Merupakan salah satu transfer dana Pemerintah kepada Pemerintah daerah yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antar daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi.

Dana Bagi Hasil (DBH)
Dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan kepada daerah dengan memperhatikan potensi daerah penghasil berdasarkan angka persentase tertentu untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi.

Dana Perimbangan
Sumber pendapatan daerah yang berasal dari APBN untuk mendukung pelaksanaan kewenangan Pemerintah daerah dalam mencapai tujuan pemberian otonomi daerah.

Dana Pihak Ketiga (DPK)
Dana yang dihimpun perbankan dari masyarakat, yang berupa giro, tabungan atau deposito.

Ekspor-Impor
Dalam konteks PDRB adalah mencakup perdagangan barang dan jasa antar negara dan antar provinsi.

Indeks Harga Konsumen (IHK)
Sebuah indeks yang merupakan ukuran perubahan rata-rata harga barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat pada suatu periode tertentu.

Inflasi
Kenaikan harga barang secara umum dan terus menerus (*persistent*).

Liaison
Kegiatan pengumpulan data/statistik dan informasi yang bersifat kualitatif dan kuantitatif yang dilakukan secara periodik melalui wawancara langsung kepada pelaku ekonomi mengenai perkembangan dan arah kegiatan ekonomi dengan cara yang sistematis dan didokumentasikan dalam bentuk laporan.

***Month to Month* (mtm)**
Perbandingan antara data satu bulan dengan bulan sebelumnya.

***Non-Performing Loan* (NPL)**
Kredit/pembiayaan yang bermasalah atau nonlancar yang terdiri dari kredit dengan klasifikasi kurang lancar, diragukan dan macet berdasarkan ketentuan Bank Indonesia tentang kualitas aktiva produktif.

Pendapatan Asli Daerah (PAD)
Pendapatan yang diperoleh dari aktivitas ekonomi suatu daerah seperti hasil pajak daerah, retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah dan hasil pengelolaan kekayaan daerah.

Pertumbuhan Ekonomi
Perubahan nilai PDRB atas harga konstan dalam suatu periode tertentu (triwulanan atau tahunan).

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)
Pendapatan suatu daerah yang mencerminkan hasil kegiatan ekonomi yang ada di suatu wilayah tertentu.

***Purchasing Managers Index* (PMI)**
Merupakan indeks gabungan dari berbagai indikator bertujuan untuk mengukur tingkat produksi, mendeteksi tekanan inflasi dan aktivitas perindustrian.

***Year on Year* (yoy)**
Perbandingan antara data satu tahun dengan tahun sebelumnya.

TIM PENYUSUN LAPORAN

Penanggung Jawab:

Tutuk S.H Cahyono - Kepala Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kaltim

Editor:

- Darmansjah M. Prijanto – Ekonom Ahli Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kaltim
- Ramadhani P. Guna – Ekonom Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kaltim

Tim Penulis:

- **Bab I – Perkembangan Makro Ekonomi Daerah**
  Ramadhani P. Guna – Ekonom Kantor Perwakilan BI Provinsi Kaltim
  BOKS I.1 – Dampak Fenomena Commodity Supercyle terhadap Perekonomian Kaltim
  Muhamad Rifki Maulana – Ekonom Yunior Kantor Perwakilan BI Provinsi Kaltim

- **Bab II – Keuangan Pemerintah Daerah**
  Indah Kusumaastuti – Analis Yunior Kantor Perwakilan BI Balikpapan

- **Bab III – Perkembangan Inflasi Daerah**
  Hanita Fitriyani – Ekonom Yunior Kantor Perwakilan BI Provinsi Kaltim

- **Bab IV – Stabilitas Keuangan Daerah, Pengembangan Akses Keuangan, dan UMKM**
  Ivan Firmanda Dindahutama – Ekonom Yunior Kantor Perwakilan BI Provinsi Kaltim
  BOKS IV.1 – Menciptakan UMKM Go-Export sebagai Sumber Pertumbuhan Ekonomi Baru yang Inklusif melalui Program Akademi Ekspor Kalimantan Timur
  Aidha Fitria Puspitasari – Ekonom Yunior Kantor Perwakilan BI Provinsi Kaltim
  BOKS IV.2 – Asesmen Pergerakan Suku Bunga Kredit di Kaltim
  Muhamad Rifki Maulana – Ekonom Yunior Kantor Perwakilan BI Provinsi Kaltim

- **Bab V – Penyelenggaraan Sistem Pembayaran dan Pengelolaan Uang Rupiah**
  Gandang D.H – Analis Yunior Kantor Perwakilan BI Provinsi Kaltim
  Adi Purbondaru – Asisten Analis Kantor Perwakilan BI Provinsi Kaltim

- **Bab VI – Ketenagakerjaan dan Kesejahteraan**
  Tolong Enrica Stefani Dutriandra – Ekonom Yunior Kantor Perwakilan BI Provinsi Kaltim

- **Bab VII – Prospek Perekonomian Daerah**
  Ivan Firmanda Dindahutama – Ekonom Yunior Kantor Perwakilan BI Provinsi Kaltim

BANK INDONESIA
BANK SENTRAL REPUBLIK INDONESIA

LAPORAN PEREKONOMIAN
PROVINSI KALIMANTAN TIMUR
MEI 2021

Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Timur
Jl. Gajah Mada No. 1 SAMARINDA 75122 | Telp. 0541 – 741022, Fax. 0541 – 732644
hhttps://www.bi.go.id/id/publikasi/kajian-ekonomi-regional/kaltim

Foto: Dermaga Pulau Derawan, Kabupaten Berau